

NOVEL
4

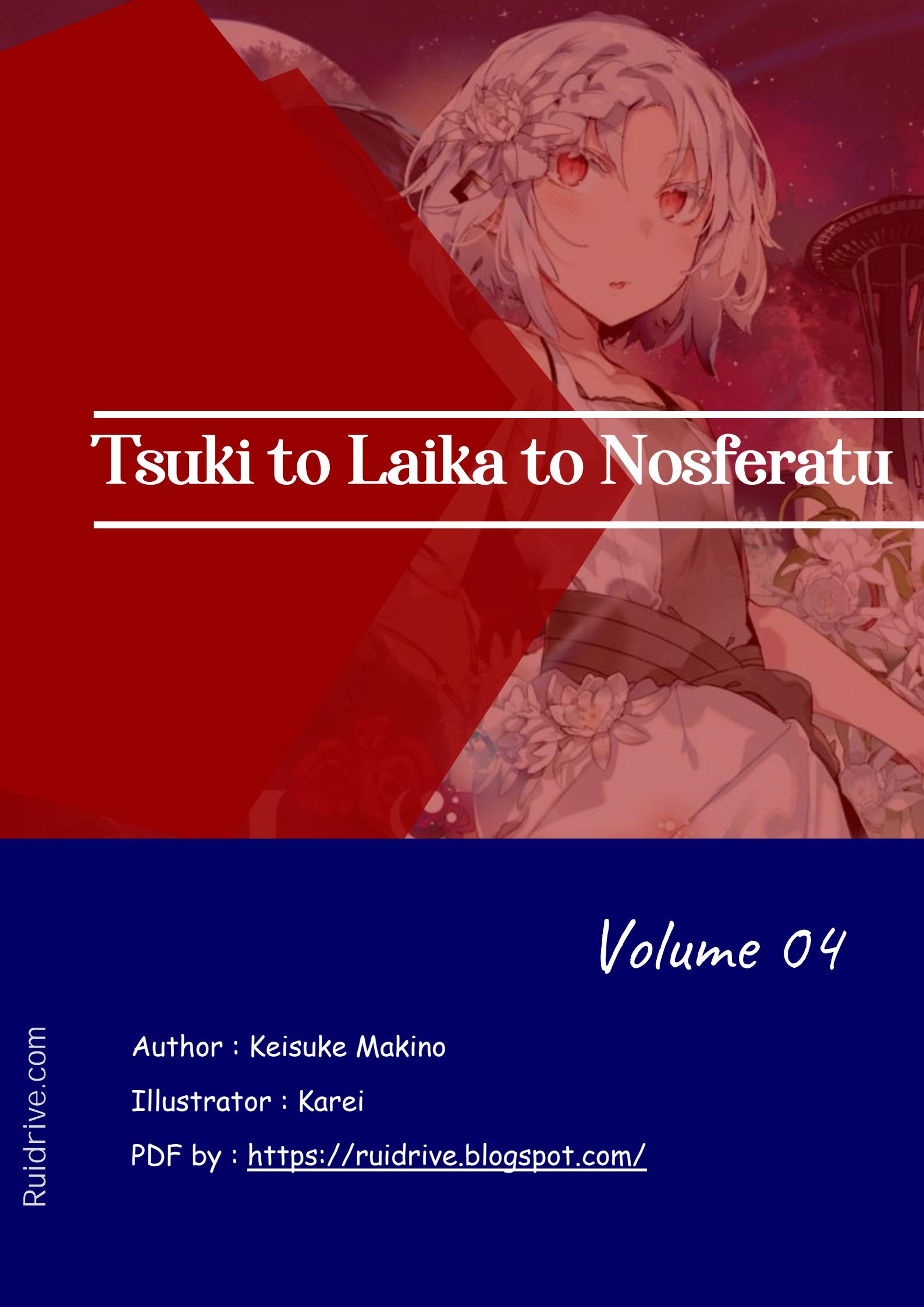


Irina

The
Vampire
Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI



Tsuki to Laika to Nosferatu

Volume 04

Author : Keisuke Makino

Illustrator : Karei

PDF by : <https://ruidrive.blogspot.com/>

Index

- Index
- Attention
- Warning!!!
- Ilustrasi
- Bab 1:Ratu Matahari, Naga Malam
- Bab 2:Jalan Panjang ke Bulan
- Bab 3:Penguasa
- Bab 4:Ekspo Abad 21
- Bab 5:Jalan Menuju Masa Depan
- Gerakan Ketiga:Putri Vampir dan Naga Bersayap,
'63
- Kata penutup



Attention

Dilarang keras untuk memperjual belikan dan mengomersiakan hasil karya ini tanpa sepengetauan **HAK CIPTA SECARA LEGAL.**

Buku ini semata-mata untuk peminat karya ini.

PDF ini merupakan sample dari novel asli versi jepang yang telah ditranslate/terjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

PDF ini di buat/ditunjukkan untuk dikonsumsi pribadi, dan peminat semata.

Setelah anda mendownload dan membaca PDF ini, saat itu juga segala tanggung jawab menjadi milik anda seorang dan bukan tanggung jawab penyebar link download, pen-translate, Editor, Dan sebaginya...



Warning!!!

Novel ini MUNGKIN memiliki unsur adegan dewasa, kekerasan, sexual, dan kata-kata yang TIDAK DIPERUNTUKKAN UNTUK ANAK DIBAWAH UMUR.

Harap kebijaksanaannya dalam membaca, sadar diri, dan sadar umur.

Jika masih ada yang membaca dan mengabaikan peringatan ini, maka kami selaku pembuat PDF ini tidak bertanggung jawab atas masalah yang akan terjadi dan hal-hal yang terkait akibat dari membaca konten ini.



Ilustrasi

NOVEL
4



Irina

The
Vampire
Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI

NOVEL

4



Irina

The
Vampire
Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI



CONTENTS

⟨ CHAPTER 1 ⟩	Queen of the Sun, Dragon of the Night
⟨ CHAPTER 2 ⟩	The Long Road to the Moon
⟨ CHAPTER 3 ⟩	Rulers
⟨ CHAPTER 4 ⟩	The 21st Century Expo
⟨ CHAPTER 5 ⟩	The Way to the Future
⟨ CODA ⟩	Outro
⟨ 3RD MOVEMENT ⟩	Vampire Princess and the Winged Dragon '63

Луна, Лайка и Носферату



IRINA LUMINESK

LEV LEPS

BART FIFIELD

KAYE SCARLET

An anime-style illustration of two characters, Bart and Kaye, in a romantic setting. Bart, on the left, has blonde hair and blue eyes, wearing a white shirt with a black bow tie and a brown vest over a white shirt. Kaye, on the right, has long white hair and red eyes, wearing a white dress with a floral pattern. They are standing in front of a large window that looks out onto a dark, starry sky and a bright moon. Bart is holding Kaye's hand, and they both have surprised or excited expressions.

"Are you taking me to the moon?"

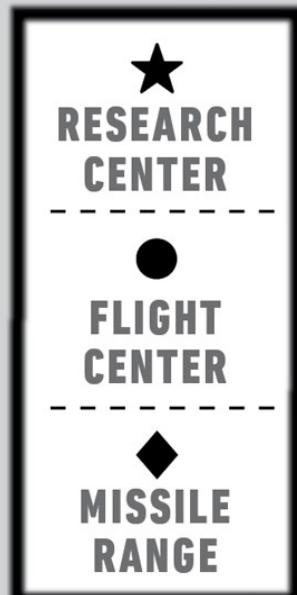
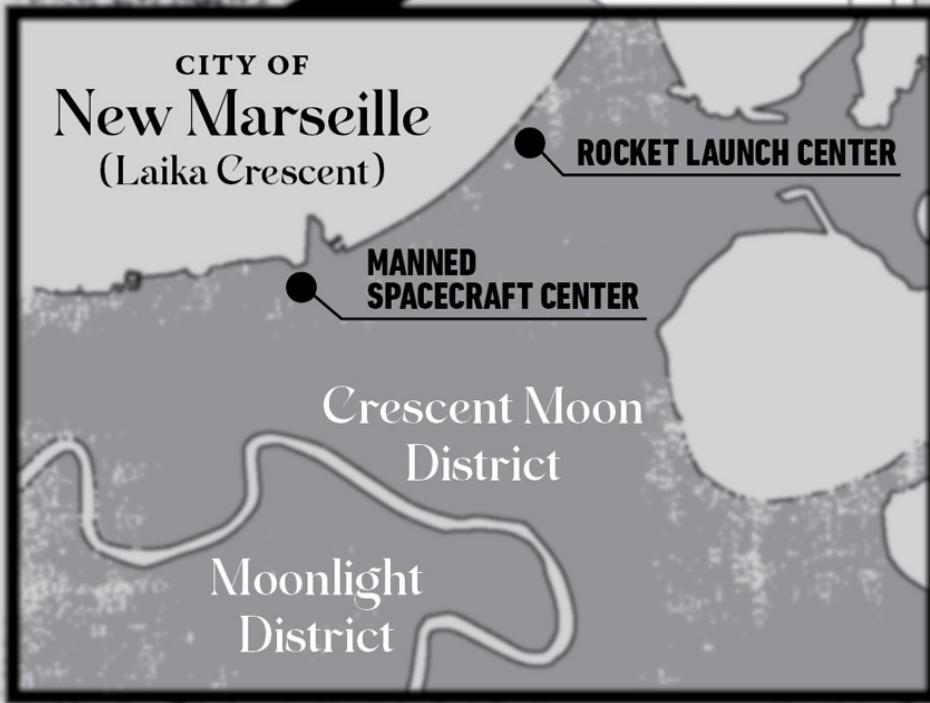
"Mm-hmm! We'll land via lunar orbit rendezvous. Ready for takeoff! Let the countdown begin!"

"Ten, nine, eight, seven, six, five, four, three, two, one...lift off."

Taking Bart's hand, Kaye led him toward the "moon."

United Kingdom of Arnack

CAPITAL:
ERIKSON, D.E.



Characters

Луна, Лайка и Носферату

-
- **BART FIFIELD:** 24 years old. Engineer. Member of Arnack One.
 - **KAYE SCARLET:** 24 years old. Dhampir prodigy. Member of Arnack One.

 - **SUNDANCIA SOPHIE ALICIA:** 18 years old. Young queen of the United Kingdom.
 - **JENNIFER SELLERS:** 29 years old. Public relations professional at ANSA's headquarters.
 - **AARON FIFIELD:** 31 years old. Bart's elder brother. UK's first astronaut. Lieutenant colonel.
 - **BRIAN DAMON:** 46 years old. Operations Division Chief.
 - **MIA TOREADOR:** 24 years old. Dhampir and D Room staff member.
 - **STEVE HOWARD:** One of the Hermes Seven. Lieutenant colonel and orbital flight pilot.
 - **VIL KLAUS:** Rocket Development Center supervisor.
 - **OLIVER KISSING:** Manned Spacecraft Center director. Bart and Damon's superior.
 - **LIBERTÉ SCARLET:** Kaye's mother. Deceased.
 - **DOMINIC SCARLET:** Kaye's father. Dockworker.
-

- **LEV LEPS:** 23 years old. Humanity's first cosmonaut. Hero of the UZSR.
- **IRINA LUMINESK:** 18 years old. Vampire. World's first cosmonaut.
- **FYODOR GERGIEV:** Supreme Leader of the UZSR.
- **LYUDMILA KHARLOVA:** Gergiev's press secretary and confidant.

Bab 1:Ratu Matahari, Naga Malam

Mata Ratu

PADA SEPTEMBER 1961, Inggris Raya Arnack akhirnya mencapai tujuan jangka panjangnya untuk penerbangan luar angkasa berawak. Parade ticker-tape merayakan peristiwa penting itu menarik empat juta orang, menjadikannya acara terbesar dalam sejarah bangsa.

Namun, pada upacara peringatan, Sundancia Sophie Alicia—ratu Inggris berusia delapan belas tahun—duduk dengan muram di sudut ruang ganti. Dia menggerakkan jari-jarinya yang tipis dan lembut ke rambut pirang keriting yang jatuh di dahinya, lalu menghela nafas. Sudah berapa kali dia menghela nafas? Itu seharusnya menjadi hari kegembiraan, namun semangatnya menolak untuk terangkat. Dia bahkan tidak bisa memaksa dirinya untuk menggigit makanan penutup favoritnya, pai apel.



Penerbangan orbit telah berhasil. Memikirkan hal itu, jantung ratu berdebar kencang, dan pipinya memerah. Pahlawan zaman antariksa Inggris telah mewujudkan mimpiya. Namun, itu juga mengganggunya. Dibandingkan dengan mereka yang menyebarkan keberanian dan keajaiban ke seluruh dunia, dia bukanlah apa-apa. Hak apa yang dia miliki untuk membagikan penghargaan untuk pencapaian seperti itu?

"Steve Howard! Steve Howard!"

Suara bergema di udara, memuji pilot penerbangan orbit.

Saat Sundancia semakin mundur ke sudut, pintu ruang ganti terbuka. Itu adalah sekretaris kerajaannya. Pria itu, kini berusia tujuh puluhan, telah melayani kerajaan sejak masa pemerintahan ayah Sundancia. Dia sangat setia sehingga pengabdianya kepada raja membuatnya mendapatkan gelar ksatria.

Nada tegas namun menyemangati sekretaris kerajaan terdengar. "Yang Mulia, sudah waktunya."

"Baiklah."

Sundancia berhenti mendesah lagi. Dia memiliki tugas yang harus dipenuhi, dan itu tidak cukup untuk



menghadapi warga Inggris dengan alis berkerut. Melihat ke cermin, dia memaksakan senyum, mengenakan topeng ratu tercinta rakyat. Martabat dan kekuasaan masih jauh di luar jangkauannya; matanya yang imut dan bulat mengkhianati masa mudanya.

Dia adalah kecantikan gemerlap keluarga kerajaan, sepopuler bintang mana pun di layar perak. Tetap saja, bagi wanita muda itu, jalan untuk menjadi ratu yang bonafid tampak sama panjang dan sulitnya dengan jalan menuju bulan.

Istana kerajaan terletak di timur laut Arnack, di ibu kota Erikson, DE. Bangunan ini memiliki arsitektur barok yang megah, dan sejarahnya bahkan sudah ada sebelum perang kemerdekaan di abad ke-17.

Upacara peringatan berlanjut hingga malam hari, dan langit sudah gelap ketika Sundancia akhirnya pulang. Dia langsung pergi ke kamar anjing kerajaan, rumah dari lima anjing kesayangannya, yang masing-masing memiliki petugas yang berdedikasi. Saat ratu



muda memasuki ruangan, anjing-anjing itu melompat ke arahnya dengan ekor bergoyang-goyang, menjilati pipinya.

"Oh! Itu menggelitik!" Sundacia tertawa. "Bagaimana kabarmu, sayangku?"

Dia mengambil seekor anjing kecil berwarna kastanye, mengelusnya dengan lembut.

"Bisakah kamu mempercayainya, Kukushka? Salah satu astronot kami akhirnya pergi ke luar angkasa, seperti ibumu!"

Kehidupan Kukushka sama sekali tidak biasa. Pada tahun 1960, ibunya adalah anjing uji pertama di Persatuan Zirnitra yang selamat dari perjalanan luar angkasa. Kukushka sendiri merupakan hadiah dari pemimpin UZSR, Fyodor Gergiev.

Bukan berarti Sundancia benar-benar menginginkan anjing itu. Gergiev hanya tahu tentang kecintaan ratu pada anjing, dan dia mengirim Kukushka tanpa peringatan. Pemerintah Inggris pada awalnya menduga makhluk itu adalah mata-mata seukuran anjing; mereka bahkan memeriksa Kukushka secara menyeluruh untuk mencari alat perekam tersembunyi. Pada akhirnya, mereka menemukan bahwa Kukushka hanyalah seekor anjing.



Sebenarnya, Kukushka hanyalah kesempatan bagi Gergiev untuk menyombongkan diri. "Hadiah" itu adalah cara untuk menunjukkan kesuksesan usaha bangsanya di luar angkasa. Pemikiran tentang anjing yang digunakan untuk tujuan politik membuat darah Sundancia mendidih, tetapi Kukushka sendiri tidak melakukan kesalahan, dan ratu sedih karena mengira anjing kecil itu telah dipisahkan dari ibunya. Jadi, Sundancia mengadopsi Kukushka, membesarkannya dengan penuh kasih seperti semua hewan peliharaannya yang lain. Untungnya, konsep memperjuangkan supremasi nasional tidak ada di ruang anjing kerajaan. Anjing-anjing itu hidup bersama dengan cukup bahagia.

Sundancia membuka jendela dan menatap langit malam yang berkilauan dengan ribuan bintang. Dia memikirkan pemandangan aneh yang dijelaskan oleh astronot Steve Howard pada konferensi pers sekembalinya.

"Saya melihat ratusan, bahkan ribuan, lampu bercahaya berkelap-kelip di kegelapan angkasa," lapornya. "Mereka seperti kunang-kunang—sangat, sangat cantik. Saya bertanya-tanya apakah itu adalah pekerjaan Tuhan?



Howard berbicara seolah-olah dia baru saja mengalami pencerahan. Sundancia tidak tahu persis apa yang dia saksikan, tetapi dia bertanya-tanya apakah mungkin dia berhubungan dengan Sang Pencipta Agung.

"Apakah benar-benar ada kunang-kunang di luar angkasa?" dia merenung. "Dan seperti apa Inggris Raya dari jauh ke atas sana?"

Dunia bintang yang tidak dikenal telah merebut hati gadis muda itu dan menolak untuk melepaskannya. Sundancia telah jatuh cinta pada luar angkasa lima tahun lalu, ketika dia baru berusia tiga belas tahun. Dia melihat ke langit bersama ayahnya yang terbaring di tempat tidur, menonton Parusnyi One Zirnitra, satelit buatan manusia pertama di dunia.

Warga Inggris sangat menghormati ayah Sundancia karena memimpin bangsa menuju kemenangan dalam Perang Besar. Dia sendiri tidak pergi berperang, tetapi angkatan udara dan angkatan laut berada di bawah kendali keluarga kerajaan. Raja juga mengepalai Gereja Surya nasional, memberinya julukan "Raja Matahari".



"Kita sedang memasuki era antariksa," katanya pada Sundacia. "Saat kita akhirnya mencapai kemenangan di luar angkasa, dunia akan mengetahui kedamaian sejati."

Raja telah melihat luar angkasa sebagai medan pertempuran—dan sinyal radio Parusnyi One sebagai peluru pembunuh.

Sundacia berbeda. Di luar angkasa, dia melihat masa depan. Seperti banyak orang lainnya, dia telah membaca novel fiksi ilmiah terlaris *Fly Me to the Moon*, dan dia adalah penggemar berat acara TV bertema luar angkasa Profesor Vil Klaus.

Namun saat kematianya semakin dekat, raja terus mengulahi putrinya tentang apa yang disebutnya "perlunya kemenangan". Karena Sundacia adalah satu-satunya keturunannya, menjadikannya penerus yang pasti, raja menceramahinya tanpa henti.

"Angkasa akan menjadi perbatasan baru perang," katanya. "Sama seperti aku pernah membawa kemenangan bagi rakyat kita, kamu juga harus memenuhi tugasmu."

Belakangan, Sundacia melihat ruang angkasa sebagai zona perang, dan UZSR sebagai musuh yang harus dikalahkan.



Pada tahun 1958, saat Arnack meluncurkan satelit pertamanya, Raja Matahari menghembuskan nafas terakhirnya. Sundancia menjadi ratu Inggris pada usia empat belas tahun. Penobatan besar-besaran menyusul, dan warga bersorak gembira untuk penguasa baru mereka yang muda dan cantik. Namun, di wajah para pemimpin politik bangsa, Sundancia hanya melihat kekhawatiran dan ketidakpastian. Dia menyampaikan pidato penobatannya hari itu dengan berat hati.

Empat tahun telah berlalu sejak Sundancia naik tahta, dan keadaan di Kerajaan Inggris Arnack semakin memburuk. Negara berjuang dengan diskriminasi dhampir di dalam perbatasannya; di luar mereka, sedang terjadi perang dingin dengan UZSR. Terjadi konflik di mana-mana. Meski Sundancia tidak terlibat dalam politik nasional, ia merasakan beban tanggung jawab sebagai pemimpin negaranya. Tetap saja, dia tidak dapat menemukan cara untuk meredakan kekhawatirannya, dan tugas resminya hanya menyisakan sedikit waktu untuk hal lain.

Nasihat ibunya tentang masalah ini terbukti sangat tidak membantu. "Yang perlu kamu khawatirkan hanyalah tugas resmimu sendiri, dan itu sudah cukup," kata ratu janda.



Sekretaris kerajaan Sundancia juga baru saja memarahinya karena kekhawatirannya. "Penguasa bangsa kita tidak boleh menghadapi warga dengan ketidakpastian. Adalah tanggung jawab Anda untuk menenangkan mereka dengan sinar matahari dari senyuman Anda."

Sama seperti ayahnya yang pernah menjadi Raja Matahari, Sundancia bermimpi menjadi Ratu Matahari lebih dari apa pun. Dia ingin memimpin rakyatnya menuju masa depan yang cerah. Namun, kecemasannya hanya tumbuh. Kamar anjing kerajaan adalah satu-satunya tempat dia bisa merasa damai. Hewan kesayangannya tidak pernah melihatnya sebagai ratu, hanya manusia biasa yang ada di hatinya.

Memimpin Kukushka ke balkon, Sundancia menatap langit berbintang.

"Aku hanya tidak mengerti mengapa kita harus bersaing memperebutkan ruang," gumamnya. "Tapi jaga ketat itu antara kau dan aku, oke, Kukushka?"

Tentu saja, Sundancia tidak pernah mengucapkan kata-kata seperti itu kepada orang-orang Arnack.

Mata Naga Hitam



очи цирнитра .

"BAGAIMANAINI MUNGKIN?!"

Di ibu kota Zirnitran, Sangrad, kemarahan Fyodor Gergiev bergema di kantornya.

Sejauh menyangkut UZSR, mencapai penerbangan luar angkasa berawak pada tahun 1961 sama sekali tidak layak untuk Inggris. Dokumentasi ANSA dan intel yang tersedia untuk umum dari mata-mata UZSR menyatakan bahwa peluncuran berawak mereka akan dilakukan pada Februari 1962. Tampaknya tidak masuk akal bahwa mereka berhasil menjadwal ulang untuk September 1961, namun mereka telah melakukannya.

Gergiev menelepon pengawas pengembangan roket Zirnitra, Slava Korovin, untuk laporan lengkap.

"Mereka mengurangi tiga putaran yang direncanakan mengelilingi Bumi menjadi hanya dua putaran," jelas Korovin. "Itu karena masalah sistem uji coba dan masalah yang dilaporkan dengan panel tahan panasnya. Tapi untuk berpikir mereka bahkan akan



melupakan peluncuran uji... Ini benar-benar mencengangkan.

"Hmph. Mereka berhasil. Kami tidak punya pilihan selain mengakui pencapaian mereka." Seperti Korovin, Gergiev mengagumi saingan mereka.





Bagi pemimpin tertinggi Persatuan, kuncinya adalah mengetahui kapan harus mengambil alih dan kapan harus memberikannya. Setiap kali dia memberi tanah secara strategis, dia harus mengambil tanah di tempat lain. Meskipun miliknya

pendekatannya serampangan dan improvisasi, dia mengharapkan kemenangan dalam jangka panjang.

"Bagaimanapun," lanjut Gergiev, "kita harus memperbarui rencana kita sesuai dengan itu."

Dunia terbelah dua, dan untuk mengubah negara berkembang menjadi sekutu, UZSR perlu menunjukkan dominasinya atas ruang angkasa. Meskipun mereka bertujuan untuk menjajah Mars, bulan terbukti berguna sebagai tujuan tahap pertama, mendorong Gergiev untuk menuangkan sebagian besar anggaran nasional ke dalam program luar angkasa. Dengan taktik ini, Zirnitra telah meraih kemenangan awal, termasuk satelit pertama di dunia, wahana bulan, dan wahana Mars. Kemudian mereka mencapai penerbangan luar angkasa berawak.

Untuk menunjukkan keunggulan global, Zirnitra menamai dua kapal kargo raksasa dengan nama kosmonotnya. Lev Leps dan Irina Luminesk melakukan perjalanan keliling dunia.



Yang tersisa hanyalah menekan Arnack hingga mengibarkan bendera putih. Lagi pula, negara hanya memiliki keunggulan dalam hal hamburger dan bisbol — atau begitulah yang dipikirkan UZSR. Sekarang Arnack entah bagaimana berhasil naik ke atas panggung.

"Saya berharap penampilan kita selanjutnya akan menjadi pertunjukan yang hebat, Kamerad Ketua!" kata Gergiev.

Namun, ketika dia memberikan instruksi kepada Korovin, pemimpin tertinggi sudah dalam proses meminta rencana alternatif dari kepala biro desain yang berbeda. Dia memiliki kemewahan itu, berkat kekuatan diktatornya.

Namun peran Gergiev jauh dari mulus. Musim gugur yang lalu, ledakan besar di Kosmodrom Albinar telah membunuh banyak orang berbakat—kehilangan yang menyakitkan. Kabinet juga terkunci dalam perebutan kekuasaan yang sengit. Gergiev mengharapkan pengkhianatan. Dia tahu musuh-musuhnya sedang menunggu tanda-tanda kelemahan terkecil atau sekilas apa pun yang bisa mereka manfaatkan.

Ketika Gergiev menyelesaikan panggilannya dengan Korovin, seorang wanita yang sedang makan



strawberry varenye memberinya draf telegram yang memberi selamat kepada Inggris atas keberhasilan penerbangan orbit mereka. Nama wanita itu adalah Lyudmila Kharlova; dia adalah penulis pidato dan penasihat Gergiev.

"Dengan baik?" dia bertanya dengan senyum licik, mata hijaunya menyipit.

Gergiev membaca telegram itu dan mengerutkan kening. Dokumen tersebut memuji upaya Arnack: "Saya harap kemampuan Anda menjelajah ke luar angkasa membuka jalan bagi perdamaian dunia dan kemakmuran manusia."

Intinya sudah dekat dengan kesimpulannya: "Adalah kebenaran yang jelas dan nyata bahwa penggunaan ruang angkasa secara damai adalah tanggung jawab berat yang berada di pundak kedua negara besar kita. Ini akan menjadi langkah pertama yang penting menuju kemajuan ilmiah dan perlucutan senjata militer jika kita menggunakan pengembangan luar angkasa sebagai jalan untuk menggabungkan kekuatan—untuk menggabungkan teknologi dan sumber daya kita dalam kerja sama bersama."

Gergiev menggerakkan jarinya di sepanjang garis yang menyebutkan penggabungan kekuatan dan



bersenandung sambil berpikir. Dia tidak sepenuhnya menentang gagasan itu. Sebenarnya, ketika sampai pada penggunaan teknologi secara damai, kesepakatan bersama yang mencakup biologi dan kedokteran luar angkasa telah menghubungkan kedua negara. Kesepakatan itu bukan antara pemerintah mereka melainkan antara ANSA dan National Institute of Science.

Meskipun demikian, Uni dan Inggris tetap waspada satu sama lain, dan negara-negara tersebut belum benar-benar mencapai sesuatu yang patut diperhatikan melalui kerja sama. Lagi pula, Union bersikeras untuk merahasiakan teknologinya, tidak mengungkapkan keinginan untuk mengungkapkannya. Telegram perayaan juga menyiratkan bahwa UZSR bermaksud untuk mempertahankan kepemimpinannya.

Lyudmila menaruh sedikit varenye di lidahnya dan menelannya. Dia memanjakan selera sejenak, lalu mengajukan pesanan bisnis lain. "Andrei diharapkan pada 30 Oktober."

Jadi, Andrei akan segera lahir di kota tertutup di ujung utara. Berita itu membuat senyum di wajah Gergiev. "Baiklah kalau begitu!" seru pemimpin



tertinggi. "Kita harus merayakan kelahiran anak yang menggemaskan!"

"Dan untuk hadiah kita ke Pulau Penjara?"

"Lanjutkan secara rahasia. Kami akan mengumumkannya kepada dunia pada Hari Revolusi tahun depan, demi kedua bangsa kita. Mereka pasti akan lebih bahagia jika kita mengirim mereka bersama dua kosmonot kita ."

Di laut selatan Arnack, ada negara kepulauan yang berhubungan baik dengan UZSR. Arnack menjuluki negara itu "Pulau Terpenjara", mengklaim bahwa Persatuan Zirnitra telah mengambil kebebasannya. Mereka bahkan mengirim pasukan untuk menggulingkan pemerintahannya. Gergiev mengkhawatirkan pulau itu; dia merasa pasukan musuh mengepungnya, memaksanya untuk diisolasi.

"Kami tidak akan membiarkan para pemakan hamburger itu melakukan apa saja sesuka mereka!" serunya. Dunia ada di tanganku, dia menambahkan tanpa suara, memutar bola dunia di atas mejanya dengan seringai dingin.

Sejarah

Pada April 1961, kosmonot Lev Leps dari Zirnitra Union (UZSR) menjadi manusia pertama yang mencapai penerbangan orbit. Merayakan keberhasilan ini, Pemimpin Tertinggi Fyodor Gergiev mengirimkan pesan yang menantang kepada Kerajaan Inggris Arnack (UK): "Dalam waktu dekat, kita akan mendarat di bulan!"

Kata-katanya memicu perlombaan untuk mencapai pendaratan bulan berawak. Meskipun UZSR tampak sangat jauh di depan, Arnack mencapai penerbangan orbit berawak pada bulan September di tahun yang sama. Prestasi tersebut memungkinkan bangsa untuk mempertahankan statusnya sebagai negara adidaya global. Tetapi saja, bulan itu sangat jauh—380.000 kilometer jauhnya.

UZSR telah berhasil memotret permukaan bulan, tetapi dua upaya pertama Inggris berakhir dengan kegagalan. Probe pertama tidak dapat menyelesaikan tugasnya; yang kedua tidak diluncurkan dengan benar. Penyelidikan ketiga menargetkan bulan tetapi meleset sekitar 48.000 kilometer. Selain itu, karena antenanya menghadap jauh dari Bumi, sinyal radionya tidak dapat dibaca.



Inggris Raya hanya memiliki satu kartu potensial. Pada bulan Oktober 1961, uji terbang nasional untuk roket bertingkat, Chronos I, berhasil. Chronos I berbeda secara nyata dari roket sebelumnya dalam satu cara penting: Alih-alih dirancang sebagai rudal, Chronos I dikembangkan murni untuk perjalanan luar angkasa, dengan tenaga kuda dan kapasitas muatan yang unggul dibandingkan dengan roket untuk penerbangan orbit.

Namun, desain Chronos I tidak lebih dari langkah pertama. Penerbangan luar angkasa berawak ke bulan membutuhkan kapasitas muatan yang jauh lebih baik; Inggris juga perlu melakukan sejumlah tes lainnya. Sementara itu, UZSR terdiam secara misterius. Setelah Agustus 1961, ketika kosmonot Mikhail Yashin mencapai durasi penerbangan orbit melebihi dua puluh empat jam, negara tersebut tampaknya hanya membuat sedikit kemajuan dalam pengembangan luar angkasa.

Saat Perlombaan Antariksa memanas, begitu pula konflik di Bumi. Di Timur Jauh, perang pecah di negara yang terpecah antara dukungan dari Inggris dan UZSR. Inggris kemudian mendirikan pusat dukungan militer, mengirimkan sejumlah besar bala



bantuan. Perang proksi menjadi semacam rawa, dan banyak korban jiwa.

Perang dingin antara dua negara adidaya menyebar ke seluruh dunia, melibatkan spionase, sabotase, pembunuhan, dan menggulingkan pemerintahan. Di Union, keluarga saling mengawasi dengan hati-hati, dan tetangga saling memata-matai. Percakapan disadap, surat dibuka, dan rumah-rumah diserbu untuk menyingkirkan mata-mata Inggris.

Saat dunia memasuki musim semi tahun 1962, pengembangan ruang angkasa terhenti, dan ketegangan global memuncak.



Bab 2: Jalan Panjang ke Bulan

Mata biru

SATELIT KECIL KECIL meluncur ke langit malam dan menghilang, meninggalkan jejak asap putih.

Sorakan anak-anak dhampir terdengar. "Kita berhasil!"

Itu adalah awal musim semi, dan bunga magnolia yang bermekaran membawa semburan warna ke kota. Bart dan Kaye menjalankan kelas sains anak-anak di Moonlight District. Kaye mengatur kelasnya sendiri, terpisah dari tugas humasnya sebagai anggota Arnack One. Bart muncul dengan patuh setiap minggu, membantunya mendidik remaja dhampir tentang keajaiban luar angkasa, dan Kaye yang kikuk sering mengandalkan Bart sebagai dukungan teknis.

"Terima kasih sudah datang di hari liburmu," kata Kaye meminta maaf saat dia dan Bart menonton satelit padat itu. "Aku akan mengurus ini sendirian jika aku lebih baik dengan tanganku."



"Jangan khawatir tentang itu," jawabnya. "Lagipula aku tidak punya rencana. Selain itu, jika Anda membuat sendiri satelit kompak, itu tidak akan salah sasaran—orang mungkin akan salah mengartikannya sebagai misil."

"Apa?!" Kaye cemberut.

Anak-anak dhampir menggemakan Bart. "Dia benar sekali!"

"Kalian yang terburuk," gumamnya.

Tetap saja, sangat jelas bahwa dia menikmati dirinya sendiri. Meskipun dia pernah harus menyembunyikan kecintaannya pada luar angkasa, dia sekarang bisa membicarakannya secara terbuka dan bahagia.

Kaye telah memimpin pawai protes September lalu, pada hari penerbangan orbit berawak, untuk menyoroti kerja keras para dhampir dalam program luar angkasa. Namun, tidak semua orang menerima berita itu dengan baik. Banyak dhampir tidak menyukai tindakannya, dan dia menerima surat kebencian dari gerakan supremasi manusia. Sepertinya semakin populer dan terkenal Kaye, semakin banyak orang yang mencoba menjatuhkannya.



Konon, kebanyakan orang ternyata adalah penggemar Kaye. Berkat usahanya dengan teknologi mutakhir, dhampir wanita muda ini sangat dihormati seperti atlet dhampir lainnya. Bahkan manusia berharap dia bisa menjadi senjata rahasia yang dibutuhkan Arnack untuk mengatasi Persatuan Zirnitra.

Diskriminasi terhadap dhampir pada umumnya masih jauh dari selesai. Bahkan sekarang, tanda-tanda segregasi adalah hal biasa di seluruh negeri, dan banyak media yang bias manusia sama sekali tidak melaporkan pawai Kaye. Konflik manusia-dhampir semakin meningkat; rekonsiliasi sejati, jika hal seperti itu mungkin, jalan masih panjang.

"Hei, Bart!" dipanggil Kay. "Bagaimana dengan peluncuran lainnya?" Dhampir yang tersenyum mengangkat semacam silinder bengkok.

"Apakah kamu, uh... membuatnya sendiri?" Bart bertanya.

Kaye tampak tidak terkesan. "Tunggu sebentar. Kenapa kamu terlihat ketakutan?"

Bart menoleh ke anak-anak dhampir, matanya berkilat nakal. "Kaye meluncurkan misil! Semuanya mengungsi!"



Anak-anak melesat pergi, berpencar seperti bayi laba-laba. Bart melarikan diri bersama mereka. Dia bisa mendengar Kaye berteriak di belakangnya.

Aku tidak percaya aku sudah begitu dekat dengan komunitas dhampir, pikirnya. Ini semua berkat Kaye.

Sudah hampir satu tahun sejak satelit padat Kaye menimpanya saat dia duduk di bukit ladang kapas itu. Ketika mereka pertama kali bertemu, dia gugup hanya berbicara dengannya, tetapi sekarang mereka seperti rekan seperjuangan dengan pandangan mereka tertuju ke bulan.

Bart telah mengalami banyak hal sejak bergabung dengan ANSA, tetapi pertemuan dengan Kaye telah mengubah dirinya. Dedikasi profesionalnya dan emosi yang mengobarkannya telah memberi kesan mendalam pada Bart, mengubahnya menjadi pria seperti sekarang ini. Lagi pula, berkat Kaye, sang ratu sendiri menghormati Bart pada perayaan setelah penerbangan orbit berawak.

Dia berbalik dan menatap Kaye. Dia berlutut, bersiap untuk meluncurkan satelit kompaknya. Ketika dia menekan tombol, roket terbang ke udara. Raut wajah Kaye mengatakan semuanya: Aku punya ini, lihat saja!



Namun, seperti yang diharapkan Bart, roket Kaye pergi ke segala arah selain dari jalur yang seharusnya.

"Aduh."

Roket itu melayang di udara seperti misil pencari panas, langsung menuju... Bart.

"Wah!" dia menangis.

"Minggir!" teriak anak-anak dhampir.

Suara bersemangat semua orang bergema hingga larut malam.

Persatuan Zirnitra telah mengumumkan 12 April—tanggal bersejarah di mana kosmonot Lev Leps terbang ke luar angkasa—sebagai hari libur umum yang disebut Hari Kosmonot. Bangsa mengadakan parade besar di ibukotanya, Sangrad, untuk memperingati pencapaian Leps.

Pawai tersebut menjadi berita global, dan Bart terpaku pada rekaman di TV-nya. Lev berjalan di depan pawai dengan pakaian seremonial militer, melambai ke kerumunan dengan seringai santai. Di



sebelahnya, Irina berdiri di bawah naungan payung, tersenyum malu-malu.

"Wow. Dia sudah dewasa," kata Bart pada dirinya sendiri.

Ketika dia melihat gambar Irina di parade ticker-tape tahun sebelumnya, dia hampir tidak percaya gadis muda seperti itu benar-benar terbang ke luar angkasa. Dia tampak seperti orang yang sama sekali berbeda sekarang. Pakaian seremonialnya membuatnya tampak seperti putri seorang bangsawan, dan ada sesuatu yang mistis tentang dirinya—dia tampak keriput dan naif secara bersamaan, terbungkus dalam terang dan gelap. Karena Irina adalah vampir darah murni, dan Kaye adalah dhampir, kecantikan mereka berbeda.

Setelah keberadaan Irina terungkap, Persatuan Zirnitra mempublikasikan tanggal sejarah penerbangan luar angkasanya: 12 Desember 1960. Detail pasti penerbangan tersebut tetap tidak diketahui, dan tidak ada perayaan besar seperti yang diadakan untuk Lev untuk pencapaian Irina. Bart tidak tahu bagaimana UZSR memperlakukan vampir, tapi dia berani bertaruh itu tidak bagus.



Program berita dipotong menjadi iklan, dan lagu hit mulai diputar — yang sering didengar Bart baru-baru ini. "Aku ingin membawamu ke bulan, menerbangkanmu ke bulan!"

Para musisi menggunakan slogan D Room untuk judul dan lirik lagu mereka. Itu satu-satunya koneksi. Pada akhirnya, itu hanyalah sebuah lagu cinta tanpa referensi tunggal ke komputer atau dhampir. Single itu hanyalah bagian dari kegemaran luar angkasa yang melanda Inggris. Program luar angkasa seperti cahaya di ujung terowongan; itu adalah suar harapan di tengah semua berita buruk — lokal dan internasional — yang membanjiri saluran.

Waktu berubah, dan kota Laika Crescent, tempat tinggal Bart dan Kaye, berubah bersama mereka. Pusat Penelitian Keighley telah berkembang dalam lingkup dan berganti nama menjadi Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak. Seperti yang disarankan oleh nama baru itu, fasilitas tersebut menangani apa saja dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan pesawat ruang angkasa. Tapi bukan hanya penelitian dan pengembangan luar angkasa yang ditingkatkan—fasilitas pelatihan astronot ditingkatkan, dan fasilitas Pusat Peluncuran Roket pesisir juga diperluas.



Direktur baru Manned Spacecraft Center adalah seorang penggerak dan pengocok bernama Oliver Kissing. Dia pernah menjadi profesor teknik berpangkat tinggi di kantor pusat ANSA, bahkan bertindak sebagai penasihat pengembangan ruang angkasa untuk perdana menteri.

Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak adalah markas besar proyek pendaratan di bulan berawak, Proyek Hyperion. Segera, daftar staf pusat itu membengkak dari 800 menjadi 3.000 orang. Merasakan peluang untuk mendapat untung, bisnis didorong ke daerah tetangga, dan universitas berkoordinasi dengan ANSA untuk menerapkan departemen astronotika. Itu semua berarti bahwa Laika Crescent dengan cepat menjadi "kota luar angkasa" sejati.

Bahkan dhampir terpengaruh oleh dampak ekonomi kegilaan ruang angkasa nasional, dan teladan Kaye menginspirasi banyak orang untuk mengikuti ujian masuk ANSA. Tingkat kelulusan para dhampir rendah dibandingkan dengan manusia, tapi mereka yang lulus mulai bekerja di fasilitas luar angkasa di seluruh negeri. Kaye senang memikirkan bahwa, dalam beberapa hal kecil, dia telah mengubah alur sejarah.



Dhampir lain bahkan bergabung dengan Kamar D. Di hari pertamanya, dia diundang untuk bergabung dengan tim untuk makan siang, seperti tradisi. Namun, seperti yang diharapkan Bart, karyawan baru itu menjerit setelah hanya menyeruput sup tomatnya.

"Aduh! Ini sangat pedas! Apakah ini yang biasanya dibumbui sup ANSA?!" dia bertanya, matanya berkaca-kaca.

Bukan; itu hanyalah ritus inisiasi Ruang D atas izin pengawas pelatihannya, Mia.

"Ini sudah cukup banyak menjadi perpeloncoan," bisik Bart kepada Kaye, yang terkikik.

"Mari kita berharap dia tidak berhenti pada hari pertamanya."

Staf D Room—Angels of Liberté—sekarang menjadi bagian dari tim pengembangan Project Hyperion. Mereka lolos berkat rekomendasi dari Kepala Divisi Damon—direktur penerbangan luar angkasa orbital—and karena mereka mendapat pujiann tinggi karena memastikan penerbangan luar angkasa berawak berhasil. Lebih dari segalanya, Bart senang melihat dhampir D Room lebih tinggi dari sekadar kalkulator, menerima kredit karena anggota kelompok panduan dan navigasi pesawat ruang angkasa.



Karena begitu sedikit orang di ANSA yang memiliki pengetahuan mendalam tentang astronotika dan komputer, Bart, Kaye, dan D Room menjadi sorotan. Terlepas dari tugas perhitungan reguler mereka, mereka merancang perangkat lunak perhitungan khusus untuk pesawat luar angkasa pendaratan di bulan. Mereka juga mengambil tanggung jawab untuk penelitian dan pengembangan pemrograman.

Julukan yang pernah dicerca untuk Kamar D, "Sarang Vampir", pada dasarnya telah menghilang. Dan berkat dukungan publik, mereka dapat memutakhirkkan komputer "gajah putih" lama mereka ke model yang lebih baru, jauh lebih mahal. Selain itu, tiga anggota staf ACE yang terlibat dalam penerbangan luar angkasa Steve Howard juga bergabung dengan tim D Room.

Secara alami, masih ada dinding tak terlihat antara manusia dan dhampir D Room. Namun, karena mereka berbagi bahasa pengembangan ruang, rasa saling menghormati dan pengertian mereka jauh melampaui keadaan hubungan ras dalam masyarakat pada umumnya. Karyawan manusia baru D Room sering memberi tahu Bart bahwa persahabatannya dengan Kaye memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri



dengan lancar. Komentar baik mereka memicu kegembiraan dan rasa malu dalam dirinya dan membuat Kaye terkikik malu.

Memiliki rekan satu tim pria membuat Bart sedikit lebih nyaman, tetapi dia merasakan tekanan. Dia adalah manusia pertama yang bekerja di Ruang D, tetapi semua staf manusia baru telah mempelajari komputer lebih lama. Jika dia tidak mempertahankan permainannya, dia hanya akan menjadi senior mereka dalam nama.

Terlepas dari itu, orang-orang ACE tidak punya pilihan selain mengakui bahwa mereka tidak berada di level Kaye. Bart senang mereka memujinya, namun dia juga merasakan sedikit kecemburuan saat manusia tertawa, tersenyum, dan mengobrol dengan Kaye, atau saat dia meminta mereka untuk menangani suatu tugas. Meskipun dia tahu dia harus berkonsentrasi pada tanggung jawabnya sendiri, Bart mendapatkan dirinya menatap Kaye saat dia merapikan kartu punch.

Kemudian sesuatu yang dingin dan keras meluncur di punggungnya. Jantungnya berhenti; kartu punch jatuh dari tangannya dan berserakan di lantai. "Ack!"



Dia berbalik dan melihat Mia, penggaris di tangan, memelototinya seperti sipir penjara. "Kurangnya fokus adalah bagaimana kecelakaan terjadi."

"Y-ya, Bu."

Orang-orang ACE dan Kaye meliriknya, bingung, saat dia bergegas mengambil kartu punch. Mia juga menembaknya dengan tatapan tajam.

"Eh, sekarang ada apa?" Bart bertanya.

"Sebut saja pengawasan," jawabnya.

"Ya Bu."

Terlepas dari keraguan kecil Bart tentang staf baru D Room, lebih banyak orang sekarang berbagi mimpi mereka, dan bersama-sama mereka membentuk tim yang memungkinkan perjalanan ke bulan. Mereka mengembangkan formula panduan waktu nyata, bertukar pikiran tentang teknologi kontrol pesawat ruang angkasa, dan menguji semuanya dalam sebuah simulator. Ke depan, itu akan menjadi tembakan lurus ke bulan.

Atau, setidaknya, semua orang berharap sesederhana itu. Sebenarnya, penerbangan orbit yang telah dicapai Arnack tidak lebih dari satu putaran mengelilingi



Bumi. Dengan kata lain, Proyek Hyperion masih jauh dari melihat bulan.

Tujuan keseluruhan proyek dapat diringkas sebagai berikut: Pertama, luncurkan roket terbesar dan tercanggih yang pernah ada di dunia. Kedua, mencapai bulan yang jaraknya 380.000 kilometer dan mengorbit Bumi dengan kecepatan satu kilometer per detik. Ketiga, mendaratkan astronot dengan aman di sana. Itu bahkan bukan tujuan akhir. Tim juga harus merencanakan jalur dari bulan kembali ke Bumi dan memastikan kapal selamat masuk kembali melalui atmosfer — jauh lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.

ANSA harus mengatasi segunung masalah unik untuk menjalankan Proyek Hyperion. Secara garis besar, ada lima tantangan utama.

Pertama: menciptakan teknologi penerbangan luar angkasa yang rumit—khususnya, cara bagi dua pesawat ruang angkasa untuk berlabuh dan bertemu. “Pertemuan”, dalam hal ini, merujuk pada beberapa pesawat ruang angkasa yang terbang paralel, sebuah inovasi penting yang diperlukan untuk proyek masa depan.



Dua: menyempurnakan probe permukaan bulan. Departemen terpisah yang menangani fotografi bulan telah melihat kegagalan demi kegagalan sejauh ini.

Tiga: melatih tim astronot yang sesuai dengan benar dan membangun sistem lingkungan untuk mereka di dalam pesawat ruang angkasa.

Empat: membuat roket skala besar yang bisa mengantarkan pesawat ruang angkasa ke bulan.

Lima: menciptakan cara bagi pesawat ruang angkasa tersebut untuk diluncurkan dari bulan.

Bahkan dipertimbangkan secara terpisah, ini adalah masalah yang sangat sulit.

Banyak novelis fiksi ilmiah telah menulis tentang pendaratan di bulan, tetapi hampir semuanya telah meramalkan keberhasilan pendaratan di bulan pada tahun 70-an. Agar Project Hyperion berhasil di tahun 60-an, tim harus melampaui imajinasi terliar orang.

Proyek sebesar ini mengharuskan setiap orang untuk bekerja sama sebagai satu kesatuan. Masalah terbesar dari semuanya, bagaimanapun, bukanlah teknologi...

"Spesifikasi desain pesawat ruang angkasa berubah lagi," Bart mengumumkan, sambil menunjukkan beberapa dokumen.

D Room menghela napas bersama.

Seiring pertumbuhan ANSA, menjadi tantangan nyata untuk mengelola tim dan departemen Manned Spacecraft Center. Mereka terus-menerus diubah dan diganti namanya, setiap contoh menuntut perhitungan ulang. Perombakan organisasi bahkan membuat Kepala Divisi Damon terlempar.

Perubahan ini bukan kesalahan satu orang. Masalahnya hanyalah bahwa pengembangan luar angkasa adalah proyek terbesar dalam sejarah. Jika pendaratan di bulan membutuhkan roket dan pesawat ruang angkasa dengan tujuh juta bagian individu, misalnya, maka bidang teknik mesin yang sebelumnya tidak terkait tiba-tiba perlu berkontribusi pada proyek tersebut. Tenaga kerja Arnack tidak bisa mengimbangi laju perkembangan teknologi yang luar biasa.



Selain itu, ANSA tidak memiliki kepemilikan tunggal atas program luar angkasa. Pemerintah Inggris, yang menetapkan anggaran ANSA, memiliki opini yang kuat. Pengujian dan produksi dalam program luar angkasa melibatkan divisi militer dan perusahaan swasta, yang pada gilirannya berarti ketidaksepakatan. Ide, konsep, dan keuntungan bertabrakan saat para ilmuwan dan insinyur yang bertanggung jawab saling berhadapan. Mereka tidak bisa menentukan arah yang tegas, dan semua pertengkaran menghantam Kamar D dengan sangat keras.

"Baiklah, semuanya. Mari kita istirahat." Kaye mengulurkan kedua tangannya ke atas, meregangkan tubuh. "Lihat semua kartu punch yang perlu kita buang. Jika kita menempatkan semuanya dalam satu tumpukan besar, menurut Anda apakah mereka akan mencapai bulan?"

"Itu bahkan tidak lucu," kata Bart sambil mendesah.

Sebelum bergabung dengan Project Hyperion, staf Ruang D tidak diberi tahu tujuan perhitungan mereka. Ini juga telah berubah, tetapi kejelasan baru saja mengungkapkan bahwa program luar angkasa berebut seperti ayam dengan kepala terpenggal.



Spesifikasi misi dan sasaran proyek diubah setiap minggu, sehingga permintaan desain perangkat lunak yang diterima Kamar D sama-sama terputus. Setiap kali D Room menerima permintaan, departemen yang membuatnya menyuruh mereka untuk segera memprosesnya. Tanpa tujuan yang jelas, bekerja di Ruang D terasa seperti meletakkan kereta di depan kuda. Berada di posisi yang menggerikan.

Semua orang di Kamar D memiliki pemikiran mereka sendiri tentang pertikaian itu, tetapi sebagai karyawan di parit, mereka tidak punya tempat untuk menyampaikan pendapat itu. Bahkan jika mereka melakukannya, itu bukan seolah-olah mereka bisa menawarkan solusi.

Seiring berlalunya hari, tim Kamar D merasa seolah-olah mereka menjangkau secara membabi buta ke dalam kegelapan ruang. Hal itu paling memukul karyawan baru; sedikit demi sedikit, moral mereka menurun. Semua orang tenggelam dalam rawa keputusasaan, dan bahkan bunyi bip komputer terdengar seperti tangisan sedih.

"Ayo, semuanya," kata Kaye. "Kita menghadapi hal yang tidak diketahui! Wajar jika menemukan rintangan yang menghalangi jalan kita."



Dia berdiri, menunjuk bendera compang-camping yang tergantung di dinding kantor. Itu mengandung slogan penting—yang mereka teriakkan kepada dunia pada hari pawai protes mereka. "Terbang kamu ke bulan."

"Itu kami, kan ?!" seru Kaye. "Kami menerbangkan semua orang ke bulan!"

Kata-katanya mengangkat semangat Kamar D dan membawa cahaya ke wajah suram mereka.

"Kaye benar. Kami satu-satunya yang bisa melakukan ini," Bart menimpali. "Jadi, mari kita lakukan! Betapapun gilanya hal-hal di luar sana, setidaknya kita bisa memastikan semua orang di Ruang D ini sependapat!"

Selama mereka terus menumpuk kartu berlubang itu, mereka akhirnya akan menemukan jawaban yang dicari ANSA. Dengan mengubah mekanika dan teori orbit menjadi angka, mereka merayap semakin jauh ke bulan.

Selain tugas Kamar D sehari-hari, Bart dan Kaye terus melakukan pekerjaan kehumasan sebagai tim



"Arnack One". Karena demam antariksa sedang memuncak, orang-orang menyambut mereka ke mana pun mereka pergi. Majalah dan surat kabar meliputnya, dan ANSA bahkan mengirim pasangan itu ke festival besar sepanjang musim Karnaval.

Baik Bart maupun Kaye tidak terlalu menikmati sorotan, tetapi mereka merasa berkewajiban untuk mendidik publik tentang cara ANSA menggunakan dananya. Lagi pula, pengembangan luar angkasa membutuhkan uang pembayar pajak dalam jumlah yang sangat besar.

Berkat peran mereka dalam Arnack One, eksekutif hubungan masyarakat Jennifer Sellers memanggil pasangan itu ke Kantor Informasi Publik kantor pusat ANSA, di mana dia memberi mereka instruksi baru. "Bulan depan, Anda akan menuju ke 21st Century Expo," dia mengumumkan.

Jantung Bart berdebar kencang. Eksposisi, yang akan berlangsung di Marine City di Arnack barat laut, akan menjadi acara yang sepenuhnya internasional. Yah, hampir sepenuhnya internasional — UZSR dan negara-negara tetangga menolak untuk hadir meskipun penyelenggara mengundang mereka. Dengan demikian, dua puluh empat negara



akan berpartisipasi dalam Expo enam bulan, yang akan memamerkan teknologi dunia sekitar empat dekade ke depan.

Akan ada lebih banyak ke Expo daripada menyoroti kecerdasan ilmiah dan teknik para peserta. Acara ini juga merupakan gerakan perekrutan yang sederhana. Inggris masih tertinggal di belakang UZSR dalam hal perjalanan luar angkasa, jadi mereka ingin mengumpulkan ribuan pemikir terhebat di dunia untuk membantu memperpendek jarak. Selain itu, astronautika mencakup lebih dari satu bidang keahlian; itu membutuhkan fisikawan, ahli kimia, ahli biologi, dan sejumlah spesialis lainnya.

Arnack telah mencoba berton-ton slogan untuk memikat calon rekrutan:

"Kenaikan dan promosi cepat!"

"Ketenaran dan keberuntungan!"

"Melihat dunia!"

Menemukan bakat terbukti lebih sulit dari yang mereka harapkan, sehingga pemerintah Inggris memiliki gagasan tentang pameran raksasa. Mereka telah menginvestasikan banyak uang untuk pameran sains untuk acara tersebut, berkolaborasi dengan



ANSA pada model roket dan satelit untuk pajangan. Kemudian mereka menuangkan uang ke dalam kampanye pemasaran untuk memikat peserta.

Mengingat semua itu, wajar saja jika Bart dan Kaye menghadiri Expo untuk mengerjakan hubungan masyarakat. Bart tetap berniat untuk pergi; dia berencana untuk mengambil cuti dan membayar sendiri biaya perjalannya. Dia selalu berharap kesempatan seperti ini akan muncul dengan sendirinya, jadi dia tidak bisa lebih bahagia atau lebih bersemangat. Mengunjungi Pameran Abad 21 bersama Kaye pasti lebih menyenangkan daripada pergi sendirian.

"Hapus seringai itu dari wajahmu, Bart," perintah Jennifer.

Bart tersentak kembali ke kenyataan. Ini pekerjaan, katanya pada dirinya sendiri, berusaha terlihat serius.

Bahkan mata Kaye berbinar dalam pengharapan. Dia sama senangnya dengan Bart. "Apakah kita akan menjelajahi paviliun?"

"Uh-huh," kata Jennifer tidak antusias. "Tapi tugas utama Anda akan berlangsung selama Konferensi Penggunaan Luar Angkasa Secara Damai. Itu akan



diadakan selama tiga hari. Di hari terakhir, kalian berdua akan memberikan ceramah teknik komputer."

"Diterima!" Bart segera berkata. Kaye juga mengangguk. Sudah enam bulan sejak ANSA menunjuk mereka sebagai "papan reklame", dan rasa gugup yang pernah menyiksa mereka hampir seluruhnya hilang.

Begitu Jennifer melihat bahwa mereka berada di halaman yang sama, dia menguraikan jadwal mereka. "Kamu akan tinggal di Marine City dua malam tiga hari. Letaknya di sisi lain negara, jadi Anda akan meninggalkan Laika Crescent pada 11 Mei. Keesokan harinya, Anda akan menjelajahi paviliun dan berbaur dengan tamu. Keesokan harinya, 13 Mei, Anda akan menghadiri konferensi. Anda akan kembali ke Laika Crescent malam itu. Kaye, ANSA ingin Anda menominasikan seseorang untuk mengelola D Room saat Anda pergi."

Kay berpikir sejenak. "Mia bisa melakukannya."

Mia adalah manajer yang baik, dan dia cukup mengenal D Room untuk melatih para pendatang baru. Semua orang menghormati pekerjaannya—mereka hanya berharap dia berhenti mengolok-olok.

"Konferensi macam apa yang harus kita harapkan?" Bart bertanya.



"Kami masih menyelesaikan detailnya. Itu akan mencakup setiap aspek pengembangan ruang angkasa. Inilah ikhtisar dasar. Jennifer melemparkan dokumen ke arah umum mereka; dia jelas tidak terlalu tertarik dengan isinya.

Kamar Dagang dan Industri menyelenggarakan konferensi tersebut, dan ANSA mensponsornya bersama dengan organisasi nirlaba pengembangan luar angkasa. Acara utama terdiri dari para ilmuwan yang mengumumkan temuan penelitian penting. Namun, karena gubernur negara bagian dan beberapa politisi lainnya akan hadir, konferensi juga akan berfokus pada presentasi yang dimaksudkan untuk menarik pendanaan.

Membolak-balik dokumen yang diberikan Jennifer kepada mereka, Bart melihat halaman yang mencantumkan nama pembicara. "Whoa ... tunggu sebentar," katanya, tiba-tiba merasa tertegun.

Perdana Menteri Inggris akan memberikan kata sambutan. Presenter lainnya termasuk Pengawas Pusat Pengembangan Roket Vil Klaus dan Direktur Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak Oliver Kissing. Anggota dewan ANSA dan dewan penasehat ilmiah pemerintah juga terdaftar, serta petinggi dari



produsen pesawat besar. Itu adalah siapa yang dari industri.

Bart merasa namanya sama sekali tidak pada tempatnya dalam barisan bertabur bintang. Hanya dengan membayangkan dirinya berada di perusahaan grup itu membuatnya merinding. Bagaimana jika dia tidak bisa mengumpulkan keberanian untuk berbicara? Deru kegembiraan yang dia rasakan beberapa saat yang lalu memudar seluruhnya.

"Oh, benar. Tidak ada dalam dokumen itu, tetapi pada hari Anda berbicara, ratu akan hadir," kata Jennifer, menambah penghinaan.

Dia mengatakannya seolah itu tidak masalah! Bart merasa dirinya gemytar. "S...sang ratu?!"

Ketika dia bertemu Ratu Sundancia pada upacara tahun lalu, dia membeku saat dia tersenyum padanya. Dia baru saja berhasil mengucapkan salam sopan dengan gagap. Untungnya, Sundancia yang paling banyak bicara.

"Ini benar-benar, uh... tekanan yang menegangkan. Benar kan, Kay?"

Meskipun Bart membatu, Kaye tersenyum seperti biasa. "Ini suatu kehormatan. Apakah saya



gugup? Sangat. Tetap saja, mari kita berikan yang terbaik!"

"Ya!" Kepositifan Kaye selalu membangkitkan semangatnya.

"Seperti biasa, hanya Kaye yang bisa kuandalkan," gumam Jennifer. Dia tidak punya apa-apa selain menghormati bakat wanita lain sekarang. Prasangka anti-dhampir yang dia tunjukkan ketika dia dan Kaye pertama kali bertemu setahun yang lalu telah hilang sama sekali.

Bart segera mulai mempersiapkan konferensi. Isi dan arah yang tepat dari masing-masing presentasi masih belum jelas, tetapi dia tahu bahwa dia memiliki banyak hal mendasar yang harus diperbaiki jika dia ingin mengikutinya. Setelah setiap hari kerja berakhir, dia dan Kaye pergi ke ruang sumber daya Manned Spacecraft Center untuk membaca dokumen ANSA yang dirilis secara publik, tesis, dan literatur terkait.



Namun, astronotika bergerak satu mil per menit. Kadang-kadang seolah-olah apa yang dianggap benar pada suatu hari terbukti salah pada hari berikutnya. Selain itu, pengembangan luar angkasa mencakup banyak bidang, dan para ahli menciptakan istilah baru hampir setiap hari.

"Sekarang aku tahu mengapa bahkan personel ANSA tidak bisa membuat kepala atau ekor satu sama lain," gumam Bart, merosot ke seberang meja. Otaknya digoreng.

Di depannya, Kaye memelototi setumpuk besar kertas yang sedang dipelajarinya. Dia mungkin memasukkannya ke dalam ingatan eidetiknya. Ketika dia selesai, Bart bertanya apakah itu masalahnya. Benar saja, dia benar.

"Ya, saya berhasil menghafal sebagian besar dari mereka." Kaye tersenyum malu-malu, mengunyah gula batu di antara giginya.

Bart merasakan tekanan semakin besar. Apakah mungkin untuk membuktikan bahwa aku layak menjadi pasangan Kaye sebelum kita mencapai bulan?

Hari demi hari, dia melakukan yang terbaik. Namun, semakin lama dia menghabiskan waktu bersama Kaye, semakin banyak percakapan mereka berubah dari



belajar menjadi bersantai—khususnya, ke Expo yang akan datang. Iklan telah ditayangkan di televisi selama berhari-hari, dan tidak mungkin untuk tidak merasa bersemangat.

"Aku sangat senang kita bisa pergi bekerja!" Kata Kaye, melihat-lihat brosur Expo. "Bepergian sejauh itu mahal. Tidak mudah untuk mengambil cuti juga."

"Kamu bisa mengatakannya lagi."

"Karena ini adalah perjalanan bisnis, apakah kita akan diizinkan untuk bersenang-senang?"

"Hah? Apa menurutmu kita harus berjalan sepanjang waktu sambil melotot seperti Kepala Divisi Damon?" Bart bercanda.

Kaye memberinya senyum nakal. "Ooh. Mungkin aku akan memberitahu bahwa kamu mengatakan itu.

"Jangan! Tolong jangan!"

Taring Kaye mengintip dari mulutnya saat dia tertawa. Dia menyelipkan rambutnya ke belakang telinganya yang runcing, pengingat diam bahwa dia dan Bart adalah ras yang berbeda. Dia tahu itu, tentu saja, tapi kenyataan itu hanya mengejutkannya pada saat-saat seperti ini. Dia begitu terbiasa berada di



dekat Kaye sekarang sehingga dia bahkan tidak menyadarinya hampir sepanjang waktu.

"Pokoknya, aku sangat menantikannya." Kaye dengan bersemangat membalik halaman. "Rupanya, bahkan akan ada pameran di mana kamu bisa merasakan perjalanan luar angkasa secara langsung!"

Ketika Kaye bersinggungan tentang kecintaannya pada luar angkasa, Bart berharap percakapan mereka akan berlangsung selamanya.

Setiap kali mereka terus bekerja setelah bus terakhir pulang, Kaye naik ke belakang sepeda motor Bart, dan dia mengantarnya ke Distrik Moonlight. Mereka sudah melewati batas untuk meminta atau menawarkan tumpangan—adalah rutinitas bagi Bart untuk mengantar Kaye pulang. Untuk sementara, Kaye mengenakan helm teknik saat mengendarai sepeda motor Bart, tetapi sekarang dia memiliki helm sepeda motor yang tepat. Angin malam musim semi terasa indah saat mereka melewati hutan tempat Kaye pernah menderita



serangan Sindrom Nosferatu. Bart tidak pernah menyebutkan kondisi Kaye. Mengingat bagaimana perasaannya tentang hal itu, itu bukanlah topik yang mudah untuk diangkat. Tetap saja, pemandangan dia menghisap darahnya sendiri saat air mata mengalir di wajahnya membakar pikiran Bart. Dia tidak pernah ingin melihat Kaye menangis seperti itu lagi. Dia selalu ingin dia tersenyum.

Suatu malam, Bart menurunkan Kaye di dekat rumahnya seperti biasa dan kemudian pergi. Dia memanggilnya sebelum dia bisa pergi.

"Eh, Bart?" Di bawah sinar bulan, sesuatu tentang ekspresinya tampak gugup.

"Ada apa?"

"Dengan baik..."

Ketakutan Kaye menghampirinya. "Ya?"

"Um, a-apakah kamu..."

Apa yang ingin dia katakan? dia bertanya-tanya. Tunggu, apakah dia...?

Masih terdengar malu-malu, Kaye menemukan kata-kata untuk menyelesaikan kalimatnya. "Apakah kamu ingin ikut melihat UFO bersamaku?"





Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semangat untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!



"Hah?" Bart tidak bisa mempercayai telinganya. Bercak UFO?

Kaye tersipu, tapi wajahnya benar-benar serius.

"BENDA TERBANG ANEH? Maksudmu... benda terbang tak dikenal?"

Dia mengangguk kekanak-kanakan. "Aku pernah mendengar desas-desus bahwa mereka muncul di langit selatan di Distrik Moonlight."

Ada beberapa penampakan UFO yang mencurigakan sebelum kegemaran luar angkasa menjadi sangat besar. Laporan saksi mata telah meningkat sejak itu, dan pasangan sering muncul entah dari mana mengklaim bahwa mereka telah diculik oleh alien. Observatorium Astronomi Radio Nasional menanggapi dengan menyelidiki kehidupan di luar bumi, sementara pemerintah mendirikan badan investigasi UFO khusus, khawatir benda terbang itu mungkin satelit mata-mata UZSR.

Bart skeptis tentang keberadaan alien. Dia berharap kehidupan cerdas lainnya ada di suatu tempat di luar angkasa, tapi ...



"UFO melihat," katanya, kebingungannya terlihat jelas.

Dia tidak pernah berharap Kaye menyarankan sesuatu seperti itu. Karena dia sangat ragu-ragu sejak awal, dia pasti juga tahu bagaimana kedengarannya.

"Aku, um...tertarik dengan alien. Eh, maksud saya tidak diketahui , "kata Kaye, memancing alasan. "Tetap saja, aku tidak bisa melihat UFO sendirian."

"Mengapa kamu tidak ingin pergi sendiri?"

"Yah, um ..." Sejenak kehilangan kata-kata, Kaye menatap kakinya, bahasa tubuhnya menunjukkan sedikit ketakutan.

Itu memberi Bart firasat tentang apa yang dia maksud. "Kaye, apakah kamu takut dengan alien?"

Kaye meringis. "Eep!"

"Apakah kamu takut diculik?"

"T-tidak, tidak sama sekali!"

Namun, Bart tahu dia telah memukul kepalanya, dan reaksi Kaye menunjukkan sisi nakalnya. "Rupanya, jika Anda diculik, laki-laki kecil berwarna abu-abu memeriksa seluruh tubuh Anda, menusuk perut Anda



dengan jarum, dan mencabut gigi Anda dengan mesin aneh."

"Urgh ..." Kaye meletakkan satu tangan ke perutnya dan tangan lainnya ke mulutnya, mata merah kristalnya melesat ketakutan.

"Jadi, kamu takut dengan alien. Itu sebabnya kamu tidak ingin pergi sendiri."

"T-tidak!" Kaye bersikeras, melambai padanya. Dia tiba-tiba berbicara lebih cepat. "Saya takut pergi sendiri karena Solar Flare Club, dan karena area pengamatan terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki, dan karena—jika saya melihat UFO ketika saya sendirian, bagaimana saya bisa membuktikannya? ?! Juga, um...ketika aku bertanya pada Mia apa pendapatnya tentang UFO, dia hanya menertawakanku."

"Baiklah baiklah." Bart tidak tahan dengan betapa putus asa dan menyedihkannya suara gadis itu. "Aku akan pergi bersamamu."

Mata merah Kaye berbinar lega. "Kamu akan? Terima kasih!"

"Saya sendiri agak tertarik dengan UFO," tambahnya. Konon, menurutnya mereka memiliki



peluang yang jauh lebih baik untuk bertemu dengan Solar Flare Club daripada melihat UFO. Setidaknya mereka akan memiliki sepeda motornya jika mereka harus segera pergi. "Ngomong-ngomong, bagaimana dengan hari Minggu depan, jika kamu tidak punya rencana?"

"Tentu! Kebanyakan penampakan UFO terjadi pada malam hari. Kita harus membawa..." Bersemangat, Kaye mulai merinci rencana yang telah dia pikirkan dengan jelas.

Sementara itu, Bart merenungkan betapa menyenangkannya menghabiskan waktu bersama Kaye di luar pekerjaan. Meskipun dia pasti tertarik dengan UFO, dia masih akan bergabung dengannya bahkan jika tidak.

Bart dan Kaye pergi melihat UFO di Distrik Moonlight selatan, dekat tanah rawa tempat padang rumput tumbuh kuat dan lebat. Mereka tiba pukul empat sore, membentangkan selimut di tanah, dan duduk mengamati langit selama tiga jam. Sayangnya, satu-



satunya yang terbang di atas kepala malam itu hanyalah burung dan pesawat. Pasangan itu sendirian; bagi orang yang lewat, mereka tidak akan terlihat seperti sepasang pengamat burung.

"Tidak ada satu pun UFO," Kaye menggerutu.

Mereka hampir menghabiskan minuman dan kue mentega yang mereka bawa. Meskipun siang hari terasa panjang di Arnack selatan, malam akan segera tiba.

Kaye yang dulu antusias duduk dengan kepala tertunduk. "Maafkan aku, Bart."

"Tidak apa-apa. Ini adalah UFO yang kami awasi—tidak seperti mereka tumbuh di pohon." Bart merasa tidak enak karena Kaye meminta maaf dengan tulus, karena dia tidak pernah benar-benar berharap untuk melihat apa pun. Harapannya jelas pupus, jadi dia mencari sesuatu untuk dikatakan untuk menyemangati dia. "Terkadang menyenangkan untuk keluar dari pekerjaan dan bersantai, bukan?"

Angin lembab membawa aroma bunga musim semi. Matahari merah menyala tenggelam di cakrawala, mewarnai langit dengan ombre merah muda dan ungu yang indah. Segera setelah itu, bulan



purnama muncul, dan bintang-bintang berkelap-kelip dari tempat persembunyian mereka.

"Apakah kita benar-benar akan mencapai bulan?" Kaye bertanya dengan berbisik.

"Kami tidak bisa mengatakan apa-apa pada saat ini," jawab Bart.

Spesifikasi desain pesawat ruang angkasa ANSA telah berubah lagi, yang berarti D Room menambahkan putaran kartu punch lainnya ke kuburan yang sedang tumbuh. Peta jalan untuk Proyek Hyperion menggambarkan tujuan inisiatif tersebut sebagai "mencapai pendaratan di bulan pada tahun 1967". Namun, dengan kemajuan yang terhenti, hal itu mulai tampak tidak mungkin.

Masalah terbesar adalah mereka masih belum menemukan aspek kunci dari proyek tersebut — yaitu, bagaimana mengembalikan pesawat ruang angkasa ke Bumi dengan aman setelah mendarat di bulan. Lepas landas dan mendarat dengan mudah menjadi tantangan terbesar Proyek Hyperion, dan personel ANSA terbagi menjadi dua solusi. Beberapa adalah pendukung metode pendakian langsung yang direkomendasikan oleh Manned Spacecraft Center.



Yang lain berlangganan metode pertemuan orbit Bumi, atau EOR, Profesor Klaus menyarankan, yang didukung oleh Pusat Pengembangan Roket. Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak adalah bagian besar dari ANSA, tetapi Pusat Pengembangan Roket bahkan lebih besar. Enam ribu dari dua puluh ribu karyawan ANSA bekerja di sana—dua kali lipat dari staf Manned Spacecraft Center.

Keputusan akan mudah jika salah satu metode lebih unggul, tetapi keduanya memiliki masalah yang unik.

Pendakian langsung secara teoritis sederhana: meluncurkan dari Bumi langsung ke bulan, mendarat di sana, menjelajahi dan memeriksa, lalu meluncurkan kembali dari bulan dan kembali ke Bumi. Masalahnya adalah roket ANSA yang sedang dikembangkan, Chronos, tidak dapat membawa cukup bahan bakar untuk perjalanan pulang pergi. Itu memiliki batas beban yang jelas yang tidak dapat ditingkatkan. Satu-satunya roket yang dapat membawa bahan bakar dalam jumlah yang memadai adalah Galactica yang sangat besar, yang hanya ada di atas kertas, pada dasarnya merupakan produk imajinasi seukuran kapal perang.



Ada dua masalah tambahan: Membangun Galactica akan menghabiskan hampir seluruh anggaran ANSA, dan konsensus umum adalah bahwa bahkan tidak mungkin mengembangkan teknologi untuk menyelesaikan roket dalam waktu sepuluh tahun.

Klaus sendiri pernah menyukai pendakian langsung, mengatakan bahwa dia menyukai kesederhanaannya. Dia melakukan perputaran total ketika dihadapkan pada perhitungan peluncuran, pendaratan, dan bahan bakar, menyatakan bahwa itu tidak mungkin.

Namun bahkan ketika metode pendakian langsung tidak disukai, Kissing menolak untuk menyerah. "Roket adalah untuk Pusat Pengembangan Roket untuk bekerja," dia berpendapat.

Metode EOR, di sisi lain, dirancang dengan mempertimbangkan roket Chronos. Rencananya adalah meluncurkan pesawat ruang angkasa yang telah dibongkar pada roket bertingkat yang akan bertemu di orbit. Tim akan merakit dan mengisi bahan bakar pesawat ruang angkasa di sana, lalu terbang ke bulan, melewati masalah kapasitas muatan roket.

Sayangnya, metode itu memiliki kekurangannya sendiri—khususnya, bahwa membangun pesawat ruang



angkasa di orbit akan membutuhkan lima belas peluncuran roket. Saat ini, bahkan satu peluncuran saja merupakan tugas yang sangat besar. Bagi pemerintah, yang memegang erat dompet ANSA, itu terlalu berlebihan. Selain itu, rencana tersebut kemungkinan besar tidak akan berjalan baik dengan warga negara Inggris yang uang pajaknya pada akhirnya akan membayarnya. Belum lagi fakta bahwa pertemuan orbit sebenarnya belum diuji.

Namun, sejauh menyangkut tim pengembangan roket: "Kami akan membuat roket, dan terserah perancang pesawat ruang angkasa untuk melengkapi peralatan yang diperlukan untuk melakukan pertemuan."

Tidak ada pihak yang mau mundur, dan keduanya menyatakan metode mereka optimal. Lebih buruk lagi, Administrator Markas Besar ANSA—yang memimpin keputusan—bertengkar dengan penasihat ilmiah pemerintah sendiri tentang anggaran dan arah Proyek Hyperion. Cara kerja bagian dalam program luar angkasa Arnack benar-benar berantakan.

"Jika UZSR melihat bagaimana hal-hal di balik layar, mereka mungkin menyatakan kemenangan," kata Kaye dengan seringai masam.



"Tentunya mereka memiliki kendali yang lebih baik daripada kita," Bart setuju.

Mustahil untuk melihat ke balik Tirai Besi Zirnitra, tetapi Bart membayangkan bahwa program luar angkasa mereka bersatu di bawah pemimpin tertinggi mereka. Meskipun Arnack mendukung kebebasan, kebebasan itu telah membuat mereka berada dalam rawa yang sebanding.

Bart juga merasa tidak nyaman menjadi bagian dari tim yang melawan Vil Klaus, yang sudah lama dia kagumi. Dia menyiarkan pikiran itu. "Saya merasa sangat berkonflik tentang menentang profesor."

Ketika dia masih anak-anak yang sakit-sakitan, Bart telah membaca semua yang diterbitkan Klaus, tidak pernah melewatkannya acara TV pria itu. Gagasan sang profesor tentang pangkalan di bulan dan perjalanan di antara bintang-bintang telah membuat Bart terpesona. Dia bermimpi suatu hari menjadi ilmuwan di stasiun luar angkasa orbital yang sering diklaim Klaus sebagai kunci eksplorasi ruang angkasa. Berkat Profesor Klaus, Bart memulai perjalanan ke luar angkasa ini.



"Pada saat yang sama," Bart menambahkan, "Saya masih ragu tentang metode pertemuan orbit Bumi. Ini cukup sembrono."

Kaye mengangguk. "Aku juga tidak nyaman dengan itu. Profesor itu menganggap tesis saya sangat serius, tapi itu apel dan jeruk."

Itu berarti meninggalkan dilema di tangan orang lain dan menunggu penyelesaian Galactica.

Melihat burung terbang menembus kegelapan, Kaye melayangkan pikirannya ke arah bulan. "Jika ANSA tidak segera memilih metode pendaratan di bulan, Ruang D akan terus berputar-putar."

Di luar dua proposal yang paling populer, ada beberapa saran lepas landas dan mendarat, tetapi mereka dikesampingkan karena tidak realistik. Beberapa sangat buruk sehingga mereka benar-benar mengalami delusi.

Salah satu usulan tersebut adalah bahwa—bahkan jika ANSA belum mengembangkan roket balik—Inggris masih dapat mengirim astronot ke bulan untuk mencapai "pendaratan bulan pertama dalam sejarah". Mereka kemudian dapat mengirim perbekalan ke permukaan bulan sampai mereka benar-



benar mengembangkan roket kembali. Gagasan itu, secara mengejutkan, muncul dari pertimbangan.

Namun, ada satu proposal dengan potensi nyata di antara ide-ide yang dibuang. Itu sama sekali tidak baru atau asli; saran tersebut telah diajukan pada tahun 1910-an sebagai sarana untuk menjelajahi tata surya lain. Seorang ilmuwan dari negara yang kemudian dikenal sebagai UZSR telah mengembangkannya; itu disebut metode "pertemuan orbit bulan".

Pertama, pesawat ruang angkasa yang menggabungkan modul komando untuk astronot dan pendarat bulan akan diluncurkan ke bulan. Setelah aman di orbit, para astronot akan pindah ke pendarat bulan, yang akan terpisah dari modul komando dan turun ke permukaan bulan. Modul komando akan tetap berada di orbit, mengitari bulan hingga pendarat bulan kembali.

Dalam hal anggaran dan kelayakan teknologi, metode pertemuan orbit bulan secara teoritis lebih unggul dari dua gagasan yang diperebutkan Inggris. Mereka dapat melakukannya menggunakan roket Chronos yang sedang mereka kembangkan, menghilangkan kebutuhan akan Galactica. Adapun pertemuan, pengurangan gravitasi orbit bulan akan membuatnya



lebih mudah. Pendarat bulan itu sendiri juga tidak perlu terlalu besar, karena titik pertemuannya relatif dekat. Semua mengatakan, metode pertemuan orbit bulan mencentang semua kotak. Itu lebih sederhana, lebih murah, dan layak hanya menggunakan sistem dasar.

Jadi, mengapa Inggris mengabaikannya? Sebenarnya, mereka tidak melakukannya. Mereka telah mengesampingkan metode pertemuan orbit bulan karena satu titik lemah yang mencolok: Jika terjadi kesalahan berbahaya selama EOR, jarak untuk mengirim bantuan akan berada dalam orbit Bumi. Bulan, sebaliknya, berjarak 380.000 kilometer.

Mereka juga khawatir tentang autopilot yang memulai pertemuan bulan di sisi jauh bulan. Jika tim astronot mengirimkan SOS dari sana, tim kontrol di Bumi akan dibiarkan menonton tanpa daya saat para astronot binasa. Pendaratan di bulan pasti akan menjadi peristiwa global, jadi jika itu berakhir dengan tragis, penerbangan luar angkasa berawak akan sama saja dengan usang.

Konsensus resminya sederhana: "Bulan terlalu jauh untuk sebuah pertemuan." Dewan ANSA dengan keras menentang LOR, dan penasihat ilmiah pemerintah



menyatakan, "Metode pertemuan orbit bulan mengambil nyawa manusia terlalu ringan. Kemungkinan pengembalian yang aman hanya satu persen."

Bagian "satu persen" tidak memiliki dasar dalam data aktual—dipotong dari kain utuh—melainkan berasal dari ketidakpercayaan terhadap sistem piloting otomatis. Para birokrat menganggap prospek memasang komputer kecil di pesawat ruang angkasa tidak realistik.

Bart sedih melihat betapa kecilnya kepercayaan mereka pada komputer. Sayangnya, memang benar tidak ada cukup data untuk memenangkan hati orang. Banyak yang bahkan mengejek gagasan komputer di pesawat ruang angkasa. "Ilmuwan delusi," kata mereka. "Terlalu banyak fiksi ilmiah."

Metode LOR muncul di banyak novel fiksi ilmiah, termasuk *Fly Me to the Moon* karya Bart dan Kaye. Metode yang sangat mirip — pertemuan orbit Mars — ditampilkan dalam novel yang ditulis oleh Profesor Klaus. Dia telah menulis cerita tentang ekspedisi Mars pada tahun 1948, tidak lama setelah perang, setelah pembelotannya ke Arnack dan pengiriman selanjutnya ke pusat penelitian terpencil.



Namun demikian, Profesor Klaus saat ini menentang LOR. Bart telah melamun tentang metode itu sejak dia masih kecil, tetapi dia menyimpannya untuk dirinya sendiri. Dia tidak dalam posisi untuk meyakinkan siapa pun untuk mempertimbangkannya kembali.

"Jika ANSA belajar untuk bekerja sama secara internal, kita akan jauh lebih dekat dengan tujuan kita," katanya, dengan lesu mengamati burung-burung di atas.

Kaye menyeruput kopinya dan mendesah. "Saya harap negara kita belajar untuk bekerja sama entah bagaimana caranya."

Peluncuran satelit telah mengarah pada pembentukan organisasi nirlaba yang berhubungan dengan ruang angkasa, yang diikuti oleh banyak negara. Meski begitu, hanya UZSR dan Inggris yang benar-benar memiliki kekuatan untuk mengembangkan roket. Yang terakhir baru-baru ini mengumumkan bahwa mereka siap untuk memulai pengembangan koperasi di dua arena penting. Pertama, akan menggunakan roket Inggris untuk meluncurkan satelit negara asing dan instrumen pengukuran data. Kedua, itu akan memuat satelitnya sendiri dengan instrumen pengukuran data asing.



Gerakan ini tidak hanya mendukung—itu adalah cara yang berarti bagi Arnack untuk meningkatkan reputasinya dan menarik negara-negara yang berjuang untuk maju secara teknologi. Akibatnya, satelit multinasional pertama dalam sejarah diluncurkan sebagai upaya bersama antara Arnack dan negara yang pertama kali mendirikan Inggris sebagai koloni. Mereka telah berperang ketika Arnack mendeklarasikan kemerdekaan, tetapi sekarang negara-negara tersebut adalah sekutu.

"Ruang milik semua orang," kata Kaye. "Saya berharap kami bisa bekerja dengan Zirnitra."

Meskipun kemungkinan kolaborasi antar negara masih ada, itu sangat tipis. Telegram ucapan selamat Gergiev mengisyaratkan hal itu. Sebagai tanggapan, Inggris telah menguraikan lima bidang di mana negara dapat bermitra untuk bekerja menuju tujuan damai di luar angkasa. Saran mereka termasuk berbagi data satelit cuaca dan bertukar temuan dalam kedokteran luar angkasa.

Zirnitra menanggapi secara positif, menyatakan bahwa mereka telah meminta pengawas pengembangan ruang untuk menyiapkan rencana konkret untuk inisiatif kerja sama. Namun, negara itu tidak pernah



menyampaikan rencana semacam itu, menjaga kerahasiaannya terkait eksplorasi ruang angkasa. Sebenarnya, terlalu sulit untuk menyelaraskan proyek ruang angkasa yang damai ketika pengembangan ruang angkasa sangat erat kaitannya dengan teknologi militer. Pemerintah Arnack memutuskan bahwa pengembangan koperasi tidak mungkin dilakukan tanpa perjanjian perlucutan senjata.

"UZSR hanya tertarik pada perjanjian sejauh itu akan meningkatkan citra mereka," kata Bart. "Sayangnya, sebuah perjanjian tidak akan terlalu berpengaruh dalam situasi seperti itu."

Dia benci pembangunan luar angkasa digunakan untuk menyebarkan propaganda, meskipun dia jelas tahu bahwa politik lapangan tidak selalu jelas dan sederhana. Dia menghabiskan kopinya, kepahitan asam memenuhi mulutnya.

"Jika Inggris dan UZSR bahkan tidak bisa mendapatkan pemahaman yang sama tentang satelit cuaca, bagaimana kemungkinan pendaratan bulan kolaboratif?" dia pergi. "Apakah kita melamun atau hanya delusi?"



Kaye mengangkat kue mentega bundar ke langit. Cahaya bulan menyinari rawa-rawa yang tersembunyi di balik suguhan emas.

"Dari sini, bulan terlihat lebih kecil dari kue. Namun entah bagaimana, itu menarik kedua negara." Sentuhan kesedihan menyelinap ke suaranya. "Orang-orang yang kelaparan di luar sana akan jauh lebih memilih kue daripada pendaratan di bulan."

Sebagian besar masyarakat umum masih mengkritik mahalnya program luar angkasa. Beberapa orang mengatakan bulan tidak lebih dari sebuah batu besar dan tidak layak untuk konflik internasional.

Sambil memegang kue "bulan"-nya tinggi-tinggi, Kaye menatap ke langit. Tiba-tiba, rerumputan berdesir dan sayap mengepak, mengejutkannya. Kemudian bayangan hitam besar terbang lurus ke arahnya.

"Hah?!" teriak Kaye. "Eek!"

"Wah!"

Bayangan itu—mungkin seekor bebek—menyambar kue dari tangan Kaye dan terbang ke kejauhan.

Bart mengatur "Um ..."



Dia tidak bisa bergerak. Kaye menempel padanya, matanya tertutup rapat. Melingkarkan lengannya di bahu dan dadanya, dia menekan tubuhnya ke dalam tubuhnya seolah-olah berpegangan erat-erat. Jantung Bart berdenyut—bukan karena serangan bebek yang tiba-tiba, tetapi karena kedekatan Kaye. Rambutnya menggelitik bibirnya, dan dia menangkap aroma harum sampo ratu bunga malam.

"Eh, Kay?" dia tersedak.

"Hmm?"

"Itu hanya seekor burung."

"Burung...?" Kaye berpikir sejenak, lalu berteriak. Dia hampir jatuh saat dia melepaskan Bart, wajahnya merah padam sampai ke telinganya yang runcing. Menyikat remah-remah kue dari jari-jarinya, dia menundukkan kepalanya. "M-maaf. Itu adalah kejutannya.

Bart menyeka keringat dari alisnya. "Yah, setidaknya itu bukan serangan alien, kan?" dia bercanda.

"Y-ya, kurasa begitu."

Keduanya mengambil napas dalam-dalam, duduk lagi. Udara di antara mereka dipenuhi dengan keheningan yang canggung setelah interupsi. Bart



melirik Kaye, ingin tahu tentang reaksinya terhadap jeda, tetapi dia hanya menarik rumput di sekelilingnya.

Kemudian dia memperhatikan tangannya. "Jarimu berdarah," katanya.

Kaye tidak menyadarinya. Dia menatap kelingkingnya. "Pasti burung itu."

Meskipun luka itu tampaknya tidak mengganggunya, dia meletakkan jarinya ke mulutnya, dengan santai menjilati darahnya. Kemudian matanya bertemu dengan mata Bart, dan dia menarik jarinya menjauh dari mulutnya, tersentak.

"Aku hanya ... menjilatnya, oke ?!"

"Ya, aku bisa melihatnya," Bart meyakinkannya.

Kaye menggelengkan kepalanya. "Tidak—maksudku, aku tidak menghisap darah."

"Oh. Ya aku tahu. Manusia juga menjilat luka kecil."

"Ah, baiklah. Fiuh." Sindrom Nosferatu Kaye sepertinya membuatnya cemas dengan tanggapan Bart. Kondisi itu jelas merupakan duri di sisinya, meskipun dia tidak sering menunjukkannya.



Bart tidak ingin berlama-lama bertukar pikiran, jadi dia mencoba mengembalikan percakapan mereka ke jalur yang benar. "Uh... apa yang kita bicarakan? Pengembangan koperasi, bukan?" Dia melihat bulan purnama. "Kau tahu, jika armada UFO menyerang dari luar angkasa, aku yakin negara yang berbeda bisa bekerja sama , bukan ?"

"Ya, mungkin." Kaye bergidik. "Tapi itu menakutkan!"

Dia benar-benar takut pada UFO. Ketakutannya tidak terlalu unik — banyak orang merasa seperti itu — tetapi jarang terjadi di antara karyawan Nerd Heaven.

"Apakah UFO akan berbentuk cerutu? Atau piring terbang?" gumamnya.

Pemandangan Kaye membayangkan perang dengan UFO menggelitik garis nakal Bart. Dia tidak menyangka akan melihat banyak hal saat melihat UFO, jadi dia mengemas majalah kalau-kalau mereka bosan. Dia memilihnya karena dia yakin artikel fitur itu akan membuat jantung Kaye berdebar kencang.

"Pernahkah kamu melihat ini, Kaye?" Bart dengan santai menarik majalah itu dari tasnya, bertanya-tanya bagaimana reaksinya.



"Apa?"

Saat Kaye melihat sampulnya, dia menutup mulutnya dengan kaget. Tajuk utama majalah itu berbunyi " ALIEN TELAH MENYERANG—HATI-HATI! " dan " 'KUNJUNG' YANG DILIHAT STEVE HOWARD DI RUANG ANGKASA SEBENARNYA TELUR ALIEN! " Seolah itu belum cukup, foto sampulnya memperlihatkan alien mirip gurita yang sedang menjulurkan tentakelnya. Mata Kaye membelalak; dia bahkan lebih terkejut dari yang diperkirakan Bart.

"Ini hanya kebohongan untuk menakut-nakuti anak-anak, kau tahu?" Bart menghiburnya, membolak-balik halaman.

Kaye menggelengkan kepalanya dengan keras. "Kamu tidak bisa mengatakan itu dengan pasti!"

"Tapi maksudku—lihat fotonya. Itu pasti palsu."

"Namun, mereka perlu memalsukannya, karena kami belum mengidentifikasi spesies alienya. Benar?"

"Katakan apa sekarang?"

"Ruang tidak terbatas. Tak berujung. Jadi, secara teoritis, alien itu bisa saja ada. Dengar, Bart..." Kaye memaparkan teori membingungkan yang dia ikuti. Dia



pada dasarnya mengklaim bahwa, jika kemungkinan keberadaan alien tidak nol persen, maka itu ada.

"Alien gurita?" Bart bertanya begitu dia sudah cukup mendalami kuliah.

"Squid alien juga, ya."

"Dan alien hijau yang menyalakan lampu aneh?"

"Ya. Fotosintesis dapat menyebabkan warna itu."

"Aku, eh ... begitu."

Apakah ingatan eidetik Kaye menyebabkan lompatan logika ini? Ketika mereka pertama kali mendiskusikan sifat itu, dia memberi tahu Bart bahwa otaknya terkadang secara otomatis menggabungkan ingatan saat memprosesnya. Sekarang Bart bertanya-tanya apakah ingatannya memadukan kenyataan dan fiksi ilmiah, menghasilkan gambar dan makhluk dunia lain di benak Kaye. Dia bukan ahli; dia juga tidak bisa mengatakannya. Yang dia tahu pasti adalah bahwa Kaye takut pada UFO dan alien.

"Maksud saya, jika kita berbicara tentang makhluk luar angkasa yang bersahabat , tentu saja, saya ingin bertemu dengan mereka," kata Kaye. "Tapi aku merinding memikirkan alien yang mungkin menyerang



kita." Dia meringkuk seperti armadillo kecil yang menggemaskan mencoba mempertahankan diri.

Gatal main-main yang akrab menyelimuti Bart. "Dengan kata lain, ketika berbicara tentang alien, Anda membenci tipe yang baru saja mencuri kue Anda."

"Hah?" Kaye mengangkat kepalanya. "Tapi bukankah itu burung?"

"Sebenarnya, akan lebih akurat untuk menyebutnya... tubuh bercahaya yang unik."

"Hah? eh..."

"Aku bilang itu burung karena kupikir aku akan membuatmu takut."

"Kamu bercanda!"

"Itu mungkin kunang-kunang luar angkasa." Bart menyesuaikan kacamatanya untuk menyembunyikan seringai di wajahnya. "Kurasa mereka mendapatkan sampel darah dan kulit dari kelingkingmu. Atau mungkin mereka menanamkan telur."

"Uh!" Kaye melongo melihat jari kelingkingnya, matanya berkaca-kaca. Menarik bibirnya menjadi garis lurus, dia meremas jari itu erat-erat dengan



tangannya yang lain, seolah mencoba memeras telur alien itu. Darah mengalir dari luka itu.

Uh oh. Aku melangkah terlalu jauh.

"Aku hanya bercanda! Aku hanya bercanda!"

"Hah?"

"Itu bukan kunang-kunang luar angkasa. Itu hanya bebek tua biasa."

Kilatan air mata di mata Kaye tiba-tiba berubah menjadi tatapan tajam. "Bart..."

"Saya minta maaf! Saya tidak berpikir saya akan membawa Anda ke ambang air mata.

Pipi gadis dhampir itu menggembung cemberut. "Aku tidak akan menangis!"

Oh tidak. Sekarang aku telah membuatnya marah.

"Maaf. Aku sedikit terbawa suasana."

"Jangan membuatku takut seperti itu lagi!"

"Baiklah baiklah. Saya berjanji tidak akan melakukannya.

Kaye tidak tampak yakin. "Benar-benar?"

"Benar-benar! Aku bersumpah." Dia menjulurkan kelingkingnya ke arah Kaye.



Gerakan itu membuatnya terkejut. "Hah?"

"Eh, aku bilang aku bersumpah," kata Bart. Dia mengibaskan jarinya, mencoba bersumpah kelingking. Menjalin kelingking untuk membuat janji adalah hal biasa di Arnack.

Namun, Kaye tampak bingung. Bart hanya menawarkan untuk bersumpah kelingking, namun dia tiba-tiba tampak malu dan malu. "Kamu... kamu ingin melakukan itu? Seperti... di sini?"

"Yah begitulah."

"Tapi itu ... ini sangat mendadak." Kaye mencubit jarinya sendiri dan menatapnya.

Bart tidak benar-benar mengerti apa yang dia maksud, tetapi dia tahu bahwa sarannya mengganggunya. Dia menurunkan jarinya. "Kami tidak harus melakukannya jika kamu tidak mau."

"Tunggu!" Kaye mengangkat kepalanya lagi. "O-oke. Tapi mari kita merahasiakannya.

Dia merona merah sampai ke lehernya, tapi matanya mengatakan dia telah mengambil keputusan. Dia meraih tangan Bart di kedua tangannya.

"Hah?" Apa yang dia lakukan?



Kaye mengangkat tangan Bart ke mulutnya seolah dia berencana untuk mencium kelingkingnya.





"Tunggu! Tunggu!" Bart menarik tangannya kembali.

Kaye membeku. "Hah?"

"Apa yang kamu lakukan?"

Dia tampak bingung. "Apa maksudmu? Kami bersumpah demi darah kelingking."

"Sumpah darah? Saya pikir kami sedang bersumpah kelingking? katanya sambil berpikir, Kita tidak berada di halaman yang sama di sini!

Karena itu Kaye harus menjelaskan "sumpah darah kelingking" kepada Bart. Itu adalah cara bagi seorang dhampir dan manusia untuk membuat sumpah secara diam-diam. Taring dhampir menusuk kedua jari mereka, dan mereka menjilat darah untuk bergabung dengan garis keturunan satu sama lain. Kaye mengatakan sumpah darah tidak ada hubungannya dengan Sindrom Nosferatu; itu hanya tradisi dhampir yang sangat tua.

"Ini paling umum di antara pasangan yang ingin menikah," tambahnya.

"Ah, benarkah?"

"Dhampir dan manusia tidak diperbolehkan menikah secara resmi, jadi mereka melakukannya secara



rahasia. Itu sebabnya aku sangat gugup ketika kamu tiba-tiba menunjukkan kelingkingmu padaku!"

Bart belum pernah mendengar tentang sumpah darah kelingking sebelumnya. Dia terkejut mengetahui bahwa itu pada dasarnya adalah proposal. Dia telah menghabiskan banyak waktu dengan Kaye sekarang, dan dia suka berpikir tembok di antara mereka telah hilang, tetapi tiba-tiba dia menyadari masih banyak yang tidak dia ketahui tentang budaya dan tradisi dhampir.

"Pinky bersumpah bukan masalah besar bagi manusia," katanya. "Kamu hanya menautkan kelingking dan membuat janji, dan hanya itu."

"Oh." Kaye gelisah, menyentuh pipinya. "Aku benar-benar salah paham, bukan?"

Bart tidak yakin harus berkata apa. "Nah, bagaimana kalau kita mencobanya? Sumpah kelingking manusia, maksudku."

Kaye mengangguk, masih tersipu. "Baiklah. Ayo."

"Jadi, uh, ulurkan dulu jari kelingkingmu," jelas Bart sambil mengulurkan jari kelingkingnya.

Saat itu, sesuatu di belakangnya menarik perhatian Kaye. "Wah! Apakah itu UFO?!"



"Hah?" Beralih untuk melihat ke arah yang ditunjuk Kaye, Bart melihat satu cahaya menyala di langit dengan kecepatan tinggi. "Kurasa itu—" Melihat lebih lama, dia menyadari apa yang mereka lihat. "Oh. Saya kira itu hanya jet tempur."

"Bukan UFO?"

"Yah, pangkalan angkatan udara ada di sebelah sana."

"Oh. Benar." Kaye menghela nafas yang entah bagaimana lega sekaligus kecewa.

Hari sudah gelap, dan hanya akan semakin gelap. Sudah mudah untuk salah mengira pesawat sebagai UFO; segera, mereka tidak akan pernah bisa membedakan mereka. Itu juga mendekati waktu ketika reptil nokturnal yang berbahaya — belum lagi Solar Flare Club yang lebih berbahaya — muncul dari persembunyiannya. Berada di luar lebih lama bukanlah ide yang bagus.

"Kurasa kita harus pulang," kata Bart.

"Uh-huh," Kaye setuju. Kemudian dia tersenyum meminta maaf, menambahkan, "Terima kasih sudah datang hari ini, Bart."

Meskipun mereka tidak melihat UFO, Bart menikmati hari liburnya. Saat mereka melipat selimut yang



mereka bawa, dia dan Kaye menyaksikan jet tempur lain melintas di langit.

Dia telah tinggal di Laika Crescent selama satu tahun, dan pangkalan angkatan udara lebih aktif dari sebelumnya. Semua aktivitas itu dimulai tahun sebelumnya, ketika Arnack melancarkan serangan mendadak ke negara tetangga yang mereka juluki Pulau Penjara. Ia berharap tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Bart baru menyadari setelah tiba di rumah bahwa jet tempur telah menghentikannya dari bersumpah kelingking dengan Kaye.

"Oh, baiklah," gumamnya sedih, mengulurkan jarinya. "Sumpah darah kelingking, ya?"

Jika saya tidak menghentikannya, apakah dia akan menggigit saya?

Dia menutup matanya dan membayangkan Kaye tersipu, mulutnya yang manis mendekati jarinya. Dia melihat bibirnya mengerucut di sekelilingnya dan taringnya menusuknya. Rasa sakit imajiner menembus tangannya. Matanya terbuka, dan dia melihat kelingkingnya lagi, bertanya-tanya bagaimana rasanya jika Kaye benar-benar menggigitnya . Karena sumpah itu berarti menjilati darah satu sama lain, dia akan



memasukkan jari putih Kaye yang lembut ke mulutnya dan mencicipi darahnya juga. Pikiran itu membuat Bart merinding dan membuatnya gemetar.

Dia membawa kelingkingnya ke mulutnya sendiri dan menggigitnya dengan lembut, tetapi tanpa taring untuk menembusnya, dia tidak mengeluarkan darah. Kemudian dia menangkap bayangannya di jendela dan tertawa kecil.

"Bart, apa yang kamu lakukan?"

Mata Vermilion

TIGA MALAM setelah melihat UFO bersama Bart, Kaye pulang kerja dan menemukan ayahnya merosot di sofa ruang tamu.

"Aku pulang," katanya.

Dominic hanya menanggapi dengan cemberut diam. Apakah dia marah karena dia pulang terlambat? Bawa dia tidak bisa membuat makan malam? Itu tidak benar. Ayah mendukung pekerjaan saya di Manned Spacecraft Center. Itu pasti sesuatu yang lain. Mungkin sesuatu terjadi padanya di tempat kerja?



Kaye memeras otak, lalu membeku begitu dia melihat buku itu di sisi Dominic—itu adalah novel yang dia baca secara diam-diam.

"Tunggu," semburnya, hawa dingin mengalir di punggungnya. Tapi bagaimana caranya?! Aku menyembunyikan buku itu!

Sekarang dia tahu penyebab suasana hati Dominic yang buruk: sebuah novel roman manusia tanpa satu pun penyebutan dhampir. Sebelumnya, Kaye secara eksklusif membaca buku-buku tentang ruang dan sains, termasuk seluruh karya Profesor Vil Klaus. Dia baru saja memutuskan untuk mencoba novel roman.

Semuanya dimulai dengan sumpah kelingking. Ketika dia memikirkan kembali bagaimana dia hampir menggigit jari Bart, dia merasakan pipinya memerah. Mengatakan pada dirinya sendiri bahwa dia tidak akan pernah melakukan kesalahan yang sama lagi, dia mengambil novel roman untuk membantunya memahami manusia dengan lebih baik. Namun, sekarang setelah berada di tangan ayahnya, dia kehilangan kata-kata.

Dominic melotot. "Kamu sudah membaca ini ?"

Ini semua salah paham. Aku hanya perlu membersihkan udara.



"Tolong jangan langsung mengambil kesimpulan. Ini untuk belajar."

"Belajar apa? Cinta?"

Diakui, itu tidak membantu kasus Kaye bahwa judul novel itu adalah *Lessons of Love*.

"Tidak bukan itu!" Kaye bergegas untuk merasionalisasikan pilihannya. "'Pelajaran' di judul sebenarnya adalah pelajaran piano! Buku itu tentang seorang guru piano yang direkrut menjadi tentara dan muridnya yang ingin menjadi seorang pianis..."

Dominic menunjuk uraian di sampul belakang buku itu. "Dan mereka kawin lari?"

Kaye tidak tahu harus berkata apa lagi.

"Kamu belum jatuh cinta pada manusia, kan?" tanya Dominic. "Jangan bilang itu anak berkacamata itu. Siapa namanya lagi? Bart?"

Tubuh Kaye memanas saat Dominic mengucapkan nama itu. "Tidak, tidak," hanya itu yang berhasil dia lakukan.

Ayahnya semakin curiga. "Kaye."

"TIDAK! Anda salah paham! Itu adalah rekomendasi toko buku! Saya hanya membacanya untuk menghabiskan waktu di Ruang D! Ngomong-ngomong,



apa yang kamu lakukan memeriksa barang -barangku dan membuka-buka bukuku ?!"

"Kau meninggalkannya di kamar mandi."

"Hah?"

"Itu ada di sudut!"

Novel di tangan Dominic terlihat rusak karena lembab dan lembap. Menatapnya, Kaye mencari ingatannya. Dia ingat membawa buku itu ke kamar mandi dan asyik di dalamnya, tetapi tidak meninggalkannya. Aku pasti baru saja meninggalkannya di sana! Merinding bermunculan di seluruh tubuhnya.

Dominic melotot. "Apakah Expo ini benar-benar untuk bekerja?" dia bertanya, melambaikan buku itu ke udara.

"Tentu saja! Sekarang kembalikan buku saya!" Menggeseknya dari tangan ayahnya, Kaye melesat ke kamarnya dalam sekejap.

Di sana, dia benar-benar lupa waktu, mengambang dalam cinta yang polos, murni, dan pahit. Dia menyeka matanya, bengkak karena air mata, saat fajar mengintip dari balik cakrawala.



Saya sangat senang itu memiliki akhir yang bahagia. Ada banyak perbedaan antara manusia dan dhampir, tapi dalam hal cinta, emosi mereka identik. Kaye merasa dia sekarang mengerti sumpah kelingking.

"Waktunya untuk masuk," gumamnya, jatuh kembali ke tempat tidur dan menutup matanya.

Pekerjaan tinggal beberapa jam lagi, namun tidur tidak kunjung tiba. Membayangkan dirinya sebagai pahlawan novel, Kaye bertanya-tanya apakah Bart pernah membaca roman. Jika dia belum membaca yang ini, dia ingin meminjamkannya; jika dia punya, dia ingin mendiskusikannya.

Sampai baru-baru ini, kepala Kaye penuh dengan ruang angkasa dan rumus matematika. Namun, semakin banyak, dia mendapati dirinya memikirkan Bart. Dia telah menyelamatkannya. Dia menerima Sindrom Nosferatu-nya. Dia selalu senang membantu pelajaran sainsnya untuk anak-anak setempat.

Setelah ibunya meninggal, Kaye menyembunyikan mimpiinya. Mengatakan pada dirinya sendiri bahwa dia membenci bulan, dia menjalani hidup dengan perasaan benar-benar sendirian. Itu meninggalkan lubang menganga di hatinya. Berkat Bart, lubang itu



sepertinya sudah sembuh. Kaye ingin berbicara dengannya dan belajar lebih banyak tentang dia. Dia tidak pernah merasa seperti itu tentang seseorang sebelumnya.

"Dia mungkin hanya menganggapku menyebalkan."

Bart menerima undangannya untuk melihat UFO, dan kemudian tidak ada yang terjadi, jadi Kaye pada dasarnya menyia-nyiakan hari liburnya. Dia mungkin memiliki hal-hal lain yang ingin dia lakukan. Dia tidak bisa begitu saja menyeretnya ke mana pun dia suka. Dia adalah rekan kerjanya — dia harus menahan diri. Tetap saja, dia senang dia setuju untuk datang.

"Aku ingin tahu bagaimana perasaannya?" katanya, menyentuh ujung jari kelingkingnya. "Pinky bersumpah, ya?"

Penasaran dengan bagaimana rasanya sumpah itu, dia melilitkan kelingkingnya, tetapi itu hanya membuat jarum masuk ke jantungnya. Membuat janji pada dirinya sendiri tidak ada gunanya dan kosong. Dia benci membiarkan cahaya jet tempur di langit mengalihkan perhatiannya. Jika bukan karena itu, dia dan Bart bisa melakukannya.

Dia bertanya-tanya apakah akan aneh untuk meminta agar dia bersumpah kelingking di Pusat Pesawat Luar



Angkasa Berawak. Bagaimana dia akan bereaksi jika dia mengulurkan jarinya dan dengan tenang bertanya kapan mereka sendirian setelah bekerja di ruang sumber? Ketika dia mencoba membayangkannya, yang dia lihat hanyalah Bart yang tampak bingung.

"Ya, tidak." Itu akan terlalu memalukan.

Kaye mengacak-acak rambutnya dengan frustrasi. Serangkaian perasaan berputar di benaknya. Melamun dan meninggalkan buku di kamar mandinya adalah satu hal, tetapi dia tidak mampu melakukan hal aneh di tempat kerja.

Cukup! dia berkata pada dirinya sendiri. Waktu untuk beristirahat. "Selamat malam!" gumamnya, bersembunyi di balik selimutnya.

Berusaha sekuat tenaga, bagaimanapun, Kaye tidak bisa berhenti bermimpi menghadiri Expo bersama Bart, imajinasinya menenun saat-saat seperti adegan kencan Lessons of Love .

Dia tidak tidur sedikitpun.



"Kamu pergi melihat UFO dengan Bart?!" Mia berteriak ke telinga Kaye.

Kaye tersentak kaget, hampir menumpahkan kopinya. Mia muncul entah dari mana, tetapi pertanyaannya lebih mengejutkan Kaye. "Bagaimana kamu tahu?!" dia menangis.

Saya tidak memberi tahu siapa pun! Tunggu... apakah aku mengatakan sesuatu tentang itu saat aku terganggu?

"Bart memberitahuku."

"Oh. Jadi, begitulah." Kaye tidak keberatan bahwa Mia tahu dia telah melihat UFO, tetapi dia sedikit malu karena wanita lain itu menyadari bahwa Bart telah menemaninya.

Mia menatapnya. "Mengapa begitu bingung, Kaye?"

Kaye berjuang untuk tetap tenang. "Aku tidak bingung."

"Bukannya aku peduli. Yah, selama ini tidak mempengaruhi pekerjaan."

"Tentu saja tidak."

"Oh tidak? Kalau begitu, silakan lanjutkan dan lupakan pekerjaan saat Anda menikmati Expo."



Kaye menoleh. "Pameran adalah pekerjaan. Itu sebabnya kita pergi!"

Mendekatkan wajahnya ke wajah Kaye, Mia mengamati seniornya dengan sangat hati-hati, seolah mencari kesalahan pemrograman. "Berapa banyak dari Expo yang berfungsi?" tanyanya, suaranya penuh keraguan dan kecurigaan.

"Semuanya!" Tenggorokan Kaye tiba-tiba terasa kering karena stres. Dia menelan seteguk kopi. "Ugh!" Rasa kecap dan saus lada dari kopi itu seperti arus listrik yang menyentrum otaknya. Dia terbatuk karena rasa yang mengerikan, memelototti Mia melalui air matanya. "Mia..."

Mia, bagaimanapun, tetap tanpa ekspresi. Dia menunjuk ke arah jam. "Itu hukuman karena mengambil istirahat ekstra panjang."

"Sangat panjang?!" Kay melihat jam. Dia sudah istirahat selama sepuluh menit ekstra. Hal terakhir yang dia ingat adalah menyesap kopinya untuk pertama kali dan melamun tentang pameran Expo.

Mia mengulurkan gelas air yang telah diisinya sebelumnya. "Sepertinya ini memengaruhi pekerjaanmu."



"T-sekarang, tunggu sebentar. Saya hanya... Saya mungkin baru saja tertidur."

"Aku akan membahas hal-hal sebagai manajer sementaramu saat kamu pergi ke Expo. Jadi, seperti yang saya katakan, Anda langsung saja dan lupakan pekerjaan. Nikmati dirimu sendiri."

"Aku baru saja memberitahumu, Mia. Expo adalah pekerjaan."

Saat Kaye meneguk airnya, seringai nakal muncul di wajah Mia, seolah-olah dia melihat perasaan Kaye terhadap Bart. Air di perut Kaye terasa berat. Setidaknya dia tahu D Room akan berada di tangan yang baik saat dia pergi.

Bab 3:Penguasa

Mata Ratu

BERITA DARI ZIRNITRA tiba seperti mimpi buruk yang menyentak Arnack dari tidurnya yang damai. Bangsa ini telah mencapai pertemuan antariksa pertama dalam sejarah. "Dua pesawat ruang angkasa datang dalam jarak lima kilometer satu sama lain saat mengorbit Bumi," demikian diumumkan Layanan Penyiaran Nasional UZSR.

Persatuan Zirnitra juga mencapai siaran televisi pertama dari luar angkasa, dan rekaman kasarnya adalah kosmonot Roza Plevitskaya—kosmonot wanita pertama umat manusia. Tiga prestasi sejarah, sekaligus.

Getaran menjalari Arnack. Teknologi pertemuan orbit ANSA sendiri masih dalam tahap perencanaan. Ini sangat penting untuk keberhasilan metode pertemuan orbit Bumi, tetapi juga penting untuk pembangunan stasiun ruang angkasa. Jika UZSR telah melampaui mereka di bidang itu, itu pada dasarnya memberi bangsa itu kekuasaan atas langit di atas.



Tak lama kemudian, laporan tentang keberhasilan ini sampai ke istana kerajaan dan Ratu Sundancia. Saat membacanya sebagai bagian dari tugas publiknya, dia berhenti untuk bertanya kepada sekretaris kerajaannya tentang sesuatu yang mengganggunya. "Saya ingin tahu lebih banyak tentang program luar angkasa negara kita. Bisakah Anda memberi tahu saya bagaimana perkembangannya?"

Alis sekretaris kerajaan berkedut. "Yang Mulia, masalah itu tidak memerlukan perhatian Anda saat ini. Jika Anda benar-benar ingin belajar, bolehkah saya menyarankan Anda mulai dengan tata kelola dan diplomasi alih-alih astronotika?"

"Tapi apakah saya tidak akan menghadiri konferensi yang akan datang? Tentunya saya harus memiliki setidaknya pemahaman dasar tentang—"

"Anda harus hadir sebagai pengamat, Yang Mulia. Anda tidak perlu ikut serta dalam diskusi. Adapun pidato pembukaan dan penutupan Anda, jangan takut. Itu akan disiapkan untukmu."

Dengan caranya yang sopan tapi tabah, dia menolak keinginannya. Sundancia tahu dia tidak akan melangkah lebih jauh dengannya.



Sekretaris kerajaan memeriksa jam. "Yah, sudah hampir waktunya bagimu untuk bertemu perdana menteri."

Sundancia bertemu dengan perdana menteri Arnack seminggu sekali. Hari ini, mereka akan membahas pengujian senjata nuklir. Perdana menteri adalah seorang pria yang mendekati usia enam puluhan dengan janggut yang anggun dan aura yang mulia. Dia selalu berbicara dengan cara yang datar dan intelektual, betapapun menakutkannya laporannya sendiri.

"Anda harus mengerti, senjata nuklir sangat penting untuk mencegah agresi dan potensi serangan," katanya kepada ratu.

Sejak Perang Besar berakhir, semakin banyak negara yang memperlengkapi diri dengan senjata nuklir. Pada titik ini, seluruh Bumi akan musnah jika terjadi perang nuklir. Diskusi global tentang pencegahan proliferasi nuklir berlangsung, tetapi persenjataan militer terus berlanjut. Inggris dan UZSR telah bertemu pada musim panas sebelumnya untuk membahas penurunan keadaan tetapi tidak sejauh melarang uji coba senjata nuklir.



Sehubungan dengan itu, UZSR telah menyelesaikan lima puluh uji coba nuklir atmosfer. Mereka telah mengembangkan senjata yang mungkin paling menakutkan dalam sejarah: Andrei, bom hidrogen dengan kemampuan destruktif yang meluas hingga radius lima puluh kilometer.

Inggris menjalankan tes bawah tanahnya sendiri sebagai tanggapan. Mereka berencana untuk beralih ke pengujian berbasis laut pada akhir April, berharap dapat melakukan lebih dari seratus pengujian di lingkungan tersebut.

"Saya menyadari pentingnya pencegahan," kata Sundancia, jelas gelisah. "Tetapi..."

Perdana menteri pada dasarnya menghormati kekhawatirannya, tetapi dia tidak akan menyerah. "Ini adalah tes terakhir kami. Saya juga berharap perlucutan senjata militer di masa depan."

"Baiklah kalau begitu."

Setelah memperoleh persetujuan Sundancia, perdana menteri minta diri dan pergi. Karena ratu adalah raja Inggris, dia memegang apa yang dikenal sebagai "hak prerogatif kerajaan". Itu memberinya kekuasaan atas diplomasi dan keputusan pertahanan. Namun, melaporkan pilihan itu kepada ratu hanya



menjadi formalitas. Raja juga dilarang keras untuk membahas politik di depan umum, dan Kabinet Inggris menangani semua keputusan politik.

Sundancia memiliki hak untuk memperingatkan pemerintah terhadap keputusan-keputusan tersebut, tetapi pada umumnya dibuat oleh "Yang Tercerdas", sebuah think tank elit nasional. Sebelum Yang Tercerdas, Sundancia terasa kecil. Dia tidak berani berbicara tanpa sepenuhnya memahami apa yang dia bicarakan, jangan sampai dia memancing kemarahan mereka. Mengingat rekam jejak anggota yang luas, Sundancia memercayai mereka saat mengirimkan dokumen penting yang membutuhkan tanda tangannya. Dia tidak mengerti semua yang dia terima, dan terkadang memiliki keraguan, namun dia menandatangi tanpa pertanyaan.

Namun demikian, Sundancia tidak dapat menghilangkan perasaan bahwa Inggris bergerak ke arah yang salah. Pengetahuannya tentang pemerintahan terbatas, tapi paling tidak dia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Secara khusus, dia tidak mendukung pengiriman pasukan Arnack ke negara lain. Setahun sebelumnya, militer telah bergerak menduduki Pulau Penjara,



menyebabkan tiga ratus korban jiwa di kedua sisi konflik. Kritik global terhadap Arnack sesudahnya sangat keras.

Sundancia sangat terluka oleh berita itu, karena dia menyetujui aksi militer tersebut. Namun, bahkan sebelum luka itu mulai sembuh, perang pecah jauh dari perbatasan Inggris. Tentara Kerajaan, yang secara nominal diperintahkan oleh ratu, terlibat dalam pertempuran.

Jika serangan nuklir dimulai, apa yang akan terjadi pada dunia? Perang nuklir habis-habisan bukanlah lelucon; itu adalah potensi krisis global. Sekolah dan tempat kerja mengadakan latihan evakuasi, dan banyak rumah tangga memiliki bunker bawah tanah sendiri.

Hati Sundancia jatuh ke dalam kegelapan memikirkan Bumi yang kehilangan kehidupan. Tapi karena dia tidak dalam posisi untuk menyarankan pencegahan nuklir, dia menandatangani persetujuannya, percaya pada Brightest dan sekretaris kerajaannya.



Sekitar 3.700 kilometer di sebelah barat istana kerajaan, Pameran Abad ke-21 dibuka secara spektakuler di Marine City pada tanggal 23 April. Sehari setelah upacara pembukaan, sebuah kapel di dekat istana mengadakan kebaktian Paskah tahunan. Karena seluruh keluarga kerajaan berkumpul untuk acara itu, jalan-jalan di dekatnya selalu dipenuhi orang.

Karena Sundancia adalah kepala Gereja Surya Arnack, dia menerima sambutan hangat dari pendeta kapel yang bertanggung jawab atas kebaktian. Taman kanak-kanak setempat memberinya bunga.

Sang ratu tersenyum, berlutut untuk menatap mata anak-anak saat dia menerima karangan bunga. "Terima kasih!" Anak-anak taman kanak-kanak itu berdiri setegak mungkin, balas tersenyum.

Di antara anak-anak itu ada seorang anak laki-laki dhampir. Dia mencoba menyerahkan buketnya ke Sundancia, hanya untuk tersandung di tangga batu. "Ups!" Bunga-bunga jatuh ke satu sisi. Sepertinya anak laki-laki itu telah melukai lututnya.

Dia mengulurkan tangan, bertanya, "Apakah kamu baik-baik saja?"



Anak laki-laki itu melihat tangannya tetapi berdiri sendiri.

Sundancia tiba-tiba merasa canggung. Dia mengambil buket yang jatuh. "Terima kasih atas bunganya," katanya, berharap untuk menghibur bocah itu.

Sebaliknya, dia menggigit bibirnya, dan air mata mulai mengalir di wajahnya.

"Oh..." Sundancia tiba-tiba merasa tersesat. Apa yang harus saya lakukan? Katakan sesuatu? Pegang tangannya? Tepuk kepalanya? Peluk dia?

Dia memandang sekretaris kerajaannya, yang menunggu di satu sisi. Sekretaris memberinya anggukan diam dan serius. Sundancia tidak tahu persis apa artinya, tapi sepertinya peringatan untuk menghindari masalah diskriminasi anti-dhampir yang semakin parah.

Sekretaris kerajaan tidak menasihatinya untuk mendiskriminasi melainkan untuk menjaga keselamatannya sendiri. Terakhir kali Sundancia mengambil sikap mendukung dhampir, seseorang meninggalkan kelelawar mati di depan istana. Itu diyakini sebagai karya Solar Flare Club, tetapi pelakunya tidak pernah ditemukan.



Bahkan di luar masalah dhampir, pandangan ratu sangat berpengaruh. Bergantung pada sisi yang dia ikuti, beberapa mungkin menggunakan tembakan — itu adalah perhatian sebenarnya dari sekretaris kerajaannya. Dia telah bersama keluarga penguasa selama beberapa dekade, sejak pemerintahan ayah Sundancia, dan satu-satunya keinginannya adalah melindungi tahta dan keluarga di atasnya. Sundancia tidak lain adalah berterima kasih kepada pria itu, yang berhak mendapatkan gelar ksatria.

Namun saat dia melihat anak laki-laki dhampir yang berdiri di depannya, menangis, dia merasakan rantai posisinya membebani dia.

Uji coba nuklir di laut menjadi berita besar. Bahkan pembawa berita TV sedikit sinis dalam laporan mereka. "Sementara orang banyak menggila di 21st Century Expo, izinkan saya membuat satu prediksi. Arnack tidak akan memerintah abad kedua puluh satu, begitu pula Persatuan Zirnitra. Penguasa masa depan akan menjadi kecoak yang selamat dari kejatuhan nuklir yang tak terhindarkan."



Meski tidak wajar, lelucon itu mengundang tawa dan tepuk tangan dari panelis lainnya. Sundancia, menonton berita di kantor kerajaan, sama sekali tidak menganggapnya lucu. Dia beristirahat dari tugas malamnya dan pergi ke taman bersama Kukushka dan empat anak anjing. Sang ratu sangat ingin menjernihkan pikirannya dan menghabiskan waktu sendirian. Untungnya, dia selalu diizinkan berjalan-jalan sendirian.

Istana kerajaan yang luas memiliki aliran sungai yang mengalir dan taman bunga yang indah. Sundancia duduk di bangku, mengelilingi dirinya dengan bunga berwarna-warni. Rasanya aroma mereka menyembuhkan jiwanya.

"Baiklah. Ayo main, teman-teman," katanya, melepaskan anak-anak anjing ke rumput. Hanya Kukushka yang tersisa. Dia berbaring di sisi Sundancia di bangku, seperti biasa.

Ratu mulai membaca draf pidatonya untuk konferensi yang akan datang. Dia menerima dokumen itu tepat sebelum dia pergi berjalan-jalan. Kantor Informasi Publik ANSA telah menulis pidato tersebut bersama penasihat sains pemerintah. Itu berdurasi sekitar lima menit dan sebagian besar memuji kebaikan



pengembangan ruang angkasa. Singkatnya, itu dimaksudkan untuk meyakinkan masyarakat umum bahwa program luar angkasa itu sepadan dengan biayanya.

Dalam pengertian itu, ucapannya bukan pidato dan lebih banyak permohonan. Sundancia mengerti mengapa—anggaran ANSA akan terbuang sia-sia saat ini. Beberapa hari yang lalu, Inggris telah meluncurkan wahana bulan keempat, yang bertabrakan dengan permukaan bulan dan mengalami kerusakan berat. Itu menyebabkan masalah dengan transmisi radio probe, jadi itu gagal, meskipun beberapa mengklaim Arnack sekarang telah mencapai bulan lebih dulu.

Bencana seperti itu sangat disayangkan, tetapi mereka tidak terlalu mengganggu Sundancia seperti desakan terus-menerus untuk menang dalam Perlombaan Luar Angkasa. Dia mulai berpikir bahwa menang dan kalah tidak penting lagi; dia bosan dengan persaingan. Bukankah itu cukup untuk mencapai bulan? Apakah penting siapa yang sampai di sana lebih dulu?

Dia tahu, bagaimanapun, bahwa menyuarakan pemikiran seperti itu di depan umum hanya akan menimbulkan kemarahan. Sundancia memutuskan



untuk membaca komentar yang telah diberikan padanya. Hal terakhir yang dia inginkan adalah komentar cerobohnya sendiri yang menyebabkan Proyek Hyperion dihapus. Dia mendukung program luar angkasa dan merindukan keberhasilannya dari lubuk hatinya. Kehidupannya yang sebenarnya sebagai ratu Arnack sangat menindas, dan hanya lamunan tentang ruang angkasa—perjalanan ke bulan dan perjalanan antarbintang!—yang membuatnya bersemangat.

Bertindak berdasarkan emosinya akan memicu kritik dan desas-desus bahwa dia tidak layak untuk posisinya. Untuk saat ini, yang bisa dia lakukan hanyalah mendukung proyek ANSA dengan tetap menyingkir. Dia berharap sekali lagi dia akan melihat wajah gembira dan tersenyum dari personel ANSA yang menikmati kesuksesan, seperti yang dia lakukan pada upacara memperingati penerbangan orbit musim gugur yang lalu.

Staf ANSA bekerja keras untuk mencapai tujuan yang begitu sulit. Sundancia sedih karena upaya mereka diremehkan lebih dari apa pun. Dibandingkan dengan pengeluaran militer Inggris, ANSA menggunakan jumlah uang pembayar pajak yang dapat diabaikan. Negara itu menggelontorkan dana ke satelit militer, dan meskipun manfaat aktual



penerbangan luar angkasa berawak sedikit dan jarang, Sundancia akan lebih suka melihat lebih banyak uang digunakan untuk astronotika.

"Tapi itu... Yah, itu mungkin tidak mungkin, bukan, Kukushka?"

Kukushka memberinya tatapan kosong.

"Ruang bukan milik siapa pun," kata Sundancia. "Aku tentu berharap kita tidak perlu memperebutkannya."

Dia melihat ke bawah pada ucapannya sekali lagi. Kata-kata itu seperti bisikan lembut harapan dan impian yang menutupi semua kegagalan ANSA untuk meyakinkan publik agar tetap bertahan. Itu adalah tanggung jawab ratu Arnack untuk menyampaikan pidato.

"Arrrgh!" Sundancia merasa frustasi dan kecewa. Air mata menggenang di matanya. Saat dia membaca kebohongan yang membumbui pidato itu, air matanya tak mau berhenti jatuh. Mereka mendarat di punggung tangannya, tempat Kukushka menjilatnya.

"Saya tidak bisa melakukannya. Saya bukan ratu."

Sungguh menyakitkan harus membalas semua surat yang dia terima dari seluruh dunia. Sangat menyakitkan baginya untuk tersenyum setiap kali dia



pergi keluar. Dia berharap dia bisa berhenti berkali-kali. Jika menyerahkan mahkotanya adalah pilihan, dia akan mengambilnya.

"TIDAK. Saya tidak bisa begitu tidak bertanggung jawab."

Sundancia menyeka air matanya, menatap langit. Bintang-bintang berkilauan di kejauhan.

"Aku ingin tahu apa yang akan terjadi jika aku diculik oleh alien?" dia bertanya dengan suara yang tidak lebih keras dari bisikan.

Tidak ada yang akan berubah, adalah tanggapan yang dia bayangkan di mata Kukushka yang besar dan menggemaskan.

Mata Bintang

TOP BRASS PEMERINTAH Inggris Raya dan para ilmuwan terkemuka bertemu di ruang konferensi di kantor pusat ANSA untuk membahas berita dan taktik terkait Persatuan Zirnitra.

"Izinkan saya menyatakan secara meyakinkan," kata Profesor Klaus, suaranya penuh percaya diri, "bahwa



apa yang disebut pertemuan yang diklaim oleh UZSR dibesar-besarkan—sebenarnya, bohong.”

Timnya telah menganalisis data yang tersedia dan memutuskan bahwa itu tidak bertambah.

“Dua pesawat ruang angkasa paralel Union perlahan menjauh. Selain itu, kecepatan mereka berbeda,” lanjut profesor itu. “Tidak ada tanda-tanda pesawat ruang angkasa mengoreksi orbitnya. Itu sama sekali bukan pertemuan. Union hanya mengatur waktu peluncurannya agar terlihat seperti itu.”

“Maksudmu kepala desainer mereka menggunakan asap dan cermin?” Perdana menteri memegang kepalanya di tangannya.

Klaus terkekeh. “Sejak Union memalsukan klaimnya, kami yakin pertemuan masih mustahil dilakukan saat ini. Dan Zirnitra masih belum menguji roket besar yang mampu mencapai bulan. Dugaan terbaik kami adalah mereka juga berjuang dengan masalah anggaran.”

Investigasi terhadap situasi ekonomi Uni saat ini tidak menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan proyek yang mahal seperti pendaratan di bulan. Gergiev telah menyatakan bahwa UZSR akan mencapai bulan dalam waktu dekat, tetapi pihak



berwenang di Arnack percaya bahwa itu hanyalah taktik intimidasi yang dimaksudkan untuk membingungkan Inggris dan mendorongnya ke dalam keputusan yang tergesa-gesa dan kesalahan yang merugikan. Orang-orang di pemerintahan Arnack menyebut Gergiev "tidak konsisten", "bermulut besar", dan "seorang dogmatis subjektivis". Tetap saja, pada akhirnya mustahil untuk mengetahui apa yang dia pikirkan.

Administrator ANSA menyuarakan keprihatinan lain: "Telegram ucapan selamat dari Union menyebutkan 'menggabungkan teknologi dan sumber daya kami dalam kerja sama bersama.' Apakah itu mungkin karena mereka takut kita akan menikmati kesuksesan lain yang tak terduga?"

"Apa pun yang mereka pikirkan," jawab perdana menteri, "kita harus mencapai bulan terlebih dahulu. Space Race akan menentukan masa depan dunia. Jika kita tidak menang, ketakutan akan menyelimuti luar angkasa dan Bumi."

Ilmuwan melihat mimpi di kedalaman angkasa, sedangkan pemerintah dan militer melihat monster. Mereka melihat satelit yang dilengkapi



dengan hulu ledak nuklir, kapal perang yang mengorbit Bumi, dan pangkalan bulan untuk misil nuklir.

Kerahasiaan UZSR memicu ketidakpastian dan kecemasan di Arnack. Inggris secara diam-diam telah mengembangkan penanggulangan satelit—gelombang elektromagnetik yang akan menetralkan satelit musuh. Namun, tidak satu pun dari apa yang mereka takutkan saat ini mungkin terjadi. Belum ada konflik di luar angkasa. Sejauh ini, bentrokan Space Race hanya terdiri dari kekuatan adidaya yang arogan yang mempertaruhkan harga diri mereka.

"Bagaimanapun, memang benar bahwa Inggris tertinggal dalam hal penjelajahan luar angkasa. Apa rencana kita untuk pengembangan luar angkasa ke depan, Profesor Klaus?"

Klaus datang ke Arnack sebagai pengungsi. Dia pernah dipindahkan ke fasilitas penelitian yang jauh, tapi sekarang dia sangat penting untuk program luar angkasa nasional. Pada titik ini, lebih sedikit orang yang mencapnya sebagai penjahat perang karena pekerjaannya sebelumnya mengembangkan rudal balistik.

"Kita harus membangun teknologi pertemuan antariksa secepat mungkin," kata Klaus. "Selain



pendaratan di bulan, teknologi itu akan sangat diperlukan untuk semua pengembangan ruang angkasa di masa depan."

Mata semua orang tertuju pada pria itu, dan bersama-sama, mereka berjanji untuk mengalahkan Serikat Zirnitra. Setelah perdana menteri mengakhiri pertemuan, para hadirin melakukan percakapan pribadi.

"Haruskah Inggris menamai kapal kargo dengan nama astronot, seperti yang dilakukan Union?"

"Maksud Anda seperti Aaron Fifield atau Steve Howard ?"

"Bodoh. Bayangkan jika mereka tenggelam? Apa yang akan dikatakan publik?"

Obrolan santai ini dibuyarkan dengan datangnya laporan rahasia dari divisi intelijen Departemen Pertahanan: "Kami menerima pesan darurat dari aset kami di Sangrad."

Aset yang dimaksud adalah seorang kolonel aktif di kantor intelijen utama UZSR. Bosan dengan penipuan negaranya, dia memutuskan untuk bekerja sama dengan Arnack. Dia mempertaruhkan nyawanya untuk mengirimkan laporannya, termasuk dokumen rahasia



yang difoto dengan kamera mini. Laporan tersebut sangat berguna, karena memberi Inggris kesempatan untuk mengintip di balik Tirai Besi.

"Apa lagi kali ini?" tanya perdana menteri dengan bercanda. "Kamu sebaiknya tidak memberitahuku bahwa Union berhasil mendarat di bulan!"

Tawa kering memantul dari dinding ruangan.



Bab 4:Ekspo Abad 21

Mata biru

5 APRIL 1962, adalah peringatan penerbangan suborbital Aaron Fifield dan hari dimana Lev Leps dan Irina Luminesk mendarat di Arnack Timur. Sejak penerbangan luar angkasa masing-masing, Lev dan Irina sibuk dalam tur dunia mereka. Inggris adalah perhentian kesembilan belas mereka. Rombongan mereka di Arnack terdiri dari dua belas orang yang diundang oleh kedutaan Zirnitra, termasuk petugas dari angkatan udara, petugas keamanan Delivery Crew, dan seorang fotografer resmi.

Zirnitra adalah saingan Arnack di Space Race, tetapi Lev dan Irina populer di seluruh dunia. Sebuah parade menandai kedatangan mereka, dan warga Inggris serta kru berita lokal sama-sama memancar saat melihat dua kosmonot yang sedang berkendara di jalanan dengan mobil convertible.

Bart, Kaye, dan tim D Room menonton Lev dan Irina di TV.



"Rasanya mereka sengaja datang pada peringatan penerbangan Aaron," kata Bart sambil menyerิงai masam.

Semua orang setuju bahwa Persatuan sepertinya ingin membayangi pencapaian Arnack. Selain persaingan nasional, bagaimanapun, Lev adalah salah satu pahlawan terbesar Bart. Bart berharap untuk menonton pawai secara langsung tetapi terlalu jauh untuk perjalanan sehari.

"Aku ingin tahu apakah Arnack One akan bertemu dengan kosmonot sebagai aksi PR," renungnya.

Kaye mengangguk, matanya berkilat penuh harapan.

Bart sudah memiliki firasat bahwa, jika mereka bertemu , dia akan melakukan apa yang selalu dia lakukan—membeku dan kehilangan kemampuannya untuk berbicara.

Kamera mengikuti Lev dan Irina ke hotel mereka, di mana mereka diterima oleh perdana menteri Arnack, rekannya, dan Aaron Fifield. Para pejabat setempat saling berjabat tangan dengan para kosmonot untuk menunjukkan persahabatan, dan konferensi pers segera menyusul.



Lev menyampaikan komentar pembukaannya dengan seringai santai. "Saya sangat senang memiliki kesempatan untuk bertemu dan mengenal orang-orang di negara ini."

Taring Irina terlihat dari senyum manisnya. "Ini hanya kunjungan singkat, tapi saya berharap dapat mengunjungi kota Anda dan menikmati keindahan alam negara Anda."

Keduanya terus memuji Inggris Raya Arnack. Itu mungkin hanya basa-basi, tapi tetap saja, Bart senang mendengarnya.

"Kedua kosmonot itu ramah dan santai. Sangat berbeda dari citra kami tentang Zirnitra Union," kata seorang reporter di lokasi.

Akan tetapi, dari pengiring kosmonot, seorang agen Kru Pengiriman membuat kesan yang paling kuat pada Bart. Dia memancarkan kekebalan. Meskipun pidato pembukaan Irina dan Lev hangat dan santai, agen itu menyela seperti angin dingin saat media mulai menyapa mereka.

"Para kosmonot tidak akan menjawab pertanyaan apa pun tentang teknologi bangsa kita," dia memperingatkan.



Lev dan Irina menanggapi setiap pertanyaan dengan cara yang diplomatis dan tanpa komitmen. Jika seseorang mengajukan pertanyaan sulit, agen Kru Pengiriman menjawab atas nama mereka.

"Wah. Mereka disensor," kata Bart.

Anggota tim Kamar D mengangguk.

"Ini seperti buku mereka," timpal Kaye, merasa simpatik saat menonton konferensi pers.

Serangkaian artikel surat kabar yang ditulis Lev dan Irina disusun dan diterbitkan sebagai buku berjudul Perjalanan ke Luar Angkasa. Isinya, bagaimanapun, sebagian besar terdiri dari puji-pujian untuk Persatuan Zirnitra. Sebagian besar detail teknologi The Journey to Space juga dibuat-buat. Sungguh ironis bahwa artikel-artikel tersebut awalnya diterbitkan di sebuah surat kabar bernama The Istina , yang berarti "kebenaran". Meski begitu, The Journey to Space adalah salah satu favorit Bart—bersama Fly Me to the Moon —untuk deskripsinya tentang penerbangan luar angkasa.

Konferensi pers berlanjut. Pertanyaan dan jawaban sebagian besar dangkal, tetapi seorang reporter bertanya, "Kapan UZSR akan mencapai bulan?"



"Pada tahun 1967," kata Lev.

"Atau mungkin lebih cepat," tambah Irina.

Para wartawan sibuk dengan kegembiraan. Itu adalah tahun yang sama Arnack mengumumkan targetnya. Ini semacam pengumuman—UZSR menerima tantangan Inggris.

Setelah konferensi pers, Lev dan Irina dijadwalkan melakukan perjalanan melintasi Arnack, berhenti di berbagai lokasi untuk berbicara tentang topik "mempersiapkan perjalanan luar angkasa".

Saat konferensi berakhir, Lev berkomentar, "Sangat disayangkan bangsa kita tidak akan berpartisipasi dalam Pameran Abad ke-21. Namun, saya berharap dapat melihat Anda semua di sana."

Setelah konferensi selesai secara resmi, layar TV menunjukkan jadwal para kosmonot.

Mia bersiul. "Mereka akan berada di Expo pada waktu yang sama dengan kalian berdua."

"13 Mei. Anda benar," kata Bart.

Dia dan Kaye berbagi pandangan bingung. Kemudian mereka mendengar penyiar mengumumkan, "Kabar baik! Konferensi Expo akan menampilkan Leps dan Luminesk sebagai tamu istimewa!"



Jennifer memanggil Bart dan Kaye ke kantor humas, di mana dia menjelaskan bahwa acara konferensi Expo akan mencakup diskusi tentang "pengembangan koperasi".

"UZSR mengajukan permintaan di saat-saat terakhir, jadi semuanya datang dengan sangat cepat," katanya kepada mereka. "Tapi kamu tidak hanya bertemu Lev dan Irina di konferensi. Kamu juga akan menemani mereka sehari sebelumnya."

Jennifer membuatnya terdengar seperti ini hanyalah hari biasa di kantor, tetapi jantung Bart berdebar kencang. "Apa maksudmu dengan 'menemani mereka'?"

"Anda akan berkeliling ke paviliun Expo bersama mereka dan makan malam bersama di hotel bintang lima."

Itu lebih dari yang diharapkan Bart, tetapi ketakutannya melebihi kegembiraannya. Kaye, di sisi lain, tampak senang. "Aku tidak sabar! Aku selalu ingin berbicara dengan Irina."



Reaksi mereka seperti minyak dan air. Jennifer meluangkan waktu sejenak untuk menatap pasangan itu, lalu menambahkan dengan tenang, "Harap pastikan untuk memoles tata krama meja Anda. Lagipula, ratu akan makan bersamamu."

Apakah dia mengatakan "ratu"? Bart yakin dia salah dengar. Bahkan Kaye ternganga kaget.

"Aku tahu dia menghadiri konferensi... tapi kita makan malam dengannya?" Bart tersentak. "Benar-benar?"

"Kita perlu melukis potret pembangunan ruang angkasa global yang damai," jawab Jennifer. "Bayangkan saja—dua kosmonot Zirnitran, dua insinyur Arnackian, dan Ratu Sundancia, semuanya menikmati makanan."

Ide itu jelas datang dari pemerintah. Mereka kemungkinan sedang mencari cara untuk menutupi kegagalan penyelidikan bulan mereka dan uji coba nuklir baru-baru ini.

"Kurasa kita tidak punya pilihan, kalau begitu," kata Bart.

Melakukan yang terbaik untuk menenangkan sarafnya, dia memikirkan semua aspek baik dari Pameran Abad



ke-21. Pekerjaan mengirimnya ke sana bersama Kaye. Dia harus tinggal di hotel bintang lima. Dia akan makan malam dengan dua pahlawan dunia dan ratu. Dan puncaknya adalah dia akan berbicara di sebuah konferensi bersama idola masa kecilnya, Profesor Klaus.

Bisakah seorang pria meminta sesuatu yang lebih? Menyeka telapak tangannya yang berkeringat di kaki celananya, Bart berkata pada dirinya sendiri bahwa jawabannya adalah tidak.

Marine City, tempat Pameran Abad ke-21, berada di pantai barat Arnack. Ekspansi ke arah barat telah berakhir di sini pada abad ke-19, dan samudra terbentang tanpa batas di luar titik ini. Tanaman hijau mengelilingi lokasi pantai yang indah.

Kota dipenuhi dengan suasana meriah, dan jalan-jalan penuh dengan toko suvenir dan barang dagangan "luar angkasa". Ada replika roket, kue berbentuk planet berwarna-warni, dan sekumpulan barang lainnya. Saat ini, ini adalah satu-satunya tempat di dunia di mana



orang dapat merasakan abad kedua puluh satu sebelum itu tiba.

Seharusnya, Expo akan menarik sepuluh juta pengunjung selama enam bulan. Banyak penggerak dan pengocok akan dikunjungi, termasuk bintang film, musisi, keluarga kerajaan, pangeran asing, dan bahkan pendiri studio animasi terkenal. Di antara pengunjung selebritas itu adalah Bart dan Kaye.

Tim Arnack One bermalam di hotel bintang lima yang sering dikunjungi pejabat pemerintah. Keesokan harinya, petugas keamanan membawa mereka ke monorel yang terhubung langsung ke lapangan Expo. Kereta berkelok-kelok di antara gedung-gedung seolah-olah melayang di langit.

Kaye menunjuk ke luar jendela dengan penuh semangat, sambil menangis, "Lihat! Menara Luar Angkasa!"

Penanda Expo adalah sebuah menara — setinggi seratus delapan puluh meter — menunjuk ke bintang-bintang. Ada platform observasi bundar yang menarik perhatian di atasnya. Desain peron membuatnya tampak seolah-olah ada UFO yang mendarat di menara.



Bart tidak bisa menahan kegembiraannya. "Ini seperti sesuatu dari film fiksi ilmiah!"

"Ini jauh lebih seperti abad kedua puluh satu daripada yang saya harapkan!" seru Kaye.

"Dengar, aku tidak keberatan kamu bersemangat." Jennifer terdengar seperti guru sekolah yang mengekang dua siswa yang terlalu bersemangat. "Hanya saja, jangan lupa kamu di sini untuk bekerja."

Komentar Jennifer menarik Bart kembali ke kenyataan. Dia benar-benar dalam mode jalan-jalan.

Dia bertukar senyum dengan fotografer Living Illustrated , lalu menambahkan, "Karena itu, nikmatilah sendiri. Bagaimanapun juga, senyuman yang tulus menghasilkan bidikan publisitas yang lebih baik. Hanya saja, jangan berlebihan, dan jangan menyinggung para kosmonot."

"Mengerti!"

Bart dan Kaye dijadwalkan bertemu Lev dan Irina malam itu; jadwal mereka dirancang untuk mengakomodasi kepekaan Irina terhadap sinar matahari. Sampai saat itu, pasangan bebas menjelajahi paviliun.



Tetap saja, Bart sudah gugup, sampai ke perutnya. Dia tidak bisa berhenti memikirkan bagaimana harus bertindak di depan para pahlawannya. Saya sebenarnya bertemu mereka secara langsung! Dia sangat khawatir, dia hampir tidak bisa tidur semalaman.

"Apakah kamu tidur nyenyak, Kaye?"

"Seperti batu."

"Benar-benar?"

"Ya, dibandingkan dengan bagaimana saya tidur di rumah. Tempat tidur hotel itu terasa seperti awan surgawi. Aku berbaring di sana memutuskan apa yang akan kubicarakan dengan Lev dan Irina, dan sebelum aku menyadarinya, aku tertidur."

Hati Kaye yang kuat tidak pernah berhenti membuat Bart takjub.

Bendera semua negara yang berpartisipasi dalam Expo berkibar di udara. Langit biru tak berawan seperti janji masa depan yang cerah. Orang-orang



dari seluruh dunia memadati tempat Expo; bahkan ada beberapa dhampir di antara mereka. Di depan gerbang utama, karnaval keliling—Zona Hiburan—menarik perhatian dengan dekorasi bintang yang berkilauan dan roller coaster yang terinspirasi meteor.

Begitu Bart dan Kaye melangkah ke lapangan Expo, mereka dikerumuni orang banyak. Kedatangan mereka tampaknya menghasilkan temu sapa dadakan.

"Bisakah aku mendapatkan tanda tanganmu ?!"

"Bolehkah aku menjabat tanganmu?!"

Pengunjung asing yang tidak terbiasa dengan dhampir menatap Kaye, secara terbuka ingin tahu dan terkejut. Anak-anak menunjuk, mengomentari mata merah dan telinga runcingnya. Apa pun reaksi mereka, Kaye mempertahankan senyum hangatnya, melambai dengan ramah. Gerakan itu membuat semua orang di sekitarnya merasa nyaman.

Saat mereka berjalan melewati kerumunan, berjabat tangan dan memberi tanda tangan, seorang bocah laki-laki gemuk dengan sekantong kue berbentuk planet meriah mereka untuk menyatakan mimpiya di masa depan. "Suatu hari, saya akan bergabung dengan ANSA!"



Bart melihat dirinya yang lebih muda pada anak laki-laki itu dengan kilau penuh gairah di matanya. Dia mengagumi ilmuwan roket Vil Klaus dan jatuh cinta pada mimpi fiksi ilmiah. Dia telah membangun dan meluncurkan satelit kompaknya sendiri bahkan sebelum dia bergabung dengan ANSA.

"Berapa usiamu?" Bart bertanya.

"Sepuluh! Aku di klub luar angkasa sekolahku! Dan saya suka komputer!"

"Wow! Itu hebat! Saya menantikan untuk melihat Anda bergabung dengan barisan kami. Bart berharap dia dan Kaye bisa berbicara dengan bocah itu lebih lama, tetapi tidak ada waktu.

Di antara tanda tangan, dia mencondongkan tubuh ke Kaye. "Kita perlu memastikan bahwa kita menjadi panutan bagi anak-anak ini."

"Ya. Kami telah dipercaya dengan misi yang sangat penting." Alis Kaye berkerut sesaat sebelum dia tertawa cekikikan.



Situs utama 21st Century Expo terdiri dari empat "dunia" yang terpisah. Yang pertama adalah Dunia Abad ke-21, yang menawarkan pengunjung pengalaman langsung dengan masa depan teknologi tinggi. Yang kedua adalah Dunia Perdagangan dan Industri, penuh dengan rangkaian pameran yang diproduksi oleh bisnis domestik dan perusahaan asing. Yang ketiga adalah World of Entertainment, yang menampung pertunjukan dan atraksi Expo. Yang terakhir adalah World of Science, yang memamerkan proyek ANSA dan berisi museum yang didanai pemerintah.

"Mari kita mulai dengan Dunia Abad ke-21," saran Jennifer.

Dia memimpin Bart dan Kaye ke dalam tenda besar bersudut empat berukuran sekitar seratus lima puluh meter. Separuh dari tenda dikhususkan untuk pameran "Tour of the Future", yang menawarkan beberapa pengalaman langsung yang menyenangkan. Antrean terbentang dari pintu masuk, tetapi sebagai tamu istimewa, Bart dan Kaye berhak untuk masuk dengan cepat.

"Ini agak canggung," kata Bart.

"Rasanya seperti memotong antrean," Kaye setuju.



Untungnya, sepertinya tidak ada yang mengantri ketika Bart dan Kaye lewat, meminta maaf sepanjang jalan. Nyatanya, mereka tampak menikmati penampilan yang disebut "pahlawan di lapangan".

"Hai!" seru sebuah suara dari barisan. "Bawa aku ke bulan bersamamu! Silakan!"

Barisan lainnya tertawa terbahak-bahak. Bart dan Kaye tersenyum canggung, mengacungkan jempol. Mereka berharap, pada abad ke-21, ANSA akan semakin jauh dari bulan.

Di dalam, Bart dan Kaye siap untuk merasakan Tour of the Future. Mereka akan menaiki "bubblelevator"—gabungan dari "bubble" dan "elevator". Itu adalah kendaraan bundar yang menggunakan teknologi pembiasan cahaya untuk memproyeksikan pelangi pada dinding akrilik transparannya. Berkat soundtrack synthesizer mengambang yang dimainkan melalui speakernya, mengendarai bubblelevator terasa seperti melompat ke mesin waktu.

"Ini seperti gelembung sabun raksasa," kata Kaye heran, menelusuri pelangi dengan jarinya.

"Pasti menyenangkan jika Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak menggunakan ini," kata Bart, meskipun dia



bertanya-tanya apakah orang di abad kedua puluh satu benar-benar mengendarai "bubblevator".

Pemberhentian pertama dalam perjalanan bubblevator adalah kota masa depan, yang memamerkan kehidupan sehari-hari di abad ke-21. Orang-orang akan melakukan perjalanan untuk bekerja melalui helikopter pribadi, menghilangkan kemacetan lalu lintas dan kereta yang penuh sesak. Kubah pabrik akan memungkinkan mereka menanam sayuran bahkan di padang pasir, serta memanen dan menyiapkan plankton untuk dikonsumsi. Kekurangan pangan tidak lagi menjadi perhatian.

Produsen akan menghentikan cerobong asap dan pipa knalpot, dan transportasi akan sepenuhnya menggunakan listrik, karena ramah lingkungan. Bart mengintip ke dalam pabrik pajangan tempat manusia dan boneka dhampir bekerja berdampingan dengan gembira. Pemandangan itu akan membuat marah Solar Flare Club.

Produsen kendaraan yang terlibat dalam pengembangan roket telah merancang sebuah mobil dengan sayap dan kokpit jet tempur. Mereka menyebut kendaraan konsep ruang angkasa sebagai "mobil udara".



"Ini sangat keren! Kay, lihat! Bahkan ada tongkat kendali, seperti pesawat. Dan rem bekerja pada hambatan udara!" Desain aerodinamis kendaraan benar-benar membuat Bart terpesona. Baginya, perusahaan mungkin akan memproduksi mobil udara secara massal bahkan sebelum abad ke-21.

Kaye terkikik melihat kegembiraannya yang kekanak-kanakan. "Kamu benar-benar hanya anak kecil di hati, bukan?"

"Apa?"

"Tidak ada apa-apanya. Apakah Anda ingin mengendarainya?"

"Yah, maksudku ..." gumam Bart. Tiba-tiba merasa malu, dia berdehem, memasang wajah PR paling profesionalnya. "Umm... kupikir itu memanfaatkan teknologi pengembangan ruang angkasa dengan sangat baik."

Kaye, bagaimanapun, terus terkikik melihat Bart yang terlalu bersemangat.

"A-apa?" Bart bertanya.

"Tidak apa-apanya, sungguh," jawabnya, menahan tawanya.



Bart memperhatikan Jennifer dan fotografer mereka menyerengai dengan cara yang sama seperti Kaye. "Yah, ayo terus bergerak!" Dia bergegas ke pameran berikutnya, rasa malu menggerakkan langkah kakinya.

Berikutnya adalah rumah masa depan berteknologi tinggi, sebuah pameran yang penuh dengan ide-ide luar biasa untuk gaya hidup abad ke-21 yang terus berubah. Rumah itu dilengkapi dengan sistem vakum untuk mencegah debu. Furniturnya terdiri dari plastik dan kertas yang diperkuat—"Tidak lagi terikat oleh gravitasi!" pameran itu diumumkan. Dapur yang sepenuhnya nirkabel memungkinkan untuk memasak bertenaga surya. Jika penghuni rumah bosan dengan skema warnanya, mereka dapat mengubahnya dengan menekan tombol.

Bart melirik Kaye, yang tampak sangat fokus pada papan nama penjelasan. Dia bertanya-tanya apakah dia mengabaikan tugas humasnya untuk menghafal isi tanda itu. Jika demikian, itu tidak akan bertahan. Mia kembali ke Kamar D, jadi terserah Bart untuk memberikan hukuman yang pantas. Dia menganggap itu balas dendam atas ejekan Kaye ketika dia melihat mobil udara itu.



Bart menggunakan lengan robot rumah tangga untuk membelai leher Kaye dengan lembut.

"Ahh!" jeritnya, melompat mundur dan jatuh telentang. Dia melindungi lehernya, benar-benar bingung, seolah-olah dia baru saja diserang oleh alien. Bart tidak pernah membayangkan dia akan bereaksi seperti itu.

Butuh beberapa saat, tapi akhirnya, Kaye memperhatikan lengan robot itu. "Apakah itu kamu, Bart?"

"Maaf. Anda begitu asyik dengan papan nama itu, saya agak... "

Wajah Kaye memerah, dan dia menggeram kecil.

Jennifer menghela napas terdengar frustasi. "Bergerak terus..."

Kantor masa depan benar-benar tanpa kertas. Tidak ada kartu punch atau lemari arsip yang terlihat. Setiap karyawan memiliki komputer mereka sendiri, yang semuanya jauh lebih kecil daripada yang digunakan Bart dan Kaye.

Namun, komputer bukan hanya bagian depan dan tengah di kantor masa depan. Perpustakaan asosiasi perpustakaan masa depan menampilkan komputer



besar dan mutakhir yang dikembangkan oleh salah satu pesaing ACE. Mesin tersebut dapat menjalankan program tengara yang memungkinkan pengguna untuk berbagi bagian dari buku tersimpan tertentu di seluruh dunia dan mencetaknya di mana saja.

"Bahkan pencipta komputer ini belum memahami potensi latent penuh program ini," kata papan nama itu.

Pengunjung mendekati komputer seolah-olah menemukan api, menerima bagian tercetaknya seperti pesan dari para dewa itu sendiri. Bart mau tidak mau merasakan sentuhan superior. Saat ANSA menugaskannya untuk mengawasi Kamar D musim panas lalu, dia mengira dia dikutuk. Sekarang dia tidak bisa lebih bersyukur.

"Sebentar lagi, mereka mungkin mengganti nama D Room menjadi seperti 'Divisi Komputasi,'" renungnya.

"Dan mungkin lelucon tentang membayar kita dhampir dengan darah babi akan menjadi usang."

"Berkat usaha Anda, orang-orang bahkan menyadari kekuatan komputer sekarang."

"Bukan milikku, milik kita . Itu berarti Anda juga, teknisi komputer Bart Fifield."



Bart tertawa. "Bicara tentang tekanan! Saya melakukan yang terbaik hanya untuk mengikuti." Tetap saja, kata-kata Kaye terasa menguatkan.

Orang-orang menggunakan komputer di berbagai tempat untuk berbagai tugas—termasuk memperkirakan jumlah total pengunjung Expo—tetapi mesin itu jauh dari tersebar luas. Terlepas dari kenyataan bahwa para ahli di ANSA mengatakan komputer sangat diperlukan untuk proyek pendaratan berawak di bulan, kebanyakan orang masih tidak mempercayainya, menganggapnya sebagai misteri yang tidak dapat dipahami.

Pilot, khususnya, memandang komputer sebagai musuh, hanya karena teknologi autopilot akan membuat keterampilan yang diperoleh dengan susah payah menjadi sia-sia. Sayangnya, tidak semua orang di komunitas uji coba yang kasar dan gaduh mengikuti teknologi seperti yang dilakukan Aaron.

Teknologi autopilot akan menjadi kurang penting jika tidak ada masalah dengan uji coba manual, tetapi tidak selalu demikian. Faktanya, penerbangan orbit kedua Arnack telah berada di tepi bencana karena uji coba manual. Pilot telah menggunakan kontrol manual



tanpa izin, mencoba melihat sekilas apa yang disebut kunang-kunang luar angkasa, lalu lupa menekan tombol penting saat masuk kembali. Itu telah menyebabkan kesalahan sistem dan masalah bahan bakar, dan kontak radio terputus selama hampir dua puluh lima menit. Pilot berhasil kembali ke Bumi dengan selamat, tetapi kemarahan Kepala Divisi Damon menunggunya di sana. "Kamu akan menghabiskan sisa hidupmu di tanah!" Damon telah menyatakan.

Kegagalan itu memicu banyak diskusi di ANSA. Fungsi mana yang harus diotomatisasi, dan mana yang harus ditangani oleh pilot? Akankah program autopilot mengurangi manusia untuk bertindak sebagai cadangan? Jika sistem otomatis gagal, siapa yang akan bertanggung jawab? Juga tidak jelas bagaimana proyek pendaratan di bulan akan menggunakan sistem komputer.

Sekali lagi, Bart merasakan tanggung jawab yang berat atas perannya di Arnack One dan beban D Room yang dipikulnya. Sepertinya dia dan Kaye ada pada waktu yang menghubungkan masa lalu dengan masa depan. Pikiran itu berputar-putar di benaknya saat kelompok itu melewati pameran Tur Masa Depan yang berfokus pada komputer.



Perhentian terakhir "tur" menampilkan bola dunia raksasa dengan pengeras suara terpasang di Arnack. Itu memutar pidato penobatan Ratu Sundancia. Gadis itu baru berusia empat belas tahun ketika dia memberikan alamatnya, dan kemudanya terdengar jelas dalam suara yang mengatakan kepada warga Arnack, "Kita akan membangun masa depan yang cerah!" Ketika Bart ingat bahwa suara itu milik wanita yang sama yang akan dia temui untuk makan malam, perutnya mual.

Saat grup PR meninggalkan pameran Tour of the Future, seorang reporter menanyakan pemikiran mereka.

"Ini seperti dunia mimpi," kata Bart. "Ini pasti akan mengetarkan siapa pun yang bersemangat tentang teknologi dan teknik."

"Saya benar-benar berharap komputer membantu kita membangun hari esok yang lebih baik," tambah Kaye.

Sebelum mereka sepenuhnya meninggalkan Dunia Abad ke-21, Bart menoleh untuk melihat atraksi itu untuk terakhir kalinya. Berapa banyak dari apa yang baru saja mereka lihat akan menjadi kenyataan? Seratus tahun yang lalu, ketika Arnack mulai membangun rel kereta lintas benua, novel fiksi



ilmiah bercerita tentang meriam militer yang meledakkan manusia ke bulan. Pesawat bertenaga pertama terbang pada tahun 1903, tahun yang sama sebuah esai tentang teori roket ruang angkasa diterbitkan di kekaisaran yang kemudian terlahir kembali sebagai UZSR.

Tiba-tiba, Bart merasa seolah-olah meninggalkan pameran telah merenggutnya dari masa depan dan memaksanya menghadapi kenyataan, semua masalahnya masih ada di depan.

Dia berbagi ketakutannya dengan Kaye dalam bisikan. "Arnack bertujuan untuk pendaratan bulan berawak pada tahun enam puluhan. Kita masih sangat jauh dari abad kedua puluh satu. Jika pendaratan di bulan gagal, kota masa depan—dan semua impian yang dijanjikannya—mungkin mati di dalam air."

"Tapi seperti yang mereka katakan, bukan?" jawab Kaye. "Apa yang tidak mungkin hari ini mungkin besok." Ungkapan itu berasal dari judul bagian esai tentang teori roket luar angkasa. Itu telah menjadi moto bagi para ilmuwan, insinyur, dan teknisi; itu membawa harapan bagi semua orang yang meraih hal yang tidak diketahui.



Kaye selalu memusatkan perhatiannya pada masa depan. Kata-katanya menyemangati Bart dan menghiburnya. "Kamu benar. Bahkan penerbangan luar angkasa sebenarnya adalah fiksi ilmiah hingga baru-baru ini. Adalah tugas kita untuk memimpin jalan menuju abad kedua puluh satu!"

Menatap Dunia Abad ke-21, Kaye dengan lembut meletakkan tangan di dadanya. "Aku akan mengingat tempat ini sehingga suatu hari, kita akan mencapainya."

Bart juga merasa bahwa Dunia Abad ke-21—sebuah paviliun yang dipenuhi dengan mimpi dan masa depan yang terjadi jauh di balik bulan—telah memberi tanda padanya.

Beristirahat sejenak, rombongan PR menuju International Street, yang di kedua sisinya dijejeri deretan toko suvenir dan restoran yang menyajikan makanan dari seluruh dunia. Ada banyak hal untuk dilihat dan berton-ton pakaian eksotis serta suvenir buatan tangan yang unik untuk dijual.

Jennifer berhenti di depan gerbang besar berwarna merah yang terbuat dari kayu. "Mari kita periksa paviliun bangsa ini. Kita bisa makan siang di sini."



Bart menatap gerbang. "Saya pikir saya melihat salah satunya di buku teks sekolah menengah. Apakah kamu tahu apa itu, Kaye?"

Kaye memiringkan kepalanya, penasaran. "Tidak ada ide."

"Ini disebut torii," kata Jennifer.

"Pohon?" tanya Kaye.

"Apakah salah satu dari kalian tahu tentang apa pun selain sains?"

"TIDAK!" Bart dan Kaye bernyanyi bersama.

Jennifer mengangkat bahu. "Setidaknya cobalah dan pelajari seminimal mungkin. Arnack One mungkin membutuhkanmu untuk bepergian ke luar negeri suatu hari nanti."

Bart telah menjalani kehidupan di lautan sains dan matematika; dia tidak pernah tertarik pada budaya asing. Namun, ketika dunia ilmiah bergerak menuju pengembangan kolaboratif, pertukaran internasional hanya akan menjadi lebih umum. Bart mengingat kata-kata Jennifer — dia tidak ingin membuat kesalahan budaya lagi seperti yang dia lakukan ketika dia mencoba bersumpah kelingking dengan Kaye.



Sejak saat itu, Bart berusaha mempelajari lebih lanjut tentang sumpah darah kelingking dhampir, tetapi dia tidak dapat menemukan buku yang menyebutkannya. Dia juga tidak bisa bertanya kepada siapa pun di Kamar D; mereka akan bertanya-tanya mengapa dia penasaran. Dia hanya tahu apa yang dia pelajari dari Kaye saat melihat UFO.

Dia melirik ke arah Kaye. Gerbang merah besar itu tampaknya benar-benar memukau gadis itu. "Sebuah torii..." bisiknya.

Jika Kaye menghafal terlalu banyak informasi sekaligus, akankah otaknya menggabungkannya lagi menjadi semacam keyakinan eksentrik? Pikiran itu membuat Bart terkekeh. Mungkin, tapi setidaknya hasilnya akan menghibur.

Melewati torii adalah taman yang luas, sebuah pemandangan keindahan alam yang indah. Di sisi jauh terdapat replika kuil berskala penuh yang diapit oleh miniatur altar Buddha dan dekorasi tradisional. Tampilan yang lebih modern yang menampilkan sepeda motor, peralatan optik, dan peralatan industri juga telah disiapkan.

Selama Perang Besar, Arnack telah membom negara ini, membawanya ke jurang kehancuran. Setelah itu,



militer negara dilucuti di bawah pengawasan Arnack, dan penelitian penerbangan domestik dilarang. Namun, sekelompok ilmuwan yang pernah belajar di luar negeri di Arnack telah bekerja sama dan mulai meneliti pengembangan ruang angkasa. Inisiatif itu masih dalam tahap awal, tetapi ketika negara itu bersiap untuk meluncurkan satelitnya sendiri, ANSA mungkin akan dengan senang hati membantu mereka.

Kolaborasi semacam itu antara negara-negara yang sebelumnya berseberangan terjadi baru-baru ini, ketika Arnack meluncurkan satelit pertama yang dikembangkan melalui kerja sama internasional.

Bart tahu bahwa sejarah dunia penuh dengan perang dan harapannya hanyalah mimpi belaka. Tetapi saja, dia tidak menganggap negara perlu bersaing atau bertarung sejak awal. Itu tidak berarti persaingan itu buruk. Faktanya, sedikit persaingan bisa menjadi motivator yang baik. Arnack, bagaimanapun, hampir tidak punya waktu untuk fokus pada UZSR. Bagaimana mereka bisa, ketika Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak dan Pusat Pengembangan Roket mereka bahkan tidak mau bekerja sama? Bart sering mencemaskan hal itu, tetapi itu bukan masalah yang bisa diselesaikan sendiri oleh karyawan ANSA manapun, jadi dia harus menghadapi fakta.



Setelah rombongan PR berkeliling paviliun, tiba-tah jam makan siang. Mereka memasuki bangunan kayu yang luar biasa. Itu adalah sebuah restoran tetapi tidak seperti yang pernah mereka lihat. Pengunjung sedang makan di platform yang ditinggikan sedikit di atas lantai.

Saat Bart dan Kaye hendak melangkah ke ruang makan, staf restoran buru-buru menghentikan mereka. Tertegun, pasangan itu membeku, berpikir bahwa mungkin mereka secara tidak sengaja memotong antrean. Kemudian server menunjuk ke kaki mereka.

"Oh." Kaye memiringkan kepala dengan bingung. "Kita harus melepas sepatu kita?"

Mereka melihat sekeliling untuk melihat bahwa semua orang telah melepas sepatu mereka. Fotografer Living Illustrated memastikan untuk memotret pasangan yang tersesat dalam kebingungan budaya. Jennifer melontarkan seringai nakal dan sok tahu.

"Tidak bisakah kamu memperingatkan kami tentang sepatu itu?" Bart mengeluh.

Jennifer menggelengkan kepala. "Silakan. Ketidak sempurnaan itulah yang membuat kalian berdua populer. Rasanya seperti dua



orang yang mempelopori teknologi canggih Arnack hanyalah manusia dan dhampir yang rentan terhadap kesalahan yang lucu dan ceroboh... atau sesuatu seperti itu."

Bart tiba-tiba merasa dia harus ekstra hati-hati saat makanan mereka tiba.

Di stan makan mereka, rombongan menemukan meja rendah tanpa kursi. Jennifer menunjukkan kepada Bart dan Kaye cara duduk yang tepat—berlutut, menyandarkan punggung mereka pada telapak kaki.

"Mereka menyebutnya 'seiza'?" tanya Bart.

"Itu benar," kata Jennifer. "Itu bagian dari etiket negara ini."

Bart dan Kaye melakukan apa yang Jennifer perintahkan dan berlutut di atas bantal di meja. Berat badan mereka menekan betis, pergelangan kaki, dan bola kaki mereka. Mereka merasa itu sangat menyakitkan.

"Ini... agak menyakitkan. Aduh," gumam Bart.

Kaye, sebaliknya, duduk dengan punggung lurus. "Ini menyengat, tapi aku yakin aku akan terbiasa!"

Perbedaan budaya di sekitar Kaye membuatnya penasaran. Dia menyentuh tepi tikar tatami yang



mereka duduki, mendengarkan musik aritmis yang tampaknya tak ada habisnya.

Menggeliat karena tidak nyaman, Bart melihat Jennifer duduk bersila. "Kenapa kamu tidak duduk seperti kami?"

"Karena aku bukan perwakilan PR seperti kalian berdua."

"Ya, tapi bukankah kamu mengatakan itu sopan?"

"Berhentilah merengek. Kaye baik-baik saja, bukan?"

Yah, dia baik -baik saja. Sekarang dia menggoyangkan jari kakinya dengan tidak nyaman.

"Agak menyakitkan," aku Kaye.

"Kurasa kita hanya perlu menyesuaikannya."

Pasangan itu melakukan yang terbaik untuk menyerengai dan menahannya saat mereka berbasabasi. Namun, ketika hidangan pertama mereka tiba, mereka terdiam. Mereka belum pernah melihat yang seperti itu.

"Hiyayakko...?" gumam Bart. Untuk seorang pemuda yang terbiasa dengan hamburger dan makanan Selatan, masakan restoran ini adalah dunia lain.



Kaye mengguncang piringnya dengan lembut, menatap kotak tahu dingin yang bergoyang-goyang. "Konsistensinya seperti makanan luar angkasa."

"Makan dengan dua tongkat itu," kata Jennifer kepada mereka. "Itu disebut sumpit."

Bart dan Kaye melakukan apa yang dia katakan. Seperti yang diharapkan Bart, itu tidak mudah.

"Ugh, aku tidak bisa berhenti memecahkannya! Itu terus jatuh dari tongkat! Secara ajaib, dia memasukkan sedikit hiyayakko ke dalam mulutnya. "Wow, tekstur yang aneh. Bukan begitu, Kaye?"

Berbalik ke arah gadis itu, Bart membeku. Benda putih di piring Kaye lebih menyerupai krim kocok daripada tahu sebelumnya.

"Astaga," katanya. "Sepertinya produk dari reaksi kimia."

"Itu bukan salahku!" Kaye menangis. "Aku tidak bisa mengambilnya!" Bart tidak yakin itu masalahnya, tetapi Jennifer merasa kasihan dan memberikan sendok kepada Kaye. Gadis dhampir memakan tahu nya



seperti sup. "Ini benar-benar seperti makanan luar angkasa."

"Saya pikir itu lebih karena apa yang Anda lakukan daripada makanan itu sendiri," kata Bart.

Selanjutnya, pelayan mengatur sepiring sushi di depan mereka.

"Hm?" Mata Bart terpaku pada sesuatu di piring Kaye. "Kenapa dia makan sesendok kecil kentang tumbuk hijau?"

"Itu bukan kentang tumbuk," kata Jennifer. "Ini bumbu yang disebut wasabi."

"Wasabi?" Bart belum pernah mendengarnya.

"Kamu suka makanan pedas, kan, Kaye? Jika Anda menikmati ini, bantulah diri Anda sendiri. Saya meminta koki membuatkan Anda ekstra.

"Wow! Aku ingin tahu seperti apa rasanya?" Kaye memasukkan sesendok penuh ke dalam mulutnya.

"Tunggu!" Jennifer berkata, tapi itu sia-sia.

"Hm?" Kaye mengunyah wasabi, membiarkan rasanya memenuhi mulutnya. Tiba-tiba, tanda tanya di wajahnya berubah menjadi tanda seru. Dia



meletakkan kedua tangan di atas mulutnya dan jatuh ke atas meja, gemetar.

"Hah?! Oh tidak, Kaye!" teriak Bart, lalu berputar pada Jennifer. "Apa yang sedang terjadi?!"

Jennifer meletakkan telapak tangan di dahinya, putus asa. "Sudah terlambat untuk membantunya sekarang."

"A-apa maksudmu...? Apa yang harus saya lakukan?!"

Kaye perlahan mengangkat kepalanya, mengerang. Air mata mengalir di pipinya. "Air! Air, air, wateeer!" dia menangis.

Bart memberinya segelas. "Apakah kamu baik-baik saja?"

Dhampir itu menelan air dengan panik, tapi air matanya tidak berhenti. "Itu jenis pedas yang berbeda," katanya dengan suara kecil, menggelengkan kepalanya. "Ini seperti ... racun." Pengalaman itu jelas mengerikan.

Sementara rombongan menunggu Kaye pulih, pelayan diam-diam membawakan lebih banyak hidangan yang menggiurkan—sushi, tempura, dan hidangan mewah lainnya yang bersumber dari pegunungan dan laut. Sayangnya, baik Bart maupun Kaye tidak bisa fokus pada makanan karena rasa sakit duduk seiza,



tetapi mereka tetap mempertahankan sikap sopan mereka.

"Oh!" Kaye menangis saat sebuah pikiran terlintas di benaknya. "Kita harus membeli wasabi sebagai oleh-oleh dan meminta Mia untuk mencobanya!"

"Akhirnya, kesempatan untuk membala dendam," kata Bart. "Ide yang bagus!"

Mereka berbagi seringai nakal.

Ketika makan berakhir, semua orang berdiri untuk pergi. Kaki Bart tertidur. Saat dia bangkit, rasanya seperti sengatan listrik mengalir melalui kakinya. Dia tersandung, kehilangan keseimbangan sepenuhnya.

"Hah?!"

Kaye juga goyah. "Wah!"

Bart jatuh tepat di atas Kaye dengan teriakan kesakitan. Kacamatanya terbang saat keduanya jatuh ke lantai. "Aduh!" Di bawah tangannya, Bart merasakan sesuatu yang lembut dan berdaging. "Hah...?"

"Eh, Bart?" kata Kaye yang malu, tersipu.

Dia meletakkan tangannya di dadanya.



Ketika Bart menyadari apa yang dia lakukan, tubuhnya menjadi panas, dan dia berkeringat. Itu benar-benar tidak disengaja, tapi itu adalah kesalahan besar.



Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semangat untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!

"Saya minta maaf!" Dia menyentakkan tangannya dengan panik dan mencoba melompat berdiri. Sayangnya, kakinya masih mati rasa, dan dia jatuh ke depan lagi. "Ack!"

Wajah Kaye mendekati wajah Bart, mata dan mulutnya terbelalak karena terkejut. Bibirnya mengarah tepat ke bibirnya.

Manuver mengelak! Sekarang! otaknya menjerit. Dia menjulurkan lehernya sejauh mungkin dari Kaye, mendarat dengan wajah terlebih dahulu dengan bunyi gedebuk . "Aduh!"

Hidungnya terbentur tikar tatami, tapi kepalanya hanya menyentuh leher Kaye. Dia entah bagaimana berhasil menghindari menciumnya secara tidak sengaja. Dia menghela napas lega saat aroma sampo yang lembut dan manis melayang dari tengkuknya.

Namun, napasnya menggelitik telinga Kaye, dan dia merasakan kepalanya tersentak.

"Aku sangat, sangat menyesal!" Bart menangis. Ini bukan waktunya untuk bersantai; dia benar-benar memermalukan dirinya sendiri. Karena dia bahkan tidak bisa merasakan kakinya sekarang, dia berguling



ke satu sisi alih-alih berdiri—hanya untuk mendengar suara logam berderak yang tidak diinginkan.

"Oh tidak ..." Bart punya firasat buruk. Menggerakkan lututnya, dia melihat bahwa dia telah membengkokkan kacamatanya hingga tidak berbentuk. "Aww, bung!"

Dia membeli kacamata berbingkai biru itu setelah pawai protes. Sekarang mereka tidak lebih dari sepotong logam yang bengkok.

"Mari kita hindari tabrakan antar pesawat ruang angkasa di masa depan , oke?" Jennifer menyarankan dengan dingin, menyesap cangkir tehnya.

"Memberhentikan," desah Bart.

Dia menyalahkan kecelakaan karena berlutut begitu lama. Satu-satunya keuntungan adalah tim PR memiliki stan pribadi, yang menyembunyikan kejadian tersebut dari peserta Expo lainnya. Kemudian lagi, Bart merasa itu bukan "kebalikan" dan lebih merupakan sepotong kecil keberuntungan. Dia melirik Kaye, yang perlahan duduk dan menggosok kakinya, tersenyum malu pada fotografer.

Meskipun Bart memarahi dirinya sendiri karena menganggap bagian mana pun dari pengalaman itu sebagai lapisan perak, sensasi di tangannya dan aroma



di hidungnya tetap melekat dalam ingatannya. Mereka akan tinggal di sana selama beberapa waktu.

Pada akhirnya, kacamata yang bengkok tidak bisa diperbaiki; grup kembali ke International Street untuk membeli penggantinya. Saat Bart menemukan beberapa bingkai biru yang mirip dengan yang lama, Kaye membawa pasangan yang lebih futuristik.

"Bagaimana dengan ini?" dia bertanya.

Lensa bundar akan menutupi hampir separuh wajahnya. "Mereka agak terlalu...aneh, bukan?"

"Tapi sepertinya mereka akan sangat cocok! Bukankah membosankan memilih warna biru tua yang sama lagi? Setidaknya coba mereka!"

"Yah, baiklah."

Saat bingkai itu ada di wajahnya, Kaye tertawa terbahak-bahak. "Kamu ilmuwan gila!" jeritnya.

Dia telah berjalan tepat ke perangkapnya, tetapi ekspresinya tampak sangat kekanak-kanakan dengan cara yang tidak pernah berhasil. Berkat Expo, Kaye bersemangat dan bersemangat, seperti Bart — meskipun, harus diakui, dia juga kurang tidur.

Bart tahu dia tidak akan pernah bersenang-senang menghadiri Expo sendirian. Saat dia melihat Kaye



mencoba kacamata hitam berbentuk tetesan air mata yang aneh, dia berharap Kaye merasakan hal yang sama.

Dunia Perdagangan dan Industri penuh sesak dengan pameran dari perusahaan domestik dan internasional. Sebagian besar mantan terlibat dalam beberapa aspek pengembangan ruang. Salah satu pabrikan mobil yang membantu memproduksi penjelajah bulan memamerkan mobil futuristik, lengkap dengan sistem propulsi nuklir kecil. Demikian pula, sebuah perusahaan telekomunikasi yang mengembangkan satelit komunikasi memamerkan telepon nirkabel pertama di dunia. ACE juga turut serta menampilkan berbagai komputer yang menarik cukup banyak pengunjung.

Sementara masa depan adalah tema menyeluruh Expo, banyak negara yang berpartisipasi dalam "dunia" ini tidak terlalu maju secara teknologi. Staf di stan mereka mengenakan pakaian tradisional, berbagi budaya negara mereka melalui pertunjukan.



Pameran inovatif itu menarik, tentu saja, tetapi Bart merasa ada sesuatu yang hilang dari paviliun. Negara yang paling membuatnya penasaran—Persatuan Zirnitra—bahkan tidak berpartisipasi. Meskipun telah memperkenalkan para kosmonot itu sendiri kepada dunia, UZSR menyembunyikan pesawat ruang angkasa dan roket mereka secara rahasia. Bahkan foto-foto peluncuran mereka disensor dengan keras, dengan tinta hitam menyembunyikan bagian-bagian mesin.

Jika UZSR memang mengadakan pameran di sini, apa yang akan mereka tampilkan? Bart berdiri memikirkan hal itu untuk beberapa saat, tenggelam dalam rasa ingin tahu.

Melihat ekspresinya, Kaye melakukan pengambilan ganda. "Sakit perut? Kamar mandinya ke arah sana."

Bart menggelengkan kepalanya dan memberitahunya apa yang ada di pikirannya.

Kaye mengangguk. "Ya, saya juga ingin tahu lebih banyak tentang Union. Seluruh proses rekayasa mereka adalah sebuah misteri. Tapi lebih dari segalanya, aku penasaran dengan vampir."

Sejarah Dhampir dimulai dengan Yang Asli—vampir yang menyeberang dari benua lama ke Arnack. Selain



itu, Irina mengenakan kalung dengan batu biru di dalamnya, seperti yang dimiliki ibu Kaye.

"Saat saya menonton konferensi pers para kosmonot, saya menyadari ada banyak hal yang tidak bisa mereka katakan di depan umum," kata Kaye. "Masih banyak yang ingin kutanyakan pada Irina."

Bart dan Kaye akan benar-benar bertemu dengan para kosmonot tidak lama lagi. Namun, mereka diharapkan untuk melakukan tugas PR lainnya saat matahari masih terbit, seperti mampir ke booth ACE dan berbaur dengan orang-orang untuk menjawab pertanyaan. Banyak pengunjung lanjut usia datang ke stan dengan curiga terhadap "kotak baja" tetapi meninggalkan kesan positif. Seseorang bahkan tertawa dan berkata, "Ini mungkin tembakan yang panjang, tapi saya harap saya masih bisa menendang ketika kita memasuki abad dua puluh satu! Dan saya ingin melihat kita mendarat di bulan sebelum saya pergi—jadi sebaiknya Anda pergi ke sana!"

Bart dan Kaye berjanji akan melakukan yang terbaik, meski tidak berani menyebutkan bahwa kendala terbesar ANSA adalah konflik internal. Bagaimanapun, sangat menggembirakan bertemu begitu banyak orang dengan harapan besar



untuk pendaratan di bulan. Bart merasakan perbedaan yang mencolok antara masyarakat umum—yang menyemangati ANSA seperti tim bisbol lokal—and pemerintah, yang mendekati Space Race dengan mentalitas “menang dengan segala cara”.

Begitu Bart dan Kaye selesai di stan ACE, mereka mendapat istirahat sejenak. Kembali ke International Street, mereka membeli beberapa wafel dari kios sebuah negara kecil di benua lama. Wafel Bart ditumpuk dengan buah dan krim kocok. Mereka tampak sangat nikmat, tetapi dia sangat gugup sehingga nafsu makannya praktis tidak ada.

Saat Bart memetik blueberry dengan garpunya, Kaye melahap wafelnya sendiri dengan penuh semangat. “Ini sangat enak!” serunya, menjilat krim kocok dari bibirnya. “Saya akan memakannya selamanya jika saya tidak menambah berat badan!”

Saat Kaye berseri-seri dengan gembira, Bart tersadar bahwa dia benar-benar tidak berbeda dari gadis manusia biasa seusianya. Dia merasa pikirannya melayang lagi.

Kaye memperhatikan ekspresinya. “Sesuatu yang salah?”



"Oh! Eh, tidak. Saya baru menyadari bahwa kami akan segera bertemu dengan para kosmonot dan kehilangan nafsu makan."

"Jika kamu tidak akan menyelesaiakannya, bisakah aku memilikinya?"

"Tentu." Bart mengulurkan wafelnya. "Kamu tidak gugup?"

Mata Kaye berbinar saat dia mengambil sendok ke blueberry dan krim kocok. "Saraf dan nafsu makan terpisah, bukan? Makan makanan penutup benar-benar membuat saya rileks."

"Oh. Mungkin aku akan mencoba makan sedikit lagi kalau begitu." Memang benar gula memberi semangat pada Bart saat dia lelah. Dia menyekop wafel dan krim kocok lagi ke dalam mulutnya, tetapi tubuhnya tidak mau lagi. "Saya pikir Anda dan saya terbuat dari hal yang berbeda."

Jennifer, yang duduk di samping mereka, memeriksa jadwalnya. "Kita akan menuju ke Dunia Hiburan selanjutnya. Kemudian kami akan memeriksa aula tempat konferensi diadakan. Bart, apakah kamu akan mampir ke Showtime Street?"

"Jalan Pertunjukan...?"



Hah? Kenapa dia menanyakan itu?

Menurut pamflet, Showtime Street terdiri dari bar dan klub malam kumuh. Itu pada dasarnya adalah Dunia Hiburan Dewasa . Wanita cantik yang mengenakan pakaian "usia ruang" agak bersifat cabul — beberapa sangat terbuka sehingga Anda tidak bisa menyebut mereka "pakaian" sama sekali — tampaknya menari di sana. Sekarang Expo telah dibuka, sudah ada keluhan tentang Showtime Street; orang mengklaim itu tidak bermoral.

"Kamu bilang kamu ingin tahu tentang itu, bukan?" Jennifer bertanya padanya, meletakkan jari di bibirnya.

"Apa?! Saya tidak mengatakan hal seperti itu!"

"Apa kamu yakin? Tampaknya akan ditutup dalam beberapa hari, jadi sekarang atau tidak sama sekali."

"Tidak tertarik!"

Jennifer terus berpura-pura bodoh. "Kamu tidak?"

Pada tingkat ini, Kaye pasti akan salah paham! Bart menoleh ke arah rekannya untuk menjelaskan dirinya sendiri.



Kaye memiringkan kepalanya. "Bukankah Showtime Street adalah distrik lampu merah?" dia bertanya, jarinya di dagunya.

Ini sangat buruk. Bart memelototi Jennifer.

"Saya tidak pernah mengatakan saya berencana untuk pergi atau bahwa saya tertarik. Saya tidak tahu dengan siapa Anda mencampuradukkan saya, tapi tolong hentikan."

Jennifer menyeruput kopinya dengan anggun. "Itu adalah lelucon."

"Hah?"

"Kamu perlu sedikit rileks," katanya sambil mengangkat bahu. "Jadi, aku membuat lelucon."

"Uh, kamu seharusnya tidak mengarang hal-hal aneh untuk membantuku bersantai! 'Lelucon' itu kebalikan dari santai!"

"Tahukah Anda, negara wasabi itu juga memiliki praktik spiritual yang disebut zazen yang memberi orang jalan untuk menghilangkan keinginan dan dosa dunia mereka. Karena Anda sangat cemas, itu mungkin baik untuk Anda. Anda mungkin ingin mencobanya." Jennifer sama sekali tidak membantu.

"Saya tidak akan!"



"Keinginan dan dosa duniawi?" uang Kaye, tampak semakin bingung.

"Uh. Tolong, hentikan itu." Jika Jennifer dan Kaye mengeroyoknya, dia tidak punya kesempatan.

Tapi saat itu, Jennifer menyerangai nakal pada Kaye, yang sedang menyendok lagi wafelnya ke mulutnya. "Oh, aku yakin kamu penuh dengan keinginan dan dosamu sendiri. Bukan begitu, Kaye?"

"Hngh!" Kaye tersedak wafelnya dan mulai memukuli dadanya.

Melihatnya menggeliat, Jennifer mengangguk setuju. "Kamu berpura-pura selalu tersesat dalam perhitungan, tapi imajinasimu menjadi liar, bukan?"

"Itu tidak! Tidak sedikit, tidak sama sekali! Pernah!" Kaye menjawab, keras kepala.

Jennifer tertawa terbahak-bahak. "Kurasa aku seharusnya tidak berharap kurang dari orang suci yang begitu murni."

"Jennifer!" Bentak Bart.

Jauh di lubuk hati, dia lega bahwa dia berhenti mengamatinya. Dia sebenarnya tertarik dengan Showtime Street dan diam-diam ingin melihatnya sendiri. Namun, dia tidak pernah memberi tahu



Jennifer—dia yakin akan hal itu. Itulah alasan sebenarnya dia panik ketika dia mengungkitnya.

Dunia Hiburan menempati gedung opera yang cukup besar untuk menampung seribu orang. Pertunjukan musik dan komedian terkenal sering tampil di sana. Dari 11 Mei hingga 13 Mei, bagaimanapun, itu akan menjadi tuan rumah Konferensi Penggunaan Luar Angkasa Secara Damai.

perdana menteri Arnack telah dijadwalkan untuk menyampaikan pidato pembukaan konferensi. Sayangnya, dia tidak bisa hadir karena flu. Sebaliknya, dia mengirim komentar: "Zaman luar angkasa akhirnya menimpa kita. Saya melihat masa depan yang damai—yang cerah, sehat, dan penuh harapan demi anak-anak kita dan generasi mendatang. Untuk mewujudkan masa depan itu, institusi ilmiah Arnack mencari pemikiran paling cemerlang di dunia, tanpa memandang etnis atau agama."



Bart tidak tahu seberapa parah flu perdana menteri itu, tetapi dia menganggap pria itu harus memastikan dia cukup sehat untuk menghadiri Parlemen. Lagipula, tidak ada gunanya baginya untuk memaksakan diri di Pameran, karena para hadirin paling bersemangat tentang kosmonot dan ratu.

Sebagian besar berkat pembicara terkenal konferensi, gedung opera itu penuh sesak. Tujuh sesi, masing-masing menampilkan ilmuwan ANSA dan petinggi industri, akan berlangsung selama tiga hari konferensi.

Sesi hari pertama adalah "Astronautika dan Planet" dan "Eksplorasi Luar Angkasa". Pembicara, termasuk ilmuwan terkenal dan wakil presiden perusahaan pesawat, telah membahas produksi satelit.

Topik hari ini—hari kedua—adalah "Dampak Ilmu Astronautika terhadap Bumi" dan "Manufaktur Astronautika". Kedua sesi akan berfokus pada kehidupan sehari-hari, dan beberapa ilmuwan dari perusahaan yang berpameran di Expo akan berbicara.

Mengingat jadwal mereka sendiri, Bart dan Kaye tidak bisa lama-lama di Dunia Hiburan. Mereka setidaknya memiliki kesempatan untuk mengamati sesi dari belakang panggung, yang memberi mereka gambaran



tentang suasana konferensi. Seorang insinyur dari perusahaan peralatan elektronik sedang memberikan pidato penuh semangat tentang masa depan eksplorasi ruang angkasa dengan harapan mendapatkan dana dari para politisi yang hadir.

"Pengembangan luar angkasa akan meningkatkan masyarakat dengan cara berikut..." Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa satelit cuaca akan memprediksi banjir, menyelamatkan ribuan nyawa; penelitian medis dalam gravitasi nol akan memfasilitasi pengembangan obat baru; elektronik untuk pesawat ruang angkasa akan menghasilkan produk industri kompak baru; sel bahan bakar untuk perjalanan ruang angkasa akan meningkatkan kendaraan untuk penggunaan umum; dan tenaga surya akan membuktikan sumber energi tak terbatas.

Mendengarkan pria itu berbicara, Bart membayangkan dirinya berada di atas panggung. Pipinya berkedut gugup. "Bagaimana saya akan berbicara di sana?" gumamnya.

"Itu akan sangat menegangkan," Kaye setuju, tegang. Sesi hari ketiga adalah "Manned Spaceflight and the Lunar Landing" dan "Collaborative Astronautics"; periode pertanyaan akan



menyelesaikan semuanya. Karena belum ada keputusan yang dicapai terkait metode pendaratan di bulan, Bart memperkirakan perdebatan sengit akan meletus di sesi pertama. Dia hanya berharap melihat pertikaian ilmiah secara langsung tidak akan terlalu mengecilkan hati warga negara biasa.

Namun, Bart tidak hanya khawatir – dia juga bersemangat untuk mendiskusikan pengembangan ruang kolaboratif dengan Lev dan Irina. Arnack dan Zirnitra masih belum membuat kemajuan nyata menuju kerja sama, dan harapan besar Bart adalah konferensi tersebut akan menjadi langkah maju bagi kedua negara.

Penyelenggara konferensi tidak menyangka periode pertanyaan terlalu merepotkan. Itu bermuara pada diskusi panel yang memungkinkan para pembicara untuk mendiskusikan ruang dengan santai di hadapan Ratu Sundancia. Namun demikian, Bart membantu. Anda pasti tidak dapat memprediksi apa yang akan ditanyakan penonton, karena beberapa pertanyaan akan datang dari anak-anak, dan dia sangat buruk dalam berpikir.

Setelah tim humas menjelajahi ruang konferensi, akhirnya tiba waktunya untuk bertemu Lev dan



Irina. Bart dan Kaye sama-sama membaca tentang budaya Zirnitran untuk memastikan mereka tidak melakukan sesuatu yang kasar. Bart merasa seperti dia telah melakukan persiapan sebanyak yang dia bisa, tetapi kekhawatiran masih merayapi tulang punggungnya.

Seperti biasa, Jennifer tidak merasakan kegugupan seperti itu. "Ayo bergerak. Kita bisa berlatih sedikit sebelum mereka tiba."

"Ya! Akhirnya, kita bisa bertemu dengan mereka!" Mata Kaye melebar karena kegembiraan. Dia menoleh ke Bart, tetapi dia membeku kaku. "Kamu terlihat sangat khawatir, Bart. Apa yang sedang kamu pikirkan?"

"Kurasa aku butuh kamar mandi," katanya. Sudah lama, tapi sakit perut lamanya kembali.

"Tidak lagi," gumam Kaye dan Jennifer, menahan senyum mereka.

Matahari terbenam di balik laut yang luas dan indah, dan sinar matahari memudar



bersamanya. Sekaranglah saatnya vampir bisa keluar dari persembunyiannya.

Panggung khusus telah didirikan di salah satu sisi pintu masuk Expo, persis di sebelah World of Science. Di sana, bendera Inggris dan UZSR berkibar dengan tiang penuh. Ratusan orang telah berkumpul untuk mendapatkan kesempatan melihat sekilas dua pahlawan Zirnitran. Bart dan Kaye menunggu di samping mereka untuk kedatangan rombongan kosmonot.

Bart telah berlatih dengan staf panitia Expo, tetapi jantungnya masih berdetak satu mil per menit. Dia menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan diri, lalu mendengar kerumunan orang mengaum. Dua sosok yang dia lihat persis seperti yang dia lihat di televisi: Lev dan Irina. Pasangan itu melambai pada para penonton saat mereka berjalan bersama dengan petugas keamanan dengan setelan jas yang dirancang dengan baik. Mereka tampak seperti kosmonot yang bermartabat. Irina berjalan di bawah naungan payung. Dia tidak memakai kalungnya dengan batu biru.

Kerumunan bertepuk tangan, dan Kaye menyambut para kosmonot dengan senyum cerah. Irina berdiri di



depan Kaye, dan Lev di depan Bart. Itu persis seperti yang mereka latih, namun otak Bart mengalami korsleting. Dia telah membayangkan pemandangan ini setahun yang lalu, dan sekarang hal itu benar-benar terjadi di depan matanya. Segala sesuatu yang telah dilaluinya secara mental—semua latihan—lenyap dari benaknya.

Yang dia kumpulkan hanyalah, "Uh ..."

Saat melihat Bart yang bingung, Lev mengulurkan tangan. "Saya Lev Leps. Senang berkenalan dengan Anda."

"L-Demikian juga," kata Bart, mencengkeram tangan Lev dengan tangannya sendiri. "Saya Bart Fifield."

"Bertemu denganmu adalah suatu kehormatan, Bart."

"T-tidak, tidak. I-kehormatan itu milikku." Bart merasa seperti robot, tapi Lev tersenyum ramah padanya.

Astronot dan kosmonot cenderung relatif pendek karena persyaratan berat, jadi Bart sedikit lebih tinggi dari Lev. Tetap saja, kosmonot itu memiliki kehadiran yang kuat.

Di samping Bart dan Lev, Irina dan Kaye juga berjabat tangan. Wajah Kaye jarang mengungkapkan



kekhawatirannya, tapi sekarang dia terlihat sangat kaku. Bibirnya ditarik kencang, seolah-olah dia mengekang perasaannya yang sebenarnya.

Di sisi lain, Irina menatap langsung ke arah Kaye, mengamatinya. Setelah beberapa saat, dia tampak puas, mengeluarkan dengungan penuh perhatian.

Kemudian Irina dan Lev bertukar tempat, dan gadis vampir itu berdiri di depan Bart. Saat mata mereka bertemu, napasnya tercekat di tenggorokannya. Secara pribadi, Irina tampak sangat berbeda dari apa pun yang dilihatnya di televisi. Dia memiliki kulit paling pucat dan rambut paling gelap, serta aura yang bermartabat tidak seperti manusia atau dhampir. Itu membuatnya tampak jauh. Ketenangannya mengingatkan Bart pada bulan yang tergantung di langit kosong.

Cahaya matahari terbenam menodai mata Irina yang merah tua. Dia cantik dengan cara yang sama sekali berbeda dari Kaye; pesonanya tampak hampir berbahaya.

"Saya Irina Luminesk," katanya. Suaranya jernih dan awet muda.

Merasa sedikit lebih nyaman, Bart memperkenalkan dirinya dan menawarkan bantuan. Irina tersenyum dan



mengguncangnya. Jari-jarinya terasa dingin saat disentuh. Bart bertanya-tanya apakah vampir secara alami memiliki suhu tubuh yang rendah.

Setelah perkenalan selesai, Lev dan Irina beralih ke penonton yang berkumpul di sekitar panggung. Tersenyum pada kerumunan, Lev mengambil mikrofon yang ditawarkan kepadanya. "Halo. Kami telah menjelajahi negara Arnack dari timur ke barat. Setiap kota itu unik, dengan alam yang indah dan makanan yang lezat. Saya menemukan negara Anda menjadi tempat yang paling indah. Dia memberikan Irina mikrofon.

"Kami merasa terhormat untuk mengunjungi sekolah Anda dan tampil di program televisi Anda," lanjutnya, suaranya halus dan sopan. "Semua orang baik dan ramah, bahkan kepada vampir sepertiku. Saya bersyukur."

Selama beberapa menit, para kosmonot berbagi pengalaman mereka berkeliling benua. Mereka adalah pembicara yang luar biasa. Itu wajar, mengingat mereka sudah berkeliling dunia sekarang.

Lev mengakhiri pidato mereka. "Sungguh memalukan bahwa bangsa kita tidak memiliki paviliun di eksposisi ruang dan perdamaian ini. Namun, kami berharap



dapat melihat dan mengalami keberhasilan teknologi dan ilmiah dunia. Kami berharap dapat membawa pulang sesuatu yang berharga bersama kami." Kerumunan bertepuk tangan, dan upacara penyambutan berakhir.

World of Science akan menjadi perhentian pertama dalam tur Eksspo kosmonot. Rombongan tur berjumlah sekitar dua puluh orang, termasuk staf dan keamanan dari kedua negara.

Saat mereka berjalan, Lev dan Irina menandatangani tanda tangan untuk hadirin dan membagikan foto yang sudah disiapkan. Bahkan ketika penjaga keamanan mereka harus menolak tanda tangan agar orang tidak terlalu dekat, para kosmonot masih tersenyum. Mereka meluangkan waktu untuk anak-anak yang bersemangat; jika seorang anak laki-laki atau perempuan berkata bahwa mereka ingin tumbuh menjadi astronot, Lev dan Irina menyeringai dan menjawab, "Luar angkasa juga menunggumu di luar sana."

Popularitas Lev dan Irina membuka mata Bart. Astronot Inggris, Aaron dan Steve, sangat terkenal dengan hak mereka sendiri, dan orang-orang sering meminta tanda tangan Bart sendiri. Tetapi saja,



semangat untuk para kosmonot jauh lebih kuat. Mahkota "yang pertama dalam sejarah" menempatkan mereka pada level yang sama sekali berbeda. Bart masih tidak menyukai pemikiran untuk bersaing dalam hal luar angkasa, tetapi sekarang dia tahu betapa pentingnya bagi Inggris untuk memenangkan perlombaan ke bulan.

Pada saat yang sama, dia juga menginginkan tanda tangan Lev dan Irina. Dia bahkan membawa salinan buku mereka, *The Journey to Space*, untuk tujuan itu. Dia tidak akan meminta tanda tangan mereka saat bekerja, tetapi dia berharap dia mendapat kesempatan nanti—mungkin setelah makan malam.

Bart belum memberi tahu Kaye rencananya, tetapi dia pikir dia harus memberi tahu Kaye agar dia tidak lengah. Dia membisikkannya padanya, memastikan Jennifer berada di luar jangkauan pendengaran.

Mata Kaye membelalak kaget. "Hah?"

"Oh. Aku, uh... kurasa aku tidak boleh membungkuk ke sana?" Bart menggaruk kepalanya, malu.

Kaye melambaikan tangannya untuk menekankan bahwa bukan itu. "Saya sebenarnya membawa salinan saya juga," akunya.



"Benarkah?!"

"Y-yah, maksudku... siapa yang tahu apakah kita akan bertemu mereka lagi?"

"Bicara tentang menyalahgunakan posisimu," goda Bart.

"Lihat siapa yang berbicara!"

Saat mereka tertawa, Jennifer menukik seperti elang yang melihat mangsa. "Apa yang kalian berdua rencanakan dengan semua bisikanmu?"

"T-tidak apa-apa!" kata Bart.

"Kami baru saja mendiskusikan konferensi itu," Kaye berbohong.

"Hmm. Dan di sini saya berasumsi Anda sedang mencari cara untuk mendapatkan tanda tangan dari para kosmonot."

"J-jangan konyol," kata Bart. Kadang-kadang insting Jennifer begitu tajam, sangat menakutkan.

Jennifer menatap mereka. "Dengar, tidak ada yang keberatan kamu mendapatkan tanda tangan mereka untuk memperingati Expo. Lakukan saja di luar jam kerja. Sebelum tidur, misalnya, "katanya, menjelaskan intinya.



Tatapannya tertuju pada agen Kru Pengiriman wanita dalam rombongan kosmonot, yang mengamati kerumunan seperti seseorang mengamati medan perang. "Di sisi lain, memiliki izin saya mungkin tidak masalah," tambah Jennifer. "Melewati dia mungkin menjadi masalah yang lebih besar."

"Dia milik polisi rahasia, kan?" Kaye bertanya dengan berbisik.

Jennifer mengangguk. "Apa pun yang terjadi dengan mereka. Saya berbicara tentang pembersihan, penculikan... Hal-hal yang mengerikan. Saya tidak berpikir mereka akan mencoba apa pun, tetapi sebaiknya Anda berhati-hati."

"Tolong jangan menakut-nakuti kami seperti itu," kata Bart.

Jennifer menyeringai. "Awasi penyadapan telefon."

"G-mengerti."

Benar, dia bercanda. Pada saat yang sama, penyadapan telefon tampaknya sangat masuk akal. Warga Inggris menganggap UZSR sebagai tempat yang gelap dan menindas di mana tetangga menghilang dalam sekejap mata. Itu sangat jauh dari kehangatan dan senyum kebiasaan Lev dan Irina. Sebenarnya, tujuan politik



dari perjalanan dunia mereka mungkin untuk membersihkan citra publik UZSR.

World of Science memamerkan pengetahuan ilmiah Arnack yang luas. Itu dirancang untuk membangkitkan minat dan menyihir publik, dan lebih dari seratus ilmuwan individu hadir. Ada beberapa paviliun bertema, tetapi kelompok tuan rumah memandu Lev dan Irina ke museum sains yang didanai pemerintah terlebih dahulu sehingga para kosmonot dapat mempelajari upaya ilmiah Arnack.

Tur museum dimulai dengan film pendek tentang sejarah ilmiah, diikuti dengan pameran fisika dan rumus matematika. Museum ini menggambarkan sains yang diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, mulai dari dampaknya pada kehidupan sehari-hari hingga proyek seni yang menarik yang melibatkan panca indera. Dan meskipun pengembangan ilmiah juga menghasilkan rudal nuklir yang sedang diuji Arnack pada saat itu, tidak ada yang terkait dengan senjata itu yang dipamerkan. Sebaliknya, seluruh paviliun didedikasikan murni untuk harapan dan impian.



Lev menyebut museum itu luar biasa. Irina terpesona oleh seni ilusi yang dipamerkan, mengunjunginya beberapa kali. Kaye mengobrol dengannya sepanjang tur, dan keduanya dengan cepat mencairkan suasana. Lebih dari segalanya, Bart berharap dia bisa mencuri kepercayaan Kaye. Dia sangat ingin berbicara dengan Lev, tetapi dia bingung harus mengatakan apa dan bagaimana mengatakannya. Dia akan mendekati kosmonot, hanya untuk mendapati dirinya mundur lagi.

Ayo, mari kita lakukan ini! Secara mental, Bart mengucapkan kata-kata ajaibnya — kata-kata yang diucapkan Lev selama peluncurannya. Dia ingin memberi tahu Lev bagaimana kalimat itu meyakinkannya, namun melakukannya di sini terasa aneh.

Mungkin merasakan Bart semakin bingung, Lev berbicara lebih dulu. "Kurasa aku ingin menghabiskan sepanjang hari di sini jika kita punya lebih banyak waktu."

"Y-ya! Dan lihat... semuanya... lebih hati-hati! Semua itu!"

Jika percakapan adalah permainan menangkap, Bart terus-menerus menjatuhkan bola dengan panik. Memang benar dia, seperti Lev, ingin sekali



melakukan tur Expo dengan lebih santai. Namun, mereka tidak memiliki kemewahan waktu, karena mereka ada di sini untuk bertugas.

Jika saya berkunjung pada waktu saya sendiri, saya hanya ingin berjemur di samudra sains yang dalam ini. Itulah betapa menariknya "dunia" Expo ini.

Setelah meninggalkan museum sains, rombongan tur menuju paviliun ANSA. Itu adalah ruang besar dengan banyak pajangan — melihat semuanya membutuhkan waktu sekitar setengah jam. Berkat semua publisitas di sekitar Expo, pameran itu penuh sesak. Di pintu masuk, film pendek diputar tentang eksplorasi ruang angkasa, pengembangan roket, dan pendirian ANSA. Massa terbentuk di depan diorama satelit dan mesin roket. Anggota staf yang berpengalaman dalam pameran yang lebih rumit—seperti sistem bahan bakar canggih dan metode panduan satelit—juga siap menjelaskan pameran secara sederhana dan menjawab pertanyaan warga sehari-hari. Semuanya diperhitungkan; jelas, paviliun itu bertujuan untuk membuat dampak yang besar.

Di antara berbagai pameran, ada satu yang menarik banyak perhatian: kabin kecil, berbentuk kerucut, berwarna polos. Itu sebenarnya adalah kabin dari



pesawat luar angkasa Hermes yang dipiloti astronot pertama Arnack, Aaron Fifield. ANSA biasanya menyimpan kabin di gudang tetapi telah mengeluarkannya untuk acara khusus ini. Bahkan Bart, saudara laki-laki Aaron sendiri, melihatnya dari dekat untuk pertama kalinya.

Bart merasakan ruang emosi yang disulap dalam dirinya menyalakan api di hatinya. Kabinnya sangat kecil, namun isinya mewakili semua pencapaian ilmiah terbesar Arnack. Orang mengatakan kabin "memakai" pesawat ruang angkasa seperti manusia memakai pakaian antariksa. Kabin ini tampaknya tidak cukup aman atau cukup kuat untuk melintasi langit ke ruang yang tidak diketahui, namun Aaron telah melakukan hal itu.

Lev dan Irina mengambil foto dengan kabin, di mana seorang jurnalis di dekat mereka bertanya, "Bagaimana pendapat Anda tentang kabin Arnackian ini, Nona Luminesk?"

"Ini sedikit lebih kecil dari yang saya jalani," jawabnya sambil tersenyum. Lev mengangguk.

Tidak ada yang benar-benar tahu seberapa besar pesawat ruang angkasa Irina; UZSR masih belum mempublikasikannya. Yang diketahui semua reporter,



itu mungkin sebenarnya lebih kecil dari milik Arnack. Mencoba memeras detail dari Lev dan Irina, para jurnalis menanyakan segala macam pertanyaan, tetapi tidak berhasil. Para kosmonot menjawab seolah membaca dari buku teks.

Jennifer menepuk pundak Bart. "Kamu dan Kaye berdiri di depan kabin. Dapatkan foto dengan Lev dan Irina."

Mereka melakukan apa yang dia perintahkan.

"Menurutmu tidak apa-apa berpose di foto seperti ini?" Kaye bertanya pada Bart. "Kami bukan astronot."

"Yah, kamu memang memainkan peran utama dalam perhitungan penerbangan orbit,"

jawabnya. "Menurutku kamu pantas mendapatkannya."

Wajah Kaye berseri-seri. "Wow! Terima kasih, Bart."

Meskipun Kaye memiliki rekor pencapaian bintang, Bart sebenarnya hanyalah saudara laki-laki astronot. Bart tua dari setahun yang lalu pasti sudah bungkuk, rewel, dan panik tentang foto ini. Sekarang dia tahu perannya di Arnack One membutuhkan hal-hal yang sangat spesifik darinya, dan dia bermaksud untuk melakukan yang terbaik. Pasangan insinyur dan kosmonot mengapit kabin untuk mengambil foto



mereka, dengan cepat kewalahan dengan kilatan kamera.

Lev menoleh ke Bart. "Saat aku bertemu kakakmu, dia bilang kau masih memegang rekor dalam kompetisi peluncuran satelit yang kompak."

Bart, yang sama-sama merasa tersanjung dan malu, mau tidak mau bertanya-tanya apakah Aaron telah mengatakan lebih banyak. "Apakah kamu, uh...mendengar banyak hal lain tentangku darinya?" dia bertanya dengan takut-takut.

"Aaron bilang dia sangat bangga padamu," jawab Lev. "Dia mengatakan bahwa, meskipun kalian tidak terlihat berhubungan, kalian sebenarnya bersaudara."

Bart mengabaikan komentar itu, terkekeh. Mungkin benar bahwa dia dan Aaron sangat berbeda dalam hal fisik dan kepribadian.

"Tapi menurutku ada yang mirip dengan kalian berdua," tambah Lev, mengejutkan Bart. "Bukan begitu, Irina?"

"Hmm," gumam Irina, menatap Bart, yang merasa bingung di bawah matanya yang merah delima. "Dia memakai kacamata. Saya tidak tahu."



"Oh! Maaf. Saya benar-benar baru saja membeli ini," kata Bart. "Mereka mungkin terlihat mengerikan."

"Kalau begitu, bagaimana kalau melepasnya?" Kaye melepaskan bingkai dari wajahnya.

Segera, Irina menyatakan, "Mereka sama sekali tidak mirip."

"Tidak, tidak," kata Lev. "Maksudku bukan wajah mereka. Maksudku sikap mereka."

"Mmm. Saya tidak tahu," kata gadis vampir itu dengan keras kepala. Dia menoleh ke Kaye. "Apakah menurutmu mereka tampak mirip?"

Kaye menyerahkan kacamatanya kepada Bart, menyilangkan lengannya. "Yah..." dia memulai. "Hmm." Dia tenggelam dalam pikiran untuk sementara waktu. Akhirnya, dia berkata, "Tidak, saya tidak."

Kecanggungan menyelimuti ruangan. Bahkan jurnalis dan fotografer terdekat berdebat tentang apakah Bart mirip dengan saudaranya. Itu membuatnya tidak nyaman, dan dia mengotak-atik kacamatanya. Apa yang harus kukatakan pada saat seperti ini?

"Tunggu sebentar!" Kaye berbalik ke arah kerumunan yang berkumpul di sekitar mereka. "Ketika saya



mengatakan Bart dan Aaron tidak mirip, saya tidak bermaksud menghina. Bart adalah Bart! Hanya ada satu dari dia—dengan cara yang sama, di seluruh ruang, tidak ada dua bintang yang identik. Bart adalah bintangnya sendiri!

"Sebuah bintang?" gumam Irina, menatap Bart lagi.

"Ya," kata Kaye. "Setiap bintang melepaskan cahayanya sendiri."

Para penonton mengangguk, bergumam tentang bintang saat mereka mengarahkan lampu kilat kamera ke Bart dan mengambil lebih banyak foto. Sayangnya, cahaya itu membuat Bart ingin menghilang. Kaye hanya menyaksikan saat itu terjadi; dia tidak tahu bagaimana perasaannya. Ketika foto op akhirnya berakhir dan Bart bebas, Lev — yang, bagaimanapun, telah memulai seluruh percakapan — meminta maaf.

"Aku, uh...kurasa kalian berdua tidak sama, pada akhirnya," katanya sambil menggaruk bagian belakang kepalamanya.

Para pengunjung, jurnalis, dan fotografer tertawa, dan semuanya menjadi tenang. Akhirnya bebas dari pengawasan, Bart berkeringat di mana-mana.



Mengesampingkan apakah dia mirip dengan Aaron, Bart senang bahwa Kaye telah membandingkannya dengan seorang bintang. Ketika dia bergabung dengan ANSA tahun sebelumnya, dia tidak menganggap dirinya sebagai sesuatu yang lebih dari setitik debu bintang di ruang angkasa yang gelap gulita.

Dia masih tidak bisa mengatakan apakah dia benar-benar menjadi bintang yang bersinar, tetapi jika Kaye melihatnya seperti itu setelah sekian lama bersama, Bart ingin mempercayainya.

Selanjutnya, rombongan menuju ke "Moon Jump", sebuah atraksi yang dirancang untuk memungkinkan orang biasa mengalami pelatihan astronot. Peralatan khusus mensimulasikan gravitasi bulan, yang merupakan seperenam dari Bumi. Ini memungkinkan pengendara untuk merasa seringan di bulan.

Harness yang tergantung dari langit-langit Moon Jump terhubung ke sadel untuk duduk pengendara, dan sabuk pengaman karet yang diperkuat mengunci mereka di tempatnya. Ada dua harness, jadi dua



orang bisa mencobanya sekaligus. Pada saat Bart dan grup tur mencapai Moon Jump, anak-anak sedang bersenang-senang melompat beberapa meter ke udara.

Rasa dingin merambat ke tulang punggung Bart. Sepertinya menyenangkan... tapi bisakah saya melakukannya?

"Bart, Kaye, kamu sudah bangun," kata Jennifer, yang telah mendapatkan izin untuk Arnack One untuk menaiki Moon Jump. "Kalian tuan rumah di sini. Tunjukkan pada Lev dan Irina bagaimana caranya!"

"Tunjukkan pada mereka bagaimana hal itu dilakukan...?" Kaye mengulangi dengan cemas. "Tapi aku belum pernah mencoba ini sebelumnya!"

"Itu hanya melompat, kan? Kamu akan baik-baik saja. Bahkan anak-anak pun melakukannya." Kemudian Jennifer mengusap kacamata Bart dari wajahnya.

"Wah!" dia menangis.

"Aku akan berpegang pada mereka," katanya. "Kamu tidak ingin kehilangan pasangan lain."

Kaye menjerit. "Bagaimana dengan rokku?" dia bertanya, mencengkeram ujungnya.



Dengan memiringkan kepalanya, Jennifer bertanya, "Bagaimana dengan itu?"

"Yah, maksudku... Jika aku melompat, maka saat aku mendarat..." Roknya akan terbang ke udara.

Jennifer mengerti tetapi tidak membiarkan Kaye lolos. "Tidak masalah. Pastikan saja sabuk pengaman terpasang erat di pinggul Anda saat Anda mengenakan baju zirah. Tidak ada yang akan melihat apa pun."

Sepertinya sabuk pengaman akan menghalangi angin dan mata yang mengintip, meski Kaye masih ragu. "Apa kamu yakin?"

"Tentu saja. Ngomong-ngomong, apa salahnya jika orang melihat-lihat sedikit?" Jennifer meraih rok Kaye dan menariknya ke atas.

"J-jangan!" teriak Kaye, menarik roknya ke bawah.

Seperti yang diminta, Jennifer melepaskannya. "Hmph. Inilah mengapa kamu masih suci murni."

"Sudah hentikan!" Wajah Kaye memerah padam.

Mengabaikan rasa malu Kaye, Jennifer mendorongnya ke arah Lompat Bulan. "Lanjutkan. Orang-orang sedang menunggu."



"B-baik." Kaye menyerah dan berjalan dengan susah payah menuju tali kekang.

Kemudian Jennifer mendorong Bart—yang menyaksikan seluruh percakapan itu dengan kaget—ke tali kekang lainnya. Irina, sementara itu, mendorong Lev ke sisi Bart di Moon Jump.

"Tidak perlu mendorongku!" kata Lev. "Aku tidak akan melihat."

"Tapi kamu mungkin masih melihat sesuatu," bentak Irina. Dia jelas ingin Lev menjauh dari Kaye. Lev menggelengkan kepalanya, menyeringai masam saat dia bertemu mata Bart. Menjadi pahlawan global tidak selalu mudah.

Petugas peralatan membantu Bart dan Kaye mempersiapkan pengalaman Moon Jump pertama mereka, mengikatkan sabuk di sekitar paha atas mereka untuk mengamankan pinggul mereka ke tali kekang. Begitu Bart tertekuk, Moon Jump menarik tubuhnya ke udara. Dia tersentak kaget.

Kaye berusaha menyesuaikan roknya di dalam ikat pinggang untuk mencegah siapa pun "melihat-lihat", seperti yang disebut Jennifer. Dia sangat berhati-hati, roknya tampak terlindungi dengan aman seperti Tirai Besi itu sendiri. Bahkan jika mengepul, yang



paling banyak dilihat orang adalah kulit di atas lututnya.

Dia menembak Bart dengan tatapan tajam saat dia memperhatikannya. "Jangan mengintip."

"Saya pikir Anda akan baik-baik saja, seperti kata Jennifer," jawab Bart.

"Aku harap begitu." Kaye tampak sedikit lega tetapi tetap menarik roknya ke bawah, memastikan dua kali lipat. Ketika dia sudah siap, petugas memberi tahu pasangan itu bahwa mereka punya waktu satu menit untuk menyiapkan peralatan dan memberi isyarat agar mereka melanjutkan.

Penasaran dengan apa yang akan terjadi, Bart dengan ragu mengambil lompatan pendek. Dia melayang dengan mudah ke udara, tidak merasakan tarikan gravitasi yang biasa dia rasakan.

"Aku sangat ringan!" dia menangis. Apakah ini yang saya rasakan di bulan? Dia melompat lagi dan lagi, lalu berseru, "Saatnya bangkrut!"

Menendang dari tanah dengan semua yang dia miliki, Bart melompat begitu tinggi sehingga dia merasa seolah-olah dia benar-benar bisa mencapai bulan. Dia berteriak, perutnya tampak mengecil. Di sekolah



dasar, dia menjatuhkan setiap rintangan yang terpaksa dia lompati. Dia tidak percaya apa yang dia rasakan sekarang—seperti menjadi pahlawan super.

"Ini luar biasa, Kay!" serunya, berbalik untuk menatapnya. "Hah?"

Dia hampir kehilangan keseimbangan. Kaye melompat-lompat kecil seperti lompat tali, tampaknya masih mengkhawatirkan roknya. Bart bersimpati, tetapi dia sangat ingin dia mengalami Lompatan Bulan bersamanya.

"Kaye! Lompat setinggi mungkin!" serunya dari atas. "Sekali saja! Silakan!"

Kaye menatapnya dengan iri dan ragu-ragu. "T-tapi..."

"Kami para insinyur tidak bisa pergi ke bulan! Jadi, Ekspo membawakan bulan kepada kita!"

Bart sangat senang, dia bahkan tidak yakin dia masuk akal. Kegembiraannya, lebih dari kata-katanya, tampaknya sampai ke Kaye. Dhampir itu mencengkeram kelimannya di tangannya dan mengeluarkan teriakan perang kecil, lalu melompat ke udara, naik lebih tinggi dari Bart.

"Wah!" semburnya, matanya melebar dan roknya berkibar di udara.



Ketika dia menyentuh tanah, dia berteriak, "Saya melompat lagi!" dan melompat sekali lagi ke udara. Setiap kali dia melakukannya, seringainya tumbuh. "Wow! Saya tidak pernah berpikir saya akan pernah melompat setinggi ini! Gravitasi bulan itu ajaib!"

Kaye tampak terpikat oleh pengalaman itu. Sementara itu, Bart mencoba mengalahkannya dengan setiap lompatan. Mereka berdua merasa seperti astronot di bulan. Setelah beberapa waktu, mereka menyadari bahwa semua lompatan itu sangat melelahkan. Terpikir oleh Bart bahwa, meskipun melompat tinggi tidak membutuhkan banyak energi, itu bukanlah sesuatu yang sering dia atau Kaye lakukan—mereka menghabiskan hari-hari mereka di meja. Selain itu, ikat pinggangnya menggigit kakinya.

Di penghujung menit mereka, Bart dan Kaye tergantung di tali kekang mereka seperti boneka rusak. Lutut Bart bergetar saat petugas membawa mereka keluar. Pinggulnya juga sakit. Kaye duduk dan menggosok kakinya yang sakit saat wartawan berkerumun untuk mendapatkan kesan Bart.

"Tidak mudah menjadi astronot," katanya kepada mereka.



Selanjutnya, giliran Lev dan Irina yang mencoba Moon Jump. Para penonton bertepuk tangan saat mereka menyaksikan kedua kosmonot itu mendekati tali kekang. Pasangan itu jelas terbiasa dengan latihan serupa — mudah bagi petugas untuk mengikat mereka. Lompatan para kosmonot juga mulus dan stabil. Mereka bahkan melambai ke kerumunan dengan senyum santai saat mereka melompat ke udara. Mereka tidak pernah lelah, dan ketika mereka selesai, hanya keringat ringan yang membasahi dahi mereka. Bart kagum; dia berkeringat seperti babi.

"Astronot berada dalam kondisi fisik puncak, bukan?" Kaye merenung, merapikan rambutnya saat dia melihat para kosmonot dengan iri. "Namun, setelah mengalami sendiri gravitasi bulan, menurut saya rute insinyur benar-benar yang terbaik untuk saya."

Setelah Lev dan Irina menyelesaikan menit mereka di Lompat Bulan, petugas melepaskan mereka dari tali kekang. Saat itulah Bart melihat perubahan pada kedua kosmonot tersebut, meski hanya secara halus.

"Hm?"

Kilatan kesedihan melintas di wajah Irina saat dia melihat ke belakang di Lompatan Bulan. Lev menepuk punggungnya dengan lembut untuk mengangkat



semangatnya, tetapi ada kesepian yang sama dalam ekspresinya. Momen di antara mereka berlangsung cepat, dan tak lama kemudian, mereka kembali tersenyum kepada orang banyak dan wartawan.

Bart bertanya-tanya apakah Lev dan Irina musnah. Tentu, mereka mungkin dalam kesehatan fisik yang baik, tetapi Pameran Abad ke-21 adalah perhentian terakhir mereka dalam perjalanan panjang melintasi benua. Dibandingkan dengan itu, satu menit melompat dalam gravitasi bulan bukanlah apa-apa.

Dia sekarang memiliki kesempatan untuk bertemu dengan para pahlawannya, dan sebagai salah satu perwakilan humas Arnack, adalah tugas Bart untuk memastikan mereka diurus dengan baik. Dia menyeka keringat dari wajahnya dan berdiri, tersenyum pada Zirnitrans. "Paviliun berikutnya memiliki daya tarik paling populer di seluruh Expo: Space Flier," katanya kepada mereka. "Sebuah perusahaan pesawat yang dipercaya membuat roket ANSA merancangnya. Anggap saja sebagai tur video futuristik!"

Lev dan Irina tersenyum dan mengangguk.

"Saya sudah menantikan Space Flier sejak saya melihatnya di brosur Expo," tambah Bart. "Kita pasti



harus memeriksanya." Dia akhirnya merasa seolah-olah sedang memenuhi tugasnya dengan para kosmonot, dan itu menghangatkan hatinya.

Rombongan tur meninggalkan paviliun ANSA di belakang mereka, menuju Space Flier. Itu adalah teater berkubah yang menampung tujuh ratus lima puluh orang. Gambar diputar di permukaan interior kubah berkat proyektor terbesar di dunia, menciptakan lingkungan "luar angkasa" bagi pemirsaplanetarium zaman ruang angkasa. Orang-orang mengatakan bahwa wisata luar angkasa akan muncul seiring dengan perkembangan teknologi, tetapi Space Flier adalah kesempatan untuk berkeliling bintang lebih awal.

Bart dan rombongan tur memasuki teater bersama kelompok beruntung yang kebetulan berkunjung pada waktu yang bersamaan. Mereka duduk di salah satu barisan kubah yang curam, menunggu dimulainya perjalanan mereka. Irina dan Kaye duduk di kedua sisi Bart. Semua orang gelisah dan bersemangat. Mereka akan memulai perjalanan ke tempat yang tidak diketahui. Kaye gelisah di kursinya, meletakkan tangannya ke dadanya dan menarik napas dalam-dalam.



Mencoba mengendalikan antisipasinya, Bart menoleh ke Kaye. "Ini seperti mimpi, bukan? Pertama melompat ke bulan, sekarang perjalanan ke luar angkasa."

"Itu membuat Anda berharap abad kedua puluh satu akan tiba di sini lebih cepat lagi," jawab Kaye. "Meskipun aku akan menjadi wanita tua pada saat itu!"

"Saya berharap mereka tidak akan menetapkan batasan usia untuk perjalanan luar angkasa. Atau tambahkan persyaratan kekuatan dan daya tahan," Bart setuju.

Saat pikirannya melayang ke abad kedua puluh satu, bel yang keras berbunyi. Lampu kubah memudar, membungkus semuanya dalam kegelapan.

"Halo semuanya! Sekarang jam lima pada tanggal 12 Mei tahun 2001!" Narator terdengar seperti pramugari. "Penerbangan ini akan segera meninggalkan Bumi dalam perjalanan ke Bima Sakti. Kami akan melakukan perjalanan ke matahari, berhenti di bulan. Kemudian kita akan melewati cincin Saturnus, terbang melintasi galaksi hingga ke ruang angkasa yang jauh! Ini akan menjadi penerbangan dua miliar tahun cahaya."



Sebuah simfoni besar yang disintesis diputar untuk mempersiapkan peluncurannya.

"Silakan bersiap untuk lepas landas. Kami harap Anda menikmati perjalanan Anda," kata sebuah suara robot, lalu mulai menghitung mundur. "Sepuluh, sembilan, delapan, tujuh, enam, lima, empat, tiga, dua, satu, nol. Lepas landas."

Roket meraung selama beberapa detik, dan kegelapan di atas berkilaauan dengan bintang-bintang saat pesawat ruang angkasa dengan tujuh ratus lima puluh penumpang mulai melakukan perjalanan melalui "luar angkasa" imajiner yang dibuat dengan animasi stop-motion.

"Jalur kita sekarang sudah siap untuk matahari," kata narator. "Kita menuju pusat tata surya!" Sebuah titik merah kecil yang melambangkan terik matahari muncul di depan, tumbuh sedikit demi sedikit. "Matahari adalah berkah bagi kita di Bumi. Itu adalah reaktor fusi raksasa yang mengubah sekitar empat juta ton materi menjadi energi setiap detiknya!"

"Wah!" terengah-engah seorang wanita muda, kegembiraannya jelas. Bart mengira itu Kaye, tapi dia salah; itu Irina. "Itu luar biasa, bukan, Lev ?!" dia



menuntut, menarik lengan baju Bart. Dia begitu asyik dengan film itu, dia lupa di sisi mana Lev duduk.

Dia terus menarik lengan baju Bart sampai dia berbisik, "Um, aku Bart."

"Hah?!" Irina berhenti, lalu buru-buru melepaskan bajunya. "Saya minta maaf."

"Tidak apa-apa."

"Kamu akan mengganggu penonton lain jika kamu terus berbicara begitu keras," Lev memarahi Irina dengan berbisik.

"Aku tahu! Saya hanya berpikir... Yah, teknologi manusia lebih mengesankan daripada yang saya sadari!" Meskipun memasang wajah angkuh, dia segera berhenti bergumam.

"Irina sangat imut, bukan?" Kaye berkata kepada Bart sambil terkikik.

"Ya. Saya membayangkan dia jauh lebih arogan, "aku Bart. Untuk satu hal, Irina adalah vampir berdarah murni, dan sulit untuk tidak menganggap ras itu misterius dan tidak dikenal. Namun, sekarang, Bart merasa bahwa mereka berempat semakin dekat. Seolah-olah mimpi ruang menghubungkan



mereka, membuat mereka rekan seperjuangan mengejar tujuan yang sama.

Saat Kaye dan Bart saling berbisik, pesawat ruang angkasa mereka melanjutkan perjalannya dengan kecepatan cahaya. Itu menjilat matahari, lalu menuju dari Merkurius ke Venus. Bart akrab dengan perjalanan ini; itu yang ada di *Fly Me to the Moon*. Dia ingat membayangkan pemandangan ini sebagai anak laki-laki yang sakit-sakitan dan terbaring di tempat tidur yang tersesat di buku favoritnya. Sekarang lamunan itu berlanjut dan dimainkan di depan matanya—begitu dekat sehingga dia hampir bisa menjangkau dan menyentuhnya.

"Kami mengubah arah ke bulan!" mengumumkan narator. Kapal mereka mendekati bulan, yang tampak mengapung tepat di sebelah Bumi. Permukaan bulan berwarna kuning keabu-abuan tampak berbatu dan tidak rata. "Sampai abad ke-20, orang hanya melihat ke bulan. Hari-hari ini, ini hanyalah perhentian pertama dalam perjalanan kita ke bintang-bintang!"

Dalam penglihatan abad kedua puluh satu ini, seseorang telah mendarat di bulan. Namun, bagaimana mereka bisa sampai di sana? Bart mendapati dirinya membayangkan pendaratan bulan pertama, tetapi dia



tidak memikirkan pertemuan orbit Bumi atau pendakian langsung. Sebaliknya, dia membayangkan pertemuan orbit bulan. Lagi pula, bukankah itu solusi terbaik pada akhirnya?

Pikiran Bart menyatukan potongan-potongan itu saat dia duduk di dalam Space Flier, memvisualisasikan Proyek Hyperion. Pendarat bulan akan terlepas dari pesawat ruang angkasa dan turun ke bulan. Saat astronot keluar dari pendarat untuk menjelajahi permukaan, pusat komando akan terus mengorbit bulan. Setelah astronot selesai, mereka akan masuk ke pendarat dan bersiap untuk kembali. Untuk kembali, pendarat akan bertemu, lalu berlabuh di, pusat komando.

Mengingat Lompatan Bulan, Bart menyadari pendarat akan membutuhkan energi minimal untuk diluncurkan dari bulan, berkat gravitasi bulan yang rendah.

Pertemuan orbit bulan paling masuk akal dan memenuhi semua kebutuhan ANSA. Namun peneliti yang awalnya menyarankan metode tersebut telah ditertawakan oleh atasannya, usulannya ditolak. Rincian makalahnya mengungkapkan alasannya: Sebagai tesis teknik, itu penuh dengan kesalahan. Itu memberi berat pendarat bulan empat setengah ton,



padahal sebenarnya setidaknya tiga kali lipat. Kegagalan peneliti untuk memperhitungkan berat udara di pendarat telah menyebabkan perbedaan yang mencolok. Wajar jika idenya ditolak ketika dia bahkan tidak memperhitungkan detail penting seperti itu.

Bahkan setelah angka-angka itu diperhitungkan, ada masalah mencolok dengan metode pertemuan orbit bulan. Pertemuan 380.000 kilometer dari Bumi berisiko, dan kesuksesan membutuhkan komputer yang andal. Ketakutan itu tidak mudah dihilangkan. Namun, tidak ada data yang mendukung klaim penasihat sains pemerintah bahwa pertemuan orbit bulan akan mengurangi kemungkinan kembalinya astronot dengan aman menjadi hanya 1 persen.

Saat Bart memikirkan semua ini di kepalanya, sisi jauh dari "bulan" menyusut hingga menghilang sepenuhnya. Saat Space Flier melakukan perjalanan di antara planet-planet, melewati Mars dan Jupiter, dia hanya fokus pada pendaratan di bulan.

Memang benar teknologi Inggris saat ini akan menyulitkan astronot yang bekerja 380.000 kilometer dari Bumi. Terus terang, itu akan menjadi ketidakmungkinan daripada kesulitan. Meski begitu,



Bart ingat kata-kata Kaye tentang harapan yang dipercayakan para ilmuwan roket sekitar lima puluh tahun yang lalu hingga saat ini: "Apa yang tidak mungkin hari ini mungkin terjadi besok."

Penerbangan orbit bulan berawak juga perlu mengatasi hal yang mustahil untuk berhasil. Jadi, bukankah sebaiknya ANSA memercayai komputer canggih di masa depan dan mempertimbangkan kembali pertemuan orbit bulan?

Apakah ada tempat yang lebih baik untuk menyatakan hal itu daripada di konferensi besok? Tetapi...

Keyakinan Bart turun saat dia membayangkan pembicara terkenal menghadiri konferensi, termasuk Oliver Kissing, direktur Manned Spacecraft Center; dan Vil Klaus, ilmuwan roket yang memberinya mimpi tentang ruang angkasa sebagai seorang anak.

Dalam hal pendaratan di bulan, Klaus—pendukung pertemuan orbit Bumi—saat ini yang paling banyak bicara. Selain itu, Wakil Administrator ANSA telah mengomentari topik tersebut pada rapat dewan bulan April tentang anggaran nasional: "Mengenai Proyek Hyperion, pertemuan orbit Bumi adalah taruhan terbaik kami saat ini. Rencana cadangan kami adalah pendakian langsung."



Kissing keberatan dengan EOR, menyebutnya sebagai "taruhan berisiko". Tetap saja, program luar angkasa mungkin akhirnya mendekati satu arah, bahkan jika itu terjadi melalui proses eliminasi.

Pada sesi konferensi besok, para peserta kemungkinan akan berusaha mencari jalan tengah yang nyaman. Bart khawatir bahwa memasukkan proposal ketiga ke dalam campuran pada saat ini — karena debu akhirnya tampak mengendap — hanya akan semakin membingungkan.

Pembicara lain bahkan mungkin mengabaikan sarannya sama sekali. Selain itu, jika Bart berani keluar dari skrip, dia bisa melihat penurunan pangkat. Anggota staf ahli dari ACE bekerja di Ruang D sekarang, dan ANSA tidak membutuhkan pemula yang mengguncang perahu dengan ide-ide liar.

Bart menyadari apa yang paling penting: mendapatkan pendapat Kaye sebelum hal lain. Dia adalah rekannya dalam semua ini, jadi ide liarnya bisa menyebabkan masalah yang sama besarnya dengan dia.

Dia melirik ke arah Kaye. Dia duduk diam di kursinya, menatap lautan bintang di langit-langit berkubah. Dia memasang ekspresi yang sama setiap kali dia mengerjakan tugas di Ruang D. Bart tidak ingin



mengganggunya selama pertunjukan, jadi dia memutuskan untuk tidak mengatakan apa-apa, mengalihkan perhatiannya kembali ke perjalanan mereka melalui ruang angkasa.

Saat pesawat ruang angkasa mereka terbang melalui cincin Saturnus menuju ujung tata surya, Bumi tidak lebih dari sebuah titik dalam luasnya.

"Kami meninggalkan Bima Sakti menuju Nebula Orion," kata narator.

Tidak ada yang berani berbicara. Setiap orang hanyalah materi yang melewati ruang. Mereka melihat benda langit yang luar biasa: bintang ganda, raksasa merah, dan kurcaci putih.

"Inilah besarnya galaksi tempat kita berada. Saat ini kita mengetahui ada seratus miliar bintang—and bahkan ada lebih banyak lagi galaksi di luar galaksi kita."

Pesawat ruang angkasa melewati supernova. Cahaya lahir selama kematian bintang. Kegelapan dan kesunyian yang sempurna turun, dan kemudian detak jantung perlahan menghantam speaker.

"Kita telah tiba di tujuan kita yang jaraknya dua miliar tahun cahaya. Sekarang kita akan kembali ke



planet Bumi kita sendiri." Saat narator berbicara, lampu di teater menyala.

Para penonton menghela nafas bersama.

"Kami berharap dapat bepergian dengan Anda lagi!"

Bahkan setelah perjalanan mereka berakhir, Bart merasa seperti melayang, seolah pikirannya masih berada di antara bintang-bintang. Kaye duduk di sampingnya, tangannya di dagu dan kepalanya di awan. Sedetik kemudian, Bart menyadari dia tidak bingung; dia baru saja tersesat dalam perhitungan.

"Eh, Kay?" Dia tidak menanggapi. Dia menepuk pundaknya.

Kaye tersentak, akhirnya kembali dari luar angkasa. "Oh! Ini sudah berakhir?"

"Apakah kamu meninggalkan hatimu dua miliar tahun cahaya jauhnya?" dia bercanda.

"Sesuatu seperti itu."

Saat mereka berbicara, kerumunan berikutnya masuk. Bart menyadari sekarang bukan waktunya untuk duduk mengobrol tentang pertemuan orbit bulan. Dia harus bertanya kepada Kaye tentang hal itu nanti malam, selama ulasan terakhir mereka tentang presentasi konferensi mereka. Saat ini, dia perlu fokus untuk



menjadi tuan rumah yang baik bagi para kosmonot Zirnitran.

Bart memandang ke arah Lev dan Irina, dan rasa ingin tahuanya sekali lagi terusik. "Hm?"

Kedua kosmonot itu berbagi senyum yang agak sepi dan sedih, seperti yang mereka lakukan setelah Lompat Bulan. Bart prihatin, tetapi dia tidak bisa bertanya tentang perasaan mereka saat reporter dan agen Delivery Crew berkerumun di sekitar mereka. Dia memutuskan bahwa, jika suatu kesempatan muncul dengan sendirinya, dia akan bertanya apakah mereka baik-baik saja. Jika ada kekhawatiran yang muncul saat mereka melakukan perjalanan ke seluruh negeri, semoga dia bisa membantu mereka.

Di sebelah World of Science adalah Space Tower yang menakjubkan, simbol kemilau dari Expo. Dua puluh ribu orang mengunjungi dek observasi berbentuk UFO setiap hari. Itu adalah tempat yang populer untuk foto.

Rombongan tur melompat ke lift berkecepatan tinggi menara. Mendaki seratus enam puluh meter ke dek observasi terasa seperti diculik oleh alien. Dek observasi yang berputar perlahan, yang


Drive

membanggakan restorannya sendiri, diselimuti kaca dan penuh dengan turis — yang menghentikan apa yang sedang mereka lakukan begitu mereka melihat para kosmonot dan rombongan mereka. Detail keamanan ditinggalkan untuk menangkis kerumunan sementara Bart, Kaye, dan para kosmonot melihat ke luar jendela.

"Cantiknya!" seru Irina, menikmati pemandangan.

Laut berkilau keemasan, dan pulau-pulau di teluk tampak seperti mutiara hitam. Di dekatnya, kota berkilauan dengan cahaya, dan pegunungan yang tertutup salju berada di utara. Langit di atas kepala memudar dengan indah dari oranye menjadi ungu. Itu sangat cantik, bisa jadi kartu pos. Irina terpaku pada jendela saat dia menatap pemandangan yang menakjubkan.

Kaye tersenyum. "Aku senang dia menyukai pemandangan itu."

"Betapa berbedanya tampilan ini dibandingkan dengan melihat Bumi dari luar angkasa?" tanya Bart.

"Ini benar-benar berbeda," jawab Lev sambil menyerengai. "Melihat pemandangan dari jendela kapal luar angkasa adalah satu hal, tetapi melihat Bumi dengan kedua kaki Anda sendiri adalah hal lain."



"Wow." Bart bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana pemandangan itu terlihat dari luar angkasa.

"Irina belum pernah melihat pemandangan laut yang indah seperti ini," lanjut Lev, memperhatikan gadis vampir itu mengintip ke luar jendela. "Dia dibesarkan di pegunungan, di mana lautan adalah hal yang jauh. Dia dulu menderita akrofobia."

"Dia takut ketinggian, maksudmu?" tanya Bart.

"Bukankah pidatamu tahun lalu menyebutkan itu?" Kaye menambahkan.

Bart ingat pidato yang diberikan Lev di Neglin di Sangrad, ibu kota UZSR, untuk merayakan penerbangan luar angkasa bersejarahnya.

Mengingat pidatonya, Lev terkekeh nostalgia. "Pertama kali dia mencoba pelatihan terjun payung, dia ketakutan."

Irina berputar. "Lev, apa yang kamu bicarakan?"

"Hanya masa lalu," katanya. "Tidak ada yang khusus."

Irina cemberut. "Siapa yang membantu, tepatnya?"

Lev pura-pura bodoh. "Saya tidak yakin."

Irina memamerkan taringnya padanya, lalu berputar ke arah Bart dan Kaye. "Aku tidak takut."



"Aku tidak pernah berpikir begitu," gumam Bart. Dia khawatir dia akan menerkam mereka jika dia mengatakan hal yang salah.

Alih-alih mengganti topik, Kaye menggali lebih dalam. "Tapi kamu mengatasi akrofobiamu, bukan, Irina? Meskipun itu membuatmu menangis?"

Membuatnya menangis? Bart bingung.

"Apakah Lev mengatakan itu juga?" tanya Irina, matanya gelisah.

"TIDAK. Anda sendiri yang memberi tahu seluruh dunia," jawab Kaye. "Kamu berkata, 'Aku juga sangat takut ketinggian, dan itu membuatku menangis.'"

Keyakinan Kaye seakan menembakkan panah ke jantung Irina. Mata gadis vampir itu melebar. "Saya tidak berpikir itu persis apa yang saya katakan ..."

"Saya memiliki ingatan yang luar biasa." Kaye mengetuk pelipisnya dengan jari. "Kata demi kata, kamu berkata, 'Untuk waktu yang lama, aku membenci manusia. Aku membencimu. Saya juga sangat takut ketinggian, dan itu membuat saya menangis. Tapi tetap saja, saya menjadi kosmonot, dan saya melakukannya karena Le—'"



Irina melompat ke arah Kaye sambil menjerit, menutupi mulut dhampir itu. Tangannya meredam sisa kalimat. "Itu cukup! Mari kita berhenti di situ.

Kaye mengangguk, bergumam tak jelas melalui tangan Irina. Vampir itu, sekarang merah padam, menarik tangannya dan tiba-tiba tampak kecil. Lev dan Bart harus menahan tawa mereka.

"Kamu harus mengatasi beberapa tantanganmu sendiri, bukan, Bart?" Kaye bertanya, menyeringai.

Begitu dia menariknya ke dalam percakapan, Bart berhenti tertawa.

"Ketika harus berbicara kepada orang banyak, Bart sangat buruk," kata Kaye kepada Lev dan Irina. "Setelah Arnack One pertama kali dimulai, kami harus memberikan pidato. Tapi begitu seseorang bertanya padanya 'Apa arti 'D' di Kamar D?' dia hanya-"

"T-tunggu sebentar!" Potong Bart, tersiksa oleh ingatan yang mengerikan itu. Kemampuan Kaye untuk mengingat saat-saat ini sangat menakutkan. "Maukah kamu tidak menceritakan kisah itu sekarang?"

Kaye memiringkan kepalanya. "Kupikir akan lebih baik memberitahu mereka sebelum konferensi," katanya



sambil terkikik. "Kalau tidak, mereka akan mengira ada sesuatu yang aneh terjadi jika kamu tiba-tiba membeku selama pidato kita!"

Itu tidak membuat Bart merasa lebih baik. "Maksudku, oke, terkadang aku membeku. Tapi..." Keringat bercucuran di punggungnya saat dia menyadari betapa melumpuhkannya mengusulkan pertemuan orbit bulan di atas panggung. Untuk saat ini, dia memutuskan untuk mengakhiri anekdot Kaye dengan membalas. "Berbicara tentang tantangan, bukankah kamu punya pekerjaan sendiri, Kaye?"

"Aku?"

"Berapa kali Anda jatuh dari tangga karena otak Anda tiba-tiba memutuskan untuk menjalankan perhitungan? Bagaimana jika Anda begitu terbawa suasana saat berpidato sehingga Anda terjatuh di luar panggung?"

Membayangkan itu, Kaye memekik sedikit, gelisah saat dia berusaha menahan diri.

Irina melirik Lev dengan nakal. "Saat Lev bersemangat, dia bisa mencairkan es dengan kata-katanya. Nyatanya, dia sangat menyukai luar angkasa sehingga orang-orang memanggilnya Snow Thaw—"



"Tidak ada yang memanggilku seperti itu selama berabad-abad!" kata Lev.

Irina mengabaikannya. "Mereka memanggilnya Snow Thaw Lev!"

Bart menatap Lev dengan rasa ingin tahu. "'Salju Mencair'?"

"Itu dulu," desak Lev.

Kaye kembali menggali lebih dalam. "Bagaimana rasanya ketika dia terbawa suasana?"

Lev menggaruk bagian belakang kepalanya. "Eh, ayo... simpan itu untuk konferensi besok?"

Saat itu, ada sesuatu seperti jeritan, dan keributan pecah di ujung geladak. Agen Delivery Crew memandang dengan tatapan tajam. Bart juga langsung waspada, dan Kaye tampak waspada.

Keributan meningkat. "Itu UFO!" sebuah suara berteriak.

"Hah?" kata Bart, tertegun.

"UFO?!" beberapa turis terdekat menangis.

Kerumunan tiba-tiba mendorong dan berebut dalam gelombang ke arah suara itu, bergerak begitu tegas



sehingga Bart khawatir geladak akan kehilangan keseimbangan.

Lev sama-sama bingung. "W-wow..."

"Dimana itu?!" Kaye menangis.

"Aku ingin melihatnya!" Irina berteriak.

Dhampir dan vampir bergegas pergi, para reporter dan fotografer bergegas pergi untuk mengambil informasi mereka, dan penjaga keamanan bergegas melindungi semua orang. Tiba-tiba, sebagian besar orang yang mengepung Bart dan Lev menghilang. Jennifer dan agen Delivery Crew berbagi pandangan dan desahan, tampak tidak terkesan.

Sungguh kacau, pikir Bart, melihat Kaye menghilang ke kerumunan. "Kaye takut pada alien," katanya pada Lev sambil mengangkat bahu. "Namun, keingintahuannya menang setiap saat."

"Irina sama sekali tidak takut pada mereka. Dia bilang dia ingin naik pesawat luar angkasa alien."

"Dalam hal itu, mereka adalah burung berbulu."

"Kamu mengatakannya."

Mereka berdua tertawa.



"Irina jauh lebih muda dan bersemangat secara pribadi daripada di televisi," renung Bart. "Lagi pula, terkadang aku lupa betapa mudanya dia. Dia delapan belas tahun, bukan?" Sebelum bertemu dengannya, dia membayangkan Irina sebagai orang yang kaku, tapi kesan itu telah hilang.

Ada sesuatu yang bersyukur dalam anggukan Lev. "Berkeliling dunia bisa melelahkan. Berkat Irina, saya bisa istirahat dan bernafas. Terus terang, saya tidak tahu apakah saya bisa menanggung semua ini sendiri. Di Zirnitra, kita memiliki minuman keras yang disebut 'zhizni', yang berarti 'kehidupan'. Saya pikir, tanpa dia, zhizni mungkin benar-benar menjadi teman hidup saya." Lev menirukan minum, lalu terkekeh. "Saya berterima kasih padanya."

Bart menganggap Lev sebagai pahlawan yang sempurna, tetapi kosmonot itu memiliki kekhawatiran dan ketakutannya sendiri. Mungkin lancang membandingkan dirinya dengan ikon global, tapi tetap saja, dia pikir dia tahu bagaimana perasaan Lev.

"Sama di sini," katanya. "Berkat Kaye, saya bisa menyeimbangkan tugas teknik dan PR. Saya sudah lupa seberapa sering dia menyelamatkan saya."



"Dia memang wanita muda yang luar biasa. Sepanjang tur kami, kami telah mendengar berkali-kali bahwa penerbangan orbit Arnack berhasil karena Kaye."

Mendengar pujiannya Lev, Bart merasakan gelombang kebanggaan pada Kaye yang membuatnya malu. Namun saat dia mengobrol dengan kosmonot yang tenang dan santai, dia tidak bisa menahan rasa khawatir tentang ekspresi wajah Lev yang kesepian sebelumnya. Sekarang mereka memiliki waktu untuk diri mereka sendiri, Bart memutuskan untuk mengambil risiko. "Um ... selama turmu, apakah sesuatu terjadi pada kalian berdua?"

"Saya minta maaf?" Lev tampak bingung dengan pertanyaan tak terduga itu. "Setiap kota menyambut kami dengan tangan terbuka. Kami bersenang-senang."

"Uh, tidak, maksudku ..." Bart menyadari pertanyaannya kehilangan konteks. "Ketika kamu dan Irina menyelesaikan Moon Jump dan Space Flier, kamu terlihat seperti...entahlah, sedih. Mau tak mau aku berpikir bahwa mungkin sesuatu yang buruk telah terjadi."

Lev tampak bermasalah, dan Bart khawatir mungkin dia terlalu banyak bicara.



"Maksudku, banyak Arnackian tidak menyukai vampir dan menentang program luar angkasa," tambahnya. "Aku hanya ingin tahu apakah mereka meredam perjalananmu."

"Irina dan aku terlihat sedih?"

"Yah, tidak. Meskipun... maksud saya, saya bisa saja salah total. Um... maaf."

"Ya, benar." Lev mengalihkan pandangannya ke langit sore sejenak, berunding, lalu menghela nafas pasrah. "Hanya saja... Saat aku bertanya-tanya apakah aku bisa terbang ke luar angkasa lagi, hatiku sakit."

"Oh..."

Lev memandang Bart. Ada senyum di wajahnya, tetapi sesuatu seperti keputusasaan di matanya. "Tidak ada kekurangan kandidat kosmonot berbakat di Persatuan, dan kita semua berbagi mimpi yang sama, jadi saya tidak bisa menyimpan ruang untuk diri saya sendiri."

Dari kata-kata dan ekspresi Lev, Bart tahu dia berada di perahu yang persis sama dengan saudara laki-laki Bart, Aaron. Karena Aaron adalah astronot pertama Arnack, dia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendidik publik dan melatih astronot masa



depan, yang menjauhkannya dari bintang. Sejauh menyangkut manajemen puncak ANSA, tidak ada gunanya mengirimnya ke luar angkasa untuk kedua kalinya. Kecelakaan di tengah penerbangan selalu berisiko, dan menumbuhkan kumpulan pahlawan luar angkasa mereka menjadi lebih masuk akal. Inggris telah memilih sembilan astronot baru—terpisah dari Hermes Seven—yang kini tengah menjalani pelatihan.

UZSR tidak pernah mengklarifikasi berapa banyak kandidat kosmonot yang ada, tetapi Bart menebak bahwa jumlahnya kemungkinan besar mirip dengan Arnack. Sehubungan dengan itu, Moon Jump dan Space Flier tidak hanya menjadi atraksi yang menyenangkan bagi Lev dan Irina. Mereka adalah perwakilan dari mimpi yang mungkin tidak akan dialami oleh para kosmonot secara langsung.

Bart ingat kata-kata yang diteriakkan Irina di depan seluruh dunia. "Aku ingin pergi ke bulan bersama Lev!" Apa yang akan terjadi dengan mimpinya? Dia menunduk, bingung dan gelisah.

"Tolong lupakan apa yang saya katakan tadi," kata Lev lembut.

"Hah?"



Saat Lev menggaruk bagian belakang kepalanya, matanya berkedip sebentar ke satu sisi. Agen Delivery Crew sedang mengincarnya, tatapannya menghukum. Lev mungkin tidak diizinkan untuk membahas masalah ini, Bart menyadari. Dia senang kosmonot itu terbuka padanya, tetapi memikirkan tentang kerinduan Lev akan ruang angkasa membuatnya tertekan.

"Mari kita manfaatkan waktu yang kita miliki di sini, Bart." Sambil tersenyum hangat, Lev melepaskannya.

Bart menyingkirkan kesuramannya. "Kamu benar. Maaf." Namun, sebelum mereka mengubah topik sepenuhnya, dia ingin berbagi satu hal. Dia melangkah mendekati Lev. "Saudaraku, Aaron... kurasa dia pasti merasakan hal yang sama sepertimu," katanya dengan suara rendah, bertanya-tanya apakah Lev akan memahami kedalaman pernyataan singkat itu.

Kosmonot itu tersenyum lebih lebar. "Terima kasih. Anda tahu, itu seperti yang saya pikirkan. Kamu dan kakakmu sama."

"Oh. Benar-benar?"

"Ya—kalau soal apa yang ada di sini," jawab Lev sambil memukul dadanya.



Bart meletakkan tangannya ke dadanya sendiri, memikirkan saudaranya. Dia tidak pernah sekalipun mendengar Aaron merengek atau mengeluh. Tidak sebelum penerbangan luar angkasanya, dan tidak sekarang. Apakah Aaron sedih karena ANSA menjauhkannya dari luar angkasa? Bart ingin bertanya padanya lain kali mereka bertemu. Paling tidak, dia bisa menjadi bahu bagi saudaranya untuk bersandar.

Pada saat itu, kerumunan di ujung dek observasi mulai mengobrol. Penampakan UFO tampaknya telah selesai. Semua penonton berwajah panjang, termasuk Kaye dan Irina; harapan mereka telah pupus.

"Jangan beri tahu gadis-gadis itu bahwa aku sekali lagi mengklaim kamu seperti kakakmu." Lev menempelkan jari ke bibirnya, mengedipkan mata.



Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semangat untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!



Sikap ramah itu terasa seperti satu di antara teman-teman. Itu adalah Lev Leps sendiri, bukan kosmonot UZSR yang menghadap publik, yang melakukannya. Bart bukan orang yang mengungkapkan perasaannya secara terbuka, tetapi dia memberi tahu Lev, "Rahasiamu aman bersamaku."

Kaye dan Irina segera kembali setelah itu, jelas kecewa.

"Apakah kamu diculik oleh alien?" Lev bertanya dengan bercanda.

"Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang begitu konyol?" desak Irina, cemberut. "Aku hanya mengikuti Kaye."

Kaye tampak terkejut. "Kamu dulu? Tapi kau ada di depanku."

Irina terdiam.

"Dan rambutmu berantakan karena mendorong kerumunan untuk mencapai jendela!"

Irina menyiapkan jawaban dengan cepat sambil merapikan rambutnya. "Kamu adalah orang yang sangat ketakutan sehingga kamu tidak akan melepaskan tanganku!" serunya, mencengkeram tangan



Kaye untuk menunjukkan. Kaye memekik kaget. "Kamu memegangnya seperti ini dan berteriak, 'UFO ada di sana!'"

"Aku tidak memegangnya dengan erat!" Dengan tangannya yang bebas, Kaye mengabaikan kata-kata Irina.

Irina meletakkan tangannya di pinggul. "Aku tidak percaya bahwa manusia memiliki penglihatan yang begitu buruk," katanya dengan nada superior. "Siapa yang melihat pantulan cahaya di jendela dan mengira itu UFO?"

"Saat orang melihat UFO, biasanya itu hanya ilusi optik," aku Kaye.

"Jadi kita bukan yang konyol, kan, Kaye?"

"Tidak!"

Kerfuffle UFO setidaknya tampaknya telah memungkinkan gadis-gadis itu untuk menjaga jarak sopan mereka; mereka berbicara lebih santai, seperti teman. Sekarang Kaye dan Irina berada di halaman yang sama, sudah waktunya bagi mereka untuk memastikan anak laki-laki juga.

"Kau mendengar semua itu, Lev?" tanya Irina.

"Keras dan jelas."



"Dan kamu, Bart?" tanya Kaye.

"Terserah apa kata anda..."

Saat tur kosmonot Expo berakhir, acara utama hari itu—makan malam dengan Ratu Sundancia sendiri—masih membayangi, selalu hadir.

Hotel bintang lima ini dibuka pada awal abad ke-20. Sejak saat itu, ia tidak menerima apa-apa selain puji-pujian tertinggi. Lampu gantung besar menyinari lobi menakjubkan yang didekorasi dengan perabotan indah. Staf meja depan yang terhormat menyambut tamu dan memenuhi kebutuhan mereka.

Pesta para kosmonot akan bersantap di restoran hotel, tempat makan berkualitas tinggi dengan koki kelas satu dan aturan berpakaian yang ketat. Berpakaian formal untuk acara tersebut, Bart dan Kaye menunggu kedatangan Sundancia.

Bart merasa tidak nyaman dengan jasnya. "Aku tidak peduli seberapa sering kita mengunjungi tempat-tempat seperti ini," katanya pada Kaye,



tenggorokannya kering. "Aku tidak akan pernah terbiasa."

"Aku juga tidak." Kaye yang biasanya berwatak tenang, tampak tegang. Dia jelas sangat sadar bahwa dia akan makan dengan bangsawan. Tetap saja, dia tidak terlihat aneh di hotel; dia mengenakan gaun putih yang menakjubkan dan telah menghiasi rambutnya dengan hiasan bunga ratu malam.

Jennifer tahu bahwa mereka gugup. "Tidak ada kesalahan di depan Yang Mulia, mengerti?"

"Ya, Bu," kata mereka serempak.

Lobi penuh dengan peserta Expo. Ilmuwan dan politisi yang hadir di konferensi mengobrol tentang pertunjukan piano live di lounge. Beberapa tamu terlihat tidak pada tempatnya di hotel yang indah itu—khususnya, para jurnalis dan fotografer yang mencari cuplikan dan snapshot dari perkenalan sang ratu dengan kosmonot Zirnitran.

Lev dan Irina sedang berfoto di tengah lobi. Irina mengenakan gaun hitam, dan permata biru di kalungnya berkilaun dalam cahaya. Kaye berharap bisa melihat kalung itu dari dekat, karena hanya pernah melihatnya sekilas di televisi. Dia memberi



tahu Bart bahwa batunya berkilau seperti cincin ibunya sebelum pembunuhan mencurinya.

"Itu ratu!"

Saat media yang berkumpul berceloteh dengan heboh, sekretaris kerajaan membawa Sundancia ke lobi hotel. Sang ratu mengenakan gaun kuning yang elegan, dan kehadirannya sendiri menerangi ruangan. Bart dan Kaye segera berdiri sedikit lebih tegak, dan mereka yang duduk di sofa bangkit berdiri.

Sundancia berjalan dengan tenang ke arah Lev dan Irina, berdiri di depan mereka saat blitz kamera menyala. Para kosmonot membungkuk dengan hormat, dan Sundancia menjawab dengan senyuman lembut dan menundukkan kepala dengan cepat.

"Senang berkenalan dengan Anda." Dia mengulurkan tangan ke Lev. "Saya Sundancia Sophie Alicia."

Lev menjabat tangannya. "Saya kosmonot Zirnitra Union, Lev Leps. Suatu kehormatan, Yang Mulia."

Kemudian sang ratu menawarkan bantuan kepada Irina. Gadis vampir itu juga mengguncangnya dan memperkenalkan dirinya: "Saya kosmonot Republik Lilitto Irina Luminesk."



Saat dia menyaksikan perkenalan, Bart mendapat kesan bahwa udara bermartabat Irina bahkan setara dengan ratu. Tetap saja, sikap kedua wanita muda itu sama sekali berbeda. Sundancia mewujudkan kehangatan matahari; Irina, isolasi bulan.

Dari cara Irina menatap langsung ke mata Sundancia, Bart menduga bahwa gadis vampir itu tidak berniat menunjukkan rasa hormat bahkan kepada manusia yang paling kuat sekalipun. Ratu muda menatap ke belakang diam-diam, tampaknya merasakan intensitas Irina. Dia dan Irina memiliki usia yang sama, namun ras dan asuhan mereka yang berbeda menjadikan mereka simbol dari sejarah negara masing-masing.

Setelah para fotografer selesai menjepret para kosmonot dengan sang ratu, giliran Bart dan Kaye untuk menyambut Sundancia.

"Senang bertemu denganmu lagi," katanya kepada mereka. "Kami belum pernah bertemu sejak upacara musim gugur yang lalu."

"Kami merasa terhormat Anda mengingat kami," jawab Bart.

Musim gugur yang lalu, Bart seperti robot. Dia merasakan sentuhan yang lebih santai kali ini. Tangannya bahkan tidak gemetar saat menjabat



tangan ratu. Kaye juga tampak lebih nyaman, dan dia tersenyum alami dari telinga ke telinga.

Salam pergi tanpa hambatan, dan semua orang menuju ke restoran. Makan malam mereka akan diadakan di ruang pribadi luas yang biasanya disediakan untuk pernikahan. Ukiran indah menghiasi dinding, dan musik klasik mengalun di udara. Seorang pelayan mendudukkan Bart, Kaye, Lev, Irina, dan Sundancia di salah satu dari banyak meja bundar. Petugas dan staf yang mewakili Inggris, UZSR, dan istana duduk di meja serupa di dekatnya. Dengan menghilangnya media, dan hanya wartawan resmi yang hadir, ruangan menjadi sunyi senyap.

Saat dia duduk, Bart berkeringat dingin. Di depannya ada lebih banyak peralatan makan daripada yang pernah dilihatnya. Dengan perut buncit, dia berdoa dia bisa menggunakan semuanya dengan benar. Dia memandang Kaye untuk meminta dukungan, tetapi ketika dia bertemu dengan tatapannya, dia bukan satu-satunya mata yang berteriak minta tolong. Dia membutuhkan bantuan sama buruknya dengan dia.

"Saat kami tidak tahu harus berbuat apa, kami hanya akan meniru yang lain," katanya.



"Baiklah. Mari kita coba untuk tidak mengacau!" Makan malam itu dijadwalkan berlangsung selama dua jam, jadi mereka hanya perlu fokus menjalani periode itu dengan aman.

Saat pelayan datang untuk mengambil pesanan minuman mereka, Sundancia membuat pengumuman di meja: "Kami menyajikan anggur bersoda yang sangat istimewa hanya untuk malam ini."

Keluarga kerajaan rupanya menyediakan minuman mewah yang tak ternilai harganya. Bart bukan penikmat anggur berkualitas, tapi dia tidak akan menolaknya. Kaye pun memutuskan untuk menikmati segelas.

"Aku delapan belas tahun, Lev," Irina memberi tahu pasangannya.

"Kamu masih tidak diizinkan."

"Ini 'anggur bersoda', jadi seperti air soda, kan? Itu kedengarannyalezat."

"Aku berkata tidak. Kami tidak ingin membuat keributan."

Irina merosot, cemberut.

"Bolehkah saya bertanya apa yang Anda maksud dengan 'menyebabkan keributan'?" tanya Kaye.



Menurut Lev, usia minum legal di Lilitto adalah dua puluh tahun, meskipun di Inggris delapan belas tahun. Irina tidak terlalu terbiasa dengan alkohol. Dia memprotes, tapi Lev sudah mengambil keputusan.

"Anda tentu tidak ingin melihatnya mabuk," katanya. "Lagi pula, bukan di tempat seperti ini."

Daripada memperdebatkan hal itu, Irina gelisah dengan ujung taplak meja di depannya. Bart bertanya-tanya apakah dia tipe pemminum yang mudah meledak dan menangis.

"Mengapa tidak mencoba sesuatu yang nonalkohol?" Lev meminta untuk menenangkan Irina yang frustrasi. "Restoran ini menyediakan sejumlah minuman berkarbonasi."

"Baik," kata Irina, kalah.

"Kamu suka minuman berkarbonasi?" Tanya Sundancia penasaran.

"Itu benar. Saya sudah mencobanya di mana pun Lev dan saya bepergian. Pada titik ini, saya mungkin telah mencicipi hampir seratus varietas."

Jawaban Irina sopan tapi tidak terlalu patuh. Cara dia membawa dirinya memberi kesan kepada Bart bahwa dia menganggap dirinya setara dengan ratu. Tetap



saja, mengetahui bahwa Irina menyukai soda sangat mengejutkannya.

Sundancia tampak sama terkejutnya. "Seratus?"

Irina meletakkan tangan ke dagunya, berpikir. "Saya merasa air soda Arnack relatif bersoda," katanya, terdengar seperti kritikus profesional. "Saya tidak begitu menikmati warna dan rasa buatan yang sering mereka sertakan, tapi tetap menyegarkan."

Kaye mencondongkan tubuh ke depan, ingin tahu. "Dari semua minuman yang pernah kamu cicipi di seluruh dunia, mana yang paling enak?"

"Zirnitran lemon seltzer," jawab Irina tanpa sedikit pun keraguan.

Tanggapannya tampak spontan, meskipun pertanyaan Kaye mungkin saja merupakan kesempatan bagi Irina untuk menyombongkan bangsanya sendiri. Setidaknya, pikir Bart sampai dia melihat seringai Lev. Itu membuatnya bertanya-tanya apakah ada lebih banyak jawaban Irina, dan dia memutuskan untuk bertanya. "Ada apa, Lev?"

"Oh, eh, tidak apa-apa," jawab Lev. "Sebuah bar jazz di dekat pusat pelatihan kami menawarkan seltzer lemon yang luar biasa. Sayangnya, ini adalah rahasia



nasional, jadi saya tidak dapat mengundang Anda untuk minum."

Dia dan Irina berbagi pandangan, lalu tidak berbicara lebih jauh tentang masalah itu. Pada akhirnya, Irina menyerah pada anggur bersoda, dengan enggan memesan soda apel.

Sundancia mengambil kesempatan untuk memberikan saran. "Mengapa kita tidak bersulang dengan soda apel? Kita bisa menikmati anggur sesudahnya." Pertimbangannya jelas membuat Irina merasa sedikit canggung, tapi tidak ada yang tidak setuju.

Sebelum mereka mendentingkan gelas, Lev mengucapkan beberapa patah kata. "Terima kasih banyak telah mengundang kami ke makan malam yang luar biasa malam ini."

"Mari kita angkat kacamata kita untuk hubungan bangsa kita, dan untuk kesuksesan berkelanjutan kedua negara," tambah Sundancia.

"Bersulang!" semua orang berkata serempak.

Dengan itu, makan malam spektakuler mereka dimulai. Menu berfokus pada makanan laut lokal yang lezat, termasuk makanan pembuka kue kepiting, tiram



segar, fillet salmon, dan berbagai kerang. Saat mereka menghabiskan soda apelnya, orang-orang memesan minuman lain. Anggur bersoda merah muda sama lezatnya dengan cantiknya.

Namun, Bart begitu fokus pada tata krama meja yang benar, sehingga dia hampir tidak bisa menikmati makanan yang disajikan. Kaye juga terlihat sangat canggung sehingga dia mungkin juga menggunakan gergaji dan obeng daripada pisau dan garpuinya. Sundancia, sebaliknya, makan dengan keanggunan alami; begitu pula Lev dan Irina, yang sudah berlatih dengan baik sekarang. Irina memastikan untuk mencium setiap hidangan yang disajikan di hadapannya. Bart tahu bahwa vampir tidak memiliki indera perasa. Dia bertanya-tanya apakah aroma adalah cara mereka menikmati makanan.

Irina menyorongkan anggur bersoda Lev lebih dekat ke dirinya. "Baunya sangat enak."

Lev segera mengeluarkannya dari jangkauannya. "Aku berkata tidak."

"Apakah kamu menghargai makanan menggunakan indra penciumanmu?" Sundancia bertanya pada Irina yang cemberut.



"Itu dan tekstur. Saya suka rasa kerang ini di mulut," jawab Irina. Dia berbalik ke arah Kaye. "Dan kamu? Dhampir bisa mencicipi makanan, bukan?"

Kaye mengangguk. "Ya, tapi bumbu manusia cenderung tampak hambar menurut standar kami. Kami menikmati saus tomat dan rempah-rempah. Namun saat makan siang hari ini, saya mengalami insiden dengan bumbu yang disebut 'wasabi.'" Matanya berair. "Aku masih bisa merasakannya di hidungku ketika aku memikirkannya."

Dia pernah memberi tahu Bart bahwa saat-saat mengejutkan membekas dalam ingatan eidetiknya. Ada setiap kesempatan yang dia ingat bertemu wasabi selama sisa hidupnya.

"Lev? Irina? Selama penerbangan Anda, apakah Anda melihat kunang-kunang luar angkasa?" Tanya Sundancia, wajahnya memerah karena anggur. "Astronot Steve Howard menyaksikan fenomena yang membingungkan itu."

Lev menggelengkan kepalanya dengan sedih. "Sayangnya, baik aku maupun Irina tidak menyaksikannya."



"Jadi begitu. Aku ingin tahu apa mereka? Mungkin semacam UFO? Saya mendengar ada cukup banyak keributan di Expo tentang salah satunya tadi siang."

Setelah berada di sana sendiri, Bart, Kaye, dan para kosmonot berbagi seringai masam.

Ruang dan bintang-bintang tampaknya membangkitkan minat Sundancia—sedemikian rupa sehingga dia benar-benar berhenti makan. "Kita akan memecahkan misteri ini saat kita menuju ke bulan, bukan?" dia bertanya. "Irina, kamu mengatakan selama perayaan UZSR bahwa kamu akan mengunjungi bulan bersama Lev, bukan? Saya mengingatnya dengan sangat baik."

"Um ... ya." Irina menyesap sodanya dengan sedih, menatap tangannya. Ekspresinya menunjukkan bahwa dia tidak ingin mengatakan lebih banyak lagi, mungkin karena belum ada rencana sebenarnya untuk penerbangan itu.

Sundancia, bagaimanapun, sama sekali tidak menyadari kekhawatiran Irina. "Pada konferensi pers tempo hari, kalian berdua menyebutkan bahwa Union akan menargetkan pendaratan di bulan pada tahun 1967!"

Lev mengambil tongkat percakapan untuk Irina yang pendiam dan putus asa. "Yah, jalan menuju bulan itu



panjang. Saya akui, akan luar biasa untuk mencapainya dalam hitungan detik, seperti yang dilakukan penonton Space Flier. Omong-omong, apakah Anda memiliki kesempatan untuk mengunjungi Space Flier sendiri, Yang Mulia?"

"Belum, belum," jawab Sundancia. "Aku dijadwalkan untuk menjelajahi paviliun lusa."

Kaye telah mendengarkan seluruh percakapan dengan tenang. Tampak menyadari sesuatu, dia menoleh ke Bart. "Apakah para kosmonot memiliki masalah yang sama dengan Aaron?" dia berbisik.

"Sepertinya begitu."

"Oh." Dia menghela napas putus asa, sekarang dia mengerti bahwa kedua kosmonot itu telah di-grounded.

Seorang politikus Arnackian di meja lain dipanggil untuk menerima panggilan telepon, tetapi sebaliknya, percakapan di mana-mana mengalir dengan lancar—kecuali di meja utama, yang benar-benar hening, seolah-olah waktu telah berhenti sama sekali. Topik luar angkasa sensitif, dan bukan hanya karena Lev dan Irina. Saat seseorang mengucapkan kata yang berhubungan dengan perjalanan luar angkasa, mereka



merasakan tatapan dingin dan tajam dari agen Delivery Crew yang duduk di dekatnya.

Saat Bart memakan steak tunanya, dia memeras otak. Apa yang bisa kita bicarakan?

Kemudian Kaye dengan malu-malu memulai topik baru. "Um, Irina... bolehkah aku bertanya tentang kalungmu?"

Semua orang memandangi batu biru yang berkilauan di tulang selangka Irina.

"Bagaimana dengan itu?" Vampir itu menyentuh batu itu dengan lembut, seolah melindunginya dari pandangan mereka.

"Ibuku punya permata seperti itu," kata Kaye dengan lembut. "Tapi itu ... hilang sekarang."

"Ibumu, katamu?" Ekspresi Irina menjadi bermasalah.

Dia mungkin tahu bahwa ibu Kaye, Liberté Scarlet, telah mati di tangan manusia. Kaye tidak mengatakan apa-apa tentang itu di depan umum, tetapi para aktivis menyebut pembunuhan itu sambil memprotes diskriminasi. Dia memberi tahu Bart bahwa dia merasa bertentangan tentang itu. Dia tidak menyukai perhatian itu tetapi berharap bahwa, jika lebih banyak orang mengetahui tentang kejadian itu, suatu

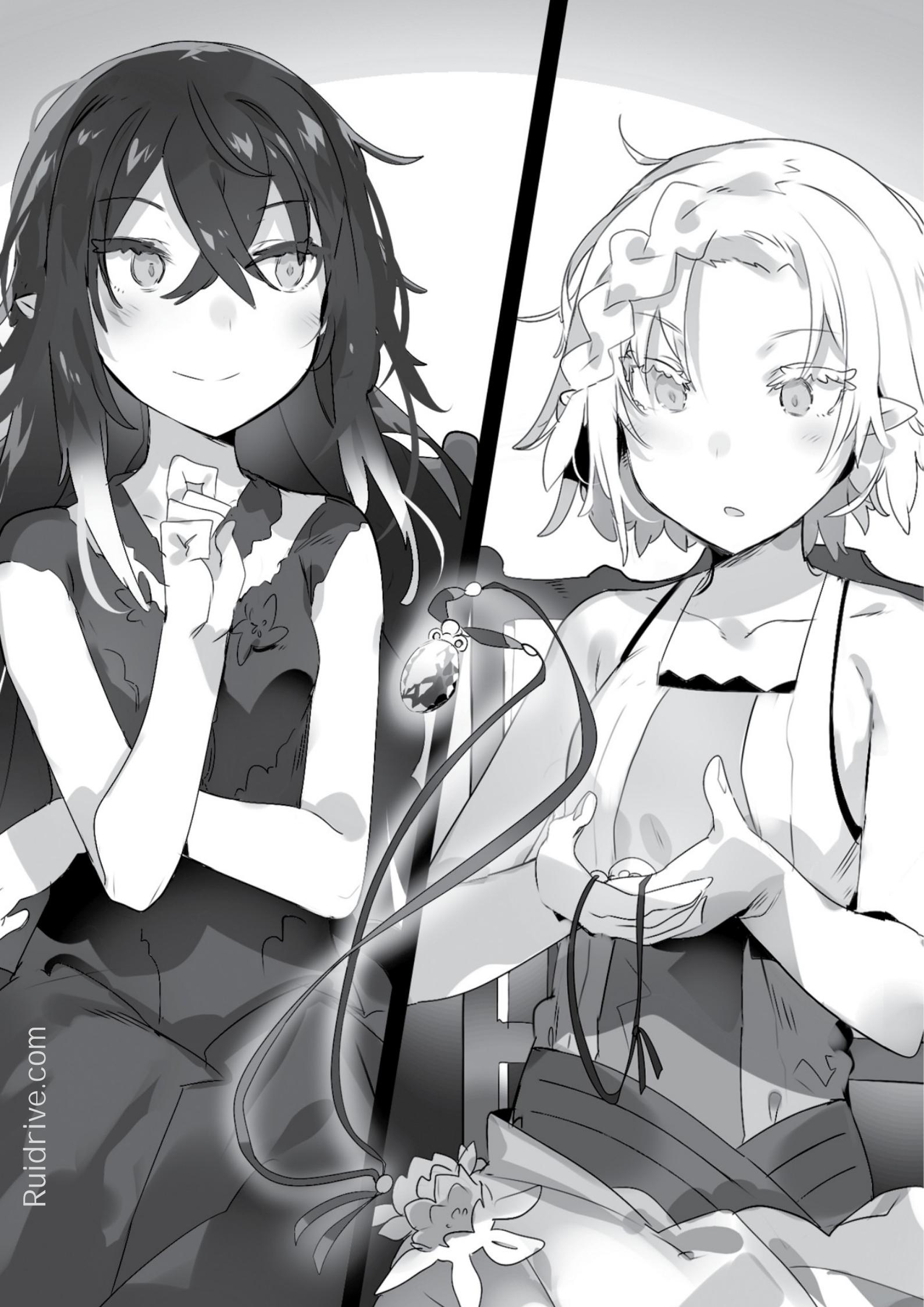


hari dia mungkin akan mendapatkan kembali cincin ibunya yang dicuri.

Kaye tidak menunjukkan kesedihan itu saat dia tersenyum. "Jika tidak apa-apa denganmu, bolehkah aku melihatnya lebih dekat?"

Irina berpikir sejenak. "Baiklah."

Dia melepas kalung itu dan memberikannya kepada Lev, yang alisnya terangkat saat dia menyerahkannya kepada Kaye. Gadis dhampir itu memegangnya di telapak tangannya seolah memegang harta yang tak ternilai harganya. Permata biru bersinar menakjubkan di bawah kandil, cahayanya berkilauan di mata Kaye.





"Itu berkilau seperti cincin ibuku," gumamnya. Suaranya bergetar, dan dia menangis, mungkin mengingat Liberté.

Sundancia menyesap anggurnya dan menatap ke jauhan, tidak melihat dari dekat ke permata itu tetapi memberikan kesan tertarik.

"Batu itu telah diturunkan dari keluarga saya selama beberapa generasi," kata Irina kepada Kaye. "Ini disebut lunny kamen."

Kaye mengangkat matanya untuk menatap mata Irina. "Sangat aneh untuk berpikir kita sudah begitu jauh, namun..."

"Namun..." Irina mengangguk.

Keterkaitan dalam pandangan bersama mereka melampaui waktu dan tempat, menghubungkan dua wanita muda dengan mata merah. Itu adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh manusia—ikatan darah yang tidak dapat diikuti oleh orang lain. Keheningan sekali lagi jatuh di atas meja, dan dunia hanya tampak kembali normal ketika staf restoran menyajikan hidangan berikutnya.

Kaye mengembalikan kalung itu ke Irina sambil tersenyum. "Aku minta maaf telah mengangkat topik



yang menyediakan. Mari kita ganti topik pembicaraan, oke?

Namun, sepertinya mereka tidak terlalu berhasil mendiskusikan ruang.

Kemudian Lev rupanya mengingat sesuatu. Dia memandang Sundacia. "Bagaimana Kukushka?"

"Dia melakukannya dengan sangat baik! Dia tampak sangat kesepian pada awalnya, tetapi sekarang dia adalah anggota keluarga anjing kerajaan yang bahagia."

"Indah sekali. Bukan begitu, Irina?"

"Ya." Senyum Irina saat dia memakai kembali kalungnya seperti orang tua atau pemilik hewan peliharaan.

"Apakah ada hubungan antara kamu dan Kukushka?" tanya Sundacia.

"Sebenarnya tidak ada sama sekali," kata Irina. "Tapi sejak aku mengetahui tentang dia, aku khawatir! Aku senang dia baik-baik saja."

Irina tidak mengatakan apa-apa lagi dan malah mulai melahap hidangan utamanya. Setelah itu, meja berbasa-basi. Atas permintaan Sundacia, Bart dan Kaye mendiskusikan komputer, dan Lev serta Irina



menjelaskan perjalanan mereka melintasi benua Arnackian. Obrolan itu sederhana dan mudah, dan semua orang semakin dekat saat makan malam selesai.

Itu adalah akhir dari hari yang sangat panjang. Bart dan Kaye, kelelahan, menuju ke teras hotel untuk menjauh dari berbagai hal. Mereka menyusuri jalan setapak yang diterangi cahaya lampu menuju bangku dekat air mancur yang dihiasi lampu-lampu. Hanya mereka dan angin musim semi yang menyegarkan.

"Sepertinya tidak ada tanda tangan di kartu malam ini," kata Kaye, bahunya merosot.

Dia dan Bart sama-sama berharap para kosmonot menandatangi buku mereka, tetapi para ilmuwan dan politisi memadati Lev dan Irina begitu mereka memasuki lobi. Untuk sementara, Bart dan Kaye telah menunggu hal-hal mereda, tetapi lobi itu begitu penuh sesak dengan pegawai pemerintah dan staf ANSA sehingga mereka memilih untuk mencari udara segar.

"Selalu ada hari esok," kata Bart.



"Ya, tapi mengapa negara ini repot-repot dengan kepura-puraan 'turun dengan UZSR'? Saya mengerti para ilmuwan dan peneliti ingin berbicara dengan Lev dan Irina, tetapi bahkan para birokrat menuntut jabat tangan!"

"Anda pasti bertanya-tanya siapa yang memulai seluruh sikap anti-Zirnitran, bukan?"

"Mungkin Kepala Divisi Da—erk yang membenci UZSR itu!" Kaye tersandung tangga batu saat dia berbicara. Dia tidak jatuh, tetapi kakinya terhuyung-huyung.

"Apakah kamu baik-baik saja?" tanya Bart. "Kamu minum cukup banyak."

"Aku bahkan tidak menyadarinya. Anggur itu sangat enak."

Padahal, Kaye sudah minum enam gelas. Saat dia menjulurkan lidahnya ke arah Bart, pipinya memerah. Bart sendiri berhenti di satu gelas — toleransi alkoholnya tidak pernah tinggi — dan bahkan dia sadar akan minuman yang mengalir melalui dirinya. Dia tidak bisa membayangkan bagaimana perasaannya setelah minum enam gelas.

"Kamu peminum yang cukup berat," katanya.



"Kurasa aku mendapatkannya dari ayahku. Dia minum minuman keras hampir setiap malam."

Bart membayangkan ayah Kaye, Dominic, seorang dhampir keras dengan kepala gundul. Dominic terkadang muncul di acara PR; ketika dia melakukannya, dia menatap belati ke arah Bart. "Kurasa dia masih membenci program luar angkasa?"

Dengan cemberut, Kaye menirukan ayahnya. "Kamu tidak bisa makan kunang-kunang luar angkasa!"

Rupanya, Dominic masih belum sepenuhnya setuju dengan karier putrinya. "Tapi di dalam hatinya, dia menyemangatimu, bukan?"

"Eh, mungkin. Saya tidak tahu apakah 'bersorak' adalah... eh..." Kaye tiba-tiba terdiam.

"Sesuatu yang salah?"

"Um ..." Kaye memalingkan muka, wajahnya memerah karena alasan yang tidak diketahui.

"Kau tersipu," kata Bart.

"Apa...?" Kaye meletakkan tangannya ke pipinya. "Itu pasti anggurnya." Alasannya tidak terlalu meyakinkan.



"Apakah ayahmu menentangmu menghadiri Ekspo bersamaku?"

"Apa?! TIDAK!"

Jelas, dia pernah. Bart memahami perasaan Dominic. Putri kesayangannya berkeliaran di Expo dengan musuh yang dibenci akan tampak tak tertahankan.

"Ini pekerjaan," desak Kaye. "Bukannya kita sepasang kekasih yang kabur bersama!"

"Hah? Apa yang kau bicarakan—"

Mata Kaye melebar mendengar kata-kata yang baru saja diucapkannya. "Saya nyatakan topik ini ditutup!" dia berteriak, buru-buru memotongnya.

"Uh, oke," kata Bart. Dia tidak berniat untuk menyelidiki urusan keluarganya, dan dia dan ayahnya setidaknya tampaknya sebagian besar berada di halaman yang sama. "Jika dia mengira kami kawin lari, dia akan menamparku dengan konyol. Jadi, bisakah Anda berhati-hati untuk itu? Demi saya?"

"Tidak akan ada kesalahpahaman! Bisakah kita mengubah topik pembicaraan sekarang ?!"

Saat Bart dan Kaye mengobrol di bangku dekat air mancur, sebuah ledakan besar bergema agak jauh.



"Di sana!" Kaye menunjuk ke langit. Tampilan kembang api yang semarak dan berwarna-warni menerangi Space Tower menandai berakhirnya Expo hari itu.

"Kami melihat begitu banyak pajangan dan atraksi hari ini," kata Bart, mengingat kembali semua aktivitasnya dan Kaye. "Aku hanya berharap kita bisa menghabiskan lebih banyak waktu untuk melihat mereka dengan lebih baik."

Besok, mereka akan sibuk dengan konferensi. Setelah itu, mereka harus langsung pulang.

"Saya ingin berkunjung lagi, di luar pekerjaan. Di hari libur, mungkin."

Kaye mengangguk. "Saya memiliki pemikiran yang sama."

Bisakah kita pergi bersama? Bart mempertimbangkan untuk bercanda mengundang Kaye — mungkin dia bahkan menyebutnya sebagai kesempatan untuk "kawin lari". Namun, ketakutannya akan penolakan terlalu besar, jadi dia hanya menatap kembang api.

Kaye meliriknya. "Hei, Bart. Jika Anda datang ke Expo pada waktu Anda sendiri ... "

"Mm-hmm?"

"Apakah Anda akan mengunjungi Showtime Street?"



"Hah?!" Dia mengorek topik yang ditakuti Jennifer telah mengejeknya sebelumnya. "Aku sudah memberitahumu, aku tidak pernah mengatakan aku ingin pergi!" dia menangis.

Kaye tidak tampak yakin. "Aku tahu kau tidak mengatakannya . Tapi saya bertanya apakah, jauh di lubuk hati, Anda ingin memeriksanya.

Dia melihat menembus dirinya. "Erm, aku, uh ..." Bart tergagap, memperbaiki kacamatanya saat dia mencari alasan.

Kaye mengangkat satu jari dan menggelengkan kepalanya, wajahnya masih memerah. "Jangan salah paham. Jika Anda ingin pergi, saya tidak akan menentang Anda. Aku hanya ingin tahu karena kamu jadi gila menyangkal hal itu kepada Jennifer."

"Jadi gila...?"

"Ya. Kamu tahu. Seperti yang kau lakukan barusan."

Bart mencoba menepisnya. "Wah, kembang api ini benar-benar sesuatu, ya?"

Tapi Kaye tidak menonton kembang api—dia menatap wajah Bart. "Kamu ingin pergi, bukan?"



"Tolong, Kaye," gumamnya, sekali lagi mencoba untuk mengabaikannya. "Hanya ..." Dia tidak bisa menatap matanya.

Kaye menyikut lengannya dan terus mendorong, mungkin didorong oleh anggur. "Mengapa tidak pergi sekarang? Jika Anda berlari, Anda bisa melakukannya sebelum kembang api selesai."

Tiba-tiba lelah berada di pertahanan, Bart membalas, "Nah, bagaimana denganmu ? Begitu Jennifer menyebutkan 'keinginan duniawi', Anda mulai gelisah!"

Kaye segera kehilangan ketenangannya. "A-aku tidak b-gelisah!"

"Mungkin Anda membalik tentang kami 'kawin lari' karena keinginan duniawi itu merajalela dalam imajinasi Anda!"

"Lihat siapa yang berbicara! Aku melihat seringai itu saat kau menimpaku di restoran!"

"Apa?!" Tanpa pikir panjang, Bart melirik dada Kaye.

"Melihat?!" Dia melotot, menyipitkan matanya dengan curiga. "Dan jangan mengira aku tidak melihatmu melirik kakiku di Lompat Bulan!"



Dia harus menanggapi; Kaye telah memojokkannya. "Satu-satunya keinginan saya adalah ruang!"

Itu alasan yang mengerikan.

Pipi Kaye mengembung. "Pembohong! Anda sudah memikirkannya! Mengakui!"

"Hah?!" Jika ya, dia akan mengakui bahwa dia memimpikan Kaye sendiri. Memang benar bahwa Bart membayangkan dia menggigitnya sebagai bagian dari sumpah darah merah muda, tetapi dia yakin mengatakan itu padanya akan membuatnya merinding. "Yah, aku, er ..." Dia meraba-raba dengan apa yang harus dikatakan.

"Ack!" Tiba-tiba, Kaye tersentak kaget dan menutup mulutnya. Dia meraih ujung roknya, wajahnya menjadi merah padam. Dalam upaya menjebak Bart, pada dasarnya dia juga mengekspos dirinya sendiri . Saat kembang api meledak di jauhan, pasangan itu terdiam.

"Uh ... haruskah kita mengistirahatkan topik ini?" tanya Bart.

Kaye menggelengkan kepalanya. Mereka harus puas dengan hasil imbang.



Bart berdehem, putus asa untuk mengeluarkan mereka dari kabut canggung yang mereka alami. "Ingin berbicara tentang konferensi? Aku sebenarnya berharap untuk menanyakan sesuatu padamu."

"Oke."

Sambil mendesah bersama-sama, mereka memasang wajah permainan mereka, dan Bart segera menjelaskan semua yang dia renungkan di Space Flier. "Menurut saya ANSA harus mempertimbangkan kembali metode pertemuan orbit bulan. Saya ingin melamarnya besok."

"Apa?!" Mata Kay melebar.

"Itu tidak ada dalam materi konferensi apa pun, dan saya rasa tidak ada yang akan mengungkitnya. Saya benar-benar percaya itu adalah metode terbaik. Semua orang menolaknya sebelumnya karena mereka pikir akan terlalu sulit untuk bertemu dan berlabuh di sisi jauh bulan."

"Mereka setuju bahwa kita kekurangan teknologi dan tidak bisa mengandalkan komputer, kan?" Dia mengangkat poin yang bagus.

Bart mengangguk. "Iya benar sekali. Tetapi komputer meningkat dengan kecepatan yang



mencengangkan. Hanya dalam beberapa tahun, kita mungkin dapat melakukan operasi rumit di sisi jauh bulan."

"Maksudmu, apa yang tidak mungkin hari ini mungkin besok?"

Dia ingin mengatakan hal itu. Saat Kaye mengambil antrean, Bart tiba-tiba bingung. "Eh, ya."

Dia tidak bisa menyembunyikan senyumnya. "Sejurnya, selama kami berada di Space Flier, saya juga berpikir tentang pertemuan orbit bulan."

"Kamu tadi ?!" Bart praktis berteriak; dia tidak bisa mempercayainya.

Kaye tertawa. "Ketika saya melamun di akhir, itu bukan karena saya meninggalkan sebagian dari diri saya yang berjarak dua miliar tahun cahaya. Saya berada di bulan sepanjang waktu!"

"Bulan?"

"Mm-hmm. Saya membayangkan pendaratan di bulan. Saya tahu itu masih mustahil, tetapi melihat abad ke-21 dari dekat, saya benar-benar merasa kita bisa melakukan apa saja. Bahkan dunia fiksi ilmiah Fly



Me to the Moon mungkin menjadi nyata suatu hari nanti!" Mencengkeram lengan Bart, Kaye berdiri.

"Hah? Apa masalahnya?"

"Aku sedang mengatur rute Malaikat Biru ke bulan!"

"Apa?" Bart bertanya, bingung.

Kaye menunjuk ke air mancur yang menyala di dekatnya, membuat Bart mengedipkan mata. "Pesawat luar angkasa sedang lepas landas. Apakah kamu siap?"

Ada sesuatu yang akrab dengan nadanya. Kemudian dia tersadar — dia meniru narator Space Flier. "Oh!"

Kaye tidak akan pernah melakukan hal seperti ini dalam keadaan normal. Tetapi dunia abad kedua puluh satu dan cahaya bintang di dalam anggur bersoda telah memantrai dirinya—dan sihir itu menular. Bart sekarang berada di pesawat ruang angkasa abad kedua puluh satu Kaye. Air mancur yang diterangi adalah bulan emas, dan lampu di sepanjang jalan setapak adalah landasannya.

"Apakah kamu membawaku ke bulan?"

"Mm-hmm! Kami akan mendarat melalui pertemuan orbit bulan. Siap untuk lepas landas! Biarkan hitungan mundur dimulai!"



"Sepuluh, sembilan, delapan, tujuh, enam, lima, empat, tiga, dua, satu... lepas landas."

Mengambil tangan Bart, Kaye menuntunnya menuju "bulan" dengan langkah ringan dan tidak rata. "Ini Malaikat Biru," katanya, seolah melalui radio. "Kami telah mencapai kecepatan lepas dan menembus atmosfer. Penerbangan berjalan sesuai rencana!"

Meskipun Bart tepat di sebelahnya, dia berdiri di pusat kendali misi. "Malaikat Biru, ini Laika Crescent. Apakah Anda melihat kunang-kunang luar angkasa?"

Kembang api betherbang ke udara, meledak dalam hujan warna yang menerangi air mancur emas.

"Ini Malaikat Biru," kata Kaye. "Saya dapat melaporkan melihat ledakan supernova yang berlebihan!"

"Dipahami. Harap waspada terhadap serangan UFO."

Kaye terkekeh. "Diterima. Saya akan memastikan mereka tidak mencuri kue mentega!"

Mereka semakin dekat ke "bulan".

"Kapal itu sekarang memasuki orbit bulan." Kaye dan Bart perlahan menjilat air mancur, lalu Kaye menambahkan, "Melepaskan pendarat bulan."



Dia mendorong Bart dengan lembut, dan dia berjalan menuju air mancur.

"Pendarat bulan terlepas," Kaye mengumumkan. Saat Bart mencapai air mancur, dia berkata, "Mendarat berhasil!"

Permukaan terang bulan terasa kasar dan sejuk saat disentuh. Melalui semprotan berkabut, Bart melihat Kaye mengorbit air mancur. Dia berputar sesekali saat dia berjalan, senyum lebar di wajahnya.

Saat dia kembali ke titik awalnya, dia mengirim transmisi radio. "Ini Blue Angel, meminta peluncuran kembali pendarat bulan."

"Mengerti," jawab Bart. Dia meninggalkan bulan dan mendekati Kaye, bergabung kembali di sisinya.

"Pertemuan orbit berhasil." Kaye mengulurkan tangan padanya. "Docking yang menarik." Bart mengulurkan tangannya sendiri untuk mengambil tangan Kaye, tetapi dia tiba-tiba meninggalkan "orbit" dan berlari pergi. "Ini Malaikat Biru! Kami mengalami kesalahan sistem! Kita tidak bisa menurunkan kecepatan kita!"

"Hah? Tunggu!" Bart mengejarnya.

Kaye mengikuti, tersenyum cerah, saat dia kembali ke bangku tempat mereka pertama kali duduk. Bart



bersiap untuk akhirnya "berlabuh" di bangku itu sendiri, meraih ke arah Kaye, ketika dia tiba-tiba menginjak rem darurat. "Hah?!"

"Apa-?!" Tidak dapat berhenti, Bart menabraknya, lengannya memeluknya. Ketika dia melihat seorang wanita muda di atas bahu Kaye, napasnya tercekat di tenggorokan. "Yang Mulia ?!"

Ratu telah berubah menjadi gaun sederhana. Dia berdiri di depan mereka, tampaknya tidak yakin harus berkata apa.

Apa yang dia lakukan di sini sendirian? Shock mengunci Bart di tempatnya dengan Kaye di pelukannya. Kaye juga tidak bergerak.

Sundancia melangkah mundur dengan tatapan canggung dan malu. "Saya minta maaf. Apa aku mengganggu sesuatu?"

"Hah?" kata Bart. Kemudian dia berteriak kaget, melepaskan Kaye, dan mengembalikan kacamatanya ke tempatnya.

Kaye merapikan rambutnya yang acak-acakan dan berdiri tegak, rasa mabuknya hilang dalam sekejap.

"Uh, Yang Mulia, tentang apa yang baru saja aku dan Kaye lakukan ..." Ratu menatap mereka dengan rasa



ingin tahu saat Bart mencari alasan. "Kami, eh... mengerjakan simulasi. Tapi ada kesalahan."

"Simulasi?" Sundancia mengulangi. "Kesalahan?"

"Y-ya!" teriak Kaye, putus asa untuk mendukungnya. "Itu hanya kesalahan!"

Kata-kata mereka hanya membuat ratu semakin bingung. "Jika lebih baik aku kembali nanti, aku bisa."

"Tidak, tidak apa-apa! Kami di sini melayani Anda dengan rendah hati, Yang Mulia!" Bart sangat panik, dia lupa bagaimana memanggilnya. Tidak mungkin mereka bisa membiarkannya pergi dengan kesalahpahaman yang menggantung di udara.

Senyum tersungging di bibir Sundancia saat memandang kedua insinyur itu. Mereka berdua berkeringat gugup, melakukan yang terbaik untuk terlihat terhormat. "Aku datang mencarimu karena kita hanya berbicara singkat tentang program luar angkasa saat makan malam," sang ratu menjelaskan, kata-katanya sama sekali tidak terduga. "Saya berharap untuk membahasnya lebih lanjut."

Bart menoleh ke Kaye, yang menatap matanya. Mereka jelas tidak punya alasan untuk menolak ratu. "Erm ... jika kamu mau."



Sundacia tersenyum. "Sangat banyak sehingga."

"Haruskah kita pindah ke lounge?" Mereka berbicara kepada raja bangsa; mereka tidak ingin bersikap kasar dengan menganggap dia baru saja mengobrol dengan mereka di taman.

Namun, Sundacia meyakinkan mereka bahwa dia baik-baik saja di sana. "Sulit untuk bersantai di lobi atau lounge. Bahkan mengabaikan pelayan kerajaan saya, ada begitu banyak orang." Secara alami, di tengah mereka semua, sang ratu pasti akan menarik perhatian.

Karena Sundacia ingin berbicara di taman, ketiganya menemukan bangku berbentuk L dan duduk.

"Meskipun saya menghadiri konferensi ini, saya menyesal mengakui bahwa pengetahuan saya tentang program luar angkasa sangat dangkal," kata sang ratu. "Saya sangat tertarik dengan pengembangan luar angkasa. Saya sendiri ingin mempelajarinya lebih lanjut, tetapi saya memiliki begitu banyak tugas publik."

Menurut Sundacia, yang dia terima sebelum konferensi hanyalah beberapa dokumen tentang topik sesi yang berbeda. Di luar itu, dia hanya tahu banyak tentang luar angkasa seperti yang dipelajari



masyarakat umum dari program televisi. Tapi Bart tidak menganggap kekurangan pengetahuannya terhadapnya. Lagi pula, dia bukan spesialis astronotika.

Namun, sang ratu sendiri tampak tidak puas. "Sekretaris saya memberi tahu bahwa tingkat pengetahuan saya baik-baik saja, karena saya hanya menghadiri konferensi sebagai pengamat. Saya kira dia benar, tetapi saya mendapati diri saya merasa tidak nyaman saat makan malam."

"Benar-benar?"

Sundancia mengangguk, wajahnya khawatir. "Jika Anda tahu mengapa kosmonot Zirnitran tampak begitu sedih, maukah Anda memberi tahu saya? Saya tidak bisa tidak bertanya-tanya apakah itu sesuatu yang saya katakan."

Ketika subjek beralih ke perjalanan luar angkasa dan bulan saat makan malam, Lev dan Irina agak menyendiri. Sangat mudah untuk membayangkan hal itu mengkhawatirkan sang ratu, yang tidak sadar bahwa mereka mungkin tidak dapat terbang lagi. Bart tahu akan lebih baik untuk berhati-hati tentang posisi kosmonot, tetapi dia perlu meredakan kekhawatiran



Sundancia. Dia menceritakan apa yang dia dengar dari Lev secara terbuka dan jujur.

"Astaga. Saya tidak tahu." Bahu Ratu merosot. "Tetap saja, aku menyakiti perasaan mereka."

Tampaknya Sundancia berhati-hati dengan setiap kata yang diucapkannya, mengingat posisinya yang tinggi. Hidup seperti itu akan sangat membebani hati seseorang. Bart berpikir, jika dia berada di posisi ratu, dia mungkin akan putus asa dan berhenti berbicara sama sekali.

"Anda tidak mungkin tahu, Yang Mulia," kata Kaye. "Aku benar-benar ragu mereka akan memikirkannya."

"Saya harap tidak." Sundancia menoleh ke Bart. "Bagaimanapun, saya sangat menghargai penjelasan Anda. Aku agak lega."

Tidak ada tanda-tanda arogansi dalam ucapan terima kasih jujur ratu muda itu. Bart merasa lucu bahwa dia sangat gugup sebelum makan malam, namun sekarang dia duduk berdampingan dengan Sundancia di bangku, mengobrol. Dia menyadari dia tidak memiliki martabat yang mengesankan dari ayahnya, Raja Matahari. Kemudian lagi, seorang anak berusia



delapan belas tahun yang memancarkan aura seperti itu akan sangat menakutkan.

Bagaimanapun, Bart senang program luar angkasa menarik minat Sundancia. Dia merasa terhormat untuk menjawab pertanyaannya. "Apakah kamu ingin tahu hal lain?"

"Bagaimana perkembangan Proyek Hyperion?"

"Proyek Hyperion? Dengan baik..."

"Lancar, saya harap?"

Bart tidak yakin harus berkata apa. Seperti upaya gagal ANSA untuk memotret permukaan bulan, proyek tersebut telah tertunda di semua lini. Selain itu, bukankah mendengar tentang semua pertikaian di belakang layar akan mengecewakan sang ratu? Dia melirik Kaye, memohon dukungan.

Kaye menawarkan anggukan. "Project Hyperion berkembang dengan mantap," katanya kepada Sundancia, mengekang perasaannya sendiri untuk memberikan laporan. "Tapi ANSA perlu mengatasi segudang tantangan."

"Memotret permukaan bulan, misalnya?" tanya ratu.

"Ya, tapi tidak ada akhir dari masalah yang kita hadapi. Kita perlu mencari cara untuk memasukkan



lebih dari satu orang ke dalam satu pesawat ruang angkasa, mengembangkan sistem autopilot, dan memastikan pertemuan yang berhasil mengikuti aktivitas di luar pesawat ruang angkasa. Kami menjalankan simulasi demi simulasi dan mencoba belajar dari kesalahan kami."

"Um, ketika kamu mengatakan 'pertemuan' ..." sang ratu memberanikan diri, dan Bart dan Kaye bertukar pandang. "Itukah yang kamu lakukan di sekitar air mancur tadi?"

Kaye gelisah, dan Bart tersentak. Tunggu... Dia tidak hanya melihat kita, dia juga mendengar kita?! Sangat memalukan!

Ratu masih penasaran. Dia menepuk lengan Bart. "Itu yang kamu katakan, bukan? Bahwa itu adalah 'simulasi'?"

Bart merasa dia tidak punya pilihan selain menjelaskan sepenuhnya. Dia sedang berbicara dengan ratu di sini. "Kaye dan aku, uh...berlari melalui metode pendaratan di bulan yang disebut 'pertemuan orbit bulan.'"

"Orbit bulan?"



Sundancia mengintip ke langit berbintang, tetapi bahkan ketika dia memeras otak, dia tidak dapat mengingat istilah itu. Dia memiringkan kepalanya, bingung. "Apakah Anda yakin maksud Anda bukan pertemuan orbit Bumi ? Ini adalah pertama kalinya saya mendengar tentang metode bulan, saya percaya. Saya rasa materi konferensi saya tidak menyebutkannya."

Sang ratu telah mengabaikan kekonyolan Bart dan Kaye di sekitar air mancur dan malah mengajukan pertanyaan tentang teknik. Bart menyadari dia bisa melakukannya karena dia telah membaca dan memahami dokumen konferensi. "Kamu benar. Pertemuan orbit bulan tidak akan dibahas."

"Lalu mengapa harus melewatkannya?" Sundancia mencondongkan tubuh ke depan, ekspresinya serius. Ketika dia mengatakan dia tertarik dengan program luar angkasa, dia tidak bercanda.

Mengingat hal itu, Bart berpikir sebaiknya jujur padanya. "Bisakah kau merahasiakan apa yang akan kukatakan padamu?" Dia kemudian menjelaskan bahwa faksi-faksi di dalam ANSA berselisih mengenai metode pendaratan di bulan dan bahwa LOR telah ditolak—karenanya tidak ada.



Sundancia masih belum cukup mengikuti. Dia membawa tangan ke pipinya. "Jadi ... kamu tidak akan mengungkitnya besok?"

Karena sang ratu melihat situasinya dari luar, dia dapat mengajukan pertanyaan itu dengan mudah, tetapi itu terasa seperti belati di hati Bart. Sejenak, dia berdebat apakah akan menjawab, lalu mendesak untuk memperjelas semuanya. "Pertemuan orbit bulan telah diusulkan dan dipertimbangkan sebelumnya, dan ANSA akhirnya menolaknya. Tapi sejurnya, saat Kaye dan saya berkeliling Expo, saya tersadar bahwa metode itu masih bisa dilakukan. Kami hanya tidak memiliki data untuk membuktikannya kepada peserta lain, jadi sekarang mungkin bukan waktu terbaik untuk mengusulkannya." Bart melirik Kaye. Jika mereka berpikir dengan tenang, itulah keputusan yang mereka hadapi.

Kaye mengangguk sedih. "Membawa sesuatu yang tidak ada yang siap hanya bisa menggagalkan konferensi. Kami mungkin memperburuk keadaan untuk diri kami sendiri dan proposal kami."

"Jika ANSA menetap di pertemuan orbit Bumi yang didorong oleh Profesor Klaus, Proyek Hyperion akan melanjutkan ke tujuan itu," kata Bart kepada



ratu. "Jika tidak, kita dapat mempertimbangkan kembali untuk mengusulkan pertemuan bulan."

Sundacia mengangguk. Dia sepertinya memahami situasi mereka sekarang. "Bagaimanapun," katanya, suaranya rendah, "itu tidak akan menjadi jalan yang mudah ke bulan."

Bart tidak ingin dia berpikir bahwa itu berarti tidak mungkin atau meninggalkan kesan pesimistik tentang apa yang sedang dikerjakan ANSA. "Makanya kami lakukan ini," katanya. "Karena itu tidak akan mudah."

Sundancia mengangkat kepalanya untuk menatapnya.

"Saya tahu beberapa orang melihat program luar angkasa sebagai pemborosan anggaran nasional," lanjutnya. "Tapi selama perjalanan melalui ruang angkasa memungkinkan, saya ingin mencobanya, betapapun menantangnya."

"ANSA baru mengambil langkah pertama," tambah Kaye. "Terkadang kita akan tersesat, tetapi dengan setiap langkah, kita semakin dekat dengan masa depan yang kita semua bayangkan."

Semangat mereka tampaknya membuat Sundacia terkesan. Dia menatap langit. "Saya membaca Fly Me to the Moon , Iho. Sama seperti Malaikat Biru



mengatasi rintangan untuk mencapai bulan, saya berdoa agar usaha Anda juga berhasil."

"Anda suka fiksi ilmiah, Yang Mulia?" Bart kaget mendengar bahwa Sundancia telah membaca salah satu buku favoritnya.

"Luar angkasa telah membuat saya penasaran sejak satelit pertama diluncurkan," jawabnya. "Saya tidak punya waktu untuk sering menikmati novel fiksi ilmiah, karena sekarang saya adalah ratu. Tapi kadang-kadang, di penghujung hari, saya menikmati mimpi perjalanan luar angkasa sambil melihat bintang bersama anjing-anjing saya."

Bart selalu merasa bahwa dia dan ratu hidup berjauhan, namun ini membuatnya merasa dekat dengannya.

Sundancia memandangi Bart dan Kaye. "Ada penerbangan antarplanet berawak di Fly Me to the Moon . Seberapa realistikah itu?

Bart terkekeh. "Saya pikir itu akan dikembangkan di masa depan yang sangat jauh. Kami baru saja menemukan kondisi di Mars."



"Oh begitu. Jika UFO benar-benar mengunjungi Bumi, spesies yang mengemudikannya pasti memiliki akses ke teknologi luar biasa."

Terpesona oleh ekspresi serius Sundancia, Kaye mencondongkan tubuh ke depan. "Apakah Anda percaya pada UFO, Yang Mulia ?!"

"TIDAK. Tidak juga," jawab Sundancia segera.

Mendengar itu, Kaye terkikik dan duduk tegak, wajahnya terlihat canggung. "TIDAK! Tentu saja tidak."

"Tapi terkadang aku membayangkannya, jika aku diculik..."

Bart dan Kaye berbagi pandangan — alien yang menculik ratu akan gagal.

Menyadari apa yang dia katakan, sang ratu menutup mulutnya. "Um...tolong lupakan aku mengangkat topik ini."

Kemuraman menyelimutinya, tetapi mereka tidak bisa menyangkalnya. Bukannya alien benar-benar mengancam ratu; dia mungkin baru saja membuat lelucon konyol.

Sundancia pura-pura tidak memperhatikan kebingungan mereka. "Ngomong-ngomong, aku ingin



bertanya sedikit tentang komputer kepada kalian berdua. Apakah boleh?"

"Tidak sedikit pun!" seru Kaye.

Sang ratu mengajukan beberapa pertanyaan, dan Kaye menjelaskan dengan semangat. Sang ratu mengangguk seperti seorang mahasiswa di kuliah sains, matanya membelalak keheranan seperti anak kecil.

"FORX adalah bahasa pemrograman tingkat tinggi?" dia bertanya. "Kalau begitu, apakah ada bahasa tingkat rendah juga?"

"Ya, tapi itu bahasa mesin. Itu membuat mereka sangat rumit."

"Bahasa mesin?"

Sundancia mengajukan pertanyaan yang sama dengan Bart ketika dia mulai di Kamar D. Sang ratu haus akan pengetahuan. Lepas mahkotanya, dan dia hanyalah gadis lain—sebaya dengan rata-rata mahasiswa baru.

Keingintahuannya yang meluap-luap mengingatkan Bart pada masa kuliahnya sendiri di awal pengembangan luar angkasa. Saat itu, manusia bahkan belum meluncurkan satelit, dan ANSA masih menjadi komite penerbangan. Bart terobsesi dengan studi dan penelitiannya; dia tidak tahu apa-apa tentang dunia di



luar mereka. Dia tidak bisa membayangkan dinobatkan sebagai raja seluruh negara saat itu. Dia akan tertekuk secara fisik dan mental di bawah tekanan.

Bart tidak tahu apa-apa tentang kehidupan pribadi sang ratu, tetapi dia mendapat kesan bahwa itu sangat membatasi, karena dia bahkan tidak punya waktu untuk membaca buku yang disukainya.

Sundancia mendengarkan penjelasan Kaye dengan saksama. Ketika gadis dhampir mengangkat kota Laika Crescent, sang ratu merendahkan suaranya karena khawatir. "Um, Kaye...?"

"Ya?"

"Apakah keadaan membaik sejak demonstrasi Anda musim gugur yang lalu?" Sundancia tidak mengatakannya secara langsung, tetapi matanya yang tidak pasti memperjelas bahwa diskriminasi anti-dhampir yang sedang berlangsung membuatnya sedih.

Kaye memilih kata-katanya dengan hati-hati. "Terima kasih atas perhatian Anda. Saya senang melihat ANSA mempekerjakan lebih banyak insinyur dhampir akhir-akhir ini. Namun, kehidupan para dhampir belum banyak membaik. Maaf, tapi memberitahumu sebaliknya akan berbohong."



"Ah ... begitu." Ratu muda terdiam, alisnya berkerut.

"Namun, kami semua berkonsentrasi pada masa depan," Kaye tersenyum. "Sebenarnya, saya memulai klub sains untuk anak-anak dhampir, dan mereka sangat antusias! Benar, Bart?"

Belum lama ini, ide meluncurkan satelit kompak dengan anak-anak dhampir tidak terbayangkan. Bart merasakan api yang membara di intinya saat dia mengingat kembali protes itu.

"Saya senang kami mengambil risiko mengadakan pawai," jawabnya. "Jika tidak, aku yakin kita akan menyesalinya."

"Bart menyelamatkanku," kata Kaye pada ratu dengan lembut. "Dia benar-benar melakukannya. Saya di konferensi, memberi tahu dunia betapa saya mencintai luar angkasa, karena dia."

Tidak dapat menangani pujian Kaye, Bart dengan gugup memperbaiki kacamatanya dan menyisir rambutnya. "Yah, aku... eh..."

"Berbicara dengan kalian berdua, aku benar-benar yakin bahwa hubungan manusia-dhampir akan membaik." Menempatkan tangan ke dadanya, Sundancia menghela napas lega. "Tak satu pun dari



Anda yang menonjolkan pekerjaan humas Anda. Hubungan Anda luar biasa — Anda saling menghormati dan percaya.

Kata-katanya yang tulus membuat Bart semakin bingung. "K-kau terlalu baik. Aku, uh...Aku pikir itu terutama karena kita seperti rekan seperjuangan, meraih mimpi yang sama." Dia melihat ke arah partnernya.

Kaye mengangguk, sedikit menangis. "Aku pikir juga begitu!"

"Saya sangat berharap Inggris akan mengembangkan hubungan yang baik dengan Zirnitra," lanjut Sundancia, tetapi ada sedikit nada kesepian dalam suaranya. "Bahkan jika kita berbagi senyuman dengan Lev dan Irina, bukankah pada akhirnya kita adalah saingan?"

Bart menganggap pemikiran itu sebagai kesalahan. Dia dan Kaye, setidaknya, melihat Lev dan Irina sebagai rekan—sekali lagi, sebagai rekan seperjuangan. Dia tahu melontarkan keberatan terhadap pendapat ratu Arnack sendiri akan sangat tidak sopan. Namun dia juga tahu dia mungkin tidak akan pernah berbicara dengan Sundancia secara intim lagi, dan dia sangat ingin dia melihat sesuatu dari sudut pandang yang



berbeda. "Dengan segala hormat, Yang Mulia, Kaye dan saya tidak terlalu tertarik untuk bersaing dengan Zirnitra."

"Saya minta maaf? Kamu tidak?" Kesalahpahaman lain berakar di Sundancia.

Bart bergegas menjelaskan dirinya sendiri. "Harap diingat bahwa aku tidak akan baik-baik saja jika kita kalah. Tapi, eh..."

Kaye menggantikan Bart yang gagap. "Jika kita bersaing dengan kosmonot, itu untuk mengejar tujuan bersama. Sekarang setelah saya bertemu Lev dan Irina, saya yakin kami memiliki perasaan yang sama tentang luar angkasa dan bintang-bintang di atas."

Sundancia masih terlihat gelisah. "Namun, apakah pengembangan ruang kooperatif benar-benar memungkinkan?"

Bart dan Kaye tidak yakin bagaimana menanggapinya. Sayangnya, memang benar bahwa perjanjian antara Inggris dan UZSR telah menghasilkan sangat sedikit—jika ada—hasil.

"Kurasa begitu, ya," kata Bart lemah. "Mengesampingkan masalah politik."



Sundancia melihat ke tanah dan menggigit bibirnya, terdiam. Masalah politik adalah penghalang utama kerjasama; dia tidak bisa mengabaikan mereka begitu saja.

"Saya minta maaf." Bart khawatir dia terlalu blak-blakan. "Tolong jangan berpikir saya mengkritik pemerintah kita."

Sundance menggelengkan kepalanya. "Tidak, kamu sepenuhnya benar."

"Hah?"

"Sejumlah rintangan menghadang kita," kata sang ratu dengan sungguh-sungguh. "Tetap saja, saya berdoa untuk keberhasilan program luar angkasa kita, untuk hubungan manusia-dhampir yang lebih baik, dan untuk pengembangan kerja sama antara Inggris dan UZSR."

"Yang Mulia ..." Bart dan Kaye terkejut dan senang dengan jawabannya.

"Aku terharu melihat kalian berdua di berita, berbaris dengan spanduk kalian," kata Sundancia, sentuhan iri di matanya. "Pada upacara peringatan, saya tidak bisa berbicara banyak dengan kalian berdua, tetapi saya mengkhawatirkan beberapa hal. Tapi aku senang kita berbicara hari ini. Sebagai



ratu Arnack, saya tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan pikiran saya selama pertemuan publik. Meskipun demikian, jika ada cara kecil yang bisa saya bantu—”

Seruan tegas memotongnya. “Oh! Itu dia!”

Bart, Kaye, dan Sundancia menoleh untuk melihat sekretaris kerajaan berlari ke arah mereka dengan ekspresi marah.

Sang ratu tersentak dan meletakkan tangan ke mulutnya. “Permintaan maaf saya! Aku hanya berjalan-jalan.”

Sekretarisnya tidak berusaha menyembunyikan kepanikannya. “Kamu harus segera kembali!”

Para peserta konferensi telah berkumpul di bar hotel. Mata semua orang tertuju pada televisi yang sedang memutar laporan darurat dari pemerintah.

Dari kantornya, perdana menteri berbicara kepada warga Inggris dengan wajah tegang. “Inggris telah



menerima bukti bahwa UZSR sedang membangun banyak situs rudal ofensif di Pulau Penjara."

Pulau Penjara, yang memiliki ikatan yang dalam dengan Zirnitra, terletak hanya seratus lima puluh kilometer dari selatan Arnack. Perangkat televisi menayangkan foto yang diambil oleh pesawat pengintai; itu menggambarkan benda-benda tak menyenangkan di salah satu hutan dalam Pulau Penjara. Bar itu benar-benar sunyi.

Meskipun perdana menteri tampak berkeringat dan kelelahan, dia merinci krisis di hadapan mereka dengan nada datar dan datar. "Saat ini kami mengetahui enam situs rudal jarak pendek dan tiga situs lainnya, belum selesai, untuk rudal jarak menengah."

Rudal jarak pendek, jelasnya, dapat menyerang Arnack tenggara, termasuk Laika Crescent. Rudal jarak menengah bisa terbang sejauh dua ribu kilometer, jadi Marine City—yang terletak di ujung barat laut Arnack—akan berada di luar jangkauan. Namun, itu bukanlah penghiburan bagi seluruh negeri.



Kaye tidak bisa bergerak. Bart juga membeku karena kaget. Sundancia mendekatkan saputangan ke mulutnya, wajahnya pucat pasi.

Ekspresi perdana menteri tenang, tetapi saat dia melanjutkan, amarah meluap ke dalam suaranya. "Baru bulan lalu, pemerintah UZSR secara terbuka menyatakan, dan saya kutip, 'Karena Uni memiliki akses ke roket kuat yang mampu membawa hulu ledak nuklir, situs rudal di luar perbatasan Zirnitra tidak diperlukan.' Selasa lalu, bagaimanapun, saya menerima informasi intelijen mengenai dugaan situs rudal ini dan mengarahkan militer untuk meningkatkan pengawasan."

Itu menunjukkan bahwa pemerintah telah mengetahui situs tersebut sejak seminggu yang lalu. Dengan kata lain, krisis ini—bukan flu—adalah alasan sebenarnya mengapa perdana menteri tidak menghadiri Expo.

"Pengawasan memperjelas bahwa UZSR telah berbohong dan bahwa mereka telah memutuskan untuk menempatkan senjata strategis di luar Zirnitra untuk pertama kalinya. Arnack tidak bisa menerima provokasi yang disengaja itu." Suara perdana menteri meninggi. "Dunia duduk di ambang perang nuklir. Kami kekurangan sarana untuk membela diri jika terjadi



serangan; kota akan hancur dalam hitungan menit. Untuk menghentikan persiapan agresif UZSR untuk manuver militer ofensif..."

Dia menarik napas dalam-dalam.

"Arnack memulai blokade laut."

Pengumuman itu mengirimkan dengungan percakapan yang hening melalui kerumunan di bar. Setiap kapal yang mencoba melewati blokade laut akan ditahan. Itu adalah garis yang sangat sulit untuk diambil — pada dasarnya, deklarasi perang melawan negara yang diblokade.

"Kami menuntut agar UZSR membongkar situs misilnya!" Perdana menteri mengambil waktu sejenak untuk meredakan amarahnya, lalu melanjutkan untuk menjelaskan tanggapan yang dimaksudkan Arnack. Nada suaranya yang tenang menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk menghilangkan ketakutan dan kebingungan pemirsa. Dia mengirim pesan simpatik kepada "orang-orang tawanan di Pulau Penjara", mengkritik Zirnitra karena menjadikan mereka boneka dalam konspirasi internasional.

Perdana menteri kemudian membagikan harapannya agar Pulau Penjara dapat sekali lagi mengetahui kebebasan. "Tidak ada yang bisa melihat dengan tepat



jalan apa yang ada di depan — apakah masalah ini akan diselesaikan dengan damai atau berakhir dengan tragis. Jalan yang kita pilih saat ini berbahaya, seperti semua jalan yang ada. Namun, kami akan membuktikan karakter dan keberanian Arnack. Kami mengharapkan perdamaian dan kebebasan di sini, di belahan bumi ini, dan semoga di seluruh dunia."

Dia mengakhiri dengan doa, dan begitu saja, siaran darurat tujuh belas menit perdana menteri selesai.

Itu adalah krisis yang tidak seperti apa pun yang pernah diketahui orang. Kepanikan dan keresahan melanda hotel. Telapak tangan Bart berkeringat; anggur tampaknya telah hilang seluruhnya dari sistemnya. Dia merasakan teror yang tidak nyata selama siaran perdana menteri saat dia menyadari dunia berada di jurang, dan perang nuklir bisa pecah kapan saja.

"Kaye..."

Kaye tidak bergeming sejak mereka mulai menonton siaran itu. Suara Bart mematahkan mantranya, dan dia berbalik ke arahnya. Dia pucat, kaget, dan tidak bisa berkata-kata; ketakutan memenuhi matanya. Apa yang harus kita lakukan? mereka bertanya. Apa yang akan terjadi?



Bart tidak punya jawaban. Yang dia miliki hanyalah pertanyaan. Apa yang kita lakukan di sini dan sekarang? Cari tempat berlindung? Berlari? Kemana?

Dia melihat sekeliling. Semua orang tersesat dalam kepanikan mereka sendiri. Bahkan Jennifer, perwujudan ketenangan, tampak tercengang. Obrolan politisi dan reporter memenuhi telinga Bart.

"Jika perdana menteri melewati blokade itu, kita perlu khawatir tentang pengeboman udara selanjutnya!"

"Jika kita tidak menghabisi mereka sekarang, bukankah kita hanya menunggu mereka membala?"

"Blokade tidak akan berhasil. Kita harus menyerang dulu. Kita harus mempertimbangkan strategi darat dan udara..."

Klaim-klaim yang tidak menyenangkan dan menakutkan terbang bolak-balik melintasi lobi.

"Apa artinya ini ?!" tiba-tiba datang tangisan tajam.

Beberapa birokrat Arnack telah memojokkan rombongan wisata Zirnitran. Agen Delivery Crew itu tampak bingung. Lev mengepalkan tinjunya saat dia berjuang menahan amarahnya. Irina mengerutkan kening, tampaknya benar-benar bingung. Ekspresi



mereka mengatakan semuanya: Berita itu mengejutkan mereka sama seperti orang lain.

Sundacia menempel pada sekretaris kerajaannya. "Kamu tahu tentang misil, bukan? Kenapa kamu tidak memberitahuku?" Dia hampir menangis. Akan sulit bagi sebagian orang untuk percaya, tetapi meskipun dia adalah raja negara, dia tidak diberitahu apa-apa.

"TIDAK! Ini adalah pertama kalinya saya mendengar tentang mereka," jawab sekretaris kerajaan. "Ketika perdana menteri menyentuh pangkalan, dia hanya mengatakan dia tidak ingin membuat kami khawatir sampai dia membuat keputusan."

"Apa yang harus saya lakukan?" tanya Sundacia.

Menghadapi kekhawatirannya, sekretaris kerajaan itu tegas. "Tandatangani deklarasi blokade laut."

"Kami benar-benar akan melalui dengan itu?" Suara ratu bergetar.

"Keputusan itu datang melalui EXCOMM—komite eksekutif Dewan Keamanan Nasional. Kami sudah mendapat persetujuan dari negara-negara sekutu kami."



"Ini pertama kali saya mendengar tentang 'EXCOMM,'" kata Sundancia.

Sekretarisnya menjelaskan bahwa kelompok tersebut terdiri dari sekitar sepuluh anggota yang dipilih khusus untuk menanggapi krisis. Itu termasuk perwakilan dewan keamanan reguler, seperti sekretaris negara dan pertahanan, bersama kepala intelijen dan spesialis lainnya. "Anda harus mempercayai Bangsa kami yang Tercerdas, Yang Mulia."

"Tapi bagaimana situasinya secara penuh?"

"Pasukan Inggris yang ditempatkan di seluruh dunia sekarang berada di DEFCON 3. Situasinya di luar kendali kami. Yang bisa kita lakukan sekarang adalah menyaksikannya terungkap."

Wajah Sundancia pucat pasi dibawa pergi, tersandung.

Waktu berlalu. Kaye tidak mengatakan sepatchah kata pun; dia hanya duduk di kursi, tak bernyawa. Bart duduk di sampingnya, tidak dapat menemukan kata-kata untuk memicu harapan. Mereka tetap seperti itu selama mungkin sepuluh menit.



Lalu ada gerakan. Seorang penyelenggara Pameran muncul bersama seorang pejabat tinggi pemerintah yang sudah lanjut usia, dan mereka mulai mengumpulkan peserta konferensi. Kerumunan bertambah sekaligus, wajah mereka dipenuhi kekhawatiran. Bart dan Kaye tetap di tempatnya, mendengarkan dari kejauhan.

Penyelenggara Expo menyeka dahinya yang berkeringat dengan sapu tangan. "Konferensi besok akan berjalan sesuai jadwal," katanya parau.

Karena lengah, karyawan ANSA mendesak maju.

"Apakah ini benar-benar waktunya untuk konferensi ?!" satu menangis.

"Biarkan dia selesai, tolong!"

"Saya menuntut penjelasan lengkap!"

Teriakan tiba-tiba menyela, membungkam keributan itu. "Tenang! Kalian semua!" Itu resmi. Begitu dia yakin dia mendapat perhatian semua orang, dia melanjutkan. "Seluruh dunia menyaksikan Expo ini. Membatalkan konferensi hanya akan mengundang spekulasi tak berdasar, jadi EXCOMM menyuruh kami melanjutkan sesuai rencana!"

"Tetap saja, kamu—"



"Untuk saat ini, yang kami tahu hanyalah situs rudal ini ada! Perang nuklir tidak akan pecah besok. Bahkan jika itu terjadi, kita berada di luar jangkauan serangan!"

"Masalahnya bukanlah jangkauan yang mencolok!"

Kerumunan meletus menjadi protes, dan suasana bar yang elegan hancur saat semua orang melontarkan kata-kata kemarahan dan ketidakpastian. Bart dan Kaye hanya menonton dari kursi mereka.

Jennifer berjalan mendekat, kelelahan terlihat jelas di matanya. "Kembalilah ke kamarmu sekarang."

"Apakah kita benar-benar menghadiri konferensi besok?" Bart bertanya.

"Untuk saat ini, asumsikan jawabannya ya." Dia menghela napas, tangannya di pinggul. "Jika saya diberi tahu tentang perubahan apa pun pada jadwal Anda, Anda akan mendengar kabar dari saya. Tapi saya berdoa Anda tidak akan melakukannya. Keyakinan sinisnya yang biasa hilang.

Bart menepuk pundak Kaye. "Ayo pergi. Lagipula tidak ada yang bisa kita lakukan di sini."

"Oke."



Pasangan itu berkelok-kelok melewati kerumunan, kaki kelam mereka berjalan dengan susah payah menuju akomodasi mereka. Bart mengantar Kaye ke kamar hotelnya, lalu menuju ke kamar hotelnya. Dia menyalakan televisi, menanggalkan setelan ketatnya yang mencekik, dan melemparkan dirinya ke tempat tidur dengan pakaian dalamnya. Berita itu memutar ulang pengumuman perdana menteri; tidak ada pembaruan.

Bart menghela napas berat dan dalam. "Misil..." gumamnya.

Dia telah merencanakan untuk melakukan pemeriksaan terakhir terhadap agenda konferensi, tetapi itu tampaknya tidak lagi penting. Dia bertanya-tanya apakah Kaye akan baik-baik saja sendirian di kamarnya. Dia tidak mengucapkan sepatchah kata pun setelah mereka meninggalkan bar; dia bahkan tidak menjawab ketika dia mengucapkan selamat malam. Tiba-tiba khawatir, dia menempelkan telinga ke dinding di antara kamar mereka, tetapi dia tidak mendengar apa-apa.

Penyiar TV sedang menjelaskan cara mengungsi dalam keadaan darurat. "Kepala di bawah tanah atau



berlindung di gedung yang kuat dan kokoh. Jangan lihat cahayanya."

Masih merasa tercekik, Bart berjalan ke jendela dan membuka tirai beludru biru mengkilap. Tetesan air hujan menghiasi kaca. Pasti mulai gerimis setelah mereka kembali ke hotel. Memecahkan jendela, Bart disambut oleh aroma udara lembab, dan dia menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan jantungnya yang berdebar kencang.

Dia ingin seseorang untuk diajak bicara. Dia berpikir untuk pergi ke Kaye, yakin dia akan goyah dan kesepian. Apa yang akan saya katakan? Tidak ada yang bisa membuatnya merasa lebih baik.

Bart menggenggam bingkai jendela, dan udara malam yang sejuk menyapu kulitnya. Kemudian dia mendengar suara yang begitu lembut, dia hampir melewatkannya sama sekali. Itu adalah ketukan di pintu.

Baik?

Mengetahui secara naluriah bahwa itu adalah dia, Bart mengenakan piyamanya dan menuju pintu. Dia membukanya untuk menemukan Kaye, persis seperti yang diharapkannya. Dia juga mengganti piyamanya, dan ada tatapan kuyu di matanya.



"Bolehkah aku tinggal bersamamu?" dia bertanya, suaranya kecil. "Hanya sebentar?"

"Tentu saja," kata Bart. "Lagipula aku berharap bisa berbicara denganmu."

Jawabannya sepertinya meyakinkannya. Dia membiarkannya masuk dan mengantarnya ke sofa, lalu duduk di seberangnya di tepi tempat tidur.

"Bisakah aku membuatkanmu kopi?" Dia bertanya.

"Tidak, terima kasih."

Di sofa di sebelah Kaye duduk salinan buku Lev dan Irina, *The Journey to Space*. Kaye mengambilnya. Di dalamnya ada foto berwarna-warni dari dua kosmonot yang berdiri dengan bangga dengan pakaian antariksa, helm di tangan.

"Mereka tidak tahu apa-apa tentang lokasi misil, kan?" Ada sedikit kemarahan dalam suara Kaye.

Bart merasa sangat kasihan pada Lev dan Irina. Dia tahu mereka tidak akan pernah menginginkan situs itu didirikan. "Saat mereka melintasi Arnack pada kunjungan pertama mereka, Union diam-diam mengangkut rudal dan membangun fasilitas tersebut. Sepertinya mereka menggunakan kosmonot sebagai umpan untuk mengalihkan perhatian kita."



Ini bukan pertama kalinya, karena UZSR telah melakukan hal serupa pada musim panas sebelumnya. Sementara penerbangan orbit kosmonot Mikhail Yashin memesona dunia, Persatuan telah bersiap untuk mengelilingi kota di negara satelit dengan pagar kawat berduri.

Mungkin mereka bahkan mengadakan "pertemuan" Roza Plevitskaya sebulan sebelumnya untuk tujuan yang sama. Waktunya tampak terlalu sempurna untuk menjadi sebuah kebetulan. Bart merasa jijik karena Zirnitra akan menggunakan kosmonotnya sendiri dengan cara seperti itu.

Dia mengubah saluran beberapa kali, mencari pembaruan, tetapi semuanya menunjukkan hal yang sama. Hanya ketika Bart menemukan siaran langsung kota-kota di seluruh Arnack, sesuatu menarik perhatiannya. "Kaye, lihat!"

Kaye mengangkat kepalanya. Matanya melebar. "Itu..."
 Itu adalah Laika Crescent. Orang-orang membanjiri supermarket. Keluarga berkerumun di bunker nuklir. Pengemudi yang terjebak kemacetan membunyikan klakson karena frustrasi. Kota jazz yang semarak sekarang hiruk pikuk ketakutan dan kebingungan. Saluran tersebut tidak menayangkan



cuplikan dari Moonlight District, tetapi tidak diragukan lagi mengalami kepanikan serupa.

"Laika Crescent berisi pangkalan angkatan udara dan pusat penelitian kedirgantaraan, sehingga kemungkinan serangan nuklir sangat tinggi," jelas seorang pakar militer.

"Semua orang pasti sangat khawatir," kata Kaye, suaranya bergetar. Dia hampir menangis. "Ayah... Oh, aku ingin pulang!"

Laika Crescent adalah kampung halaman Kaye, dan Bart dapat melihat betapa kewalahan perasaannya, tetapi dia tidak tahu harus berkata apa. Bagaimana dia bisa menemukan keuntungan dari semua ini? Apa pun yang dia katakan pada Kaye akan terasa hampa dan kosong.

Berita itu terus menyulut api kepanikan. Secara dramatis, pakar militer tersebut menguraikan serangan udara pembalasan yang mungkin akan segera dihadapi Inggris.

"Aku sudah muak," gumam Bart, mematikan TV. Dia ingin mematikannya sepenuhnya, tetapi dia khawatir siaran darurat lain akan disiarkan.



Angin bertiup melalui jendela yang terbuka, dan tirai menari. Kaye menghela nafas panjang. Wajahnya terlihat kosong. Dia mengangkat dirinya dari sofa dan berjalan ke jendela, menyentuh bingkai, dan menatap ke luar.

Bart memperhatikannya. Kaye sangat kecil, dia merasa seolah-olah dia akan menghilang ke dalam kegelapan. Dia tahu dia tidak bisa meninggalkannya sendirian. Dia berdiri dan berjalan ke sisinya, dan mereka melihat pemandangan bersama.

Lampu jalan dan lampu belakang kabur di tengah hujan gerimis. Menara Luar Angkasa—simbol masa depan—gelap, siluetnya tampak mengawasi kota.

Kaye mengambil semuanya saat angin menyapu rambutnya. "Jika perang nuklir dimulai, apa yang akan terjadi pada dunia?"

Itu adalah pertanyaan yang sungguh-sungguh, dan menembus hati Bart seperti tombak.

Dia menutup matanya. "Matahari terbenam yang cerah. Langit malam bertabur bintang. Ratu bunga malam dan kunang-kunang di hutan. Punch card mountain D Room dibuat. Supermarket tempat saya membeli takeout. Semuanya, semuanya... bisa hilang seketika."



Menutup matanya sendiri, Bart membayangkan Laika Crescent dihancurkan oleh rudal nuklir. Rumah-rumah, kota-kota, Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak, Pusat Peluncuran Roket. Jalan-jalan yang dilalui tim D Room selama perjalanan mereka pada tanggal penerbangan orbit. Tempat terbuka berumput tempat dia dan Kaye meluncurkan satelit kompak dengan anak-anak dhampir. Rawa tempat mereka mencari UFO. Bebek yang mencuri kue Kaye.

Itu semua akan hilang.

"Bart ..." Suara Kaye sedih. "Mereka akan menggunakan semua roket sebagai misil. Komputer akan menjadi alat militer. Tidak akan ada tempat untuk penerbangan luar angkasa atau pendaratan di bulan di dunia itu, bukan?" Dia jatuh berlutut dan memeluk dirinya sendiri, gemtar. "Mengadakan konferensi seharusnya menyakinkan semua orang, tapi apa gunanya?!"

Bart ingin mengatakan sesuatu, apa saja, untuk mendorongnya. Senyum Kaye telah menyelamatkannya berkali-kali. Sekarang dia ingin mendukungnya. Dia berlutut di sisinya dan meraih tangannya yang gemtar.



"Tidak peduli apa yang terjadi," katanya, "Aku di sini bersamamu."

Air mata menggenang di mata Kaye. Dia menatapnya. "Bart..."

"Aku di sini bersamamu," katanya lagi. "Itu sebabnya..."

Mengapa saya tidak bisa memberi tahu Anda bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Mengapa saya tidak bisa memberitahu Anda untuk tidak khawatir.

Mengapa-

"Mengapa kita membawa impian kita ke masa depan," katanya, kata-katanya mengandung nada ketegasan. "Kami tidak dapat menyelesaikan krisis nasional sendiri, dan kami tidak memiliki kekuatan untuk menghentikan perang. Ada satu hal yang hanya bisa kau dan aku lakukan."

"Apa itu?"

Bart meremas tangan Kaye. "Kami dapat menggunakan keahlian kami untuk menciptakan Malaikat Biru sehingga impian siapa pun yang berharap untuk saat itu menjadi kenyataan. Kita dapat membawa semua orang bersama kita ke abad kedua puluh satu."



Kaye tidak mengatakan apa-apa. Saat dia memegang tangan Bart dengan erat, dia merasakan kekuatan di jari-jarinya yang ramping dan merasakan emosi yang dalam yang tidak bisa dia ungkapkan.

"Terus terang, saya takut," lanjut Bart. "Saya tidak tahu kapan krisis ini akan berakhir. Mungkin tidak akan pernah. Bahkan mungkin berakhir menjadi bencana. Tapi, Kaye, kita harus percaya bahwa harinya akan tiba saat kita melakukan perjalanan jauh ke ujung galaksi. Kita harus berpegang pada impian kita. Bawa mereka ke hari esok, dan lusa, selamanya."

Kaye mengangguk. "Selamanya..."

Angin sepoi-sepoi bertiup melalui jendela, mendinginkan mereka.

"Mungkin orang-orang di seluruh dunia akan menyebut kami idiot karena berfokus pada perjalanan luar angkasa dalam keadaan seperti ini. Mereka mungkin mengatakan bahwa melakukan semua upaya ini hanya untuk mengunjungi batu yang mengapung di angkasa tidak ada gunanya. Dan hei, mungkin memang begitu — tapi kita tidak bisa menyerah begitu saja. Bart menatap awan hujan tebal yang menutupi langit malam. "Kita tidak bisa melihat bulan



sekarang. Namun, selama itu di atas sana, mari terus berusaha mewujudkan impian kita.

"Kamu benar." Kaye menyeka air matanya dan tersenyum. "Kita harus menaklukkan bulan yang menjijikkan itu!"

Senyumannya menghangatkan hati Bart. "Harus kuakui, aku tidak bisa benar-benar bergabung dengan semua hal 'membenci bulan' ini," candanya.

Pipi Kaye menggembung menjadi cemberut main-main. "Yah, silakan saja dan sukai sebanyak yang kamu mau, kalau begitu!"

Bart tertawa. "Setidaknya kita berada di halaman yang sama tentang menuju ke sana, kan?"

Televisi telah beralih ke siaran cuaca. Petugas cuaca memperkirakan hujan akan berlanjut hingga besok.

"Saya berharap semua ini akan hilang begitu saja ketika pagi tiba. Siapa yang tahu apa yang ada di depan?" Kata Kaye. Saat dia berbicara lagi, sesuatu dalam dirinya ragu-ragu. "Hai. Apa yang baru saja kau katakan tentang bersamaku, apapun yang terjadi..."

Mendengar Kaye mengulangi kata-katanya membuat Bart malu. Dia tersipu. "Eh, ya?"

"Aku ... aku merasakan hal yang sama."



"Hah?"

Saat perasaannya meluap dan meluap, dia terus mengoceh. "Tentang kebersamaan, dan bukan hanya di tempat kerja. Saya ingin berkeliling Expo bersama, dan melihat UFO, dan membuat satelit sendiri. Aku ingin mendiskusikan ruang saat makan malam..."

Bart merasa kewalahan. Butuh semua yang dia miliki untuk bergumam, "Oke."

"A-aku minta maaf." Wajah Kaye tiba-tiba menjadi gugup. "Kurasa bukan itu yang kamu maksud." Dia membungkus dirinya di tirai jendela untuk bersembunyi.

Dia sekarang berbicara pada suatu bentuk di tirai. "Tidak-

"Maaf aku mengganggumu larut malam. Aku akan kembali ke kamarku." Tangan Kaye menyembul dari tirai dan melambai. "Selamat tinggal!"

Dia membuka bungkusnya dan mulai berjalan cepat ke pintu, tidak menatap matanya. Pikiran Bart berpacu. Bisakah aku membiarkan dia pergi? Bukankah aku harus jujur? Sebelum dia menyadarinya, dia telah meraih pergelangan tangan Kaye.



"Tunggu! Aku merasakan hal yang sama." Dia berlutut di depannya, tangannya di tangannya, berharap untuk menyampaikan pikirannya. Dia menatapnya, matanya tidak yakin. "Kembali ke Laika Crescent, kami akan melakukan semua yang kamu katakan. Dan kami akan kembali ke Expo, hanya kami berdua. Janji," ucapnya sambil mengacungkan jari kelingkingnya.

"Oh! Kami bersumpah kelingking. Kaye tersenyum dan berlutut, mengulurkan jarinya sendiri.

Bart menggelengkan kepalanya. "TIDAK."

"Hah?"

"Aku ingin membuat janji ini dengan cara dhampir."

"Jalan Dhampir? Maksudmu..." Mata Kaye membelalak. "Sumpah darah kelingking?"

"Ya."

"T-tapi itu..."

"Aku ingin memahamimu, Kaye. Lebih dari yang saya lakukan sekarang."

"Apakah kamu benar-benar bersungguh-sungguh?"

Bart mengangguk. "Setelah aku mencoba bersumpah kelingking denganmu sebelumnya, aku menyadari sesuatu. Saya berasumsi bahwa saya mulai mengenal



Anda—bahwa saya memahami Anda. Tapi saya salah. Kami melewati Expo bersama hari ini, tapi mungkin kami melihat masa depan yang berbeda. Lagi pula, manusia mengatur Expo, jadi itu dirancang dari sudut pandang kita."

Kaye tampak bingung. "Aku tidak tahu."

"Kamu dan aku bisa menutup celah itu. Kita bisa saling memahami."

"Aku sudah memikirkan hal yang sama," aku Kaye. "Aku bahkan membaca novel manusia untuk belajar lebih banyak tentangmu. Tapi..." dia terdiam, menatap kelingking Bart.

"Kita tidak perlu membuat sumpah darah jika kamu tidak mau." Dia tidak punya niat untuk memaksanya melakukan sesuatu yang tidak nyaman baginya.

"Tidak, bukan itu. Hanya saja... Kamu sadar itu berarti mencicipi darahku, kan?"

"Ya. Tapi itu hanya dari potongan yang dangkal, bukan? Saya baik-baik saja dengan itu.

Bagi manusia, sumpah darah kelingking mungkin tampak tidak pantas, bahkan sesat. Tapi Bart hanya ingin membuat sumpah sejati untuk Kaye. Apakah ada



yang salah dengan mencicipi tetesan darahnya? Itu tidak melanggar hukum apa pun.

"Yang membuatku khawatir adalah aku tidak punya taring. Aku tidak tahu cara mengambil darah dari kelingkingmu."

"Aku akan menusuknya dengan milikku." Kaye menatap lantai dengan gugup. "Yaitu, jika tidak terlalu menyeramkan."

Tidak ingin Kaye resah, Bart mengatakan dengan jujur, "Aku tidak pernah berpikir kamu menyeramkan."

Kaye menganga padanya karena terkejut dan melihat keseriusan dalam tatapannya. Mata merahnya berputar-putar, tapi dia mencengkeram jari kelingkingnya. "Jika sumpah darah adalah yang kamu inginkan ..."

"Dia. Terima kasih." Bart tidak tahu bagaimana prosesnya bekerja. "Jadi... siapa yang mulai?"

"Aku akan minum darahmu dulu. Ulurkan tangan kirimu."

"Oke." Bart menyentuh kelingking kirinya, bertanya-tanya apakah dia harus mensterilkan dagingnya,



seperti yang dia lakukan untuk jarum atau sesuatu. "Haruskah aku mencuci tangan dulu?"

"Jika kamu suka. Saya kira saya akan mandi.

"Baiklah. Mungkin aku juga akan melakukannya."

"Kalau begitu, haruskah kita melakukan itu?"

Mereka berdua tersesat dalam ketidakpastian.

"Kita juga akan berdarah, kan? Setelah kamu menggigit kami?" Bart menambahkan. "Kita mungkin seharusnya tidak mengotori karpet mahal ini."

"Benar. Bagaimana kita harus menanganinya?"

"Ayo buat sumpah darah di kamar mandi. Dengan begitu, kita bisa membersihkan darah dengan cukup mudah."

"Benar," kata Kaye sambil mengangguk.

Kamar mandi marmer kamar hotel setidaknya lima kali lebih besar dari kamar mandi Bart. Dia dan Kaye melepas lapisan luar piyama mereka. Kemudian, dengan hanya mengenakan kemeja lengan pendek sederhana, mereka mencuci tangan.

"Aku agak gugup," kata Bart.



Kaye menunjuk ke sikat gigi di dekat wastafel. "Haruskah aku menyikat gigiku, karena aku menggigitmu?"

"Kurasa kau tidak perlu pergi sejauh itu ."

"T-tidak? Saya pikir saya akan menyikatnya dengan cepat.

Mereka berdiri berdampingan, menggosok gigi seperti melakukan ritual pembersihan sebelum sumpah darah. Kemudian mereka duduk bersama di tepi bak mandi.

Bart mengulurkan kelingking kirinya. "Saya siap."

"Oke." Dengan napas dalam-dalam, Kaye memegang kedua tangan Bart. "Ini dia."

Dia mendekatkan tangannya ke wajahnya, dan dia merasakan bibir lembutnya saat menyentuh kelingkingnya. Kemudian Kaye membuka mulutnya. Taringnya berkelebat, dan nafasnya yang hangat menggelitik jari-jari Bart.

"Berjanjilah padaku, kita akan mewujudkan impian kita," katanya ke kulitnya.

"Saya berjanji."



Bart merasakan jantungnya berdetak kencang saat
Kaye diam-diam menggigit jari kelingkingnya.





Kulit terbelah saat taringnya menusuknya, dan rasa sakit tumpul mengalir dari jari Bart ke lengannya ke lehernya. Pikirannya menjadi kosong, dan hawa dingin merayapi tulang punggungnya. Kehangatan membakar inti dari keberadaannya. Saat Kaye dengan lembut menjilat lukanya, luka itu terasa sakit yang tidak seperti yang pernah dia alami.

Kaye mencium ujung jarinya untuk terakhir kalinya, lalu menarik diri. Merah matanya semakin dalam, dan rona merah muda muncul di pipinya. Bart memandangi jarinya, merasa seolah-olah dia tiba-tiba dibebaskan dari mantra. Darah menggenang dari luka tusukan.

"Apakah kamu baik-baik saja?!" Kaye bertanya dengan cepat.

"Ya. Tidak terlalu sakit."

Dia sebenarnya ingin Kaye melanjutkan, tapi dia tidak bisa mengatakan itu keras-keras, mengingat ekspresi khawatir Kaye. Merasa bersalah, dia menyimpan keinginan itu jauh di lubuk hatinya.

Begitu Bart membersih darah dan air liur dari jarinya, yang tersisa hanyalah luka kecil. Itu tampak seperti cabang yang tajam telah menusuknya.

"Bagaimana, Kay?"



"Rasanya sama dengan darahku."

"Oh. Oke."

"Giliranmu."

"Benar." Bart menatap jari Kaye dan menelan ludah.

Kaye menepuk pipinya dengan ringan beberapa kali, menenangkan sarafnya, lalu menarik napas dalam-dalam. "Kalau begitu, aku akan bersiap-siap untuk sumpah."

"Tentu," kata Bart.

Kaye meletakkan kelingkingnya di mulutnya dan menggigitnya, lalu mengulurkan tangan putihnya yang halus, jarinya merah karena darah.

"Jadi aku, eh... aku hanya melakukan hal yang sama sepertimu, kan?"

"Benar."

"Ini dia." Bart menarik napas dalam-dalam dan meraih tangan Kaye. "Berjanjilah padaku, kita akan mewujudkan impian kita."

"Saya berjanji."

Dia menatap mata Kaye dan menelan ludah lagi. Jantungnya berdegup sangat kencang, dia mengira darah akan menyembur dari



kelingkingnya. Kemudian dia membawa jari Kaye ke bibirnya dan memasukkannya ke dalam mulutnya, menjilatnya. Jari Kaye berkedut, dan mulutnya dipenuhi rasa darah Kaye, yang—seperti miliknya—berasa asin seperti besi.

Pada saat itu, Bart mengira dia merasakan esensi Kaye. Itu berbeda dari kehangatan tangannya atau sensasi tubuhnya ketika pria itu jatuh menimpanya. Dia merasa seperti berada di dalam dirinya, dan seperti mengingkari janjinya akan menyiksa seluruh tubuhnya dengan rasa sakit. Itu adalah sensasi yang paling aneh.

Kemudian, seperti yang dilakukan Kaye, Bart mencium ujung jarinya dan melepaskan tangannya. "Apakah itu ... benar?" Dia bertanya.

Kaye mengangguk, membungkuk. Wajahnya merah. "Janji ini adalah milik kami dan milik kami sendiri."

Milik kita. Kata itu menggema ke bagian terdalam hatinya. Dia ingat bagaimana sumpah darah pernah melambangkan pernikahan. Apa yang dia sumpah di sini bersama Kaye berbeda, tentu saja, tapi tetap saja itu tampak istimewa.



"Aku tidak akan memberi tahu siapa pun," dia setuju. "Ini adalah janji di antara kita berdua."

Mereka hanya harus berhati-hati untuk menyembunyikannya dari Jennifer, yang tampaknya memiliki indra keenam untuk hal-hal seperti ini. Setelah mencuci tangannya, Kaye menempelkan kertas toilet di kelingkingnya untuk menghentikan pendarahan, lalu membuangnya. Ketegangan yang memenuhi udara terangkat sekaligus, dan Bart tiba-tiba merasa lebih ringan.

Namun, saat dia santai, wajah Kaye menjadi muram. "Apakah menurutmu mungkin ada pembaruan di situs rudal, Bart?"

"Mungkin." Dia berharap mereka bisa melupakannya, tapi itu tidak mungkin.

Meninggalkan kamar mandi menarik mereka dari alam semesta seukuran saku mereka, mendorong mereka kembali ke dunia nyata. Mereka memeriksa televisi, tetapi tidak ada pembaruan. Atau mungkin, lebih tepatnya, tidak ada warga negara biasa. Inggris sedang mempersiapkan blokade laut, jadi banyak hal harus bergerak di belakang layar. UZSR akan mengharapkan itu dan pasti akan membuat persiapannya sendiri.



"Saya ingin tahu apakah akan ada banyak diskusi di konferensi besok, dalam keadaan seperti itu," kata Bart.

Kaye mengangguk, sama cemasnya. "Alih-alih membahas pengembangan luar angkasa, kita mungkin mendapati diri kita berdebat tentang mengalihkan dana nasional ke pengeluaran militer."

"Bahkan jika kita menghindari perang nuklir, kita mungkin kehilangan kesempatan untuk mengunjungi bulan."

Dari sekian banyak proyek yang dikembangkan ANSA, pendaratan di bulan memiliki manfaat pertahanan paling sedikit. Setelah pernyataan perdana menteri, mendaratkan pesawat ruang angkasa di bulan tampaknya jauh lebih tidak praktis daripada meluncurkan satelit militer untuk mengamati Bumi. Jika krisis semakin parah, pemerintah hampir pasti akan memangkas anggaran Proyek Hyperion terlebih dahulu. Sejauh menyangkut politisi top, perlombaan ke bulan tidak berdampak lebih dari kebanggaan keras kepala dari dua negara adidaya yang bersaing.

Jadi apa yang bisa kita lakukan? Apa yang harus kita lakukan? Kita tidak bisa hanya duduk diam selama



konferensi berlangsung. Pejabat ANSA dan politisi dengan pengaruh anggaran hadir. Kaye dan aku tidak akan pernah memiliki kesempatan seperti ini lagi! Di sisi lain, kami diminta untuk berbicara sebagai insinyur komputer. Lalu bagaimana? Haruskah kita berusaha sekuat tenaga memberi tahu nama-nama besar apa yang ingin mereka dengar? TIDAK! Kita harus menciptakan jalan menuju masa depan sendiri.

"Aku sudah mengambil keputusan, Kaye," kata Bart.

"Maaf?"

"Kami akan mengusulkan pertemuan orbit bulan besok."

Mata Kaye melotot. "Kami hampir tidak memiliki cukup data untuk meyakinkan siapa pun!"

"Tapi saat ini, program luar angkasa sedang melihat pemotongan anggaran besar-besaran. Jika kita ingin mencapai bulan, metodenya harus hemat biaya dan sederhana."

"Ya, tapi..." Kaye terdiam, masih ragu-ragu.

Bart mengira dia terkejut, mengingat dia mengungkapkan idenya begitu tiba-tiba. Meski begitu, dia yakin dia akan mengerti. "Jika dunia akan berakhir besok, apakah kamu akan menahan proposal ini?"



Napas Kaye tercekat di tenggorokan.

Bart menunjuk kelingkingnya ke arahnya; itu masih sedikit berdarah. "Kami hanya berjanji untuk mewujudkan impian kami."

Ekspresi Kaye mengeras, membuatnya tampak percaya diri dan tegas. "Kamu benar. Dan hanya kita yang bisa mewujudkannya." Dia melingkarkan kelingkingnya di sekitar kelingking Bart, lalu mengarahkan jari mereka ke arah siluet Menara Luar Angkasa, hampir tersembunyi di tengah langit malam. "Pendaratan di bulan adalah impian kami—and impian orang-orang di seluruh dunia. Kami akan menggunakan sains, dan masa depan di luar angkasa, untuk memberi mereka harapan."

Televisi mulai memutar lagu cinta paling populer di negara itu, dan Kaye menggunakan slogan magis D Room. "Kami akan menerbangkannya ke bulan!"

Ke sanalah tujuan mereka, dan mereka akan membawa serta semua orang.

Bart dan Kaye mengerjakan dokumen sepanjang malam yang mendukung metode pertemuan orbit bulan. Mengingat kerangka waktu dan keadaan, menyusun proposal yang mereka yakini adalah tugas yang sulit.



Kaye dapat mengandalkan data dan kalkulasi yang telah dihafalnya, tetapi tanpa alat, dia tidak dapat menggambar diagram dengan tepat. Di sitalah Bart masuk, menggunakan alas cangkir sebagai kurva dan tepi pengikat sebagai penggaris saat dia menggambar grafik yang terampil.

"Tunggu sebentar, Kaye."

Dia menekan cangkir ke bawah. "Cara ini?"

"Saya tidak bisa menggambar orbitnya jika Anda memegangnya seperti itu. Tanganmu menghalangi."

"Oh! Maaf. Aku bahkan tidak menyadarinya."

Itu adalah kerja keras, tetapi bersama-sama, mereka menyelesaikan beberapa slide untuk diproyeksikan selama pembicaraan mereka. Mereka yakin tentang metode pertemuan orbit bulan, tetapi mereka harus berharap para pengunjung konferensi tidak menertawakan mereka di luar panggung sebelum mereka selesai berbicara tentang topik tersebut.

Menyeruput secangkir kopi pahit untuk mencegah tidur, Bart mendapati dirinya memikirkan masa lalu. "Terakhir kali kita begadang adalah malam bulan darah."



Ada badai dahsyat malam itu, tetapi dia dan Kaye mengerjakan perhitungan sepanjang malam untuk memastikan penerbangan luar angkasa orbital pertama Arnack berhasil.

"Itu adalah malam saat kamu mengetahui bahwa aku menderita Sindrom Nosferatu," kata Kaye dengan penuh nostalgia. Dia tersenyum. "Baru delapan bulan yang lalu, tapi sepertinya jauh lebih lama."

"Aku merasa seperti kita telah bekerja sama selama bertahun-tahun."

"Aku juga. Mungkin itu semua adalah PR bersama."

"Jika kita meyakinkan Kepala Divisi Damon terakhir kali, kita bisa meyakinkan konferensi kali ini!" Bart berkata, mencoba memacu dirinya, tetapi dia tidak bisa menahan perasaan lelah. Dia hampir tidak tidur malam sebelumnya, dan Expo serta makan malam formal benar-benar menguras tenaganya. Dia menguap lebar.

Kaye meliriknya dengan nakal. "Jika kamu mengantuk, aku punya wasabi."

"Aku tidak terlalu mengantuk." Bart memecahkan jendela untuk membangunkan dirinya sendiri.



Hujan berkabut terus turun, dan awan hitam menghalangi cahaya bulan. Bart merasa seolah-olah selimut kegelapan menyelimuti abad kedua puluh satu, tetapi dia dan Kaye akan mencerahkannya dengan cahaya penuh harapan.

Mata Bintang

PERTEMUAN PERTAHANAN NASIONAL tentang krisis misil telah keluar jalur. Arnack sekarang sadar bahwa Zirnitra telah mengangkut misil ke Pulau Penjara, tetapi selama apa pun lembaga pemikir "Tercerdas" itu menyatukan pikiran mereka, mereka tidak dapat memilih respons yang sesuai.

"Apa sih yang dipikirkan Gergiev?!" bentak perdana menteri.

Tiga puluh situs rudal mampu melancarkan serangan. Setelah mengetahui situs-situs tersebut, pemerintah Arnack segera menghubungi kedutaan Zirnitran, hanya untuk mengetahui bahwa duta besar — yang bergegas ke kediaman resminya — tidak menerima informasi dari tanah airnya.



Situasinya membingungkan, pembaruan lambat, dan tidak mungkin untuk mengetahui apa yang ingin dicapai oleh UZSR. Waktu sangat penting, namun korespondensi dengan para pemimpin Zirnitran membutuhkan penggunaan sandi dan pos. Bahkan dalam waktu non-darurat, menyentuh pangkalan membutuhkan waktu hingga enam jam. Lebih buruk lagi, Arnack baru saja mendapat kabar bahwa mata-mata mereka di UZSR telah ditangkap, yang akan membuat Persatuan tampak lebih tidak dapat diprediksi.

Kepala staf angkatan udara, seorang pria agresif yang dijuluki "Kill 'Em All" dan "Bombs Away" menganjurkan untuk melakukan serangan pertama. "Kita tidak bisa lagi menghindari perang nuklir, jadi kita harus menyerang lebih dulu. Blokade? Sekutu kita akan mengira kita tidak punya nyali! Warga negara kita juga akan berpikir demikian."

Namun, perdana menteri menolak untuk menerima gagasan itu. "Menyerang lebih dulu hanya akan menghasilkan serangan balik nuklir! Apakah Anda siap untuk Andrei mendatangkan malapetaka radioaktif di seluruh dunia ?!



Kill 'Em All menguraikan rencana yang akan menyebabkan kematian separuh warga Union. "Jika kita takut akan pembalasan, ayo serang mereka cukup keras untuk membuatnya mustahil. Mengembom kota-kota utama mereka sebelum mereka memiliki kesempatan untuk menyerang kita!"

"Apa kau sudah gila?! Saya tidak mempertimbangkan rencana apa pun yang melibatkan serangan pendahuluan! Aku tidak akan ikut campur dengan egois menghancurkan seluruh dunia!"

Akhirnya, pemerintah menandatangani potensi serangan balik. Mereka menyiapkan pasukan untuk menembakkan rudal balistik jarak menengah pada saat itu juga dan mengirim kapal selam nuklir ke garis blokade angkatan laut.

"Kami tidak tahu apa yang diinginkan UZSR," kata perdana menteri. "Tapi kami akan berdoa, berharap, dan di atas segalanya berjuang untuk perdamaian. Kami akan yakin bahwa kepala yang lebih dingin akan menang."

Mereka mengirim transmisi rahasia ke Gergiev untuk mencari kompromi. Transmisi itu adalah harapan terakhir Arnack. Masa depan dunia bergantung pada roket—ke mana roket diarahkan dan apa yang



dibawanya. Apakah mereka akan membawa orang ke bulan atau menjatuhkan monster di Bumi?



Bab 5: Jalan Menuju Masa Depan

Mata biru

KEESOKANNYA, krisis global bahkan lebih parah. Outlet berita di seluruh dunia panik. Siaran televisi menunjukkan armada Zirnitran diyakini membawa hulu ledak ke Pulau Penjara. Di antara kapal-kapal itu terdapat kapal-kapal yang dinamai menurut kosmonot Persatuan— Lev Leps dan Irina Luminesk .

Menanggapi pidato perdana menteri, pemerintah Zirnitran membuat pernyataan sendiri melalui National Broadcasting Service: "Blokade laut Inggris adalah tindakan pembajakan dan provokasi yang melanggar hukum internasional. Karena itu kami menolak tuntutan mereka. Kami tidak akan menarik dua puluh lima kapal kami atau melepaskan senjata apa pun. Rudal balistik yang dilengkapi hulu ledak nuklir kami siap."



Militer dan sekutu UZSR sedang waspada, dan bentrokan tampaknya akan segera terjadi. Ketakutan membuat Arnack kewalahan—tempat perlindungan nuklir meluap, supermarket kehabisan stok, dan protes perdamaian besar terjadi di ibu kota negara. Di Marine City, juga, kelompok-kelompok protes berkumpul di tengah hujan, menyerukan penghentian uji coba senjata nuklir saat mereka berbaris menuju lapangan Expo.

Terlepas dari kepanikan yang ditimbulkan oleh krisis, Pameran Abad ke-21 tetap berjalan sesuai rencana. Namun, jumlah pengunjung anjlok. Suasana umum tidak seperti dalam sejarah. Tepat sebelum Expo dibuka, kelompok antiperang bahkan mencoba memanjat Menara Luar Angkasa.

Di tengah ketegangan ini, konferensi akan segera dimulai. Ada beberapa kekhawatiran bahwa acara tersebut sebagian besar akan kosong, tetapi antrean keluar dari gedung opera yang menjadi tuan rumah konferensi tersebut. Pada saat akan dimulai, kursi sudah penuh.

Para peserta konferensi termasuk para reporter yang berharap mendapatkan sedikit informasi baru tentang Pulau Penjara. Itu tidak terlalu mengejutkan. Lagi



pula, selain tokoh-tokoh ilmiah yang menghadiri konferensi, dua kosmonot Zirnitran dan ratu sendiri akan hadir. Pembicara kemungkinan besar akan mengecewakan para jurnalis, mengingat Dewan Keamanan Nasional telah secara resmi meminta agar mereka tidak mengomentari krisis tersebut.

Di ruang hijau gedung opera yang luas, para pembicara menunggu sesi pertama dimulai. Pesta Zirnitran belum muncul. Bart dan Kaye telah bersiap sepanjang malam, tidak tidur sedikitpun. Mereka bukan satu-satunya: Hampir semua orang di ruang hijau itu tampak kuyu dan kelelahan, mulai dari profesor teknik yang membaca korannya dengan ketakutan hingga gubernur negara bagian yang gemuk sedang meneguk secangkir kopi.

Hadir juga seorang pria lanjut usia dengan ekspresi canggung—penasihat ilmiah pemerintah yang pernah menyatakan bahwa astronot yang terlibat dalam pertemuan orbit bulan memiliki peluang satu persen untuk kembali dengan selamat.

Ada juga ahli astronot dari tiga produsen pesawat teratas Arnack. Perusahaan mereka telah mendaratkan kontrak pengembangan roket dan pesawat ruang angkasa, tetapi berapa banyak



pekerjaan yang akan diterima masing-masing tergantung pada metode pendaratan yang dipilih ANSA, membuat konferensi hari ini sangat penting bagi mereka. Wakil presiden salah satu perusahaan meninggalkan ruang hijau berulang kali untuk menelepon, panik karena krisis. Perusahaannya tidak berspesialisasi dalam pengembangan ruang angkasa tetapi dalam produksi kendaraan militer dan rudal. Jika perang pecah, divisi luar angkasa mereka akan segera dibubarkan.

Baik Profesor Vil Klaus dan Direktur Oliver Kissing mewakili ANSA di konferensi tersebut. Berciuman selalu membuat cemberut, tapi ekspresinya hari ini sangat pahit. Dia harus melewati perdebatan dengan saingannya dan fokus pada krisis nuklir. Wajar jika dia tegang.

Bart menjabat tangan Klaus dan memperkenalkan diri. Profesor itu kira-kira seusia ayahnya. Rambut Klaus memutih, dan sementara dia memancarkan ketenangan yang anggun, dia juga memiliki aura mengintimidasi yang tidak berbeda dengan politisi.

Sedangkan Kissing itu dingin, Klaus itu hangat. Bart telah mengagumi profesor sejak kecil, dan Klaus telah mengilhami mimpiya. Dia tidak bisa mengungkapkan



perasaannya yang sebenarnya dengan Kissing berdiri tepat di dekat pendengaran. Sebaliknya, dia dan Klaus hanya bertukar sapa. Bart berharap mereka dapat berbicara dalam keadaan yang tidak terlalu mengerikan dan lebih santai.

Ketika Klaus bertemu Kaye, dia menatap matanya dan menjabat tangannya. "Saya sangat menghargai makalah penelitian dan laporan teknis Anda."

"Terima kasih banyak. Saya merasa terhormat," jawab Kaye.

"Ngomong-ngomong, di mana ahli separtimu berdiri di metode pendaratan di bulan? Apakah Anda menyukai pendakian langsung atau pertemuan orbit Bumi?

Pertanyaan itu mengejutkan Kaye. "Emm, baiklah..."

Sebelum dia bisa mendapatkan jawaban, Kissing dengan keras berdehem.

Klaus tersenyum percaya diri, mengangguk. "Permisi. Kita akan punya waktu untuk berbicara nanti."

Profesor itu pergi, dan Kissing memelototi Arnack One. "Bart. Kaya. Aku tahu pendakian langsung tidak sempurna, tapi pertemuan orbit Bumi Klaus juga tidak lebih baik."



"Benar, Tuan," jawab mereka.

Kissing mengangguk, puas. "Ketika dia mengundang produsen pesawat itu, Anda para insinyur komputer membuat argumen mereka kosong."

"Mengerti, Pak," kata Kaye.

Berciuman berbalik untuk terlibat dengan pembicara yang berbeda, dan Bart dan Kaye saling memandang, alis berkerut. Seperti yang mereka duga, dua pemain kunci ANSA menolak untuk saling berhadapan. Perdebatan mereka pasti berakhir dengan jalan buntu. Tetap saja, mereka tidak bisa memberi tahu kedua pria itu rencana mereka untuk menyarankan pertemuan orbit bulan. Mereka tidak mau mengambil risiko ditutup sebelum naik panggung.

Keributan tiba-tiba muncul di dekat pintu masuk ruang hijau. Rombongan tur Zirnitran telah tiba, dengan ekspresi muram. Lev dan Irina dengan muram menundukkan kepala mereka ke speaker yang berkumpul. Mereka tampak sedih dan benar-benar menyesal tentang keadaan.

"Bagaimana situasinya?" tanya seorang pegawai pemerintah Inggris.



"Kami telah menghubungi kedutaan Zirnitran, tetapi kami belum mendapat kabar," kata agen Kru Pengiriman, tampak tegas seperti biasa.

Krisis rudal telah memaksa satu perubahan besar pada agenda konferensi: Penyelenggara membatalkan sesi "Astronautika Kolaboratif" seluruhnya. Mengingat keadaan dunia, setiap pembicaraan tentang kerja sama akan sia-sia. Dengan demikian, hanya akan ada dua diskusi: "Penerbangan Luar Angkasa Berawak dan Pendaratan Bulan" dan periode pertanyaan yang mengakhiri acara tersebut. Ketua panitia pameran telah menyarankan Lev dan Irina untuk tidak menghadiri periode tanya jawab, tetapi kedua kosmonot itu bersikeras.

"Jika kami dikritik, kami akan menerimanya," kata Lev atas nama mereka.

Dia sekali lagi memberi isyarat untuk meminta maaf, lalu berbicara singkat kepada semua orang yang berkumpul. "Saya benar-benar tidak senang bahwa situs rudal ini ada dan kapal dengan nama saya sendiri telah dimuat dengan hulu ledak nuklir."

"Kami tahu kehadiran kami mungkin membuat Anda tidak nyaman, tetapi izinkan kami untuk menghadiri



periode pertanyaan," kata Irina. "Jika kerumunan membuat keributan, kami akan segera pergi."

Sebenarnya, tidak ada pembicara yang menganggap Lev atau Irina bertanggung jawab atas tindakan Zirnitra, jadi tidak ada yang mau menyangkal kosmonot. Para pembicara mengasihani mereka, jika ada. Setelah mendiskusikan bagaimana melanjutkan sesi hari itu, semua orang setuju bahwa Lev dan Irina dapat berbicara kepada hadirin untuk beberapa saat ketika sesi tanya jawab dimulai. Mereka merasa orang banyak akan menghargainya.

Bart menjangkau Lev. "Terima kasih telah menjadi bagian dari ini."

"Aku harus berterima kasih." Lev menjabat tangan Bart, senyumannya dipaksakan. "Irina dan saya tidak dapat mendiskusikan program luar angkasa kami secara mendalam, tetapi kami ingin memenuhi tanggung jawab kami terhadap Ekspo." Bart tahu bahwa Lev telah mengambil keputusan.

Kaye mendekati Irina — yang tampak lebih kecil dibawah semua tekanan — dan memeluknya dengan lembut dalam pelukan yang membesarkan hati. Wanita dhampir itu tidak berkata apa-apa saat dia menepuk punggung vampir muda itu, tapi ekspresi Irina tampak



rileks, meski hanya sedikit. Tidak ada yang tahu persis bagaimana perasaannya, dikelilingi oleh manusia saat Inggris dan UZSR berhadapan. Kehadiran Kaye pasti meyakinkannya.

Ratu Sundancia tiba, sedikit terlambat, dengan mengandeng sekretaris kerajaan. Wajahnya disiksa oleh kelelahan, dan matanya bengkak, mungkin karena air mata. Dia rupanya mengalami malam tanpa tidur juga, tapi dia menghadapi para pembicara yang berkumpul sambil tersenyum. "Terima kasih semua sudah datang hari ini."

Sang ratu memasang lapisan kekuatan, tetapi untuk sesaat, dia tampak rapuh bagi Bart — seolah-olah dia akan tiba-tiba hancur.

Sundancia dijadwalkan menyampaikan pidato penutupan konferensi; dia juga akan mengamati periode pertanyaan. Dia akan tetap berada di ruang hijau sampai saat itu, beristirahat dan mendengarkan diskusi. Saat Bart memperhatikannya duduk dengan pandangan jauh, dia tidak bisa menahan rasa resah. Dia berharap dia bisa mengatakan sesuatu padanya, tapi dia ragu dia bisa melakukannya dengan semua orang di sekitarnya.



Sesi konferensi pertama akan dimulai dalam lima menit. Tangan Bart memegang erat kertas presentasinya, termasuk dokumen tentang pertemuan orbit bulan yang telah dia dan Kaye siapkan malam sebelumnya. Mereka berjalan menuju tepi panggung. Waktunya sudah dekat.

Tapi sekarang, diapit oleh Profesor Klaus dan pembicara lainnya, Bart merasa kepercayaan dirinya berkurang. "Kita akan melaluinya, kan?" bisiknya pada Kaye.

"Ya," jawabnya, meskipun sedikit ragu-ragu. Terbukti, dia merasakan tekanan juga.

Saat mereka bergumam, Jennifer meraih bahu mereka. "Pembicaraan rahasia lagi? Kalian berdua merencanakan kencan panas?"

"T-tidak ada yang seperti itu," kata Bart.

Jennifer menatap mereka dengan cermat. "Apa yang kalian berdua lakukan di kamar Bart tadi malam?"

Dia tahu! Bart menyembunyikan bekas luka di kelingkingnya. "Persiapan terakhir untuk hari ini! Benar kan, Kay?"



"Benar! Itu benar. Kami membahas pendaratan di bulan selama berabad-abad!"

"Yah, kalian berdua bisa melakukan apapun yang kalian suka. Saya tidak akan mencampuri waktu luang Anda... Akankah saya, orang suci kecil saya? Jennifer bertanya pada Kaye, memutar pisaunya.

"Mengapa mulai mengambil potshots sekarang?!" bentak Kaye.

Ketika Jennifer tertawa, Bart menyadari bahwa dia hanya mencoba untuk menghilangkan ketegangan. "Jadi itu kencan , ya?"

Yah, itu pasti sesuatu, pikir Bart. Meskipun Jennifer yang mengatur mereka, dia tidak bisa memberitahunya tentang rencana lamaran mereka. Dia punya firasat itu hanya akan menyebabkan lebih banyak masalah baginya.

Sebelum sempat berpikir lebih jauh, Jennifer mencubit kedua telinganya. "Aduh!" dia menangis.

"Dengar, kamu bisa memikirkan krisis ini semaumu, tapi kamu tidak bisa memengaruhinya. Kamu hanya seorang PR. Fokus pada konferensi, mmkay?



Bart mengangguk dengan penuh semangat, lega karena dia salah mengartikan ekspresi khawatirnya. "Mengerti."

Melepaskan telinganya, Jennifer melirik Kaye. "Kamu terlihat tegang, Saint Kaye."

Terengah-engah, Kaye menutupi telinganya dengan kedua tangan. Namun, melakukan hal itu membuat sisi tubuhnya terbuka, dan Jennifer dengan cepat menukik untuk menggelitik tulang rusuknya.

"Eep! Hentikan! Hee hee!"

Sementara Kaye berteriak, serangan Jennifer berlanjut. Ketika dia akhirnya menyerah, Kaye kelelahan. Menyadari bahwa semua keriuhan telah menarik tatapan bingung dari pembicara lain, dhampir muda itu menyusut dengan ekspresi malu-malu.

"Ini dia." Jennifer menyilangkan tangannya erat-erat di depan dadanya. "Anda tidak terlalu sering mendapat kesempatan untuk berbicara di atas panggung dengan orang-orang seperti ini. Nikmati saat ini! Saya dapat memberitahu Anda bahwa saya menantikannya. Menantikan seberapa banyak kalian berdua menonjol."

"Bertahan?" kata Bart.



"Saya harus memberi tahu Anda, ketika Anda mengadakan pawai protes itu, saya bahkan tidak menyadari bahwa itu adalah sebuah pilihan. Bicara tentang mengejutkan! Tentu, bos saya marah, tapi otak orang itu membeku sebelum perang." Jennifer mengangkat bahu dengan sadar, lalu merendahkan suaranya. "Para pembicara ini terlalu tua untuk membahas abad kedua puluh satu. Konferensi ini membutuhkan semangat muda, bukan begitu?"

Bart bertanya-tanya apakah Jennifer menyadari bahwa mereka telah merencanakan sesuatu. Jika demikian, kekuatan intuisinya benar-benar menakutkan. Bagaimanapun, jika dia memberi mereka izin implisit, dia akan menerimanya.

"Kami akan memberi mereka kesempatan itu," kata Kaye, dan hanya itu.

"Kami akan memastikan mereka mendapatkan nilai uang pajak mereka," Bart setuju.

Jennifer mendengus. "Ya, ya. Keluar saja dan lakukan tugasmu."

Waktunya telah tiba. Bart berbisik di telinga Kaye saat mereka melangkah mendekat. "Saya akan mengawasi hal-hal dan memberi tahu Anda kapan kita harus membuka pertemuan orbit bulan."



"Apa sinyalnya?"

"Aku akan melepas kacamataku dan membersihkannya."

Akan mengungkapkan lamaran tulisan tangan mereka kepada para pembicara yang berkumpul, Bart dan Kaye berdiri di tebing mereka sendiri. Mereka tidak punya rencana penyerangan; mereka baru saja memukul semua orang dengan ide mereka secara langsung. Membelai keropeng di kelingkingnya, Bart bersumpah pada dirinya sendiri bahwa mereka akan berhasil.

Dengan rumah penuh, konferensi dimulai.

Pembawa acara, seorang ilmuwan ANSA, berjalan ke tengah panggung untuk menyapa penonton. "Hadirin sekalian, terima kasih banyak telah bergabung dengan kami hari ini di Konferensi Penggunaan Luar Angkasa Secara Damai."

Kata-kata "penggunaan damai" memiliki cincin kosong. Pada awalnya, penonton mendengarkan dalam diam, tetapi ejekan dan desahan memenuhi aula ketika



pembawa acara mengumumkan bahwa sesi "Astronautika Kolaboratif" dibatalkan. Jelas, banyak peserta konferensi datang hanya untuk para kosmonot.

"Tolong, semuanya, tenanglah!" Teriak pembawa acara, bingung. Dia buru-buru memberi tahu orang banyak bahwa Lev dan Irina akan menghadiri periode pertanyaan dan menyampaikan pidato singkat. Itu menenangkan penonton, dan cemoohan berhenti.

Bart menunggu di sayap, bertanya-tanya dengan gugup apakah para kosmonot benar-benar akan melewati periode pertanyaan tanpa masalah. Sayangnya, dia harus khawatir tentang bagaimana lamarannya berjalan lebih dulu.

"Tanpa basa-basi lagi," kata pembawa acara, "berikan sambutan hangat kepada para pembicara di 'Manned Spaceflight and the Lunar Landing'!"

Setiap pembicara berjalan di atas panggung saat pembawa acara memanggil nama mereka—penasihat ilmiah pemerintah, gubernur negara bagian, dosen universitas, dan insinyur luar angkasa untuk produsen pesawat terbang dan direktur perusahaan. Satu per satu, para pembicara mengucapkan beberapa patah kata memuji Expo dan mengungkapkan rasa terima



kasih mereka telah menjadi bagian dari konferensi tersebut. Tidak ada yang menyebutkan krisis, dan bahkan Kissing hanya mengucapkan terima kasih singkat. Kerumunan bertepuk tangan.

Bart berikutnya. Dia menarik napas dalam-dalam, mencengkeram kertas-kertasnya sedikit lebih erat.

"Dari Ruang Komputasi Digital Pusat Pesawat Ruang Angkasa Berawak, Supervisor Bart Fifield!"

Sesuai petunjuk, Bart berjalan ke tengah panggung. "Merupakan suatu kehormatan untuk berbicara dengan Anda semua di Expo yang luar biasa ini."

Kerumunan itu hampir seluruhnya manusia, meskipun ada beberapa dhampir. Secara keseluruhan, penonton tampak tegang dan serius—sama sekali tidak seperti mereka datang untuk menikmati perselingkuhan itu.

"Dari Ruang Komputasi Digital Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak, Manajer Kaye Scarlet!"

Kaye berjalan di atas panggung dan membungkuk hormat. Seperti yang lainnya, dia mengucapkan beberapa patah kata. Sementara itu, Bart duduk di kursi setengah lingkaran yang diatur untuk pengeras suara.



Pembawa acara mengumumkan Profesor Klaus terakhir. "Pengawas Pusat Pengembangan Roket Vil Klaus!"

Saat dia menyebut nama profesor, hadirin melontarkan hinaan.

"Lebih seperti direktur pengembangan misil !"

"Penjahat perang!"

Pengunjuk rasa perdamaian radikal tampaknya bercampur dengan kerumunan. Klaus melirik hecklers saat dia perlahan berjalan di atas panggung. Dia tidak menunjukkan kemarahan, menjaga ekspresi serius tapi santai. Dia tidak bisa menyangkal penghinaan. Kenyataannya adalah dia telah mengembangkan rudal balistik yang digunakan militer. Dengan dunia dalam krisis, dia pasti memiliki pemikirannya sendiri yang dalam dan sulit.

Dalam suasana yang muram dan meresahkan itu, sesi "Penerbangan Luar Angkasa Berawak dan Pendaratan Bulan" dimulai. Pembawa acara memulai dengan membawa kerumunan dengan cepat. Karena Proyek Hermes berhasil menempatkan seseorang di orbit, jelasnya, tujuan ANSA selanjutnya adalah bulan. Namun, untuk mencapainya, ANSA harus



mengatasi masalah dan kesulitan yang belum pernah mereka hadapi.

Kesulitan utama adalah memilih metode pendaratan di bulan. Mengingat anggaran dan teknologi Inggris saat ini, pertemuan orbit Bumi sepertinya merupakan pendekatan terbaik. Rencana cadangan, penurunan langsung, secara teoritis membutuhkan roket besar bernama Galactica. Namun, apakah Galactica benar-benar akan dikembangkan, masih belum jelas.

"Untuk mencapai bulan sebelum dekade berakhir, kita harus menyelesaikan rencana kita—dan segera," kata pembawa acara, menoleh ke arah speaker.

Seperti yang diharapkan Bart, perdebatan segera terjadi antara Profesor Klaus dan Direktur Kissing. Argumen perlahaan meningkat, dengan Kissing menyerang.

"Memang benar pertemuan orbit Bumi tidak membutuhkan roket Galactica," katanya. "Tetap saja, kami harus meluncurkan lima belas roket dan mengembangkan teknologi pendaratan yang benar-benar baru."

Klaus memiringkan kepalanya. "Dengan 'serba baru', maksudmu apa, tepatnya?"



"Nah, satu pesawat yang bisa mendarat di bulan dan melakukan perjalanan dengan aman kembali ke Bumi jelas akan jauh lebih besar daripada pesawat luar angkasa mana pun yang diketahui. Memastikan bahwa kerajinan seperti itu memiliki bidang pandang yang lebih rendah juga akan menjadi tantangan. Bisakah Anda menjamin itu akan mendarat dengan aman? Kerajinan seperti itu menurut saya bahkan lebih berisiko daripada beberapa metode lain yang diusulkan."

Tanggapan Klaus tenang dan terkumpul. "Jika saya mendengar Anda dengan benar, Anda mengatakan bahwa merancang dan memproduksi pesawat ruang angkasa yang lebih kecil dan lebih ringan tidak mungkin untuk Pusat Pesawat Luar Angkasa Berawak?"

"Itu tidak berbeda dengan kamu yang mengatakan Galactica tidak layak!"

Klaus menepis Kissing off. "Bagaimanapun, selama penurunan langsung tidak dapat dipertahankan, kita tidak punya pilihan selain berupaya mencapai pertemuan orbit Bumi."

"Jika hanya masalah usaha, kita juga bisa menyelesaikan Galactica!"



Bart mendengarkan dengan seksama. Kompromi pada metode pendaratan di bulan akan menjadi prestasi yang monumental. Jika itu membantu staf ANSA untuk fokus memecahkan masalah dengan pertemuan orbit Bumi, dia dan Kaye tidak perlu mengajukan proposal mereka. Sayangnya, Klaus dan Kissing jauh dari kompromi. Sebaliknya, mereka menembak satu sama lain.

"Bagaimana menurut Tuan-tuan?" tanya Klaus, membawa produsen pesawat ke dalam perdebatan. "Kamu sudah menandatangani kontrak pengembangan pesawat ruang angkasa, ya? Bagaimana Anda menyarankan agar kami mengakomodasi bidang pandang pesawat yang lebih rendah selama pendaratan? Bukankah ini kesempatan untuk memamerkan keterampilan teknik kita?"

Pabrikan pesawat, yang tampak membantu, sangat menahan diri. Jawaban mereka tidak jelas dan mengelak. Deklarasi yang berani terlalu berisiko; mereka mungkin pada akhirnya terbukti tidak mungkin.

Saat perdebatan sia-sia berlanjut, orang banyak menghela nafas. Penasihat ilmiah pemerintah mengetukkan kakinya dengan frustrasi, dan pembawa



acara melihat arlojinya, bersiap untuk mengakhiri sesi lebih awal. Diskusi itu tidak kemana-mana.

Bart dan Kaye berbagi pandangan. Sudah hampir waktunya mereka bersinar. Menjilat bibirnya yang kering, Bart melepas kacamatanya.

Saat itu, gubernur negara bagian angkat bicara. "Bolehkah saya berani bertanya apakah mengirim seseorang ke bulan itu perlu?"

Bart berdiri di sana, dengan kacamata di tangan, terkejut. Dia bukan satu-satunya—semua pengeras suara membeku. Rasanya seperti ada bom yang meledak, mengguncang fondasi perkembangan ilmiah.

Gubernur menyerengai puas pada hadirin. "Saya telah mendengar banyak konstituen mengungkapkan pendapat bahwa anggaran pengembangan luar angkasa Inggris akan lebih baik digunakan untuk pertahanan. Bukankah begitu?"

Bart mendengar tepuk tangan. Dengan bahaya yang jelas dan nyata — krisis literal — di hadapan mereka, banyak orang mungkin merasa lebih dingin dengan prospek penerbangan luar angkasa berawak.

Tetapi mengapa gubernur negara bagian mengemukakan hal itu di sini? Apakah perlu



menginterupsi debat? Pertanyaan berputar-putar di kepala Bart. Ketika dia melihat gubernur mengangkat alis dengan puas, dia tersadar: Dia bermain di depan penonton untuk memenangkan hati mereka.

"Saya bahkan pernah mendengar bahwa pesawat ruang angkasa tak berawak dapat mencapai tujuan eksplorasi Inggris," lanjut Gubernur dengan antusias. "Jadi, saya bertanya kepada Anda, mengapa menghabiskan begitu banyak anggaran untuk mengirim orang ke luar angkasa?"

Dengan krisis rudal yang terjadi tepat di Bumi, tidak ada yang punya jawaban bagus untuk gubernur. Dia menyiratkan bahwa Proyek Hyperion pada dasarnya adalah bagian dari bentrokan keras kepala antara negara adidaya—bahwa tidak ada alasan lain untuk menyia-nyiakan begitu banyak dana nasional. Para pembicara tetap membisu. Semua orang menunggu orang lain untuk berbicara, karena satu kata yang salah akan menimbulkan kemarahan orang banyak.

Bart berjuang untuk memikirkan tanggapan. Pembawa acara tidak bisa berkata apa-apa, dan suasana di aula semakin berat dari detik ke detik. Bahkan gubernur negara bagian itu akhirnya tampak gelisah dan



bimbang. Dia juga tidak punya jawaban—dia hanya berkomentar di saat-saat panas.

Keheningan firasat menyelimuti auditorium. Bart tahu dia harus mengatakan sesuatu, tetapi jantungnya berdegup kencang, dan dia merasa tercekik.

Akhirnya, seseorang memecah keheningan. "Aku akan memberitahumu mengapa kami mengirim orang ke bulan." Itu Kaye. Dia bangkit, semua mata tertuju padanya, dan berkata dengan tegas, "Karena itu ada di sana."

"Apa yang kamu katakan?" tuntut gubernur, tampak bingung.

Kaye menatapnya, matanya mantap. "ANSA mendengar kritik itu berulang kali. Mengapa bulan? Mengapa penerbangan luar angkasa berawak? Tapi keberatan itu selalu ada. Mengapa mendaki gunung tertinggi? Mengapa berlayar sampai ke ujung samudra? Menurut Anda mengapa, gubernur?

Dihadapkan dengan pertanyaan Kaye yang terus terang, gubernur hanya bisa menggerutu. "K-kamu menanyakan alasannya, tapi tidak ada..."

"Benar," kata Kaye. "Tidak ada alasan khusus."

"Hah?"



"Orang-orang telah menjelajahi dan memperluas wawasan mereka sejak dahulu kala. Perintis memperluas Arnack ke wilayah barat ini dan mengembangkan Kota Laut! Hanya satu hal yang berubah: Kami mengalihkan petualangan kami dari Bumi tempat kami tinggal, ke langit dan bintang yang ada di atas kami."

Bart ingin mendukung Kaye, tapi dia tetap diam.

"Alasan itu mungkin tidak masuk akal," lanjut gadis dhampir itu, "tapi kami berdiri di sini sekarang karena orang-orang yang bertahan dan terus maju meski dunia menyebut mereka bodoh. Ada yang bilang bulan adalah batu besar. Tapi bagi saya, itu adalah permata berkilau yang unik!"

Gubernur tidak bisa berbuat banyak selain mengangguk.

Kaye menoleh ke penonton. "Saya percaya, saat kita mencapai bulan di akhir petualangan kita, masa depan akan menunggu! Masa depan seperti yang kita lihat di 21st Century Expo. Itu sebabnya kami akan terus menghadapi, dan menjelajahi , yang tidak diketahui!"

Kerumunan sebagian besar tertegun, tetapi sebagian bertepuk tangan.



Gubernur menatap hadirin dengan hati-hati, menyeka keringat dari alisnya. "Eh... Sama saja, mengingat kesulitan kita saat ini, meningkatkan anggaran militer sepertinya tidak bisa dihindari. Dan mengikuti diskusi Profesor Klaus dan Direktur Kissing, program luar angkasa berada di posisi yang sulit dalam hal uang dan teknologi.

Profesor Klaus mengelus dagunya sambil merenung dalam diam.

Tidak ada waktu seperti saat ini. Saat Bart mempersiapkan diri, tatapannya terkunci dengan tatapan Kaye. Mari kita lakukan. Mengenakan kembali kacamatanya, dia mengangkat tangan. "Sepatah kata, jika boleh?"

"Silakan, silakan," kata pembawa acara. "Bart Fifield, semuanya."

Bart menarik napas dalam-dalam, mengusir rasa takut dan kupu-kupu di perutnya. Dia berdiri. "Sebagai insinyur komputer, Kaye Scarlet dan saya mengusulkan agar metode pendaratan di bulan dipertimbangkan kembali."

Kaye mengangguk, menunjukkan dukungannya.



"Pada dasarnya, kami menyarankan untuk menghidupkan kembali proposal yang hilang," lanjut Bart. Dia melirik rekan pembicaranya, lalu menyatakan, "Kami merekomendasikan metode pertemuan orbit bulan."

Begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya, Bart merasakan Klaus dan Kissing menatap belati ke arahnya. Ketidaksetujuan di mata mereka menusuk hatinya, tetapi Kaye memberinya keberanian untuk mengatasinya. Dengan kepercayaan diri yang semakin besar, dia menyerahkan dokumen yang telah mereka siapkan kepada para pembicara lainnya.

Klaus menyambar surat-surat yang diberikan Bart kepadanya seolah-olah itu adalah penghinaan. Berciuman dan penasihat ilmiah juga menatap mereka dengan jijik. Para insinyur yang mewakili produsen pesawat menyaksikan dengan rasa ingin tahu, sementara pengumuman Bart membuat gubernur dan dosen universitas itu menatap kosong.

Mendistribusikan dokumen lamaran terasa seperti berjalan di atas hamparan paku, tetapi Bart dan Kaye berhasil melakukannya. Kemudian Bart menoleh ke kerumunan. "Saran ini memang sangat mendadak—Anda tidak akan menemukan apa-apa tentang itu di



materi konferensi. Kami mohon maaf sebelumnya jika beberapa di antaranya sulit untuk dipahami."

Penonton berceloteh tentang perkembangannya. Sebagian besar bingung, tapi itu tidak masalah. Proposal ini bukan untuk orang banyak—itu untuk para pembuat keputusan.

"Yah, mari kita mulai," kata Bart, mengabaikan rasa gatal untuk pergi. Dia menghadapi pembicara sekali lagi. "Kami menganggap pertemuan orbit bulan sebagai metode pendaratan yang paling sederhana dan hemat biaya. Anda akan menemukan bahwa kami telah memperhitungkan alasan utama mengapa rencana awal dibatalkan—bahwa itu tidak memperhitungkan oksigen di pesawat luar angkasa."

Dokumen tulisan tangan mereka tidak bagus, tapi isinya benar. Dia menghabiskan sepanjang malam untuk memastikan itu bersama Kaye.

Vena berdenyut di pelipis Kissing. "Kami bahkan belum berlabuh atau bertemu di dalam orbit Bumi . Teknologi yang dibutuhkan bahkan belum selesai. Sekarang Anda menyuruh kami melakukannya di orbit bulan ? Kamu sedang bermimpi!"



Bart dan Kaye mengharapkan itu. "Namun, teknologi untuk pertemuan orbit Bumi tidak ada lagi," jawab Bart. "Benar, Profesor Klaus?"

"Ya, memang benar bahwa teknologinya belum selesai," sang profesor menjawab dengan putus asa. "Tapi kami berharap bisa menyelesaiakannya dalam beberapa tahun. Teknologi bukanlah masalah utama dengan pertemuan orbit bulan. Masalahnya adalah jarak belaka. Orbit bulan jauh lebih jauh daripada orbit Bumi. Jika pertemuan gagal di sisi jauh bulan, 380.000 kilometer dari rumah, para astronot akan terdampar. Pesawat luar angkasa yang kami anggap sebagai harapan besar kami akan menjadi peti mati yang ditinggalkan untuk mengorbit bulan selamanya."

Murmur berdesir di antara kerumunan. Mereka sepertinya mengerti sekarang bahwa ANSA awalnya menolak metode pertemuan orbit bulan karena risikonya.

"Ini adalah fantasi delusi. Anda lalai mempertimbangkan kehidupan astronot kami," kata penasihat ilmiah itu dengan dingin. "Astronot yang terlibat dalam pertemuan orbit bulan akan memiliki peluang kurang dari 1 persen untuk kembali dengan selamat."



Kritiknya dingin demi membela diri. Jika dia—pegawai pemerintah yang berpengaruh terhadap anggaran—menyetujui rencana yang menimbulkan korban jiwa, dia akan bertanggung jawab. Dia tidak akan menerima proposal yang melibatkan risiko mahal seperti itu.

Bart, bagaimanapun, siap untuk kritik. "Bolehkah saya bertanya apakah Anda mendasarkan nilai '1 persen' itu pada hasil perhitungan?"

"Pertemuan orbit bulan jauh dari realistik, bahkan menghitungnya akan membuang-buang waktu."

"Jadi, apakah saya benar dengan menganggap kekhawatiran Anda berasal dari potensi ketidakakuratan sistem autopilot...dengan kata lain, komputer?"

"Tepat."

"Seberapa baik Anda memahami komputer?"

"Saya telah membaca dan memahami dokumentasi mengenai fungsi dan kemampuan umum mereka," jawab penasihat itu, kata-katanya sengaja disamarkan.

Dia menolak metode pertemuan orbit bulan meskipun kurang memahami teknologinya. Dia bahkan belum belajar komputasi dengan benar. Dan penasehat sains



itu bukan warga negara biasa—dia adalah seorang pakar berpangkat tinggi yang memengaruhi anggaran negara. Bart sangat marah. Bahkan sang ratu sendiri, yang jadwalnya sangat padat, sangat berharap waktu untuk mempelajari teknologi secara mendalam.

Meredam amarahnya, Bart melanjutkan. "Saya ingin menegaskan kembali bahwa proposal ini berasal dari para insinyur komputer."

"Maksud Anda, Anda telah mengembangkan teknologi untuk pertemuan yang sukses?"

"Aku tidak menerima laporan seperti itu," potong Kissing, frustrasi.

"Apa artinya ini?" tanya Klaus, bingung.

Bart mulai merasa kewalahan.

"Kami belum mengembangkannya," jawab Kaye mengantikannya. Semua mata tertuju pada wanita dhampir muda itu. "Saat ini, itu tidak mungkin."

Kata-katanya sepertinya mengejutkan semua orang.

Kemarahan penasehat ilmiah memecahkan keheningan kedua. "Apakah ini semacam lelucon?!"

Kaye tidak layu menghadapi amarahnya. "Pernahkah Anda mendengar ungkapan, 'Apa yang tidak mungkin



hari ini mungkin besok?" dia bertanya kepada orang banyak. "Kemajuan ilmiah membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. Lihatlah pameran Expo ini! Jelas sekali bahwa apa yang kita anggap mutakhir terus-menerus menjadi usang saat kita mengembangkan teknologi baru. Komputasi tidak berbeda! Komputer maju dengan kecepatan yang sangat cepat. Mereka yang mengkritik metode pertemuan orbit bulan mengabaikan kebenaran sederhana itu."

"Kamu manajer ruang komputasi, kan?" Penasihat ilmiah menembak Kaye dengan tatapan mengancam. "Dapatkah Anda mengatakan dengan yakin bahwa komputer akan membuat pertemuan orbit bulan 100 persen mungkin?"

Kaye membiarkan sedikit keraguan muncul di wajahnya. "Yah, saya tidak bisa mengatakan saya sepenuhnya memahami komputer. Sejurnya, bahkan penemu mereka tidak dapat mengklaim bahwa mereka benar-benar memahaminya."

"Ini konyol! Apa yang kita bicarakan?!"

"Mohon dipahami, itu karena komputer berkembang sangat cepat! Saya percaya bahwa suatu hari nanti



kita akan menciptakan teknologi yang lebih dari mampu bahkan untuk pertemuan orbit bulan."

"Delusi, milik Nerd Heaven! Kamu baru saja dirasuki oleh semangat ilmuwan yang sudah lama terlupakan."

"Metode pertemuan orbit bulan bukanlah khayalan," kata Kaye. "Ini mimpi. Dan kami memiliki perhitungan untuk mewujudkannya." Memegang tatapan penasihat berwajah merah, dia menunjuk ke dahinya. "Pertemuan di sisi jauh bulan tidak mungkin dilakukan saat ini, tapi kita bisa melakukan satu hal lagi untuk lebih dekat besok. Kita akan semakin dekat setiap hari, dan dengan upaya terus-menerus itu, kita akan mencapai hari ketika yang tidak mungkin menjadi mungkin! Atas nama semua insinyur komputer, Bart dan saya menjaminnya."

Berbicara kepada hadirin, Bart berkata, "Tampaknya mustahil untuk percaya bahwa orang dapat melakukan pekerjaan rumit di sisi jauh bulan." Percaya diri, dia merentangkan tangannya lebar-lebar. "Di dalam kepala Kaye, kita sudah berhasil mendarat di bulan!"

Kerumunan mengeluarkan napas kagum.

Bart kemudian menatap Klaus yang masih duduk dengan tangan bersilang. "Metode pertemuan orbit bulan akan memungkinkan kita menggunakan roket



Chronos V yang saat ini sedang dalam pengembangan. Ini juga akan memecahkan masalah ukuran pendarat bulan."

Profesor itu masih tampak bingung. "Aku sangat menyadari itu."

"Profesor Klaus, seperti yang baru saja dikatakan gubernur, anggaran ANSA mungkin akan dialokasikan kembali ke pengeluaran militer dalam keadaan seperti itu. Penerbangan luar angkasa berawak akan menjadi hal pertama yang akan dilakukan. Apakah menurut Anda kami akan mendapatkan cukup uang untuk membangun lima belas roket dalam iklim seperti ini?"

"Kami akan melakukannya," desak sang profesor.

Bart tidak yakin apakah ada dasar untuk tanggapan percaya diri Klaus. "Bagaimana dengan mengembangkan teknologi pendaratan baru?"

"Itu bukan tanggung jawab Pusat Peluncuran Roket. Benar, Sutradara Berciuman?"

Berciuman dan perwakilan pabrikan pesawat mengerutkan kening karena ditempatkan di kursi panas. Klaus bersikeras pada pertemuan orbit Bumi — pemborosan anggaran nasional Inggris yang boros. Dia mengabaikan keadaan dunia dan mengabaikan



kekuatan komputer. Tetapi jika ANSA menyetujui pertemuan orbit bulan, pendaratan di bulan yang berhasil dapat menggunakan satu roket. Itu berarti lebih sedikit pekerjaan untuk Pusat Peluncuran Roket, dan pengaruh organisasi mereka akan turun. Jika Klaus bersikeras pada pertemuan orbit Bumi demi status Pusat Peluncuran Roket, itu sangat egois.

Bart tidak bisa menyatakan itu di depan orang banyak. Lagi pula, dia curiga ada alasan lain dari sikap Klaus. ANSA hanya dapat mencapai pertemuan orbit Bumi dengan meluncurkan lebih dari selusin roket kompleks ke orbit Bumi. Klaus menginginkan kendali atas metode pendaratan di bulan untuk menghidupkan harapan yang sangat spesifik—yang bisa dia capai sambil membidik bulan. Bart tahu persis apa harapan itu.

"Profesor," katanya. "Saya tumbuh dengan membaca buku-buku Anda. Anda adalah alasan utama saya ingin bekerja di bidang sains. Suatu kehormatan yang luar biasa untuk berdiri di sini hari ini, bertukar pendapat dengan Anda."

Untuk sesaat, sang profesor tampak terkejut dengan pengakuan Bart. Namun, senyumannya dengan cepat memudar. "Bagaimanapun mungkin—"



"Bagi saya, mudah untuk membayangkan alasan sebenarnya mengapa Anda sangat menyukai pertemuan orbit Bumi."

"Alasan sebenarnya, katamu?"

"Jika Inggris mencapai sesuatu yang sulit seperti pertemuan multi-roket, kita dapat menggunakan teknologi yang sama untuk membangun stasiun luar angkasa. Anda melihat melampaui pendaratan di bulan ke masa depan. Bagimu, bulan hanyalah satu perhentian dalam perjalanan ke banyak perhentian lainnya. Anda membayangkan kami melewati Mars, mengitari Jupiter, dan mencapai ujung galaksi. Benar?"

Profesor itu berpikir, alisnya berkerut lagi. "Aku selalu memikirkan stasiun ruang angkasa, tentu saja," katanya akhirnya, menyilangkan lengannya. "Saya yakin kita harus memulai proyek itu sebelum Union melakukannya. Mereka telah membuat kemajuan dalam teknologi pertemuan."

Bart merasakan pembangkangan dari sang profesor, seolah Klaus merasa kemajuan UZSR tidak lagi layak untuk disembunyikan. Mungkin dia mengungkapkannya di sini untuk mendapatkan dukungan untuk pertemuan orbit Bumi. Kissing mengerutkan kening, tapi Bart



tahu bagaimana perasaan Klaus. Sang profesor ingin melindungi karyawannya, mendapatkan kemasyhuran sebagai ilmuwan, dan mencapai tujuan yang diimpikan semua orang.

Namun, stasiun ruang angkasa tidak lebih dari visi seorang jenius ilmiah. Alih-alih menerima bahwa teknologi sedang berubah di sekelilingnya, Klaus dengan keras kepala berjuang untuk membentuk realitas menjadi cita-citanya untuk mencapai ujung ruang sebelum jenius lain: kepala desainer UZSR.

"Profesor," kata Bart, "musuh kita bukanlah kepala perancang Persatuan."

Pipi Klaus berkedut, dan wajahnya menunjukkan kilatan ketidakpastian. "Apa yang kamu bicarakan?"

"Maaf, tapi jika kita tidak mencapai bulan, stasiun ruang angkasa dan perjalanan antarplanet akan menjadi mimpi yang hilang." Bart menawarkan anggukan minta maaf. "Tolong pertimbangkan metode pertemuan orbit bulan. Setidaknya diskusikan dari sudut pandang baru."

Menanggapi permohonan Bart yang sungguh-sungguh, profesor itu meletakkan tangannya di dagunya, masih belum sepenuhnya yakin.



"Apa yang tidak mungkin hari ini mungkin terjadi besok," kata Klaus. "Tentu saja tidak ada pertanyaan tentang tingkat kemajuan komputer. Tetapi bagaimana jika hari esok yang Anda gambarkan tidak datang selama tiga puluh tahun lagi? Memiliki teknologi untuk mengirim astronot ke luar angkasa sebelum akhir tahun enam puluhan belum tentu menjamin keselamatan mereka."

Klaus mengangkat poin yang bagus — poin yang tidak dibantah oleh Bart dan Kaye. Dokumen tulisan tangan mereka yang terburu-buru tidak memiliki data keamanan yang meyakinkan. Kami hanya perlu dia setuju untuk menilai kembali pertemuan orbit bulan. Bart mencari kata-kata yang dapat membujuk sang profesor untuk mendengarkan.

Sementara itu, Kaye melangkah maju. "Profesor, Anda pernah menerbitkan sebuah novel di mana umat manusia mendarat di Mars melalui pertemuan orbit Mars. Bulan jauh lebih dekat dari itu!"

"Jika Anda memeriksa adegan itu dari perspektif modern, itu penuh dengan kesalahan ilmiah," jawab Klaus dengan senyum pahit. Kemudian dia mengangkat bahu, menambahkan, "Lebih penting lagi, ini adalah fiksi ilmiah."



"Tapi ketika Anda menulisnya, Anda yakin pertemuan orbit Mars itu mungkin, bukan?" balas Kaye, sangat serius.

"Itu sudah lama sekali." Profesor itu menolak untuk bermain bola. Menjepitnya seperti mencoba menangkap angin dengan jaring.

"Dahulu kala." Kesedihan membuncah di mata Kaye. "Saat itulah Anda dan rekan-rekan Anda pertama kali meminta suaka politik di sini di Arnack. Anda ditugaskan bekerja di fasilitas penelitian jarak jauh, karena orang-orang menyebut Anda penjahat perang karena mengembangkan misil balistik."

Profesor itu menegang. Kerumunan berbisik. Bart merasa tidak nyaman dengan Kaye yang menggunakan kata "rudal" pada saat seperti ini.

Meski begitu, Kaye melanjutkan. "Saya membayangkan itu adalah masa keputusasaan. Namun Anda melihat ke langit malam dan membayangkan menjelajahi bintang-bintang. Anda tidak pernah menginginkan desain roket Anda untuk perang—Anda menganggapnya sebagai sarana untuk mewujudkan impian orang. Bahkan meraup bara, Anda mengulurkan harapan. Anda ingin mengamankan masa depan profesional untuk bawahannya



yang Anda bawa ke Arnack. Benar, Profesor?" Matanya berkilat lagi dengan kesedihan yang sama.

Saat itulah Bart menyadari bahwa Kaye tidak hanya mencoba mempengaruhi sang profesor; dia menggambarkan kehidupan yang mereka bagi bersama. Baik Kaye maupun Klaus tahu bagaimana rasanya berada di dasar dunia mereka dan masih meraih bulan di atasnya.

"Anda mengatasi masa lalu Anda dan memungkinkan penerbangan orbit berawak Inggris," kata Kaye. "Dapatkah saya berasumsi bahwa, dengan melakukan itu, Anda mencapai impian yang Anda pegang selama bertahun-tahun?"

"Jadi?" Suara profesor itu serak saat dia menanggapi pernyataan Kaye yang berapi-api. "Apa itu?"

"Baiklah kalau begitu—"

"Profesor," potong Bart, tidak lagi bisa diam, "mengapa kita semua tidak berkontribusi untuk mimpi ini ?"

Besok akan datang. Itulah mimpi yang ingin dibagikan Bart.



Klaus menghela napas dan mengangguk, meskipun dia tidak menjawab.





Kaye menggenggam tangannya ke dadanya, seolah berdoa. "Apakah Anda setidaknya akan mempertimbangkan kembali metode pertemuan orbit bulan?"

"Tolong, Profesor," tambah Bart, tatapannya tegas.

Kerumunan menunggu, menahan napas. Klaus berdehem, lalu menggaruk bagian belakang kepalanya. Akhirnya, dia berkata, "Mungkin ada nilai dalam menilai kembali gagasan itu."

Kegembiraan hangat mengalir dari kepala Bart ke jari kakinya mendengar kata-kata profesor. Dia sangat ingin berbagi kegembiraannya yang luar biasa dengan Kaye yang berseri-seri, tetapi dia menyembunyikannya sampai dia meninggalkan panggung. Lagi pula, pertimbangan ulang resmi Klaus tidak berarti ANSA telah menerima proposal mereka.

Berciuman menghela napas keras, mungkin gatal untuk mengatakan lebih banyak tentang masalah ini. Penasihat ilmiah pemerintah, tampak bingung, membuat acara yang jelas memanggil pembawa acara konferensi. Segera setelah itu, pembawa acara mengakhiri diskusi tentang metode pendaratan di bulan. Mengikuti komentar singkat tentang teknologi pertemuan dan proyek berjalan di luar angkasa, sesi



"Penerbangan Luar Angkasa Berawak dan Pendaratan Bulan" berakhir.

Pembicara meninggalkan panggung untuk istirahat sepuluh menit sebelum periode pertanyaan, yang sebagian besar menampilkan orang yang sama, meskipun gubernur dan penasihat ilmiah tidak akan menghadiri krisis misil. Semua kecuali satu pabrikan pesawat juga mundur.

Saat para pembicara memasuki ruang hijau, mereka berkumpul di sekitar televisi untuk mendapatkan kabar terbaru tentang krisis tersebut. Sayangnya, hanya ada beberapa perkembangan penting. Armada UZSR mendekati blokade angkatan laut Inggris, dan penyiar berita tampaknya melihat misinya sebagai mengipasi api kecemasan. "Pada tingkat ini, dunia menuju perang nuklir dalam seminggu! Maaf, artinya, kami tidak bisa mengabaikan kemungkinan misil diluncurkan tanpa peringatan—"

Saat pembicara bertanya kepada eksekutif perusahaan pesawat tentang peningkatan produksi pesawat perang, Kissing berjalan menuju Bart dan Kaye dan menyodorkan dokumen proposal mereka. "Apa maksud kalian berdua membuat saran egois ini?! Ini bahkan tidak ada dalam agenda!"



"Maaf, Tuan," kata Bart. "Kami ingin memberikan saran terbaik yang kami percaya dapat kami lakukan."

"Bart mengatakan yang sebenarnya, Pak," tambah Kaye.

"Bukan itu masalahnya! Mengapa Anda tidak memberi tahu saya sebelumnya ?!"

Jika mereka memberi tahu dia lebih awal, dia akan menutup mereka saat itu juga—tetapi mereka tidak bisa mengatakannya dengan tepat. Jennifer mengawasi dari kejauhan. Dia memberi Bart dan Kaye acungan jempol yang ceria, tetapi jelas tidak berusaha membantu mereka.

Ciuman masih berkecamuk saat Klaus tiba. "Ayo, sekarang," kata profesor itu. "Usulan mereka cukup mengejutkan, tetapi keduanya memang mengajukan beberapa poin yang patut dipertimbangkan tambahan. Jika Anda terus mengoceh dan mengoceh tentang betapa mustahil merancang dan membuat teknologi pendaratan baru, maka tidak ada bantuan untuk itu."

Laki-laki yang lain merinding pada duri itu, dan bibirnya menyerengai. "Anda memberi tahu saya bahwa Anda bermaksud mendukung pertemuan orbit bulan, Profesor ?!"



Klaus menepisnya. "Saya hanya mencari pilihan terbaik di antara opsi yang ada." Dia menoleh ke Bart dan Kaye. "Bart, kamu bilang kita semua akan berkontribusi pada mimpi ini, benar? Kukira maksudmu mimpi di mana kalian berdua menerbangkan kita ke bulan?"

Bart dan Kaye mengangguk. "Ya!" mereka bernyanyi bersama.

Mata Klaus berkerut di sudut saat dia tersenyum. "'Apa yang tidak mungkin hari ini mungkin besok.' Ilmuwan yang menulis kata-kata itu adalah salah satu inspirasi utama impian saya tentang luar angkasa, jauh sebelum Anda berdua lahir. Hari ini, Anda memberi saya kesempatan untuk menghidupkan kembali emosi itu. Matanya berbinar seperti mata pemuda yang bersemangat. Kemudian, terlihat sedikit bermasalah, dia menambahkan, "Tetap saja, memang benar bahwa saya menyesali apa yang terjadi dalam upaya saya untuk mencapai bintang."

Bart tahu Klaus berbicara tentang rudal balistik. Dia tidak yakin harus berkata apa. Kaye juga diam.

Kemudian Klaus bertepuk tangan, membersihkan udara dan mengganti topik pembicaraan. "Mengenai metode pertemuan orbit bulan, jangan menilai



kelayakannya menggunakan data yang Anda tulis dengan tangan."

"Kami akan menyiapkan dokumen yang diketik segera setelah kami kembali ke pusat penelitian!" Bart menjawab dengan antusias.

Namun, ketika dia melakukannya, televisi menarik perhatiannya. Itu menunjukkan jangkauan rudal UZSR, dan Laika Crescent berada di zona bahaya merah terang diagram. Rasa dingin menggigil di punggungnya.

Mengerang, Klaus meletakkan tangan ke dahinya. "Aku mengkhawatirkan pusat penelitian kita," gumamnya.

"Mereka masih bekerja keras. Namun, staf memiliki perlengkapan evakuasi. Mereka siap untuk melarikan diri ke tempat perlindungan pada saat itu juga," jawab Kissing dengan muram.

Wajah Kaye tertunduk.

"Kami semua khawatir," kata Bart padanya.

"Aku tahu, tapi ..." Dia berhenti, menggelengkan kepalanya. "Sementara kita di sini, kamu dan aku harus melakukan yang terbaik."

"Ya. Itu yang terbaik yang bisa kami lakukan."



Mengetahui bahwa mereka harus menyerahkan hidup mereka di tangan takdir membuat frustrasi tanpa henti, tetapi kebenaran sederhananya adalah bahwa Bart dan Kaye tidak memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan sendiri.

Saat para pembicara menonton siaran dalam diam, Lev, Irina, dan Sundancia tiba. Mereka diapit oleh asisten dan staf, semuanya murung dan pucat. Segera setelah itu, pembawa acara datang untuk mengumumkan dimulainya periode pertanyaan.

Para pembicara berkumpul di pinggir panggung. Bart memasang kembali wajah permainannya, memaksakan senyum. Dia tidak ingin orang banyak melihatnya tampak putus asa dan sedih.

Saat dia bergerak menuju panggung, Lev berbisik, "Saya pikir proposal Anda selama sesi terakhir sangat bagus."

"Aku merasa terhormat."

"Melihatmu dan Kaye memperjuangkan keyakinanmu, aku benar-benar merasakan kekuatan bangsa ini. Irina juga menyemangatimu dengan caranya yang tenang."

Hati berat Bart meringankan sentuhan. "Terima kasih banyak."



Lev belum selesai. "Sang ratu tampak sama terkesannya."

"Benar-benar?"

Bart kemudian ingat bahwa, ketika dia dan Kaye bertemu Sundancia di taman pada malam sebelumnya, mereka mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak berencana mengusulkan metode pertemuan orbit bulan. Dia merasa seolah-olah mereka telah menyesatkannya, jadi dia lega mendengar bahwa sesi itu telah sedikit menggerakkan dia. Tetap saja, lamaran mereka pasti mengejutkannya.

Dia melirik ke arah Sundancia yang mondar-mandir di belakangnya. Langkah ratu lembut dan lemah, seolah-olah dia kalah dalam pertempuran dengan gravitasi, segera dihancurkan di bawah beban di pundaknya. Bart memikirkan kembali kata-katanya tadi malam. Sebagai anggota keluarga kerajaan, dia hanya bisa berkata banyak, namun dia juga mengharapkan keharmonisan dengan UZSR. Namun, sekarang, harapannya hampir menguap sepenuhnya.

Dalam hatinya, Bart berdoa untuk hal yang sama seperti Sundancia. Mari kita cari cara untuk bekerja sama.



Periode pertanyaan dimulai dengan komentar dari Sundancia, Lev, dan Irina. Bart dan pembicara lainnya menunggu di sayap, di balik tirai, sementara ratu dan kosmonot berjalan di atas panggung. Kerumunan, yang telah menunggu momen ini, memberi mereka tepuk tangan yang hangat.

Meskipun sebelumnya diliputi kesuraman, sang ratu berseri-seri saat dia berdiri di depan hadirin dan memulai pidatonya. "Pertama-tama, hadirin sekalian, izinkan saya berterima kasih kepada Anda semua karena telah datang ke sini hari ini!"

Dari kalimat pembukanya, tampak jelas bahwa pidato Sundancia telah ditulis untuknya lebih awal. Dia sama sekali tidak menyentuh krisis misil. Namun, suaranya bergetar di beberapa titik, dan hatinya yang berat secara singkat terungkap dengan sendirinya saat dia berkata, "Pameran Abad ke-21 menunjukkan bahwa dunia pengembangan ruang angkasa memiliki ... masa depan yang cerah di depannya."

Bart mengingat kembali Sundancia yang dia temui semalam. Saat mereka membahas perjalanan luar angkasa, matanya benar-benar penuh perhatian, dan dia kehilangan dirinya untuk bertanya kepada Kaye tentang komputer. Dia belum menjadi seorang ratu



pada saat itu—hanya seorang gadis berusia delapan belas tahun yang penuh rasa ingin tahu. Sundancia masih sangat muda. Perasaan apa yang membebaninya saat dunia melayang di ambang bencana?

Sekretaris kerajaan berdiri di tepi panggung, memperhatikan ratu dengan ekspresi tegas. Dia memiliki aura seorang ksatria pelindung. Lelaki itu cukup tua untuk menjadi kakek Sundancia, tetapi mengawasinya seperti merawat putrinya sendiri.

Mengakhiri pidatonya, sang ratu memberi tahu orang banyak bahwa dia akan menghadiri sesi terakhir sebagai pengamat daripada sebagai peserta. Kemudian dia memberikan panggung kepada Lev dan Irina.

Lev mengambil mikrofon terlebih dahulu, membungkuk ke arah penonton. Syukurlah, tidak ada seorang pun di antara hadirin yang keluar untuk mencemooh para kosmonot karena mereka memiliki Profesor Klaus, tetapi semangat dan semangat yang pernah diilhami para kosmonot hampir hilang. Kerumunan hanya menonton, menunggu, dan mendengarkan apa yang akan dikatakan oleh dua perwakilan UZSR.

Mungkin menanggapi ketegangan di udara, Lev tersenyum. "Halo, semuanya," katanya, suaranya cerah



dan jelas. "Merupakan suatu kehormatan untuk berdiri di hadapan Anda hari ini."

Awal pidatonya dilatih dengan baik. Terbukti, dia telah mengirimkannya berkali-kali saat dia dan Irina berkeliling benua. Dia melanjutkan dengan memuji Expo tanpa mengungkit krisis misil. Pidato Irina juga dangkal. Kerumunan menghela nafas tertekan.

Lev dan Irina berdiri tegak sesudahnya, sikap militer mereka jelas dan mulut mereka tertutup rapat. Keduanya mungkin ingin meminta maaf karena kapal mereka yang bernama sama sarat dengan misil dan menuju blokade laut. Kemungkinan besar tanah air para kosmonot membuat mereka bungkam. Agen Delivery Crew yang bepergian bersama mereka berada di luar panggung, mengamati periode pertanyaan seperti elang.

Saat tiga pidato pengantar berakhir, pembawa acara mengundang Bart dan pembicara lainnya ke atas panggung. Mereka duduk membentuk setengah lingkaran dengan Sundancia di tengah. Kaye duduk di paling kiri, Bart di sebelahnya. Di sampingnya duduk Irina, lalu Lev. Di sisi kanan adalah Klaus, Kissing, dan pembicara penting lainnya.



Pembawa acara memulai dengan meletakkan aturan dasar sesi. "Karena kita kekurangan waktu hari ini, kita akan menjawab tiga pertanyaan secara total."

Itu tidak banyak, mengingat periode pertanyaan telah menarik hampir seribu orang. Namun, tujuan dari sesi hari ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap pengembangan ruang angkasa, dan penyelenggara Expo menganggap tiga pertanyaan sudah cukup. Kerumunan, tentu saja, tidak mengetahui alasan di balik layar itu; mereka pasti kecewa.

"Harap diingat bahwa kami hanya akan menjawab pertanyaan tentang luar angkasa dan pengembangan luar angkasa," pembawa acara melanjutkan dengan tegas. "Orang-orang dengan pertanyaan yang menyimpang dari topik tersebut dapat diminta untuk keluar, tergantung pada keadaan."

Murmur mengalir melalui penonton. Beberapa peserta bahkan pergi sebelum pertanyaan dimulai. Itu mengecewakan Bart, tetapi perasaannya sendiri juga rumit: Dia sama takut dan khawatirnya dengan krisis misil. Ia berharap sesi tanya jawab cukup menghibur untuk membantu penonton melupakan—kalau hanya



sesaat—bahwa dunia masih berada di ambang kehancuran.

"Tanpa basa-basi lagi, mari kita bahas pertanyaan kita," kata pembawa acara. Penonton segera merespons, dan banyak tangan terangkat. Pembawa acara tampak tidak yakin siapa yang harus dipilih saat dia mengamati kerumunan, lalu menunjuk ke seorang gadis muda yang duduk di depannya. "Ini adalah 21st Century Expo, jadi mari kita fokus pada pertanyaan dari para pemuda yang akan membawa kita ke zaman yang benar-benar baru!"

Gadis itu tampaknya adalah anak sekolah dasar. "Saya suka binatang," katanya kepada pembawa acara, suaranya manis. "Ketika saya besar nanti, saya ingin bekerja di kebun binatang. Menggunakan hewan sebagai astronot dalam eksperimen tidaklah adil bagi mereka!"

Itu bahkan bukan pertanyaan; itu adalah kritik langsung. Tetap saja, gadis kecil itu menggemarkan dan sungguh-sungguh. Penonton memberinya tepuk tangan meriah.

Pertanyaannya akan sulit dijawab, terutama karena ini bukan tentang teknologi. Sambil menahan tawa



masam, pembawa acara melihat ke arah speaker. "Bagaimana menurutmu, Profesor Klaus?"

Bart menghela napas lega karena pelariannya yang sempit. Di sampingnya, Kaye melakukan hal yang sama. Pembawa acara mungkin memilih Klaus karena sang profesor telah membintangi sejumlah acara sains untuk penonton muda.

Benar saja, Klaus merespons dengan lembut dan tenang. "Mengapa binatang digunakan ? Itu adalah pertanyaan yang sulit, tetapi Anda benar untuk menanyakannya. Mari kita lihat dengan cara lain: Apakah Anda suka ulat?"

"Aku benci mereka!" kata gadis itu. "Mereka menyeramkan, dan beberapa di antaranya beracun."

"Kalau begitu bolehkah kita bereksperimen dengan ulat bulu?"

"Hah? Hmm..." Gadis itu memikirkannya.

Lev dan Irina saling pandang, ekspresi mereka sedikit melembut. Ada sesuatu yang menyedihkan di wajah Irina, dan matanya tampak hampir berkaca-kaca. Itu mengingatkan Bart pada rumor aneh yang dia baca di Arnack News , sebuah tabloid yang lebih sering mencetak kebohongan. Artikel tersebut menyatakan



bahwa UZSR sebenarnya telah menggunakan Irina sebagai subjek uji.

Bart dan Kaye telah membahas rumor itu di masa lalu. Mereka telah memutuskan bahwa bahkan Persatuan tidak akan menjalankan eksperimen tidak manusiawi pada vampir. Namun, melihat Irina sekarang, Bart tidak begitu yakin. Ketika dia mengira Zirnitra mungkin telah bereksperimen pada vampir dalam upaya untuk memenangkan Perlombaan Luar Angkasa, hatinya ciut. Dia bertanya-tanya apakah "Tirai Besi" yang tidak dapat ditembus dari Union dimaksudkan untuk menyembunyikan kebenaran yang memalukan tersebut.

"Bagaimana kalau Anda menimbang, Tuan Fifield? Sepertinya Anda benar-benar memikirkan masalah ini."

"Hah?!" Jantung Bart berdetak kencang. Ulat bahkan tidak terlintas dalam pikirannya.

"Apa pendapatmu tentang eksperimen hewan?"

"Eh, baiklah ..." Bart bergumam, memperbaiki kacamatanya dan mencari jawaban. Takut mengirimkan periode pertanyaan ke dalam kesunyian, dia mengatakan hal pertama yang terlintas dalam pikirannya. "Aku, uh... aku benar-benar merasa kasihan



pada hewan dan astronot! Saya bisa tinggal di sini, menatap langit dari tempat aman saya di Bumi ini. Tapi, um... jika aku terlahir sebagai ikan lele pemakan dasar, aku mungkin akan menjadi subjek tes! Saya yakin saya akan melihat matahari dan bulan yang bersinar di permukaan air, ingin terbang..."

Kerumunan menanggapi dengan tepuk tangan meriah. Gadis kecil itu mengangguk, tampak puas. Merasa seolah-olah dia menghindari peluru, Bart menghela napas lega. Namun, ketika dia melirik Irina, vampir itu menatap tepat ke arahnya. Dia tersentak, dan Irina memalingkan muka dengan gaya yang agak sopan dan angkuh. Bart bertanya-tanya apa arti reaksinya, tetapi dia dengan cepat menyingkirkan pikiran itu dari benaknya. Dia tidak ingin pembawa acara memilihnya lagi karena tampak merenungkan pertanyaan yang ada.

Pertanyaan berikutnya datang dari seorang anak laki-laki yang penuh dengan kecerdasan—tipe yang akan betah di OSIS. "Aku punya pertanyaan untuk Lev dan Irina!"

"Baiklah," kata pembawa acara. "Tanyakan."

Lev menunggu pertanyaan itu sambil tersenyum.



"Kami punya bukti sekarang bahwa 'pertemuan' UZSR telah dipentaskan. Apa yang sebenarnya terjadi selama penerbangan itu?" tuntut bocah itu, pertanyaannya seperti pisau.

Lev membungkuk untuk berbicara ke mikrofonnya. "Laporan resmi Union menjawab itu," katanya—meminta maaf, tetapi dengan santai.

"Maaf saya tidak bisa berkomentar lebih jauh mengenai masalah ini," kata Irina dingin.

Tirai Besi tetap tertutup rapat seperti biasanya. Namun, dimintai pendapat mereka, Klaus dan Kissing berspekulasi secara terbuka tentang penerbangan orbit yang dipentaskan. Lev dan Irina tetap diam, tidak berusaha berdebat. Agen Delivery Crew di sayap menyilangkan lengannya. Dia tampak kesal karena para hadirin mencampuri urusan Zirnitran.

Apakah "pertemuan orbit pertama" sejarah telah dipentaskan jelas untuk diperdebatkan, tetapi kosmonot Roza Plevitskaya adalah korban sebenarnya dari seluruh bencana. Tidak dapat disangkal bahwa penerbangan luar angkasanya benar-benar nyata atau dia adalah kosmonot wanita manusia pertama di dunia. Pertanyaan tentang pertemuan yang



dipentaskan sedang menghujani paradenya. Jika UZSR tidak membesar-besarkan propaganda seputar penerbangannya, Plevitskaya akan berdiri tegak di antara para kosmonot dan astronot yang sekarang dianggap sebagai pahlawan.

Tidak ada yang meragukan bahwa Lev dan Irina juga telah terbang melintasi angkasa. Namun, ketika sampai pada buku mereka, orang pasti bertanya-tanya seberapa jujur mereka menggambarkan UZSR. Perlombaan Luar Angkasa telah mendorong kedua negara untuk maju secara teknologi, tetapi tidak ada yang menang jika tujuannya adalah menjelek-jelekkan saingan Anda atau bersikeras bahwa Anda adalah satu-satunya pemenang.

"Nona Kaye Scarlet," tanya pembawa acara, "bagaimana menurut Anda, dari sudut pandang seorang insinyur komputer?"

"Menentukan keaslian pertemuan Zirnitran dilakukan dengan menganalisis data yang tersedia," jawab Kaye. "Selain itu, saya sangat berharap kontroversi seperti ini akan jarang terjadi di masa depan."

Alih-alih Lev atau Irina, mata Kaye tertuju pada agen Delivery Crew di ujung panggung. Seorang anggota rombongan Zirnitran membisikkan sesuatu ke telinga



wanita itu, dan dia pergi dengan tatapan sedingin es. Itu mungkin terkait dengan krisis rudal, tetapi tidak ada cara untuk memastikannya selama periode pertanyaan.

Sekretaris kerajaan yang berdiri di samping agen Delivery Crew terus memperhatikan ratu dengan ekspresi tegas yang sama. Sundancia tetap berada di tengah setengah lingkaran pengeras suara, tampak seperti dirantai. Dia masih belum berbicara. Tidak ada yang bertanya apa pun padanya, dan dia tidak berusaha untuk berkomentar—dia hanya mengamati prosesnya, mematuhi aturan yang melarang keluarga kerajaan untuk berkomentar di depan umum tentang hal-hal tertentu.

Akhirnya sesi itu sampai pada pertanyaan terakhirnya. "Mungkin ada tamu dhampir yang ingin menanyakan sesuatu?" kata pembawa acara, berusaha menyeimbangkan penanya.

Namun, tidak satu pun dhampir di antara hadirin yang mengangkat tangan. Dikelilingi oleh hampir seribu manusia, mengajukan pertanyaan tentang pengembangan ruang angkasa pasti tampak sangat menakutkan.



Ketika tidak ada dhampir yang menjawab, pembawa acara menyerah pada seorang bocah laki-laki gemuk yang mengangkat kedua tangannya dengan bersemangat ke arah langit-langit. Bart langsung mengenali anak itu. Anak laki-laki itulah yang memberi tahu Bart dan Kaye bahwa dia ada di klub luar angkasa dan yang — kue planet di tangan — menyatakan bahwa suatu hari dia akan bergabung dengan ANSA. Kaye pasti mengenali anak itu juga—ketika dia melihatnya, dia terkejut.

Saat pembawa acara memilihnya, bocah itu melompat berdiri dan berkata dengan bersemangat ke mikrofon, "Bisakah kita mengalahkan musuh kita ke bulan ?!"

Pertanyaannya seperti gada bagi Bart. Dan, meski memang naif dan kekanak-kanakan, pertanyaan itu juga melekat di benak banyak orang dewasa. Lev dan Irina, yang disebut "musuh" yang disebut bocah itu, saling tersenyum sedih. Para pembicara Arnackian mengerutkan kening. Bangsa mereka belum mencapai banyak hal dalam hal pengembangan ruang angkasa. Sejujurnya, mereka masih jauh dari mengejar UZSR, apalagi mengalahkan mereka.

Pembawa acara meminta Kissing untuk menjawab. Dia tersentak, tapi dia tersenyum saat berbicara ke



mikrofonnya. "Kami akan melakukan yang terbaik untuk melakukannya, Nak."

Profesor Klaus mengangguk. "Kami tidak berniat kalah dalam balapan ini."

Semua orang melihat pengembangan ruang sebagai kompetisi. Lalu apa tujuan akhirnya? Kecemasan yang samar-samar membuncah di perut Bart, mengingatkannya sedikit pada hujan berkabut yang masih turun di luar. Mana yang lebih mereka inginkan? Mendarat di bulan dan menjelajahi galaksi yang jauh, atau mengalahkan UZSR sepenuhnya dan sepenuhnya? Mana yang menjadi prioritas?

Anak laki-laki itu terengah-engah saat dia mendengarkan para ilmuwan terkenal di sesi itu memberikan pendapat mereka. Kerumunan juga mengangguk dengan setiap komentar. Krisis misil membuat terlalu mudah untuk melihat Persatuan sebagai musuh mereka. Lev dan Irina segera menundukkan kepala, tampak menderita. Sundancia menatap tangannya, mengepalkan tinju di pahanya. Ini bukan yang dia inginkan. Di dalam hatinya, sang ratu mendambakan pengembangan kolaboratif.

Kaye menatap Bart dengan bingung. Apa yang kita lakukan? kata matanya.



Bart mengangguk diam-diam tapi tegas. Jika dunia benar-benar bisa berakhir kapan saja, dia tidak ingin menyesal karena tidak mengungkapkan pikirannya. Dia mengumpulkan keberaniannya dan bertanya kepada anak laki-laki itu, "Mengapa kita harus mengalahkan mereka?"

Anak itu tampak terkejut sesaat. Matanya bersinar dengan kepolosan. "Nah, jika kita tidak menaklukkan bulan terlebih dahulu, Zirnitrans akan membangun pangkalan rudal di sana dan mengendalikan kita semua dari luar angkasa!"

Banyak penonton tersentak. Kemarin, mereka mungkin menertawakan jawabannya sebagai lelucon; sekarang, bagaimanapun, itu berdering dengan sedikit kebenaran.

Tetap saja, ada solusi untuk masalah ini yang tidak melibatkan "balap" sama sekali. Pembicara akan membahasnya selama sesi "Astronautika Kolaboratif" yang dibatalkan, dan itulah yang seharusnya mereka bicarakan. Bart punya firasat bahwa, jika dia tidak membicarakan topik itu dan memaksakannya kembali ke benak para peserta konferensi, itu mungkin tidak akan pernah diangkat lagi.



"Bagaimana jika Inggris dan UZSR membangun pesawat ruang angkasa dan roket bersama?" dia melanjutkan. Suaranya baik tetapi sangat ditentukan. "Dan bagaimana jika astronot kedua negara pergi ke bulan bersama? Bagaimana jika kita menjadi yang pertama sebagai sebuah tim?"

Pertanyaan-pertanyaan yang tiba-tiba membingungkan anak laki-laki itu. Dia memiringkan kepalanya. "Sebuah tim...?"

Bart bisa merasakan tatapan Kissing menembusnya bahkan untuk berani menyarankannya. Dia tidak akan mundur, meskipun. Dia tidak mengatakan sesuatu yang salah. "Bagaimana?"

"Kurasa itu tidak mungkin." Anak kecil itu tampak bermasalah. "Anda berbicara tentang negara yang mencoba menembakkan rudal nuklir. Dan mereka sedang mengangkatnya sekarang!"

Saat bocah itu menangis, pengingat yang tiba-tiba akan krisis yang terjadi di sekitar mereka memenuhi auditorium dengan ketegangan yang berat.

"Apakah mereka benar-benar akan menembakkan misil ke arah kita?" anak laki-laki itu bertanya pada Bart, matanya memohon jawaban. "Apa yang akan terjadi?!"



Oh tidak. Aku sudah mendorongnya terlalu jauh.

Bart ingin menghibur bocah itu, tetapi pembawa acara menyela, panik. "Dan itu mengakhiri periode pertanyaan hari ini!"

"Tunggu!" teriak Bart, bangkit berdiri. "Kita masih punya waktu!"

Dia tidak bisa membiarkannya berakhir. Belum—tidak seperti ini, dengan segala sesuatu yang berubah-ubah dan belum ada jawaban yang terlihat. Mereka masih bisa membantu bocah itu, menawarinya cahaya masa depan yang cerah.

Pembawa acara, bagaimanapun, berniat menutup sesi. "Waktu adalah masalahnya—"

"Kita berbicara tentang mengembangkan ruang angkasa!" Bart berteriak, memotongnya. Dia menatap pembicara lain. "Mengapa perjalanan bersejarah kita ke bulan harus berupa perlombaan?!"

Semua orang mengangkat kepala mereka sekaligus.

Bart menunggu sebentar sebelum melanjutkan. "Aku tahu," katanya penuh semangat. "Saya tahu bahwa, selama sejarah panjang kita di Bumi ini, negara kita menjadi musuh bebuyutan. Tapi luar angkasa bukan milik salah satu negara! Itu bukan milikku. Itu bukan



milikmu. Saya pikir sayang sekali sesi kolaboratif astronotika dibatalkan, karena itu benar-benar sesuatu yang harus kita diskusikan!"

"Kolaborasi tidak mungkin." Kata-kata Kissing sedingin es.

"Karena negara kita sedang bertengkar, maksudmu?" balas Bart.

"TIDAK. Masalahnya kembali jauh lebih awal dari itu. Pengembangan luar angkasa terlalu terkait dengan militer. Bahkan bidang-bidang yang kami sepakati untuk bekerja sama—obat antariksa, misalnya—sudah mati di air."

"Anda berbicara tentang hal-hal yang dapat kita ubah. Memperbaiki."

Berciuman tidak akan membuat perubahan hati. Meskipun dia tetap duduk, dia jelas memandang rendah Bart. "Tidak ada yang akan berubah selama Persatuan bersikeras pada Tirai Besi mereka. Arnack dapat memperluas cabang zaitun dan berbagi teknologi, tetapi para konspirator pementasan pertemuan itu hanya akan mencuri semua yang kami berikan kepada mereka.



Kata-katanya kasar, tetapi tidak dapat disangkal bahwa kerahasiaan Zirnitra terlalu jauh. Tidak ada ruang untuk kompromi dalam perang intelijen saat ini. Lev dan Irina menjaga pandangan mereka tetap rendah dan mulut mereka tertutup rapat. Apa pun yang mereka katakan sekarang hanya akan terdengar seperti alasan.

Tidak tahan melihat mereka begitu sedih, Kaye melompat untuk membela mereka. "Lev dan Irina berkeliling dunia dan bertemu dengan semua orangnya. Perjalanan mereka bahkan membawa mereka ke sini, ke Expo kami! Menurut saya tidak adil untuk bertindak seolah-olah semua warga negara UZSR adalah sama."

Berciuman melirik kosmonot dan menggaruk hidungnya. "Tentu saja individu berbeda. Meskipun demikian, saya tidak bisa melihat rute menuju pengembangan ruang kolaboratif dengan Zirnitra. Sudah ada penghalang antara orang dan departemen Inggris sendiri. Lihat debat pendaratan di bulan!" Ciuman menyinggung Klaus, tetapi profesor itu memejamkan mata, menolak berkomentar.

Bart melepaskan semua rasa frustrasi yang terpendam di dalam hatinya langsung ke Sutradara



Kissing yang mulish. "Dulu kami mengira manusia dan dhampir tidak akan pernah akur! Arnack baru saja menerima itu sebagai akal sehat! Tapi aku berteman dengan dhampir. Saya sudah mencoba untuk memahami mereka. Saya telah bekerja di itu. Di sisi lain, 'penghalang' yang Anda bicarakan bermuara pada arogansi yang keras kepala—kepada orang-orang yang hanya ingin mengabaikan pendapat orang lain, menjaga kepentingan mereka sendiri, dan berpegang teguh pada harga diri mereka!"

"Apa yang baru saja Anda katakan?"

Mengkritik atasan secara terbuka—and organisasi Anda sendiri, misalnya—merupakan alasan untuk penurunan pangkat. Bart tidak keberatan, selama kata-katanya meninggalkan kesan. Hari ini adalah hari untuk berbicara. Kesempatan seperti ini mungkin tidak akan pernah datang lagi. Dia mengangguk pada Kaye yang khawatir, mengirimkan pesan sederhana: Tidak apa-apa .

Kamar D penuh dengan karyawan yang cerdas dan berbakat; itu akan bertahan dengan baik tanpa Bart. Hal terpenting sekarang adalah menyatukan semua orang, berbagi perasaan dan harapannya dengan para pemuda Inggris—mereka yang bermimpi



untuk bergabung dengan ANSA dan yang akan memimpinnya ke masa depan.

"Yang kami lihat di ANSA hanyalah kegagalan demi kegagalan," kata Bart. "Kami masih mengejar ketinggalan dalam memotret permukaan bulan, misalnya—UZSR melakukannya bertahun-tahun yang lalu! Orang-orang mengkritik ANSA karena membuang-buang uang pajak, jadi kami hampir tidak punya anggaran. Tapi jika kita mengincar bulan bersama Union, kita akan berhenti menghambur-hamburkan uang itu!"

Tatapan Kissing menghancurkan. "Kamu menyarankan agar kita menerima kekalahan dan memohon bantuan Zirnitra?"

"Saya terus memberi tahu Anda, pengembangan luar angkasa bukan tentang kemenangan dan kekalahan."

"Kamu dan aku pada dasarnya berbeda," bentak Kissing. "Kami tidak akan saling berhadapan, tidak peduli berapa lama kami mendiskusikan ini."

"Tidak, itu bukan—"

"Kompromi hanya akan merusak ANSA dari dalam."

Ini bukan tentang kompromi! Bart ingin berdebat, tapi dia tidak terbiasa berkonfrontasi. Tangan dan



suaranya bergetar, dan dia merasa kehilangan hati. Tapi ada satu bagian dari dirinya yang tidak akan pernah hilang: bekas luka kecil di jari kelingkingnya. Ibu jarinya menyentuh bekas tusukan. Saya akan pergi ke bulan dengan orang-orang yang bermimpi seperti saya. Periode pertanyaan ini adalah pertempuran untuk mempertahankan janjinya kepada Kaye.

Mengumpulkan keberaniannya, Bart kembali menyamakan kedudukan dengan Kissing. "Saya tidak menyarankan pengemis Inggris. Kolaborasi ini tidak akan sepihak. Ini bisa menjadi kesempatan untuk menebus kelemahan masing-masing, bukan? Ada beberapa risalah rapat ANSA yang menyatakan 'UZSR mungkin mengalami masalah sebanyak kita; pengumuman megah mereka menutupi kekurangan teknologi mereka.' Mereka mengarak kosmonot seperti pahlawan tetapi bahkan tidak membiarkan mereka mengungkapkan pikiran mereka!"

Dia tidak bisa melihat Lev dan Irina, mengingat keadaan mereka terjebak. Dia tahu mereka merasa tidak nyaman dan bahwa mereka hanya ingin meninggalkan panggung. Tetap saja, Bart harus memberi tahu semua orang di sana, baik pembicara maupun penonton, realitas pengembangan ruang. Dia



harus menjelaskan seberapa dekat mereka dengan mimpi mereka yang berakhir tidak lebih dari itu—mimpi.

"Pada tingkat ini, Inggris dan UZSR akan menyia-nyiakan sumber daya sampai impian satu negara hancur, atau kedua negara akan hancur! Mengesampingkan Pulau Penjara, bukankah sudah waktunya untuk mempertimbangkan kembali posisi kita?"

Ciuman memegang dahinya, menghela nafas panjang dan berlebihan. "Ini sangat konyol. Anda seorang idealis delusi. Lihatlah di sekitar Anda. Kami tidak mendanai penelitian kami dari saku! ANSA adalah inisiatif pemerintah yang dibangun di atas uang pajak."

"Ya, tapi..." Bart mencari kata-kata yang tepat, tetapi tidak ada yang keluar. Masalahnya menumpuk terlalu tinggi, dan dia tidak tahu harus mulai dari mana. Dia hanya berdiri di sana, tangan mengepal, menggigit bibirnya begitu keras hingga dia takut bibirnya akan berdarah.

Pembicara konferensi tidak mengatakan apa-apa, dan keheningan yang berat turun. Sundancia menatap Bart dengan sedih, tetapi dia tidak bisa menatap



matanya. Bocah laki-laki yang mengajukan pertanyaan awal berdiri dengan linglung, mungkin merasa agak bertanggung jawab atas apa yang telah dilepaskan. Pembawa acara, yang sudah kehabisan akal, mengangkat mikrofon ke bibirnya. Jika tidak ada orang lain yang berbicara, dia akan mengakhiri periode pertanyaan.

Saat Bart merasa putus asa, Kaye berdiri. "Pertanyaanmu adalah apakah kita bisa mengalahkan Union, kan?" dia bertanya pada anak kecil itu.

"Y-ya."

"Saya pikir itu kurang penting daripada mencapai bulan."

"A-aku minta maaf!" Bahu anak laki-laki itu merosot.

Kaye panik. "Oh, um, jangan minta maaf!" katanya, menjaga nadanya tetap cerah untuk menghiburnya. "Itulah yang saya dan Bart yakini!"

"Oke..."

"Tapi inilah masalahnya. Anda berada di klub luar angkasa sekarang. Dan apakah Anda tidak ingin bergabung dengan ANSA suatu hari nanti?"



Wajah anak laki-laki itu menyala. Dia tidak percaya Kaye mengingatnya. "Saya bersedia!"

"Saya yakin semua pembicaraan tentang organisasi dan negara yang berkolaborasi ini membuat Anda kehilangan, bukan?"

Anak laki-laki itu menggaruk kepalanya. "Ya sedikit."

"Oke." Kaye tersenyum lembut. "Yah, jika aku ingat dengan benar, bukankah kamu makan kue planet kemarin?"

"Oh! saya! Mereka sangat baik!"

"Kalau begitu, bagaimana kalau menganggap bulan sebagai kue?"

"Apa?" Saran yang tiba-tiba itu membingungkan bukan hanya anak laki-laki itu tetapi juga semua orang.

"Siapa namamu?" tanya Kaye.

"Tagihan."

"Oke, Bil. Aku ingin kau duduk dan menutup matamu."

"Baiklah." Dia melakukan apa yang Kaye perintahkan, bertengger di kursinya dan menutup matanya.

"Salam, Bill!" kata Kaye, nadanya tiba-tiba formal. Dia meniru narator Space Flier lagi. "Sekarang jam dua tanggal 13 Mei 1962. Ini adalah pusat kendali misi



Laika Crescent! Kami sedang mengatur koordinat untuk perjalanan Anda ke kue planet Anda. Jika Anda melihat sekarang, Anda akan melihat kue mentega emas itu melayang sejauh 380.000 kilometer! Kelihatannya enak, bukan?"

Kerumunan tertawa kecil.

Bart mengingat kembali malamnya saat melihat UFO bersama Kaye. Dia ingat dia mengangkat kue ke langit, berkata, "Dari sini, bulan terlihat lebih kecil dari kue. Namun entah bagaimana, itu menarik kedua negara." Saat itu, yang harus mereka khawatirkan hanyalah metode pendaratan di bulan. Tidak ada yang bisa membayangkan menghadapi krisis rudal.

"Kami ingin memakan kue-kue itu, jauh dari jangkauan," lanjut Kaye, sekarang berbicara kepada semua orang. "Itu adalah sesuatu yang kami impikan sejak lama sekali. Bukan hanya kue mentega, tidak—kue selai stroberi, dan kue marmer raksasa juga! Kue dengan cincin icing di sekelilingnya! Kue gula berkilau berbentuk bintang dalam setiap warna!"

Bocah itu menjilat bibirnya, membayangkan hamparan ruang manis yang menggiurkan.

"Tapi bagaimana kita sampai di sana?" Kaye menempelkan jari ke pipinya. "Ditambah lagi, bisakah



kita makan semua suguhan itu sendirian? Ada banyak sekali! Bagaimana kalau mengumpulkan sesama pecinta makanan penutup dan bekerja di sana bersama-sama?

Kisah Kaye tentang kue antarbintang memukau penonton. Dia melirik Lev dan Irina dan mengedipkan mata; wajah mereka santai, dan mereka mengangguk.

"Selamat, Bill," lanjut Kaye. "Dengan bekerja sama, kami mendapatkan kue mentega! Untuk merayakan pencapaian luar biasa ini, kami akan membagi kue dan melahapnya. Bagaimana rasanya?"

"Manis?"

"Dan enak, kan? Sekarang, mari kita lihat kue selai stroberi itu! Kami akan berkonsultasi dengan rekan satu tim kami dan memulai perjalanan dari kue mentega ini ke suguhan luar biasa yang tidak diketahui. Kita dapat menjelajahi kedalaman ruang bersama-sama—berbagi kue, menemukan sumber energi baru, dan menemukan obat untuk penyakit kompleks. Dalam prosesnya, kita bahkan mungkin belajar bagaimana orang bisa ada!"

Sundancia menatap Kaye begitu tajam sehingga dia hampir tidak berkedip. Bayangan di wajahnya yang kurus sepertinya menghilang, menggantikan ratu



agung dengan gadis bermata cerah yang baru saja diajak bicara oleh Bart dan Kaye tadi malam.

"Sekarang kita akan menetapkan jalur kembali ke Bumi. Terima kasih telah terbang bersama kami hari ini!" kata Kaye. Kembali ke nada biasanya, dia bertanya kepada anak laki-laki itu, "Bagaimana menurutmu, Bill? Bukankah itu terdengar lebih baik daripada menghancurkan musuh kita dan mengambil semua kue untuk diri kita sendiri?"

Bill berpikir sejenak, lalu mengangguk. "Ya. Bekerja sama untuk mendapatkan kue sepertinya bagus juga."

"Itulah yang akan dilakukan ANSA di masa depan saat Anda bergabung. Aku hanya tahu itu. Benar, Tuan Fifield?" Mengadopsi nada yang lebih profesional, Kaye menoleh ke arah Bart.

"Itu benar," Bart setuju. "Bill, kami akan menunggumu dengan kue yang sangat enak, bahkan UFO ingin mencurinya."

"UFO?! Mustahil! Saya tidak sabar menunggu!"

"Tidakkah menurutmu begitu, Profesor Klaus?" Bart bertanya.

Profesor berdehem. "Saya sendiri tidak terlalu menyukai makanan manis. Namun, saya sangat fokus



pada pencarian program luar angkasa untuk hamburger. Rekan-rekan gourmand sering bercanda bahwa saya isi hamburger," jawabnya disambut tepuk tangan meriah. "Menurutmu apa yang akan kamu makan di luar angkasa, Direktur Kissing?"

"Hmph," Kissing mendengus. "Baseball, mungkin."

Tawa orang banyak itu seperti cahaya yang menyaring ke dalam ruang yang suram — cahaya yang menyebar ke seluruh benua.

"Apakah kamu pikir kamu ingin pancake, Irina?" tanya Lev, yang selama ini diam saja.

Gadis vampir itu panik karena diasinkan. "Hah?! Pancake?!"

Lev menyeringai nakal. "Anya memberitahuku bahwa bulan adalah kue dadar dan roket adalah wortel."

"Itu karena Anya tidak tahu apa-apa!"

"Oh. Dalam hal ini, saya minta maaf. Apa yang ingin kamu makan?"

"Hmm... Telur salmon."

"Telur salmon?"

"Apa? Itu bulat, bukan?"



"Ya, tapi itu kecil. Dan itu mungkin meledak di luar angkasa jika Anda tidak berhati-hati."

"Siapa yang kamu katakan itu akan meledak ?!"

Lev mengangkat tangannya untuk menenangkan Irina yang berapi-api, lalu menghadap ke kerumunan. "Bagi saya, saya ingin pryaniki. Er... itu bulat, suguhan manis yang dimasak dalam wajan. Banyak orang di tanah air kita menikmatinya. Ibuku sering membuat pryaniki ketika aku masih kecil."

Bart belum pernah melihat atau mendengar tentang pryaniki sebelumnya, tetapi dia menduga itu adalah sedikit rasa rumah.

Kemudian Lev bangkit dari tempat duduknya, menatap penonton. "Ketika saya melihat Inggris dari luar angkasa," katanya, suaranya cerah, "Saya melihat lingkungan alamnya yang indah, tetapi bukan wajah Anda yang menyebut negara ini sebagai rumah. Namun, dalam perjalanan ini, saya telah makan kue dan hamburger, menonton baseball, dan mengalami gaya hidup Anda dengan segenap indra saya! Anda memiliki rasa terima kasih saya yang abadi! Dia menawarkan busur menyapu.

Penonton menanggapi dengan tepuk tangan meriah, setelah itu Lev berdiri tegak. Ada kedalaman yang



luar biasa di mata indigonya. Dia memiliki sikap bermartabat sebagai seorang pahlawan, terlihat seperti pria pemberani yang pernah memberikan pidato kepada tiga miliar orang di seluruh dunia.

"Zirnitra tanah air kami unggul dalam hal pembangunan. Padahal Arnack adalah negara dengan teknologi paling menakjubkan. Mau tidak mau aku bertanya-tanya... bagaimana jika kita menyatukan pikiran, menghormati kemampuan satu sama lain, dan bekerja untuk menutupi kelemahan satu sama lain?"

Hati Bart menghangat saat mendengarkan pidato Lev. Ada harapan besar dalam kata-kata kosmonot itu.

Lev sendiri menatap lurus ke depan. Dia meletakkan tinju di dadanya. "Saya bermimpi menggabungkan resep kue dan pryaniki untuk membuat suguhan yang lezat!" teriaknya, suaranya kuat. "Itu makanan penutup yang ingin saya cicipi, dan yang paling ingin saya bagikan! Saya berharap dan bermimpi bahwa kita semua akan merasakannya di masa depan!"

Ada batasan pada apa yang bisa dikatakan Lev di depan umum, tetapi dia membagikan harapannya untuk kerja sama dengan caranya sendiri. Bart tahu ini adalah bagian "Snow Thaw" dari kepribadian Lev yang



disebutkan Irina. Dia hanya ingin berlari dan menjabat tangan kosmonot, tetapi menahan keinginan itu.

Irina berdiri dan berbicara kepada Bill, yang sedang menatap Lev. "Tidak masalah bagiku jika kamu membenci pryaniki," katanya. "Aku juga tidak terlalu menyukai mereka."

Obrolan meledak di antara hadirin.

"Irina..." gumam Lev.

Vampir muda itu hanya mengangkat bahu. "Saya sedang berbicara tentang permen," katanya sambil menatap sesama kosmonotnya. "Air soda dan minuman keras buah baik-baik saja. Tapi pryaniki, pala, kayu manis? Mereka bau. Saya tidak suka mereka."

"Baiklah baiklah."

"Tapi ingat satu hal," lanjut Irina, berbicara kepada Bill lagi. "Roket dan wortel sangat berbeda. Roket dibuat untuk membawa mimpi. Mereka tidak dimaksudkan sebagai senjata. Tapi aku benci wortel. Kita semua akan lebih baik jika mereka tenggelam ke dasar laut."

Meskipun Irina menari-nari mengatakan sesuatu secara langsung, penonton mengerti bahwa dia



mengacu pada misil yang dibawa oleh kapal kosmonot melintasi lautan. Sebagian penonton bertepuk tangan dan berteriak; beberapa bahkan bersiul. Irina tersenyum, sangat senang dengan dirinya sendiri. Lev meletakkan telapak tangan di dahinya.

"Itu mengakhiri periode pertanyaan kita! Sungguh, kali ini!" kata pembawa acara, memaksa semuanya kembali ke jalurnya. "Yang Mulia, jika Anda berbaik hati memberikan kata penutup."

Kerumunan berdiri, diikuti oleh Sundancia sendiri. Dia tidak mengucapkan sepatchah kata pun selama diskusi, dan hafalannya, pidato pembukaannya yang dangkal telah membuat perasaannya yang sebenarnya meluap-luap di dalam dirinya. Bart yakin pidato penutup ratu juga ditulis untuknya. Status kerajaannya mengikatnya pada kesunyian tertentu — yang dia tidak tahu bagaimana membebaskannya.

Berdiri di tengah panggung, Sundancia mulai berbicara, wajahnya tegang. "Hadirin sekalian, terima kasih sudah datang hari ini." Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia hanya berdiri diam, menggenggam mikrofon.

Apa yang sedang terjadi? Bart bertanya-tanya. Itu tidak mungkin, bukan?



Jelas kerumunan itu memikirkan hal yang sama, saat mereka berbisik.

"Yang Mulia?" kata pembawa acara.

Sundance mengerjapkan mata. Dia menundukkan kepalanya, lalu mengangkat mikrofon untuk memulai lagi. "Permintaan maaf saya. Saya... Seperti yang Anda semua ketahui, saya dilarang mendiskusikan politik di depan umum sebagai ratu Arnack." Suaranya rendah, dan tidak ada sedikit senyum di wajahnya. "Saya juga telah diberitahu untuk tidak membagikan pemikiran saya tentang pengembangan ruang angkasa."

Ini berbeda dengan pidato pembukaannya; sesuatu telah berubah. Bart melihat sekretaris kerajaan dan penasihat ilmiah saling berbisik. Dia bertanya-tanya apakah ratu membuat pengumuman tentang krisis misil.

Sundance melirik ke sayap, lalu melanjutkan dengan suara malu-malu. "Tapi, meski ada yang menggunakannya secara politis... Saya tidak menganggap pengembangan ruang angkasa harus bersifat politis. Um... aku harap kamu setuju denganku."

Sekitar dua pertiga dari penonton bertepuk tangan mendukung.



"Terima kasih." Ratu menghela napas lega. Tangannya mencengkeram mikrofon lebih erat, dan tekad terpancar di matanya. "Mengenai Perlombaan Antariksa... Mungkin, sebagai ratu Kerajaan Inggris, saya harus memberi tahu Anda sesuatu seperti, 'Bangsa kita harus berkuasa.' Tapi saya sudah lelah dengan kompetisi ini, sejujurnya."

Ini benar-benar mengejutkan penonton. Bart tidak bisa mempercayai telinganya. Saat pembawa acara melirik sekretaris kerajaan, Sundancia menatap mereka berdua dengan pandangan yang kuat dan berapi-api, memohon agar mereka mengabulkannya. Tatapan sekretaris kerajaan menunjukkan penolakan keras.

Sundancia mengabaikannya dan menghadapi kerumunan. Dia tidak akan ditolak. "Dibandingkan dengan pembicara di sekitar saya hari ini, saya kurang pengetahuan dan bakat. Saya juga tidak berpengalaman. Namun saya cukup tahu untuk membedakan yang benar dari yang salah. Ambil contoh, saran Bart dan Kaye agar Inggris dan UZSR bekerja sama. Bukankah itu memberi kita harapan? Saya sadar bahwa jalan di depan tidak akan mudah. Namun, ketika saya berbicara dengan dua insinyur komputer kemarin malam, saya memahami



pentingnya mengumpulkan keberanian untuk mencoba. Bart, Kaye, terima kasih dari lubuk hatiku."

Menggenggam tangannya, Sundancia mengangguk dalam penghargaan. Bart dan Kaye bergegas untuk berdiri, menanggapi dengan angukan mereka sendiri.

Sang ratu menoleh ke arah pengeras suara yang mengelilinginya. "Sehubungan dengan itu, saya dengan senang hati akan menyetujui proyek pendaratan bulan kolaboratif, jika ada yang diusulkan."

Ini bukan lagi sekedar kata penutup; Sundancia membuat deklarasi. Sekretaris kerajaan awalnya tampak siap menerkam ke atas panggung dan menghentikan proses, tetapi sekarang dia hanya menonton. Dengan ekspresi marah, penasihat ilmiah membisikkan sesuatu di telinganya, tetapi sekretaris kerajaan menolak untuk mendengarkan. Pernyataan Sundancia bertentangan dengan kebijakan kerajaan, tetapi dia telah memutuskan di sini dan sekarang untuk mengutamakan perasaannya. Sang ratu akhirnya bebas dari rantainya.

"Sampai saat ini, luar angkasa adalah alam para dewa," kata Sundancia, suaranya semakin percaya diri saat pikiran dan perasaannya yang terpendam muncul. "Namun, kita sekarang mengincar bulan itu



sendiri! Saya pernah mendengar bahwa, begitu kita mencapai pertemuan orbit, penjelajahan luar angkasa akan segera menyusul. Dalam waktu dekat, kita bahkan dapat membangun stasiun luar angkasa orbit! Langkah pertama untuk mencapai pencapaian itu adalah bulan."

Bart menyadari tinjunya terkepal. Pembicara dan hadirin lainnya menunggu ratu untuk melanjutkan.

"Masa depan yang ditampilkan di 21st Century Expo ini hanya kehilangan satu hal—UZSR dan sekutunya," kata Sundancia.

Lev dan Irina menundukkan kepala meminta maaf.

"Tapi di abad kedua puluh satu yang nyata yang akan tiba suatu hari nanti, saya yakin negara-negara di dunia akan berbagi makanan ringan dan manisan dalam satu stasiun luar angkasa."

Para kosmonot tersenyum mendengar kata-kata hangat sang ratu.

Sundancia memegang mikrofon dengan kedua tangannya, wajahnya memerah karena kegembiraan, dan mulai berbicara tentang mimpi yang dia sembunyikan. "Arnack dan UZSR. Manusia, dhampir, dan vampir. Kita semua berbeda. Tapi ada banyak hal



yang menghubungkan kami dan banyak hal yang kami bagikan. Bahkan jika kita tidak menyelesaikan semua masalah ini hari ini, tidak bisakah kita mendiskusikannya setiap hari setelahnya? Akan ada kesalahanpahaman, tapi pada akhirnya kita akan mengenal satu sama lain. Kita semua lahir di satu planet, mengambang di satu galaksi, dan kita semua memimpikan masa depan cerah yang sama."

Baik penonton maupun pembicara bertepuk tangan.

Sundancia mengangguk lagi sebagai ucapan terima kasih, dan kata-kata selanjutnya terasa berat. "Kita sedang mendekati krisis yang mungkin akan menghancurkan planet kita. Ini adalah percobaan yang tidak seperti yang pernah ada dalam sejarah. Selama konferensi ini, kami memperdebatkan pembatalan program luar angkasa—tetapi kami bahkan mungkin tidak melihat besok."

Gelombang ketakutan mengalir melalui kerumunan, dan senyum antusias mereka menghilang.

"Dalam menghadapi krisis ini, saya tidak berdaya." Sundancia mengucapkan kata-kata itu dengan sangat berbobot.

Detak jantung Bart yang berat berdebar di telinganya, dan keringat bercucuran di



punggungnya. Di sebelahnya, Kaye mencengkeram roknya erat-erat.

Dengan semua mata tertuju padanya, Sundancia meringis, menangis. "Nasib dunia kita terletak pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah dua negara."

Ketegangan aneh memenuhi auditorium. Kecemasan yang melilit usus Bart begitu kuat, dia pikir dia mungkin sakit. Tapi bukan hanya dia—semua orang membeku, bibir mereka membentuk garis tipis. Tidak ada yang bisa lari dari keputusasaan ini.

Namun, di kedalaman mata Sundancia, ada secercah harapan. "Saya percaya lebih bijak, kepala yang lebih dingin akan menang," katanya. Kata-katanya seperti doa, dan suaranya tidak goyah. "Saya percaya bahwa kita akan menghindari krisis ini, dan planet kita akan terhindar dari kehancuran. Bahwa matahari akan terbit besok, memberi kita energi kehidupan, dan bulan akan terbit juga, membawa tidur yang damai."

Sang ratu berjalan ke depan panggung, seolah ingin kata-katanya menjangkau orang-orang di luar auditorium — warga dunia.

"Saya percaya bahwa kita akan terus menantang yang tidak diketahui dan yang tidak mungkin, bahwa suatu hari kita akan mencapai bulan, dan bahwa abad kedua



puluhan yang indah menanti kita!" dia selesai dengan senyum cerah dan jujur.

Kerumunan bertepuk tangan keras, bangkit untuk tepuk tangan meriah. Bart dan Kaye, para kosmonot, dan peserta sesi berdiri untuk memberi tepuk tangan kepada ratu muda Kerajaan Inggris Arnack.

"Terima kasih," katanya.

Kehadiran Sundancia sangat bermartabat, dan mata serta rambut pirangnya berkilau di bawah cahaya yang bersinar. Dia lebih dari sekadar gadis cantik berusia delapan belas tahun. Dia adalah raja bangsa, sama mulia dan agungnya dengan matahari itu sendiri.

Pada saat konferensi berakhir, dan semua orang keluar, hujan sudah berhenti. Menara Luar Angkasa berdiri tegak di depan langit biru jernih, dan jalan aspal bersinar dalam cahaya lembut. Angin sepoi-sepoi bertiup melalui Kota Masa Depan dan melewati monorelnya.

Itu adalah hari musim semi yang indah, tetapi hati Bart terasa berat karena sutradara Kissing telah



memberinya pakaian. Dia sedang mempersiapkan diri untuk penurunan pangkat, meskipun dia benar-benar ingin tetap tinggal di Kamar D. Kaye telah berpakaian sendiri, tapi tidak seperti milik Bart.

"Mudah-mudahan, gajiku dipotong saja," gumam Bart.

Jennifer, di sisi lain, tampak gembira. "Bagaimanapun, saya pasti mendapatkan nilai uang pajak saya dari konferensi itu."

"Saya berbicara tentang karir saya di sini, Jennifer."

Kaye menepuk pundak Bart. "Setidaknya ini tidak semuanya buruk. Sepertinya kami membuat kemajuan dalam metode pendaratan di bulan dan pengembangan kerja sama. Kami selangkah lebih dekat dengan impian kami!"

"Masih jauh ke bulan. Selain itu, segera setelah kami kembali, kami harus mengubah catatan tulisan tangan kami menjadi proposal yang layak untuk diajukan."

Meskipun belum ada kabar terbaru tentang krisis misil, Bart dan Kaye mengobrol tentang pekerjaan seperti biasa. Mereka tidak yakin apa yang akan terjadi besok, tetapi mereka memutuskan untuk tetap memperhatikan hadiahnya, bekerja untuk mengejar tujuan bersama mereka.



Ketika mereka kembali ke lobi hotel, sudah waktunya untuk mengucapkan selamat tinggal pada pesta tur kosmonot. Itu juga merupakan kesempatan Bart dan Kaye untuk akhirnya mendapatkan salinan *The Journey to Space* mereka yang ditandatangani.

"Kami sebenarnya berencana untuk merilis edisi yang diperbarui," kata Lev sambil menandatangani buku Bart. "Apakah kamu keberatan jika kami menulis tentang pertemuan dengan kalian berdua?"

"Jadilah tamuku!" kata Bart.

"Aku tidak akan terlalu bersemangat," Irina memperingatkannya dengan bisikan rendah. "Apa pun yang tidak disukai sensor akan dipotong."

Kata itu menarik perhatian Bart. "Sensor?"

"Natalia—eh, agen keamanan negara kita—sudah membereskan kami," aku Lev. Dia menjentikkan matanya diam-diam ke arah agen Kru Pengiriman dengan ekspresi menakutkan—Natalia, dugaan Bart.

"Ngomong-ngomong tentang ganti rugi ..." Bart menggambarkan kemarahan Kissing kepada Lev. Dia tahu dia seharusnya tidak merayakan fakta bahwa Lev juga telah ditegur, tetapi rasa persahabatan mendukungnya.



Lev terkekeh. "Kita berdua meletakkan kaki kita di mulut, bukan?"

Irina menatap Bart sejenak. "Ketika kamu berbicara di atas panggung sebelumnya, kamu seperti Snow Thaw Lev."





Bart merasa bingung. "Hah? Maksud Anda..."

Irina menyerengai. "Maksudku, jangan terlalu panas sehingga kamu memukul seseorang di atasnya." Lev menusuk tulang rusuknya. "Aduh!" Dia melompat ke udara, lalu memelototi sesama kosmonotnya.

Apa maksudnya? Bart bingung, tapi Lev menyuruhnya untuk tidak khawatir, menutupi mulut Irina dengan satu tangan.

"Apakah menurutmu keduanya bertarung?" Kaye bertanya padanya dengan berbisik.

"Maksudku, mereka tampaknya rukun," jawab Bart.

Melihat Lev dan Irina, perbedaan antara manusia dan vampir sepertinya tidak perlu dikhawatirkan. Bart berharap dia dan Kaye akan mengembangkan hubungan kekerabatan seperti mereka. Dia melirik Kaye, dan dia mengangguk, tersenyum.

Lev dan Irina mengembalikan buku-buku bertanda tangan itu kepada Bart dan Kaye, lalu melangkah mendekat dan berbicara dengan suara pelan.

"Hanya di antara kita," kata Lev, "Irina dan saya pikir akan sangat bagus jika salah satu roket Kamerad Chief mencapai bulan dilengkapi dengan sistem komputer ANSA."



Bart dan Kaye tidak percaya dengan apa yang mereka dengar. Sungguh luar biasa untuk berpikir bahwa para kosmonot memiliki tujuan yang sama dalam pengembangan kooperatif. Saat mereka berkedip karena terkejut, Irina menambahkan, "Lev, Aaron, dan aku akan menjadi kosmonot di dalamnya."

"Aku tidak akan melupakan gagasan itu," Kaye meyakinkan mereka, menyerิงai sambil mengetuk pelipisnya.

Bart sangat bersemangat, dia mengepalkan kedua tangannya. "Ini akan menjadi mimpi yang menjadi kenyataan!"

Kata-kata itu mudah, tetapi jalan di depan mereka panjang dan sulit. Masih belum jelas apakah mimpi itu benar-benar akan menjadi kenyataan. Paling tidak, mereka berempat berbagi harapan yang ditetapkan pada bintang yang jauh. Mereka bergandengan tangan, dan pada saat itu, Bart yakin mereka akan mewujudkan impian mereka dalam waktu dekat—betapapun mustahilnya sekarang.

Saat itu, Natalia sepertinya merasakan bahwa kelompok itu merencanakan sesuatu. Dia menembak Lev dan Irina dengan tatapan sedingin es, dan kedua



kosmonot itu dengan cepat mundur. Natalia menunjuk jam tangannya. Sudah waktunya untuk bergerak.

Ada sentuhan kesepian di sudut senyum Lev. "Jika kalian berdua punya kesempatan untuk mengunjungi Persatuan, kita bisa makan pryaniki dan bersulang dengan nastoyka." Dia melirik Irina.

"Nastoyka dengan madu thistle kapas, tentu saja," kata vampir nakal.

"Nastoyka?" Kata Kaye, penasaran. Minuman itu tidak ada di Arnack.

"Ini minuman keras ajaib." Irina menempelkan jari ke bibirnya. "Meminumnya dapat memberikan pengalaman gravitasi nol—bahkan bagi Anda para insinyur komputer yang tidak pernah meninggalkan Bumi!"

"Bahkan kepada kami...?"

Lev dan Irina tidak menjawab. Sebaliknya, mereka tersenyum dan mengambil barang bawaan mereka.

"Yah, sayangnya, sudah waktunya kita pergi," kata Lev.

Bart memberi sinyal pada Kaye. "Kaye, pengiriman!"

"Ya! Ayo duduk!



Para ilmuwan komputer itu duduk, berlutut, lalu berdiri. "Siap diluncurkan!" seru mereka.

Lev dan Irina saling menatap, heran.

Bart tiba-tiba menjadi khawatir. "Saya membaca begitulah cara orang mengirim teman mereka ke Zirnitra."

Para kosmonot menyeringai.

"Itu sempurna," jawab Lev.

Kaye tampak bingung. "Berlutut, lalu berdiri... Apa artinya?"

Lev mengerutkan kening dan merajut alisnya. "Saya berharap saya tahu," katanya. Rahang Bart dan Kaye jatuh.

Irina mengangkat bahu. "Konyol, bukan? Tetap saja, terima kasih."

Mungkin penjelasan untuk gerakan itu kurang penting daripada perasaan di baliknya. Setelah itu, Lev dan Irina berdiri tegak.

"Sampai kita bertemu lagi!" kata Lev.





Dengan senyum hangat dan ringan, para kosmonot meninggalkan Bart dan Kaye dan pulang.

Tugas PR mereka di Marine City selesai, Bart dan Kaye kembali ke Laika Crescent. Nuansa lavender malam menyambut mereka melalui jendela pesawat mereka, dan bulan mulai naik. Bart mendengar Kaye tertidur lelap di sampingnya, dan baru kemudian dia ingat sudah berapa lama sejak terakhir kali mereka tidur. Begitu banyak yang telah terjadi.

Bekas luka di jari kelingkingnya terasa gatal. Apa pun yang terjadi, aku di sini bersamamu. Bart berharap tidak ada yang terjadi; itu yang terbaik. Dia berdoa kepada bulan agar besok tiba dengan selamat dan nyenyak. Untuk saat ini, dia perlu tidur. Mengangkat selimut yang setengah jatuh dari Kaye, dia menutupinya lagi. Saat dia melakukannya, dia melihat tangan kirinya di sandaran tangan—dan bekas luka kecil di kelingkingnya .

Dia membungkus jari kelingkingnya dengan miliknya sendiri. "Itu akan menjadi kenyataan," bisiknya.

Bibir dhampir yang tertidur melengkung, membentuk senyuman. "Mm-hmm..."

Kode:



Outro

Mata biru

KRISIS RUDAL nyaris jatuh ke dalam perang nuklir. Lima hari setelah konferensi, Inggris dan UZSR membuat perjanjian rahasia yang menetapkan, "Jika Zirnitra menghapus misilnya dari Pulau Penjara, Inggris juga akan menghapus misil dari negara-negara sekutu di selatan UZSR. Inggris juga berjanji untuk tidak menginvasi Pulau Penjara."

Konflik belum berakhir sepenuhnya. Zirnitra tidak melepas misilnya, dan blokade laut Inggris tetap berlaku. Tetap saja, kemiripan perdamaian turun ke dunia.

Koran-koran melaporkan peristiwa tersebut sebagai berikut: "Pidato Ratu Sundancia di Pameran Abad ke-21 memperingatkan komunitas internasional tentang krisis global! Ketegangan antara Inggris dan UZSR telah mereda sebagai tanggapan, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi dukungan untuk kolaborasi ilmiah."



Berdiri di lounge Manned Spacecraft Center setelah kembali bekerja, Bart dan Kaye mengobrol tentang situasinya.

"Ini melegakan, setidaknya," kata Bart.

"Aku senang mereka berhasil mengatasi krisis misil dan hukumanmu," goda Kaye.

Setelah ganti rugi Direktur Kissing, Bart telah bersiap untuk pemotongan gaji. Namun, dia hanya diminta untuk menulis permintaan maaf—pada dasarnya sebuah tampanan di pergelangan tangan. Menurut Jennifer, Ratu Sundancia telah menghubungi Kissing langsung atas nama Bart. Bahkan Kissing tidak berdaya menghadapi dekrit kerajaan.

Jauh dari menerima pemotongan gaji, Bart dan Kaye bangkit di Manned Spacecraft Center. Mereka bertemu dengan staf lain yang lebih menyukai metode pertemuan orbit bulan. Banyak yang telah mendukungnya sejak lama, tetapi mereka tidak dapat mengatakannya karena perselisihan antara departemen ANSA. Peneliti yang awalnya mengusulkan pertemuan orbit bulan bahkan mengirim surat terima kasih kepada Bart dan Kaye, bersama dengan banyak sumber daya yang bermanfaat. Mereka akan menggunakan itu sebagai dasar laporan teknis yang,



setelah selesai, kemungkinan besar akan menerima persetujuan Profesor Klaus dan Direktur Kissing.

Pada saat yang sama, tidak jelas apakah dewan penasehat ilmiah pemerintah akan menerima proposal mereka. Bart dan Kaye perlu membujuk mereka untuk percaya pada komputer yang masih tidak dipercaya oleh banyak atasan.

Ketika Arnack One kembali ke Kamar D, siap untuk kembali bekerja, Mia menunggu mereka dengan sepucuk surat. Dia tampak terguncang, yang tidak biasa bagi dhampir muda yang umumnya keren.

"Ini ... ini nyata, bukan?" dia bertanya.

Melihat surat itu lebih dekat, Bart dan Kaye hampir tidak mempercayai mata mereka.

"Kaye!" seru Bart.

"Oh!" Kaye meletakkan tangan ke mulutnya karena terkejut, lalu berseri-seri.

Terlampir dengan surat itu adalah foto Ratu Sundancia yang ditandatangani di taman istana kerajaan, Kukushka dalam pelukannya dan senyum lembut di wajahnya.



Bart dan Kaye yang terhormat,

Apa kabarmu? Setelah Ekspo, sekretaris kerajaan memberi saya cukup ganti rugi! Untungnya, dia sekarang melihat saya apa adanya... baik sebagai ratu maupun sesama manusia.

Rupanya, setelah berbicara dengan kalian berdua pada malam makan malam kami, saya terjangkit demam luar angkasa yang serius. Mungkin itu sebabnya saya melakukan apa yang saya lakukan?

Hidup sebagai ratu bangsa ini adalah merasakan tekanan yang menghancurkan. Tapi saya belajar keberanian, berkat teladan kalian berdua yang berdiri tegak dalam menghadapi kesulitan besar. Saya akan berpegang teguh pada apa yang saya yakini, tak tergoyahkan, dan hidup dengan tegas. Saya akan mengangkat kepala saya tinggi-tinggi dan mendukung mereka yang membutuhkan. Sebagai matahari yang menyinari bangsa kita, saya memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi.

Saya sangat berterima kasih kepada Anda berdua. Tolong, berbanggalah pada diri Anda sendiri saat Anda menghadapi tantangan di hadapan Anda, dan saat kita menuju abad kedua puluh satu yang cerah dan indah. Saya berharap Anda mendapat



berkah matahari dan bulan dalam petualangan besar ini, penuh dengan bahaya yang belum pernah diketahui sebelumnya, bersama orang-orang di seluruh dunia yang berbagi impian kita.

Rekan seperjuangan Anda yang menyukai pai apel,

Sundacia Sophie Alicia

Ratu Inggris Arnack



Gerakan Ketiga:Putri Vampir dan Naga Bersayap, '63

Mata Indigo

очи индиго •

SAAT itu tanggal 19 SEPTEMBER 1963, tahun ketika bunga kosmos terbungkus kabut malam biru pucat. Di kota penelitian luar angkasa LAIKA44, Lev dan Irina mengunjungi Jazz Bar Zvezda. Dulu ketika Irina berusia tujuh belas tahun, mereka membuat janji saat berseluncur di danau beku untuk merayakan ulang tahunnya yang kedua puluh bersama zhizni, seandainya dia bertahan selama itu.

Di bar yang dipenuhi asap, pasangan itu duduk saling berhadapan dan mendentingkan gelas berisi minuman kehidupan.

"Selamat ulang tahun!" kata Lev.



"Mmm. Terima kasih," jawab gadis vampir itu. Dia membawa zhizni ke bibirnya dengan tatapan tenang dan dewasa, tapi saat dia meminumnya, wajahnya mengerut karena jijik. "Blegh! Lidahku terbakar."

"Apakah Anda ingin beberapa seltzer lemon?"

"Saya baik-baik saja!" Bentak Irina, wajahnya sudah memerah. "Tapi saya ingin anggur bersoda yang saya impikan. Aku bisa meminumnya sekarang, kan?"

"Ya, ya. Ini traktiranku malam ini. Kamu bisa minum apa yang kamu suka." Lev punya firasat dia akan tersandung setelah itu, tapi menurutnya itu tidak apa-apa untuk acara spesial ini.

"Fly You to the Moon" diputar melalui speaker bar fonograf. Lagu itu baru saja mencapai UZSR, tetapi menjadi hit kembali ketika para kosmonot melakukan perjalanan melintasi Arnack.

Setahun empat bulan telah berlalu sejak saat itu. Pada masa itu, pesawat ruang angkasa tak berawak—yaitu, satelit dan perangkat eksplorasi planet—telah meraih banyak keberhasilan, tetapi teknologi pertemuan orbit dan perjalanan ruang angkasa untuk misi berawak masih dalam pengembangan. Pendaratan di bulan pertama dalam sejarah terasa semakin jauh. Kegagalan kebijakan



pertanian telah membuat ekonomi UZSR dalam kesulitan, dan dana jauh dari berlimpah.

Arnack telah secara resmi mengumumkan pertemuan orbit bulan sebagai metode pendaratannya. Pemimpin ANSA telah meyakinkan dewan penasehat ilmiah pemerintah, yang sangat tidak mempercayai komputer. Berita itu menyenangkan Lev dan Irina sampai ke lubuk hati mereka; akhirnya, harapan mereka membawa hasil. Mereka yakin keputusan Arnack dihasilkan dari semangat yang mereka lihat di konferensi Expo. Namun, mereka juga mendengar bahwa Arnack masih jauh dari penyelesaian proyek.

Seperti yang diharapkan para kosmonot, Inggris dan UZSR tidak mengambil langkah maju yang berarti dalam pengembangan kerja sama. Namun, ada tanda-tanda membaiknya hubungan kedua negara. Krisis misil, yang telah meningkat ke ambang perang nuklir, telah menjadi pelajaran. Setelah itu, kedua pemerintah menandatangani Perjanjian Larangan Uji Coba Nuklir Parsial. Gergiev tidak pernah berniat menyerang Arnack menggunakan misil. Dia bermaksud menempatkan mereka sebagai pencegah; dia berencana membuat pengumuman besar tentang pengiriman rudal rahasia pada Hari Revolusi.



Gergiev mulai berkompromi dengan Arnack, jadi ada cahaya di ujung terowongan, tetapi mencapainya bukanlah tugas yang mudah. Sebuah kelompok yang tidak puas dalam pemerintahan Zirnitran merencanakan kudeta yang akan menggulingkan Gergiev jika bukan karena tanggapan Lyudmila yang keras tetapi dapat dibenarkan. Inggris, sementara itu, berurusan dengan percobaan pembunuhan terhadap perdana menterinya. Meskipun digagalkan, si pembunuh bunuh diri sebelum motivasinya terungkap.

Otoritas urusan internasional mengidentifikasi lapisan perak dari situasi politik: "Ruang angkasa tidak terikat pada satu negara mana pun, yang membuatnya relatif mudah untuk digunakan secara damai. Memang ada potensi untuk pengembangan kolaboratif yang menguntungkan kepentingan kedua negara."

Kalau saja semuanya bisa berjalan begitu lancar, pikir Lev sambil menyesap zhizninya.

Irina, sementara itu, sudah mabuk. "Lev!" dia cegukan. "Anggur berkilauan ini...enak..." Bahkan sekarang setelah dia berusia dua puluh tahun, suaranya masih terdengar lucu ketika dia minum.
 "Jangan meminumnya terlalu cepat."



Kurang dari tiga tahun telah berlalu sejak dia bertemu Irina, tetapi begitu banyak yang telah berubah di sekitar mereka dalam waktu singkat itu. Dunia membuat langkah besar. Tetap saja, Lev meyakinkan bahwa—meskipun Irina terlihat lebih dewasa sekarang—dia tetap polos dan naif di dalam.

Namun, ketika dia menatapnya terlalu lama, dia memalingkan mata merahnya ke arahnya. "Kamu mulai! Apa yang kau...coba lihat?"

"Oh, uh, aku hanya berpikir aku juga akan minum segelas anggur bersoda."

Anggur yang disajikan Jazz Bar Zvezda asam dan cukup tajam, jauh dari apa yang Lev rasakan di hotel bintang lima Marine City. Dia bertanya-tanya apakah janji yang mereka buat dengan Bart dan Kaye akan menjadi kenyataan. Akankah salah satu roket Korovin mendarat di bulan dilengkapi dengan komputer Arnackian dan dikemudikan oleh kosmonot dari kedua negara? Saat dia mendengarkan jazz ringan, dia mendapati dirinya melamun.

"Bartender!" Teriak Irina, menggagalkan pemikirannya. "Saya minta spirizz!"

"Oh tidak, kamu tidak," Lev menyela.



"Kau tahu aku bisa minum apa yang kuinginkan!"

Irina mengabaikan upaya Lev untuk menghentikannya, dan bartender dengan singkat menuangkan minuman keras yang mengandung alkohol 96 persen.

Irina merosot di punggung Lev, benar-benar mabuk, saat dia membawanya ke asrama. Saat itu sudah larut malam, dan kabut tebal menyelimuti jalan setapak yang ditumbuhi pepohonan. Tidak ada orang yang terlihat.

"Fly...you to...the moooon..." Irina setengah bernyanyi, setengah menyenandungkan lagu saat dia keluar masuk dari tidurnya, menyandarkan kepalanya di bahu Lev.

Kau mengeluarkan kata-kata itu dari mulutku, pikir Lev.

Bagi Irina, pergi ke bulan adalah segalanya. Lev ingin membantunya sampai di sana, apa pun caranya. Namun, sekarang karena sebagian besar tugas mereka membuat mereka terikat, dia tidak yakin bagaimana caranya. Mereka juga harus mengkhawatirkan



kesehatan Korovin. Dia pingsan tepat sebelum penerbangan orbit Lev, dan dia tidak pernah terlihat sehat akhir-akhir ini. Selain berjuang melawan penyakit kronis, dia terlalu memaksakan diri.

Lev berjalan melewati malam yang berkabut, pikiran dan perasaannya tidak tenang.

"Hei, Lev," gumam Irina di telinganya.

"Hm?"

"Bulannya sangat cantik!"

Lev menatap langit malam. Di atas jalan setapak, bulan bersinar terang. Itu bersinar biru-putih, cahayanya memandikan setiap partikel kabut malam. Garis antara daratan dan langit kabur, seolah-olah jalan yang dilalui Lev itu sendiri merupakan landasan pacu ke bulan.

"Sepertinya kita bisa berjalan ke sana," bisik Lev.

"Besar!" teriak Irina. Dia menendang pantatnya dengan tajam. "Lev! Ke bulan, gandakan!"

"Aduh! Jangan tendang aku!"

"Maju! Bawa aku ke bulan!" Dia adalah vampir yang mulia — orang bulan — dan kata-katanya menyalaikan api di hatinya.



"Tunggu sebentar!" dia menangis.

Lev mulai berlari dengan semua yang dimilikinya. Dia terus berlari, terus dan terus, sampai hari yang mereka impikan akhirnya tiba—hari ketika mereka akan menepati janji yang mereka buat di Arnack.

Tapi Lev tidak pernah bisa membayangkan tragedi yang akan segera terjadi, yang akan tercatat dalam sejarah.

Dan dengan itu, tantangan berlanjut...



Kata penutup

HAI! Dalam kata penutup ini, kita akan melihat fakta sejarah di balik cerita ini. Saya akan mulai dengan menjawab pertanyaan yang diajukan pembaca di Twitter tentang Volume 1-3!

T: Sangat mengejutkan melihat Anda menggambarkan vampir bukan sebagai monster yang mengintimidasi, tetapi sebagai ras yang kurang kuat. Apa yang menginspirasi itu?

J: Gagasan itu muncul dari penggambaran vampir abad pertengahan, yang mendahului karya fiksi terbaru yang menempatkan vampir memiliki banyak sekali kekuatan dan kemampuan (Irina menghilangkan gagasan seperti itu kepada Lev di Volume 1). Minum susu Irina dan ketakutan akan ketinggian benar-benar dibuat-buat, dan vampir yang tidak memiliki indra perasa adalah saran editor.

T: Apakah Irina mencontoh seseorang secara khusus?



A: Dia dimodelkan pada beberapa hal ; mereka bukan manusia. Pada awal 1961, Uni Soviet meluncurkan manekin (Ivan Ivanovich), dan Amerika Serikat meluncurkan simpanse (Ham). Keduanya menginspirasi Irina. Memang benar, karena peluncuran Soviet sangat rahasia, mereka menyiarkan program memasak melalui radio untuk menghindari penyadapan oleh Amerika. Saya menambahkan detail tentang resep minuman keras di Volume 1.

T: Novel Anda menginspirasi saya untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan luar angkasa, jadi saya menonton film Apollo 13 , Gagarin: First in Space , dan Hidden Figures . Film, buku, dan materi apa yang Anda gunakan sebagai referensi?

A: Banyak materi saya sudah tua dan tidak dicetak lagi, jadi saya akan membagikan contoh yang mudah didapat. Untuk film, ada Ham: A Chimp into Space, sebuah film Prancis tentang simpanse Ham, dan Space Race, sebuah dokudrama yang memberi saya pandangan peneliti tentang persaingan dan memberikan model untuk Korovin dan Klaus.

Dalam hal buku, ada Two Sides of the Moon: Our Story of the Cold War Space Race , yang menawarkan



banyak informasi tentang kedua negara yang terlibat, dan *Marketing the Moon: The Selling of the Apollo Lunar Program*. Ketika saya memutuskan untuk menulis dari perspektif yang tidak seperti yang ada di *Hidden Figures*, buku terakhir membantu saya mendapatkan ide tentang "papan reklame" PR Arnack.

T: Apakah pawai protes di akhir Jilid 3 benar-benar terjadi?

A: Itu fiksi. Ada banyak protes pada saat itu, jadi mungkin seseorang mengadakan pawai serupa di sudut kota di suatu tempat! Saya memikirkan pawai saat saya menggunakan pemanjat tangga dan kebetulan melihat iklan untuk lagu Aimer "ONE". Laika Crescent dimodelkan di New Orleans, dan Orleans adalah "Orléans" dalam bahasa Prancis. Kota Orléans terkenal karena Joan of Arc, yang membuat saya berpikir tentang seorang santo pemberontak yang menggenggam sebuah bendera. Singkatnya, Kaye meniru Joan of Arc.

Mulai sekarang, saya akan menulis tentang Volume 4. Jika Anda ingin menghindari spoiler, harap simpan ini sampai Anda selesai membaca volumenya!



Saya mendasarkan Expo volume ini pada Pameran Abad 21 (alias Seattle World's Fair), yang berlangsung dari April hingga Oktober 1962. Saya membuat model tema dan paviliun ruang-zaman yang futuristik setelah hal-hal nyata; ada juga konferensi nyata, tetapi topiknya berbeda dari novel ini.

Kosmonot Soviet sebenarnya yang mengunjungi Ekspos tersebut bukanlah Yuri Gagarin melainkan Gherman Stepanovich Titov, manusia kedua yang mengorbit Bumi. Sama seperti saya memindahkan penerbangan luar angkasa Arnack yang sukses enam bulan, saya juga menempatkan krisis rudal lebih awal. Memang benar, bagaimanapun, bahwa Presiden Kennedy tidak dapat menyampaikan pidatonya di Expo karena "flu". (Apakah dia absen karena alasan tertentu tidak jelas.) Benar juga bahwa kapal kargo bernama Gagarin sedang menuju ke "Pulau Penjara". Sejujurnya aku tidak percaya itu.

Fakta lainnya, AS dan Uni Soviet sepakat untuk bekerja sama sejauh menjadikan pengembangan ruang angkasa sebagai sektor nonmiliter. Jika Kennedy tidak dibunuh, dan Khrushchev tidak digulingkan, Perlombaan Luar Angkasa bisa saja mengarah ke arah yang sama sekali berbeda. Lebih lanjut tentang itu di adegan pendek sebelum kata penutup ini.



Sundancia muncul sebagai "ratu" dalam cerita ini, tetapi pada dasarnya dia adalah Kennedy di volume ini. (Saya menggambar pidatonya untuk berbagai baris dan banyak karakter.) Faktanya, hingga saya menyelesaikan Volume 1, Arnack adalah "Amerika Serikat". Namun, saya merasa itu terlalu berlebihan, jadi saya memilih "Inggris Raya". Tetap saja, ada satu tempat di jilid pertama di mana kami lupa mengubah "presiden" menjadi "perdana menteri". (Mereka telah memperbaikinya di edisi kedua, tetapi tampaknya tidak di versi ebook, jadi izinkan saya menunjukkannya di sini.)

Oh, sebagai catatan lain, apakah Anda tahu ada Bills kelahiran Seattle yang tertarik pada sains? Anak dalam buku ini murni fiktif, tetapi artikel aslinya benar-benar mengunjungi Expo saat masih kecil! Volume ini bisa terwujud berkat bantuan banyak orang.

KAREI-sensei, seni sampulmu sangat indah sehingga hanya itu yang bisa mengirimku ke bulan.

Tabata, terima kasih atas tanggapan Anda terhadap bagian "ringan" dari novel ringan ini, saya yakin ini cukup "ringan".



Dan terima kasih kepada semua orang yang mendukung saya. Karena Anda, kami berhasil sampai di sini ke Volume 4. Terima kasih saya.

Ngomong-ngomong, saat saya menulis kata penutup ini, JAXA kebetulan mengumumkan di berita bahwa mereka berencana untuk mengembangkan pendarat bulan berawak—yang pertama sejak proyek Apollo! Mereka bertujuan untuk pendaratan 2030. Akan luar biasa jika seseorang bergabung dengan program seperti itu setelah membaca cerita ini.

Baik dalam kenyataan maupun fiksi, jalan menuju bulan tidak diketahui. Tapi kita semua bisa berbagi mimpi yang sama.

Rekan seperjuangan Anda yang menyukai pizza seafood,

Keisuke Makino

Dari Penulis

Keisuke Makino

Selain novel ringan, saya menulis untuk game dan drama TV.



Saya selalu menyebutkan makanan di sini, dan kali ini saya ingin makan wafel Belgia!

Buku oleh Keisuke Makino

Jentik & Hancurkan

Jentik & Hancurkan, Vol. 2

Jentik & Hancurkan, Vol. 3

Irina: Kosmonot Vampir

Dari Artis

KAREI

Gigi taringku menjadi sangat runcing, seperti gigi vampir. Edgelord batin saya berpikir mereka terlihat sangat keren... Sayangnya, mereka membuatnya sangat mudah untuk mendapatkan sariawan, jadi saya mencukurnya. Aduh.

Pixiv: 3410642 Twitter: @flat_fish_